



# KAMUS BUDAYA BALI

hasa

- Bidang Istilah Pertanian
- Bidang Istilah Arsitektur
- Bidang Istilah Upakara
- Bidang Istilah Musik
- Bidang Istilah Tari
- Bidang Istilah Boga
- Bidang Istilah Busana
- Bidang Istilah *Carca*
- Bidang Istilah *Usada*
- Bidang Istilah *Wariga*

Balai Bahasa Bali



## Kamus Budaya Bali

### Penyelia

I Wayan Tama

### Penyusun

I Nengah Sukayana  
Ida Bagus Ketut Maha Indra  
Ida Ayu Mirah Purwati  
Ni Luh Komang Candrawati  
Ni Luh Partami  
I Nengah Budiasa  
I Nyoman Argawa  
Ida Bagus Darmasuta  
Ni Putu Ekatini Negari  
I Ketut Karyawan

### Tim Penyunting

I Nengah Sukayana  
Ida Ayu Mirah Purwati  
Ni Luh Partami  
I Made Budiasa  
Ni Putu Ekatini Negari

### Foto Sampul Depan

Ida Ayu Rika Trisnayanthi dan Ida Bagus Afriana Putra

### Foto Sampul Belakang

Foto Koleksi Ida Bagus Darmasuta

### Tata Rupa

Slamat Trisila

### Penerbit

Balai Bahasa Bali  
Jl. Trengguli I No. 34, Tembau  
Denpasar, Bali 80238  
Telepon 0361 461714  
Faksimile 0361 463656  
Pos-el: balaibahasa\_denpasar@yahoo.co.id  
Laman : www.balaibahasadenpasar.com

Cetakan III : 2016

ISBN 978-979-069-158-2

PERPUSTAKAAN BADAN BAHASA	No. Induk : UD 50
	Tgl. : U APR 19
Klasifikasi : P- 499.261 101 4 KAM K	Tra. : AL

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan yang Maha Esa) karena atas anugerah-Nya penyusunan “Kamus Budaya Bali” dapat diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Tujuan penyusunan “Kamus Budaya Bali” ini adalah sebagai salah satu upaya untuk mendokumentasikan istilah-istilah budaya Bali dan sekaligus memberikan informasi kepada khalayak yang ingin mendalami budaya Bali. Adapun istilah yang dimuat dalam kamus ini dikelompokkan atas sembilan bidang istilah, yaitu (1) pertanian tradisional, (2) arsitektur tradisional, (3) upakara, (4) musik tradisional, (5) tari tradisional, (6) boga, (7) busana, (8) *carca*, (9) *usada*, dan (10) *wariga*. Bidang istilah yang dimuat dalam kamus ini disajikan secara terpilah-pilah sehingga tiap-tiap bidang istilah yang ditampilkan masing-masing memiliki urutan alfabetis tersendiri.

Dalam penyusunan kamus ini kami banyak menemui hambatan baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Namun, berkat arahan Kepala Bali Bahasa Bali dan informasi yang diberikan oleh narasumber, akhirnya semua hambatan itu dapat diatasi. Untuk itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan tarima kasih kepada Drs. I Wayan Tama, M.Hum. selaku Kepala Balai Bahasa Bali, narasumber, penyunting, yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu per satu, dan teman-teman anggota tim. Semoga amal yang telah diberikan itu mendapat pahala dari-Nya. Akhirnya, sebagai penutup, kami senantiasa mengharapkan saran-saran yang konstruktif guna penyempurnaan kamus ini karena kami yakin bahwa kamus yang disusun ini masih banyak kekurangannya.

Denpasar, November 2016

Tim Penyusun

## SAMBUTAN

Bahasa Bali adalah salah satu bahasa daerah yang dibina dan dikembangkan oleh penuturnya yang berjumlah lebih dan empat juta orang. Dari jumlah penutur tersebut, bahasa Bali termasuk bahasa daerah besar di Indonesia. Bahasa Bali juga sangat terpelihara oleh penuturnya dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan budaya.

Badan dunia Unesco sangat mendukung pelestarian bahasa-bahasa minoritas yang menjadi bahasa ibu bagi banyak masyarakat etnis. Mempertahankan bahasa ibu berarti juga mempertahankan identitas budaya penuturnya. Hal itu penting agar orang tidak kehilangan akar budayanya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendokumentasikan kebudayaan Bali (khususnya) adalah menghadirkan sebuah kamus budaya untuk merekam korpus budaya Bali. Kamus budaya yang hadir sekarang ini merupakan edisi revisi dari cetakan pertama dan kedua. Secara mendasar *Kamus Budaya Bali* edisi ketiga ini tidak ada perbedaan secara substansial dengan cetakan pertama yang merupakan rintisan Kepala Balai Bahasa sebelumnya, Drs. C. Ruddyanto, M.A. (almarhum) dan cetakan ketiha tahun 2013. Akan tetapi, dalam beberapa hal, seperti masalah teknis penulisan dan cara pendefinisian yang kurang sempurna pada cetakan pertama dan kedua juga diperbaiki pada edisi revisi ini. Walaupun demikian, sebagai sebuah proses, penyempurnaan ini mungkin belum dapat dikatakan tuntas sehingga kamus ini masih terbuka terhadap saran atau masukan demi penyempurnaan lebih lanjut.

Kehadiran edisi revisi kali ini juga tidak terlepas dari ketertarikan kalangan guru, siswa, dan masyarakat umum terhadap kamus ini. Oleh karena itu, Kamus Budaya Bali yang memuat bidang istilah (1) pertanian, (2) arsitektur, (3) upakara, (4) musik, (5) tari, (6) boga, (7) busana, (8) *carca*, (9) *usada*, dan (10) *wariga* dicetak

kembali tentu saja dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan-perbaikan.

Terlepas dari segala kekurangannya, semoga kamus ini dapat memberi sumbangan untuk kegiatan belajar mengajar dan juga untuk khalayak yang ingin mendalami budaya Bali. Semoga.

Denpasar, November 2016

Drs. I Wayan Tama, M.Hum.  
Kepala Balai Bahasa Bali

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Sambutan Edisi ke-3.....	iv
Daftar Isi .....	vi
Petunjuk Pemakaian Kamus .....	vii
Bidang Istilah Pertanian .....	1
Bidang Istilah Arsitektur .....	37
Bidang Istilah Upakara .....	71
Bidang Istilah Musik .....	131
Bidang Istilah Tari .....	177
Bidang Istilah Boga .....	227
Bidang Istilah Busana .....	261
Bidang Istilah <i>Carca</i> .....	287
Bidang Istilah <i>Usada</i> .....	333
Bidang Istilah <i>Wariga</i> .....	401
Pustaka Rujukan .....	451

# PETUNJUK PEMAKAIAN KAMUS

## 1. Abjad

Abjad yang dipakai dalam kamus ini disesuaikan dengan keputusan ejaan Bahasa Bali-Latin yang disempurnakan seperti yang sudah disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 18 Maret 1974, Nomor 070/U/1974. Abjad yang dimaksud adalah sebagai berikut: A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, R, S, T, U, W, dan Y.

## 2. Ejaan dan Lafal

Istilah-istilah dalam kamus ini ditulis menurut Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dengan catatan bahwa

- a. bunyi /ə/ pada suku kata akhir kata dasar yang terbuka ditulis dengan *a*, seperti *sungga* /*sungga*/ 'ranjau terbuat dari bambu yang dipasang di tengah sawah', *bata* /*batə*/ 'batu merah', *saka* 'tiang bangunan (dari kayu, beton, dsb) yang bentuknya memakai ukiran dan ada pula yang polos'.
- b. bunyi /ə/ pada suku awal kata dasar baik yang terbuka bersuku dua maupun tiga ditulis dengan *e*, seperti *sempok* /*səmpok*/ 'rumpun padi yang lebat', *geles* /*gəles*/ 'kecil tt butiran padi', *kekeb* /*kəkeb*/ 'tutup'.
- c. Dalam kamus ini, untuk memudahkan pembacaan, bunyi /e/ dan /E/ *taling* ditulis dengan *é*, sedangkan bunyi /ə/ *pepet* ditulis tanpa tanda diakritik di atasnya, yaitu *e*.

## 3. Pemakaian Lambang dan Singkatan

### a) Lambang

- |    |               |
|----|---------------|
| -- | : entri pokok |
| ~  | : subentri    |
| →  | : lihat       |

b) Singkatan

dl	: dalam
dll	: dan lain lain
dg	: dengan
dp	: daripada
dr	: dari
dsb	: dan sebagainya
dst	: dan seterusnya
kpd	: kepada
msl	: misalnya
pd	: pada
sbg	: sebagai
sj	: sejenis
spt	: seperti
sst	: sesuatu
thd	: terhadap
tsb	: tersebut
tt	: tentang
yg	: yang
tp	: tetapi

**BIDANG ISTILAH  
PERTANIAN**

# A

**abah** uma saluran pembuangan air berlebih pd pematang

**abang, abangan** saluran air dr pipa atau talang yg melintang di atas jalan, sungai, dll

**adegan tenggala** tangkai bajak

**aduk aduk;**

**ngadukin** menyangi gulma yg baru tumbuh pd tanaman padi dg cara mengaduk-aduk dg kedua tangan

**agud** lamban (tt jalan sapi ketika menarik bajak); sapi jenis ini tidak baik untuk membajak

**alap, pangalapan** lokasi sekitar tempat memasukkan air pd sawah yg terletak pd bagian hulu

**alis alis;**

**malis-alis** beralis tebal dan tampak sangat jelas (tt sapi); sapi jenis ini kurang baik untuk membajak krn umumnya kurang jinak

**amongan** wilayah kerja yg menjadi tanggung jawab *pekaséh*

**ampad, ngampadin** membersihkan rerumputan pd punggung pematang sawah

**amputan** sejumlah padi yg dipersembahkan ke pura subak sbg rasa syukur petani setelah panen

**anak-anakan** petak sawah yg sempit (1–3 meter), biasanya terletak pd posisi bawah pd persawahan terasering

**ancut** paling hilir (tt letak sawah)

**andung, andungan** genangan air pd bagian hilir empangan

**anggapan** pisau pemotong padi, terbuat dr kayu dan bambu yg saling menyilang dg pisau kecil yg ditancapkan pd bagian muka kayu; ani-ani

**angkeb** penutup dr ilalang atau plastik untuk bibit yg baru disemai agar cepat tumbuh

**angu** dedaunan yg dipakai untuk menutup sela-sela bendungan (dr tumpukan batu) agar air dapat mengalir ke saluran irigasi

**anyi, manyi** memanen padi

**apes** bilah bambu yg digunakan untuk menjepit pagar hidup di sekeliling persemaian

**arian** sistem pengupahan berdasarkan kerja harian

**arit** sabit yg digunakan untuk membersihkan jerami, rumput, dll

**asat, masat** tidak digenangi air (tt tanah sawah yg siap ditanami atau sudah ditanami padi menjelang panen)

**aung, aungan** terowongan untuk melintaskan air yg memotong jalan

**ayuga** → uga

**Anggara** salah satu hari dr *sapta wara*; Selasa;

– **Kuningan** hari Selasa, *uku* Kuningan merupakan hari yg biasanya dihindari untuk memulai kegiatan di sawah krn diyakini akan mendatangkan bencana; – **Krulut** hari Selasa, *uku* Krulut yg dianggap kurang baik untuk mengawali atau memulai menanam berih krn diyakini akan mendatangkan hama; – **Sungsang** hari Selasa, *uku* Sungsang yg dianggap sbg hari buruk untuk menyemai berih krn dapat mendatangkan hama tikus; – **Tambir** Selasa, *uku* *Tambir*, dihindari untuk menanam padi krn diyakini pertumbuhan padi tidak mulus

**antuk, ngantukang** melaksanakan upacara untuk mengembalikan Dewi Sri ke Pura Bedugul krn lahan sawah dialihfungsikan

# B

**babakan** sawah yg terletak di areal perladangan

**bades** tanaman padi yg tidak berbuah krn terlalu subur

**badi** bulir padi yg tidak keluar dr pelepah daun krn kekurangan air

**badih** tangkai padi

**baga** lubang pd cangkul tempat memasang tangkainya

**baji, pamaji** alat yg terbuat dr kayu keras, berfungsi sbg alat bantu untuk membelah kayu besar

**bakal, makal** membalikkan tanah dg bajak atau cangkul

**bakang-bakang** dekorasi dr janur berbentuk lingkaran yg dipasang pd *pénjor* pd upacara *biyu kukung*

**bakbak, bakbakan** lubang pd empangan, biasanya dr bambu atau batang kayu yg dilubangi, tempat menyalurkan air ke sawah

**balu** deretan tanaman padi yg tidak memiliki pasangan krn terletak pd pojokan yg meruncing

**balang sangit** walang sangit yg menjadi hama padi ketika berbuah

**balé subak** bangunan berbentuk wantilan, biasanya di areal pura subak, digunakan sbg tempat berapat bagi anggota subak

**baneh** umpan;

**manehin bikul** memasang umpan beracun untuk membunuh tikus yg merusak tanaman padi

**bangar** warna bulir padi yg merah kekuning-kuningan

**bangkrak** alat yg digunakan untuk menggali atau mengaduk tanah, dibuat dr lempeng besi dan diberi tangkai panjang untuk pegangan; cangkul

**bantang** batang kayu yg digunakan untuk membendung air;  
– **lampit** sj tangkai dr kayu atau bambu untuk menghubungkan garu dg *uga* pd leher sapi waktu membajak

**banten** sesesajen yg dipersembahkan kpd Dewi Sri;  
– **bubuh** sesajen berupa bubur yang dipersembahkan kpd Dewi Uma pd saat mulai menanam bibit; – **kojong** sesajen berbentuk kerucut yg dipersembahkan pd saat menyemai; – **ketipat kélanan** sesajen berupa ketupat yg dipersembahkan kpd Dewi Sri ketika padi berumur tujuh puluh hari; – **tulung** sesajen yg dipersembahkan kpd Dewi Sri ketika padi berumur dua belas hari

**bau, sabau** saling meminjamkan sapi agar dapat menggunakan bajak yg harus ditarik dua ekor sapi (tt dua orang yg masing-masing memiliki satu ekor sapi)

**békés** → belukan

**belang, belang-belut** pertumbuhan tanaman padi yg tidak merata

**belukan** bulir padi yg tidak berisi; puso

**bengah** warna bulir padi yg hijau kekuning-kuningan

**beteng, metengin** mengairi sawah agar tanaman padi tidak kekeringan

**biah-biah** gulma genjer yg tumbuh di sawah

**bibit** semaian padi yg akan ditanam di sawah

**bikul** hama pengerat tanaman padi; tikus

**bit** ukuran (tt luas sawah);  
– **depuk** luas sawah sekitar 18 are;

**biyu kukung** upacara pd saat tanaman padi sedang bunting

**blabur** hujan yg tidak lebat dan hanya sebentar, turun pd awal musim selain musim hujan;  
– **kasanga** hujan yg turun pd awal *sasih Kasanga*; – **purnama** hujan yg turun menjelang purnama

**blolot, mablolotan** garuan tanah yg tidak rata

**blanak kesambi** jenis padi yg merangnya berwarna merah kehitam-

hitaman

**bliung** → **bangkrak**

**blongkak** penanaman padi dg cara menempatkan benih pd lubang yg telah dipersiapkan tanpa penyemaian

**buag** tanah yg gembur, sangat baik untuk tanaman padi

**Buda** salah satu hari dr *sapta wara*; Rabu

**bulih** benih padi yg sudah siap ditanam; bibit padi

**bulung, mabulung** menyiangi padi dg alat pengikis yg terbuat dr logam dan bertangkai panjang (untuk tanah sawah yg kering)

**bungas** mulut terowongan air

**bungkah** bongkah;

**bungkahin** membajak ulang bongkahan tanah yg telah dibajak

**bungkal, bungkalan** bongkahan tanah hasil membajak

**bungkung, bungkung tambah** sj gelang dr besi yg dipasang pd pangkal tangkai cangkul, berfungsi sbg penguat

**buwutin, muwutin** menyiangi tanaman padi pd tahap kedua

# C

**cacah, nyacahin** mencangkul bungkahan tanah hasil bajakan agar lebih terurai dan mudah diratakan

**cai, ngecai** mulai tumbuh kecambah pd bibit padi

**camok** keranjang kecil yg dipasangkan pd mulut sapi atau kerbau ketika mem-bajak agar sapi atau kerbau tidak makan rumput yg ada di pematang

**candung, nyandung** mengawali sebagian kecil penanaman padi secara simbolik dg maksud bahwa hari itu telah dianggap sbg hari penanaman padi walaupun secara keseluruhan proses penanaman belum tuntas

**caplak** sistem penanaman padi dg membuat garis-garis berbentuk empat persegi panjang pd tanah sawah yg akan ditanami padi

**carik** sawah tempat menanam padi

**cecendil** → **cendil**

**cedugan** cangkul

**cekel** empat *sigih*;  
– **depuk** enam *sigih*

**cendil, cecendil** tanaman padi yg tumbuh kerdil

**cepok** pertama; sekali;  
**nyepokin** menyangi tanaman padi untuk tahap pertama

**cicih, nyicih** menanam padi yg masa tanamnya hingga panen sekitar empat bulan

**clocoh, nylocoh** membersihkan gulma di sela-sela tanaman padi dg alat dr kayu yang berbentuk cangkul bergigi

# D

**dadu** musim tanam (padi) pd *sasih kapat* (sekitar bulan Oktober)

**dakén** kedalaman tanah lumpur pd sawah yg kurang dr mata kaki

**damuh lengis** hama padi yg mengakibatkan daun padi menjadi layu

**<sup>1</sup>dedeh, nedeh** memasang tali yg telah dicelupkan ke dl air tuba untuk membunuh walang sangit

**<sup>2</sup>dedeh, nedehang yéh** mengalirkan air di saluran dg cara menuntun air agar air mengalir sesuai dg keinginan

**dél** jenis tanaman padi yg umurnya mulai dr tanam sampai panen sekitar lima bulan

**dén** isyarat untuk menghentikan sapi

**derep, maderep** bekerja sbg penuai padi yg biasanya diupah dg sebagian dr hasil tuaian sesuai dg perjanjian

**dérés, nérés** mengiris tanah pd bagian akar bibit padi di persemaian agar mudah dicabut

**Désta** *sasih* kesebelas yg kurang baik untuk bertanam padi krn curah hujan mulai berkurang (biasanya untuk sawah tadah hujan)

**Déwa Nini** seikat padi yg dipanen dan diupacarai sbg simbol Dewi Sri

**Déwi Sri** Dewi Uma

**diyin pagehan** jarak jajaran tanaman padi pd petak sawah yg melintang lebih rapat dr jajaran yang membujur

**don** daun;

– tambah daun cangkul dr baja

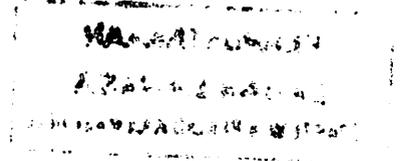
**dua** dua;

–ng lai dua kali garu

**duasa** hari baik;

**nuasén** memilih hari baik dg upacara pd awal penanaman padi dl satu subak

# E



**embah, pangembahan** lubang di sudut petak sawah yg berfungsi untuk mengalirkan air pd saat mengeringkan sawah; lubang salir

**émbong** tunas padi yg tumbuh dr pangkal jerami

**embud** bulir padi muda menjelang keluar dr kelopakanya

**empel, ngempel** menyumbat saluran air yg bocor; menutup saluran untuk mengatur jatah air;

**empelan** bendungan;

**kempelan** bersama-sama menuju bendungan untuk memperbaiki saluran air guna memperlancar air ke irigasi subak (tt anggota subak)

**empes, ngempesin** meratakan tanah sekadarnya dg garu untuk memudahkan proses pengolahan tanah berikutnya

**empug, empugan** tanah sawah yg retak akibat kekeringan

**engsub, engsubin** mengganti tanaman padi yg mati dg tanaman padi yg sebaya

**enyat, ngenyatin** menyalir sawah untuk memudahkan pengolahan tanah atau pemupukan tanaman padi

# G



**gabag** garu terbuat dr kayu sepanjang 40 – 50 cm, untuk meratakan jemuran gabah

**gabah** butiran padi yg telah dirontokkan

**gabeng** tidak bernas atau tidak berisi penuh (tt butir padi), biasanya berwarna kehitam-hitaman

**gadang, gadangan** padi yg sudah menguning, tp belum siap dipanen

**gadé, ngadé** menggarap tanah sawah orang lain dl jangka waktu tertentu dg memberikan uang kpd pemilik tanah

**gasal, ngasal** berburuh menuai padi

**gedig, ngedigang** → pantig

**geduh, ngeduh** berlumpur dalam (tt tanah sawah)

**gaga** padi yg ditanam di ladang dg mengandalkan curah hujan

**gangganan** rerumputan yg terapung di sawah, biasanya setelah menggaru

**ganjing, paganjing** alat yg dipakai untuk mengukur kedalaman saluran air

**gangsar** laju (tt kecepatan jalan sapi di atas kecepatan rata-rata waktu membajak)

**gantung, magantung** tertinggal di belakang pengetam yg lain krn kerjanya lamban

**gawar** cabang kayu yg dipancangkan, berfungsi sbg pagar

- gayor, ngayor** menyiangi tanaman padi yg telah berumur tiga mingguan
- gebuh, ngebuhang** menggemburkan tanah
- gelanggang** batang bambu yg diruncingkan pd kedua ujungnya, digunakan sbg alat untuk memikul padi
- geles** kecil (tt butir padi)
- gelula, ngelula** membalikkan arah pembajakan ketika sisa area bajakan sudah sempit
- gelinjangan** saluran air darurat di sisi pematang atau di tengah petak sawah untuk menyalir sawah
- gender, genderan** deretan tanaman padi pd petak sawah
- genggem** pagar hidup yg berukuran maksimal segenggam yg boleh ditanam sbg pembatas tanah hak milik
- gigi, magigin lawah** → cai
- glebeg** lumbung tempat menyimpan padi; di beberapa daerah bangunan ini tidak memiliki kolong untuk duduk
- gledag, ngledag** mencari sisa-sisa padi se usai panen
- gorok, pangorokan** saluran air pd bendungan untuk menyalurkan air ke subak (persawahan)
- gorong, pangorong** lubang yg terdapat pd empangan, berfungsi untuk membersihkan lumpur yg tertimbun pd empangan
- grodog, grodogan** lekukan pd pematang sbg tempat menyalurkan air berlebih
- gugus, ngugusin** menyiangi gulma pd tanaman padi dg cara mendorong alat berbentuk garu
- gumpang** tangkai padi yg sudah dilepaskan dr butirnya dg cara ditumbuk
- gunali** → kunali

# I

**ider kiwa** posisi awal membajak pd pojok sisi kanan shg saat sampai pd setiap sudut petak sawah sapi akan dibelokkan ke kiri

**ider tenggalanang** posisi awal membajak pd pojok sisi kiri shg saat sampai pd setiap sudut petak sawah sapi akan dibelokkan ke kanan

**ikuh, maikuh lasan** bulir-bulir padi yg berwarna kekuning-kuningan pd bagian ujung menjelang matang

**ikut tenggala** tangkai bajak yg terletak pd ujung atas *singkal* yg berfungsi sbg pegangan atau pengendali bagi si pembajak

**indang, ngindangin** membersihkan gabah dr sampah jerami dg menggunakan tampah

**ingsa putih** padi lokal yg bulirnya berwarna putih kekuning-kuningan, bermiang pendek dg masa tanam sampai panen sekitar lima bulan

**injin** padi yg berwarna hitam, biasanya digunakan sbg bahan baku jajan; ketan hitam;

– **bangar** ketan hitam yg bijinya berwarna hitam kemerah-merahan; – **bojog** ketan hitam yg bermiang panjang; – **tabu** ketan hitam yg bermiang pendek

**iseh, miseh** melaksanakan upacara pd saat tanaman padi sedang bunting

# J

**jagiran** sapi jantan yg belum dikebiri, kurang baik digunakan untuk membajak krn kurang patuh dl menuruti perintah

**jajar, jajaran** deretan tanaman padi pd petak sawah

**jajah, nyajahin** membersihkan rerumputan atau jerami sebelum menggaru menjelang penanaman bibit padi

**janji** pengukur waktu, terbuat dr tempurung kelapa yg dilubangi pd bagian bawah tempat meneteskan air dl tempurung

**jebug** biji tanaman padi yg bernas dan tangkainya mulai kering

**jekjek, nyekjekang** membenamkan jerami atau rerumputan ke dl tanah sawah

**jelih** biji padi yg bernas

**jemuh jemur;**

**nyemuh** menjemur padi atau gabah hasil panen

**jelong** padi yg tumbuhnya lebih tinggi dr yg lainnya, biasanya dr jenis bibit yang berbeda

**jentuk** → pejangan

**jerang** tegak krn bulirnya kosong atau puso (tt tangkai padi)

**jijih** butir padi yg telah dilepaskan dr tangkainya; gabah

**jineng** lumbung dg kolong di bawah tempat menyimpan padi untuk beraktivitas

**jukut, majukut** mencabuti gulma yg mengganggu tanaman padi

**ju**ru petugas; tukang;

– **arah** orang yg bertugas untuk memberitahu anggota subak tt masalah atau kegiatan subak

**jrimpen tunggul** sesajen yg dipersembahkan kpd Dewi Sri ketika tanaman padi berumur sekitar 35 hari

**jugrig jarang** (tt tanaman padi akibat serangan hama tikus)

# K

**kaad, kaadan** jangkauan tangan ke kanan dan ke kiri pd saat menanam padi dg bergerak mundur, biasanya terdiri atas enam leret

**kaat** isyarat untuk mengarahkan sapi agar berjalan agak ke tengah saat membajak

**kebis, ngebisin** membersihkan rerumputan dekat pematang pd saat menyangi tanaman padi

**Kajeng** hari ketiga dr *tri wara*, hari yg tidak baik untuk mengupacarai saat penanaman krn diyakini akan mendatangkan hama tikus atau burung;

-- **Kliwon** hari yg mengandung unsur *Kajeng* dr *tri wara* dan *Kliwon* dr *panca wara* yg dianggap sbg hari yg tidak baik untuk membajak dg sapi atau kerbau krn diyakini akan mendatangkan bahaya pd sapi atau kerbau yg digunakan untuk membajak

**kala uku Gumbreg** hari yg dianggap tidak baik untuk menanam padi dan diyakini dapat mendatangkan penderitaan pd si pemilik sawah

**kalén** selokan kecil untuk menyalurkan air berlebih dr sawah

**kalénan** bagian kecil tanah sawah yg berada di sebelah petak sawah orang lain

**kalu** tanah yg bergumpal dan lengket, biasanya kurang subur

**kambuh, kakambuhan** upacara pd saat padi berumur satu bulan

**kancing kancing;**

-- **lampit** pasak yg berfungsi sbg penguat agar garu tidak lepas dr porosnya

**kapias, kapiasan** mempergunakan tenaga buruh tanpa memberi kudapan

atau jajan

**Kapitu** bulan ketujuh (sekitar bulan Januari), merupakan masa yg baik untuk mulai bercocok tanam terutama untuk tanaman padi yg berumur enam bulanan

**kapu-kapu** kiambang di sawah yg dapat menjadi gulma tanaman padi

**Kasanga** bulan yg kesembilan (sekitar bulan Maret), merupakan masa yg tidak baik untuk menanam padi krn diyakini sawah akan diserang hama walang sangit

**Katiga** bulan yg ketiga (sekitar bulan September), biasanya masa hama burung

**katih, ngatih** tidak rimbun (tt rumpun tanaman padi), terdiri atas satu atau dua batang saja

**kaun lampit** garu yg tidak bergigi, berfungsi untuk meratakan tanah

**kaun mulian** tempat persemaian bibit padi

**kedengdeng, pangedengdeng** embung darurat untuk menyimpan air berlebih pd musim hujan

**kedet, kedetan** tali yg berfungsi sbg pengendali sapi waktu membajak

**kején** cangkul bergigi tunggal

**kelem, pakelem** hewan kurban spt itik atau ayam yg digunakan pd upacara *mlaspas* bendungan

**kelian subak** → **pekaséh**

**kéncéngan** alat penghalau burung yg terbuat dr kaleng yg di dalamnya diisi kerikil

**képés singkal** bagian dr alat bajak yg melengkung, berfungsi sbg penjepit mata bajak dan membalikkan tanah yg disauk oleh mata bajak

**kepuakan** alat penghalau burung, terbuat dr potongan bambu yg dibelah menjadi dua sampai pd salah satu bukannya

**kerta masa** sistem bercocok tanam yg berselang-seling antara penanaman padi dan palawija

**ketan** sj padi yg lengket, bijinya berwarna putih, sbg bahan baku jajan; ketan;

-- **gajih** ketan yg bijinya berwarna putih bersih; -- **gundil** ketan yg bulir-nya tidak bermiang; -- **malia** ketan yg butirnya agak

lonjong

kikis → kiskis

**kiskis** alat untuk menyiangi gulma pd tanaman padi yg terbuat dr lempengan besi atau baja dan bertangkai panjang, digunakan untuk tanah yg keras

**kocok, ngocok** mengguncang-guncangkan rumpun padi agar genangan air sawah yang bercampur minyak tanah masuk ke sela-sela rumpun untuk memberantas hama

**kontrak kontrak;**

**ngontrakang** mengontrakkan;

~ padi menjual padi yg belum dipanen dg sistem ijon

**krepuakan** alat penghalau burung yg terbuat dr potongan bambu yg dibelah

**kronjo** → camok

**kroso** anyaman daun kelapa berbentuk keranjang sbg perlengkapan upacara *biyukukung*

**kubu** gubuk di sawah untuk berteduh atau beristirahat

**kunali tali** yg dipakai untuk menggantung tangkai bajak pd *uga*

**kungkungan** → kronjo

# L

**lai** urut di mengerjakan sst (tt membajak, menyiangi padi, dsb)

**lampak** biji padi yg kebanyakan puso

**lampit** alat penggaru yg ditarik oleh sapi;  
n~~gl~~ampit meratakan tanah dg *lampit* untuk memudahkan pembersihan rerumputan di sawah

**lanas** hama yg menyerang daun padi yg menyebabkan bercak-bercak putih

**lanus, nglanus** bertumbuh dg baik tanpa gangguan hama penyakit (tt tanaman padi)

**lancah, nglancah** meluap sampai melewati pematang (tt air)

**lanjeng** menguncup dan lurus krn terserang hama penyakit (tt daun padi)

**lanyah** becek dan berlumpur krn sering dilalui (biasanya tt pematang yg belum kering)

**latah** beras yg kulitnya tidak terlepas ketika ditumbuk atau disosoh

**layah, malayah siap** mulai tumbuh satu daun (tt gulma genjer)

**leg** merunduk (tt tangkai padi yg mulai berisi)

**lelakut** orang-orangan yg dipasang di tengah sawah, biasanya untuk menakut-nakuti burung

**londo** alat penyiangan tanaman padi dr besi baja berbentuk segi empat, memakai roda bergigi untuk menggilas gulma, dan bertangkai sbg pegangan

BIDANG ISTILAH PERTANIAN

**lot tali** yg salah satu ujungnya digantungi pemberat untuk mengetahui tegak miringnya sandaran sungai, bendungan, dll

**luah, luah-luahan** lekukan pd pematang, sbg tempat pembuangan air sawah yg berlebih

**lumbung** tempat menyimpan padi

**lungka-lungka** → abangan

**luwan** petak sawah yg paling hulu dr petak-petak sawah yg lain milik sso

**luwit, luwitan** bedengan atau petakan tempat persemaian bibit

# M

**mablolotan → blolot**

**mabulung → bulung**

**maderep → derep**

**magantung → gantung**

**maidin → paid**

**makal → bakal**

**malis-alis → alis**

**manehin → baneh**

**manggar bulir padi yg terletak pd bagian pangkal tangkai, biasanya meretas paling belakang**

**mantig → pantig**

**manyi → anyi**

**maparin → papar**

**mapisaga → pisaga**

**mapurup → purup**

**masat → asat**

**mata, mematan balang bulir-bulir padi yg bernas**

**Maulu** *uku* yg keenam dl *sad wara*;

– *Kliwon* hari yg mengandung unsur *Maulu* dan *Kliwon*, diyakini sangat baik untuk menabur benih padi di persemaian; – **Paing**

hari yg mengandung unsur *Maulu* dan *Paing*, diyakini tidak baik untuk menabur benih krn padi akan diserang hama

**medang miang** pd ujung bulir padi

**mem rendam;**

**ngemem** merendam benih padi selama dua belas jam agar cepat berkecambah

**metengin** → **beteng**

**mindoin** → **pindo**

**mlasah** → **plasah**

**mlékplék** → **plékplék**

**mluspusin** → **pluspus**

**mrana** hama padi

**mrapat** → **prapat**

**mula**, pamulan tanaman padi yg berumur di bawah satu bulan

**mulpulin** → **pulpul**

**muwutin** → **buwutin**

# N

**napinin → tapi**

**nedeh → <sup>1</sup>dedeh**

**nedehang → <sup>2</sup>dedeh**

**nérés → dérés**

**ngadé → gadé**

**ngadukin → aduk**

**ngales → tangluk**

**ngasal → gasal**

**ngatih → katih**

**ngayor → gayor**

**ngebisin → kebis**

**ngecai → cai**

**ngedigang → gedig**

**ngeduh → geduh**

**ngledag → gledag**

**ngempel → empel**

**ngempesin → empes**

**ngemping** sesajen yg dipersembahkan kpd Dewi Sri waktu membakar jerami (sebelum pengolahan tanah)

**ngenyatin → enyat**

ngenyug → nyug

ngindangin → indang

nglampit → lampit

nglancah → lancah

nglanus → lanus

ngocok → kocok

ngodor → odor

ngontrakang → kontrak

ngrorasin → roras

nuasén → duasa

nyacahin → cacah

nyajahin → jajah

nyaleg tanah sawah yg keras dan lengket, biasanya tidak subur

nyandung → candung

nyangkét → sangkét

nyaupin → saup

nyarang → sarang

nyekjekkan → jekjek

nyemprot → semprot

nyemuh → jemuh

nyepokin → cepok

nyicih → cicih

nyignyig sedikit dan tidak merata (tt genangan air pd petak sawah)

nylocoh → clocoh

nyubalan → subal

nyug, ngenyug mengolah tanah bekas palawija untuk ditanami padi

# O

**obés** menyapih sebagian dr rumpun tanaman padi untuk mengganti tanaman padi yg mati

**odor, ngondor** menyangi tanaman padi dg alat *londo*

**orod** alat penyang tanaman padi dr kayu bergigi dan bertangkai

**oot** pecahan kulit ari padi; dedak;  
– **pesak** pecahan kulit dr butir padi; sekam

# P

**padang rumput;**

– **klungah gulma** sj teki yg tumbuh di sawah

**padi padi;**

– **dél** tanaman padi yg berumur sekitar lima bulan mulai dr tanam sampai panen; – **maya** tanaman padi yg tidak sj dg tanaman padi pd satu rumpun, biasanya krn percampuran benih yg tidak disengaja; – **sangmong** padi yg bermiang panjang dan berwarna hitam

**padol** surat tanda bukti kepemilikan tanah

**pageh, pagehan** pagar dr cabang kayu atau bilah-bilah bambu untuk melin-dungi tanaman padi dr itik

**pagpag, magpag yéh** melaksanakan upacara (biasanya menjelang musim tanam) yg dipersembahkan kpd Sri Gangga agar diberikan air yg berlimpah

**paid, maidin** meratakan tanah sawah dg batang pisang atau sj garu agar siap tanam

**pancung** potongan bambu yg pangkalnya diruncingkan, dipancangkan pd salah satu sisi pematang atau sandaran yg labil sbg penyangga

**panggeh** ujung tangkai sabit yg berfungsi sbg penjepit pangkal sabit

**panjut** sapi yg ujung ekornya berwarna putih, baik digunakan untuk membajak krn biasanya sapi jenis ini jinak dan penurut

**pantig, mantig** merontokkan butiran padi dr tangkainya dg cara memukul-mukulkannya pd batang kayu atau papan yg telah dipersiapkan

**papar, maparin** membersihkan bagian punggung pematang dg cangkul

**pati** tangkai (sabit, cangkul, dsb) yg berfungsi sbg pegangan

**payal** tanggul yg dibuat menyandar atau berundak-undak

**payuk maluab** sapi yg mulutnya berbuih waktu menarik bajak, diyakini akan mendatangkan hasil sawah yg berlimpah

**pecut cambuk** yg digunakan untuk mempercepat jalannya sapi waktu membajak

**pééd kaun lampit** yg bagian bawahnya dipasang gigi dr baja, berfungsi untuk menghancurkan tanah waktu meratakannya

**pejangan** ikatan bulir padi dg ukuran segenggam

**pekaséh** kepala subak

**pekasih** → **pekaséh**

**pénjor** batang bambu berpucuk yg dihiasi *bakang-bakang* sbg perlengkapan upa-cara *biyukukung*

**pépétan** tangkai bulir padi

**pijit** cara penanaman padi yg dl satu rumpunnya tidak banyak (3–5 batang)

**pindo, mindoin** menyiangi padi untuk yg kedua kalinya ketika tanaman padi berumur sekitar 35 hari

**pipil** surat tanah sbg tanda bukti kepemilikan

**pisaga, mapisaga** bersebelahan (tt kepemilikan tanah sawah)

**plais** uang jaminan untuk dapat menggarap tanah sso;  
– **mati** uang jaminan untuk dapat menggarap tanah sso, yg tidak akan kembali sesudah masa perjanjian

**plasah, mlasah** meratakan tanah dg garu sbg proses terakhir dl pengolahan sebelum penanaman padi

**plékplék, mlékplék** melebarkan pematang dg tanah berlumpur

**pluspus, mluspusin** mulai meretas (tt buah padi), tp belum merata

**pod** putus (tt akar tanaman padi ketika dicabut dr persemaian)

**prambat** tali yg diikatkan pd beberapa pancang kayu setinggi tanaman padi berjarak sekitar lima meter, dipasangkan berkeliling pematang terluar untuk menyangga tanaman padi agar tidak rebah

BIDANG ISTILAH PERTANIAN

**prapat, mrapat** sistem bagi hasil antara pemilik sawah dan penggarap dg perbandingan tiga perempat untuk pemilik sawah dan seperempat untuk penggarap

**pulpul, mulpulin** mempertinggi pematang dg tanah

**punduk, pundukan** pematang di sekeliling petak-petak sawah

**pupus** → **plupus**

**purup, mapurup** membeli sst dg padi (sistem barter), biasanya dl jumlah kecil

**puyung** bulir padi yg tidak berisi krn hama (tikus, burung, dsb)

# R

**rabuk** kotoran ternak atau dedaunan hijau yg dapat digunakan sbg penyubur tanaman padi

**rangon** sj rumah panggung sbg tempat berteduh bagi penghalau burung

**rangrang** daun padi yg berwarna kemerah-merahan krn terserang hama

**Respati** → **Wraspati**

**roras dua belas;**

**ngrorasin** sistem pengupahan bagi pemanen padi dg perbandingan setiap dua belas hasil panen, satu bagian diberikan kpd pemanen

# S

**sakap, panyakap** orang yg menggarap tanah dg sistem upah bagi hasil

**sambed** sj tali berbentuk angka delapan, berfungsi untuk mengikat kuk atau *uga* pd leher sapi

**sambilan** cagak dr kayu sbg bagian dr *uga* yang berfungsi untuk menjepitkan *uga* pd leher sapi pd saat membajak

**sarang** renggang; tidak padat (tt sawah yg tidak mampu menyimpan air dl waktu lama)

**sayap dangkal** (tt bajakan)

**sayut pangambéan** sesajen yg dipersembahkan kpd Dewi Sri saat tanaman padi berumur 140 hari

**sebau** → bau

**sedahan** orang yg bertugas memungut pajak tanah

**sagemgem** satu genggam (batas maksimal besarnya batang pohon yg menjadi pagar pembatas tanah dg penyanding)

**sekaa** perkumpulan orang-orang yg mempunyai kepentingan yg sama;  
– **mamula** perkumpulan orang dl menanam padi, – **manyi** perkumpulan orang dl memanen padi; – **subak** perkumpulan orang dl subak

**semprot, nyemprot** menyemprot hama padi dg pestisida

**sangkét, nyangkét** mengupacarai padi menjelang panen dg membuat simbol Dewa Nini dr ikatan padi

**Saniscara** salah satu hari bagian dr *sapta wara*; Sabtu

**saup raup;**

nyaupin membersihkan potongan-potongan rumput di pematang dg cara meraup dan membenamkannya dl tanah

**sawén** kayu yg pd ujungnya diisi kertas plastik, rumput, dll, ditancapkan dekat pesemaian, sbg tanda bahwa di sekitar tempat itu tidak boleh mengembala ternak

**seleh gading padi** yg butirannya agak kecil, berwarna kekuning-kuningan, dan bermiang pendek

**sempok lebat** (tt rumpun padi)

**semuwuk** tidak bernas (tt buliran padi)

**seping** ikatan kecil bulir padi, kurang lebih seperempat *pejangan*

**sepit** alat untuk menjepit;

– bulih alat untuk menjepit benih yg sudah dicabut dr persemaian agar mudah untuk memotong pucuknya

**serab** tanaman padi yg sudah rata berbuah

**serampang** sj cangkul yg digunakan untuk mengikis rumput

**serung, panyerung** lembaran plastik yg dipasang di sekeliling persemaian untuk menghalangi tikus atau bebek yg ingin merusak benih

**sibak** ikatan bulir padi yg terdiri atas delapan *sigih*

**sigih** ikatan bulir padi hasil penggabungan dr empat sampai lima *pejangan*

**silik** → telik

**singkal** alat yg berfungsi untuk menjepit mata bajak

**sinoman** → juru arah

**sis isyarat** yg diberikan kpd sapi waktu membajak agar sapi agak ke pinggir

**slau kaki garu**, berfungsi sbg tempat memasang garu

**Soma** salah satu hari bagian dr *sapta wara*; Senin

**somi** batang tanaman padi yg sudah dipanen

**subal, nyubalan** membersihkan gulma pd tanaman padi pd saat daun tanaman padi sudah rindang (umur tanaman sekitar 50 hari)

**Sukra** salah satu hari bagian dr *sapta wara*; Jumat

**sulah** mendatar (tt posisi mata bajak), menyebabkan hasil bajakan menjadi dangkal

**sumi** → **somi**

**sungga** ranjau dr bilah bambu, kayu, dsb, yg dipasang di sekeliling persemaian agar persemaian tidak diganggu anjing

**sunggar** tegak (tt tangkai padi yg bulir-bulirnya puso)

# T

**tao** kurang sinar matahari krn diteduhi oleh pepohonan sehingga pertumbuhan tanaman terhambat

**tapi, napinin** menampi gabah untuk membuang bulir-bulir padi yg kosong

**tabug** → tekap

**tajuk, najuk** menanam benih dg membuat lubang terlebih dahulu dg tongkat runcing

**tajung, najungin** mencangkul tanah bagian tepi petak sawah yg tidak terjangkau mata bajak waktu membajak

**tali kunda** parit kecil tempat menyalurkan air ke sawah atau tempat membuang air yang berlebih

**tambah cangkul**

**tampad, panampad** sj kelewang yg digunakan untuk menebas rerumputan di pematang

**tanah tanah;**

- curek tanah sawah yg banyak mengandung air dan berbau busuk, biasanya krn jeraminya dl proses pembusukan, kurang baik untuk tanaman padi;
- garas tanah sawah yg berpasir, baik untuk tanaman padi

**tandu, nandu** menggarap sawah orang lain dg sistem bagi hasil

**tandur, nandur** menanam padi

**taptap, naptapin** meratakan tangkai padi dl ikatan

**tebek tanam;**

– **gadon** penanaman padi secara terus-menerus tanpa diselingi penanam-an palawija; -- **masa** penanaman padi bertepatan dg musim hujan

**tébén** petak sawah yg terletak di bagian hilir dr sawah milik sso

**tebih** petakan sawah

**tegen enam belas** *sigih*

**tegteg daksina** sesajen yg dipersembahkan kpd Dewi Sri pd waktu menanam padi dg maksud agar tanaman padi tumbuh tanpa hambatan

**tektekan** tempat memasukkan air ke sawah pd empangan

**tekap, matekap** mengolah tanah sawah dg menggunakan peralatan yg ditarik sapi atau kerbau

**telabah** saluran air dr dam pembagi sampai ke areal subak

**telik, matelik** mengawasi saluran pembagi air agar air tidak dialirkan ke saluran yg tidak berhak

**témpéh** sj nyiru kecil yg digunakan sbg wadah bibit pd saat menanam

**temuku** empangan dr batang kayu tempat memasukkan air dr *telabah* ke sawah

**tetanan** batang bajak yg menghubungkan *singkal* dg *uga*

**tiis tiris;**

**niis** meniris;

~ **bibit** meniris benih yg telah direndam sebelumnya

**tis** isyarat yg disampaikan kpd sapi agar mengangkat salah satu kakinya untuk mengeluarkan tali kendali yg berada di selangkangan atau yg terinjak oleh salah satu kakinya

**tlabtab, tlabtaban** sebagian kecil padi yg sengaja tidak dipanen krn belum matang (biasanya tanaman padi yg terserang hama tikus)

**tlusuk** tali hidung sapi atau kerbau

**tugring** → **sunggar**

**tungro** (hama) wereng hijau yg menyebabkan daun padi kuning dan layu

**tulak singkal** tanah hasil bajakan yg tidak terbalik

**tulud** sj garu bertangkai, digunakan untuk meratakan tanah berlumpur dg cara mendorong tangkainya

**tumbeg, numbeg** mencangkul untuk membalikkan tanah sawah

**Tumpek Sabtu Kliwon;**

– **Uyé** (– **Kandang**) hari yg dihindari untuk melakukan kegiatan mem-bajak krn diyakini dapat mendatangkan malapetaka bagi sapi ybs

**tumpuk tumpuk;**

**tumpukan padi tumpukan padi** yg berbentuk kerucut

# U

**udud** cangkul yg terbuat dr lempengan baja atau besi berbentuk segi empat untuk mencangkul atau membalikkan tanah yg berjerami

**uga** batang kayu atau bambu yg diberi bercagak yg dipasangkan pd leher sapi waktu membajak, berfungsi untuk mengikatkan batang bajak; kuk

**ukut** buah padi yg belum dipanen hingga bernas sampai tangkainya kering dan patah

**Uliwan** → **Biyukukung**

**Ulun Carik** tempat suci subak, biasanya terletak di bagian hulu subak

**Ulun Suwi** → **Ulun Carik**

**uma** sawah;

– ayah sawah yg diberikan kpd sso sbg imbalan dr jasa pengabdianya pd kerajaan; – laba sawah milik pura atau desa

**unuh** sisa-sisa padi yg telah dipanen;

**munuh** memungut sisa-sisa padi yg telah dipanen

**urit, ngurit** menabur benih pd persemaian

**uwot, panguwot** sejumlah uang sbg pengganti kpd organisasi subak krn tidak dapat melakukan kewajiban dl berbagai kegiatan pd subak yang ber-sangkutan

**uwus bocor** (tt empangan, sawah, dsb)

# W

**wereng** hama berupa serangga yg mengisap air pd batang padi yg menyebab-kan tanaman padi layu

**Wraspati Kamis;**

– **Kliwon** hari Kamis *Kliwon*, merupakan hari yg selalu dihindari oleh petani untuk membajak dg menggunakan sapi krn diyakini akan men-datangkan malapetaka bagi sapi ybs

**BIDANG ISTILAH**  
**ARSITEKTUR**

# A

**akit, akit-akit** bangunan tradisional yg bersifat sementara dg hiasan yg indah dan ringan berupa kertas-kertas berwarna dg tatakan tembus yg dipasang di atas kertas dasar dan kertas berwarna yg berbentuk *patra-patra*

**<sup>1</sup>ancak saji** ruang yg berfungsi sbg ruang terima tamu di puri

**<sup>2</sup>ancak saji pagar** dr bilah bambu yg ujungnya runcing-runcing, berfungsi sbg pembatas

**angkul-angkul** gerbang samping untuk keluar masuk pekarangan

**apit-apit** penjepit ujung usuk, terbuat dr kayu atau bambu yg sudah dihaluskan, berfungsi sbg alas atap yg paling bawah

**asab gosok;**

**ngasab** memasang batu padas atau batu bata dg cara menggosok-gosokkan pd batu lain yg sudah terpasang di bawahnya pd *pepalihan* bangunan

**asta kosala-kosali** ilmu bangunan atau arsitektur

**asta sari** bangunan utama yg terletak di bagian timur atau selatan pekarangan tempat suci, berfungsi sbg balai serbaguna, terbuka pd keempat sisinya, dibangun segi empat panjang dg luas sekitar 4 x 5 meter, tinggi lantai sekitar 0,6 meter, mempergunakan tiga atau empat anak tangga

# B

**badé** tempat usungan mayat dr rangkaian kayu atau bambu yg dirakit, mempergunakan konstruksi batang-batang bambu dan bilah-bilah anyaman yg dirakit dl bentuk menara, berhiaskan elemen-elemen indah dan cukup ringan berupa hiasan tempelan kertas-kertas berwarna dan kapas berwarna yg diletakan membentuk *patra-patra* hiasan

**baja** basa;

**pamaja** alat dr besi baja, berfungsi sbg mata *sangkal*

**bakuh** kukuh; kuat;

**mamakuh** mengawali perakitan tiang-tiang bangunan dg palang penghubung tiang

**balé** bangunan spt rumah;

-- **balé** sebagian dp tiang yg di bagian bawahnya dipakai kaki, merupakan bagian bawah dr tiang bangunan yg dilengkapi dg *waton* dan *galar* yg dirakit dg tali pengikat; -- **banjar** bangunan yg berfungsi sbg tempat musyawarah anggota masyarakat banjar, dapat juga berfungsi sbg tempat pelaksanaan administratif desa dinas; -- **gong** bangunan dg jajaran tiang tepi tanpa tiang tengah, terbuka di keempat sisi, ke belakang berbatasan tembok *panyenger*, terletak di *jaba tengah* atau *jaba sisi*, berfungsi sbg tempat menabuh gamelan *gong* atau gamelan lainnya; -- **gedé** bangunan bertiang dua belas berpuncak satu, susunan tiang empat-empat tiga deret, delapan tiang di dua deret dirangkai dg palang penghubung tiang yg menyangga dua balai-balai, empat tiang sederet di bagian hilir tanpa palang penghubung tiang, ikatan kepala tiang dg *sangga wang* dapat juga satu balai-balai di tengah dan ada juga yg bervariasi dua balai-balai, tiga balai-balai satu di sudut dan dua menyatu di satu sisi, kepala tiang tengah memakai *kencut* dg hiasan ceking yg menyatu tiang bebas beban, berfungsi sbg tempat upacara adat, musyawarah, dsb; -- **kulkul** bangunan yg terletak di sudut depan belakang pura, mempergunakan atap sbg

penutup kentongan (*kulkul*), bertiang empat atau lebih, berfungsi sbg tempat kentongan yg dibunyikan pd awal dan akhir dl rangkaian upacara musyawarah dll; -- **matumpang** bangunan yg atapnya bertingkat, tiang-tiang dl ruangan yg berlebihan, tiang jajar sepasang sisi bangunan enam belas tiang, dua puluh tiang atau lebih sesuai dg luas bangunan atau lebar atap yg disangga, lantai bangunan pd umumnya rendah di dalam di antara tiang-tiang utama dg tiang jajar bangunan terbuka ke semua arah; -- **mandapa** bangunan pokok bertiang dua belas serupa dg *balé gedé* dg kemungkinan variasinya untuk mendapatkan ruangan yg lebih luas, atap melebar sepanjang sisi dg deretan tiang-tiang jajar, tiang jajar dua belas empat di sudut-sudut dan delapan dua-dua di masing-masing sisi, berfungsi sbg kegiatan upacara adat, bentuk atap berpuncak satu, bangunan terbuka pd keempat sisi letak bangunan di tengah; -- **pawédan** bangunan bertiang empat letaknya di bagian sisi berhadapan dg bangunan pemujaan menghadap ke timur atau sesuai dg orientasi bangunan pemujaan, berfungsi sbg tempat duduk pendeta melakukan pemujaan atau bisa juga sbg tempat pendeta menghaturkan upacara keagamaan; -- **pamaksan** suatu tempat yg digunakan untuk mengadakan pertemuan antara keluarga besar dl satu ikatan *sanggah* (pura keluarga) atau pemerajan, berfungsi juga sbg tempat pertemuan musyawarah biasanya letak bangunan menempati *jaba sisi* (bagian luar rumah); -- **piyasan** sebuah bangunan tipe tiang empat, tiang enam, tiang dua belas, sesuai dg besarnya *pura* dan tingkatan pemujaan, berfungsi untuk tempat sarana-sarana upacara, konstruksi bangunan tiga atau keempat sisi lain menghadap ke arah pemujaan, atap pd umumnya dr alang-alang atau ijuk; -- **prabot** bangunan yg berfungsi untuk menyimpan peralatan kerja, mempersiapkan upacara yg pd umumnya alat-alat dapur berjumlah besar, bentuk bangunannya bertiang empat atau lebih bentuk bangunan sederhana, letak bangunan dekat dapur; -- **sumangga** balai serbaguna yg letaknya diletakkan di bagian selatan atau barat menghadap ke tengah di dl pekarangan pura atau banjar, terbuka keempat sisinya, umumnya bertiang dua belas atau enam

**bancingah** ruang depan rumah, biasanya terdapat pd rumah tradisional Bali pd golongan kesatria

**bangsal** bangunan berbentuk segi empat panjang dg atap pelana tanpa balai-balai panjang, lebar bangunan disesuaikan dg keperluan, berfungsi sbg tempat menyimpan peralatan kerja dl jumlah besar

**baong capung** bentuk hiasan yg lebarnya kurang lebih dua sentimeter dl posisi cekung ke tengah

**barong, bebarongan** bentuk atap bangunan yg tidak mempergunakan *pamugbug* sudut-sudut atap

**bata** batu dr tanah liat, dicetak berbentuk segi empat panjang, berfungsi sbg sarana bangunan; batu merah

**batar, bataran** lantai;  
**mataran** membuat lantai bangunan

**batu, bebaturan** bagian bawah atau kaki bangunan, merupakan lantai bangunan rendah atau tangga untuk lintasan naik turun dr lantai ke halaman

**bebarongan** → **barong**

**bebaturan** → **batu**

**bejagul** puncak kerangka bangunan yg berbentuk atap pelana atau *babarongan*

**berem** air yg dihasilkan dr pencampuran beras ketan yg diragi, berfungsi sbg sarana perekat pasangan batu karang yg putih halus

**betitis** bentuk hiasan lengkung cekung yg ditempatkan pd bagian atas pintu keluar masuk

**bintang aring** → **angkul-angkul**

**bor** alat dr besi baja dg ujung tajam berbentuk bulat lingkaran, berfungsi untuk membuat lubang tempat pasak

**bucu** sudut;  
**pamucu** usuk-usuk yg menempati sudut-sudut atap dr tiang-tiang sudut ke puncak

**bugbug** bubungan;  
**mugbug** memasang bubungan dg jalan mengatapi sudut-sudut bangunan

# C

**candi** pintu gerbang keluar masuk, berbentuk gelung mahkota segi empat atau segi banyak bertingkat-tingkat mengecil ke atas;

-- **bentar** pintu keluar masuk pekarangan pura di *jaba sisi* atau *jaba tengah*; -- **gelung** pintu keluar masuk pekarangan pura dr *jaba tengah* ke *jeroan*, terletak pd tembok *penyengker* batas pekarangan pura; -- **rengat** gerbang berbentuk tugu besar dan berkepala tinggi, berfungsi sbg tempat pemujaan, Candi Margarana

**caping** hiasan pd sudut-sudut tiang bangunan

**cengkang** satuan ukuran dr ujung ibu jari sampai dg ujung telunjuk: a-- satu *cengkang*

**cunguh** hidung;

-- **lasan** bentuk hiasan pd bidang tiang atau lambang yg menyerupai hidung dr kadal

# D

**Dadi** hari kesembilan dl *sanga wara*, baik untuk menempati rumah atau membangun rumah

**dadia** nama tempat pemujaan untuk keluarga besar dl satu keturunan

**Dangu** hari pertama dl *sanga wara*, tidak baik untuk menempati rumah

**deleg, dedeleg** titik simpul ikatan keempat bidang sisi atap di puncak

**depa** satuan ukuran dg cara merentangkan kedua tangan dg kedua tangan terbuka, berfungsi untuk menentukan jarak antara satu bangunan dan bangunan yg lainnya; depa

-- **agung** satuan ukuran dg cara merentangkan tangan dan kaki dr ujung telapak kaki sampai ke ujung tangan, berfungsi untuk mengukur bangunan yg lebih panjang; -- **alit** satuan ukuran dg merentangan kedua tangan yg terenggam, diukur dr ujung genggam kedua tangan; -- **kilan** satuan ukuran dg cara merentangkan kedua tangan, satu tangan mengepal dan satu lagi terbuka, diukur dr kedua ujung tangan yg mengepal dan yg terbuka, berfungsi untuk menentukan jarak antara satu bangunan dan bangunan yg lainnya

**dingding** pewatas yg digunakan untuk bangunan yg tergolong sederhana, bidang-bidang pembatas sisi memakai anyaman bambu atau anyaman daun kelapa

**don** daun;

-- **kori** daun dr pintu keluar masuk pekarangan

**duk** ijuk, berfungsi untuk atap bangunan suci umat Hindu pd umumnya

# E

**empat, apempatan guli** satuan ukuran yg besarnya satu perempat ruas jari

**Erangan** hari keenam dl *sanga wara*, merupakan hari yg tidak baik untuk menempati atau membangun rumah

# G

**galar 1** bilah-bilah bambu pd dipan, berfungsi sbg alas tikar, jumlahnya dipercaya mendatangkan nasib baik atau buruk shg perlu dihitung dg urutan *galar-galir-galur* secara berulang; **2** perhitungan jumlah bilah bambu pd dipan yg jatuh pd urutan *galur*, baik untuk tempat tidur

**galir** perhitungan jumlah bilah bambu pd dipan yg jatuh pd urutan *galir*, baik baik berdagang

**galur** perhitungan jumlah bilah bambu pd dipan yg jatuh pd urutan *galur*, untuk orang meninggal

**gedong 1** bangunan besar berdinding tembok; **2** bangunan gaya Bali yg bentuknya mengecil ke atas, bagian atas terbuat dr kayu, beratap alang-alang atau ijuk, sisi dasar berukuran sekitar satu meter dan tinggi sekitar tiga meter, berfungsi sesuai dg tempatnya di *pamerajan*, di *pura*, di *kahyangan*, atau tempat-tempat suci lainnya; -- **agung** bangunan besar berdinding tembok batu, berhias ornamen *papalihan*, berfungsi sbg tempat pemujaan leluhur di *pamerajan*, *dadia*, atau *paibon*, ada juga yg dibangun di Pura Desa, Pura Puseh, dan Pura Dalem; -- **mas catu** bentuk bangunan berpuncak atap tumpul, berfungsi untuk pemujaan *Dewa Sri Sedana* sbg dewa harta kekayaan untuk kesejahteraan; -- **mas sari** bentuk bangunan yg puncak atapnya lancip, berkonstruksi sama dg *gedong mas catu*, berfungsi untuk pemujaan *Dewa Sri Sedana*; -- **simpen** bangunan di pura rumah kediaman atau balai dusun, berfungsi untuk menyimpan perlengkapan upacara

**gegulak** → **gulak**

**gelagar** lantai pemisah ruang bawah dr balai-balai sampai ke atap

**gelebeg** bangunan berbentuk empat persegi panjang, beratap pelana lengkung cembung dr alang-alang, bertiang enam atau delapan,

berdinding papan atau anyaman bambu tanpa kolong tempat kegiatan atau tempat duduk seperti *jineng*, pintu keluar masuk berada di bagian lebar bangunan

**gelung kori** mahkota pd pintu gerbang pekarangan rumah

**gemel kepalan:** *a*-- satuan ukuran sebesar kepalan tangan

**gerantang** usuk tambahan yg disambungkan pd usuk utama untuk membentuk lengkungan bagian ujung atap

**geria** sebutan rumah tempat tinggal untuk golongan brahmana

**Gigis** hari ketiga di *sanga wara*, tidak baik untuk memulai menempati rumah

**gula** → **guli**

**gulak, gegulak** alat pengukur panjang, biasanya terbuat dr bilah bambu, digunakan oleh tukang untuk membuat bangunan tradisional Bali, tidak digunakan lagi setelah pembangunan selesai

**guli** satuan ukuran sepanjang ruas terpanjang dr jari tangan: *a*— satu guli;  
— **kacing** satuan ukuran sepanjang ruas terpanjang jari kelingking;  
— **linjong** satuan ukuran sepanjang ruas terpanjang jari tengah;  
— **madu** satuan ukuran sepanjang ruas terpanjang jari manis; —  
**tujuh** satuan ukuran sepanjang ruas terpanjang jari telunjuk

# H

**hasta** satuan ukuran panjang dr pergelangan tangan sampai ujung siku dl posisi ditekuk, berfungsi untuk menentukan jarak antara satu bangunan dan bangunan yg lainnya; hasta: *a*-- satu hasta;  
-- **bumi** ukuran bumi, ukuran tanah, atau ukuran tanah pekarangan;  
-- **lenjong** satuan ukuran panjang dr siku sampai ujung jari tengah;  
-- **tujuh** satuan ukuran panjang dr siku sampai ujung telunjuk

<sup>1</sup>**hyang** perhitungan banyaknya usuk yg baik untuk bangunan tempat suci umat Hindu

<sup>2</sup>**hyang**, parhyangan tempat suci untuk pemujaan

# I

**iga-iga** usuk bangunan

**iket, iketan** ikatan ijuk atau alang-alang;

~ **jepit** ikatan ijuk atau alang-alang yg menggunakan tangkai kayu atau bambu sbg tulang; ~ **lekesan** ikatan ijuk atau alang-alang berbentuk gulungan yg bervariasi sbg hiasan di ujung atap ijuk bagian bawah

# J

**jaba** halaman paling luar bangunan suci atau tempat tinggal;  
-- sisi halaman tempat umum sebelum masuk ke *jaba tengah*; --  
**tengah** area suci tempat persiapan upacara

**Jangur** hari kedua dl *sanga wara*, tidak baik untuk memulai menempati rumah

**jari jari**;  
**nyari** ukuran yang menggunakan lebar jari tangan sbg satuannya:  
*a*~ ukuran selebar satu jari tangan

**jaro** hiasan berupa batang-batang kayu, logam, dsb, umumnya berbentuk bulat dg profil bervariasi cekung cembung, dipasang vertikal terutama pd lubang ventilasi; kisi-kisi

**jelujuh** → **jujuh**

**jelipi** alat dr kayu, lebarnya kurang lebih tiga sentimeter, berfungsi sbg penutup usuk yg paling menempel dg *kolong* di dalamnya

**jengking** ukuran dr ujung siku tangan yg satu ke tangan yg lain dl posisi berkacak pinggang: *a(pa)*-- ukuran lebar pintu gerbang sepanjang satu *jengking*

**jero** sebutan rumah tempat tinggal untuk wangsa kesatria yg tidak memegang pemerintahan secara langsung;  
**jeroan 1** area tersuci pd tempat suci, terletak di bagian paling dalam; **2** area sesudah masuk gerbang *puri* atau *geria*

**jineng** bangunan tradisional tempat menyimpan padi yg terletak di dekat dapur, berbentuk empat persegi panjang, bertiang empat, enam, atau lebih, beratap pelana lengkung, ruang di antara kepala tiang dan atap yg melengkung merupakan tempat penyimpanan padi,

lantai berbatas sisi pd atap lengkung sisi pintu keluar masuk, di depan bagian atas ruang balai-balai untuk tempat duduk atau digunakan juga sbg kegiatan kerja

**jongjong** kemiringan atap bangunan yg berbentuk kuncup

**<sup>1</sup>jujuk** gapai;

**nyujuk** menggapai;

**apanyujuk** satuan ukuran tinggi lubang pintu dr telapak kaki sampai ujung tangan yg direntangkan ke atas

**<sup>2</sup>jujuk, jelujuk** belahan batang pinang atau bambu yg memanjang yg digunakan sbg tulang ikatan ijuk atau alang-alang

# K

**kacing** satuan ukuran sepanjang jari kelingking: *a*-- ukuran sepanjang satu jari kelingking

**kahyangan** pura;

– jagat pura umum yg terletak di semua mata angin mengelilingi Pulau Bali dan Pura Besakih sbg pusatnya; – tiga tempat suci pemujaan di sebuah desa yg terdiri atas tiga pura, yaitu Pura Dalem yg letaknya dekat kuburan dan berbentuk *gedong*, Pura Desa yg letaknya dekat pasar dg bangunan berbentuk balai panjang, dan Pura Puseh yg bangunannya berbentuk *méru*

**kaja** arah yg menunjukkan posisi pegunungan yg menjadi *luan*, yakni utara bagi Bali selatan dan selatan bagi Bali utara;

– **kangin** timur laut bagi Bali selatan atau tenggara bagi Bali utara yg menjadi posisi *luan*

**kampiah** satu sisi dr konstruksi atap yg berbentuk pelana

**kandik** kapak berukuran besar yg terbuat dr besi baja, berfungsi untuk menebang atau menebas kayu

**kaputrén** ruang untuk istri-istri dan anak-anak raja zaman dulu

**karang** hiasan dg motif flora dan fauna yg disesuaikan dg letak dan fungsi bangunan;

– **asti** hiasan yg diabstraksi dr bentuk kepala gajah, dg flora *patra punggel* yg menempel di pipi, merupakan hiasan sudut *bebaturan* di bagian bawah; – **bunga** hiasan berbentuk bunga dan daun, merupakan hiasan sudut *bebaturan* atau tonjolan bidang-bidang; – **boma** hiasan berbentuk kepala raksasa lengkap dg mahkota, diturunkan dr cerita *Bomantaka*, kadang-kadang dilengkapi dg tangan yg jari-jarinya terbuka, sbg hiasan di atas pintu *kori agung*, *badé/wadah*, atau elemen lepas spt papan nama di meja dan

papan hiasan gamelan; -- **bentulu** hiasan serupa *karang boma*, tp lebih kecil dan lebih sederhana dg bibir hanya sebelah atas, gigi datar, taring runcing, lidah berjulur, bermata satu di tengah tanpa hidung, serta tanpa tangan, tempatnya di bagian tengah peralihan bidang di bidang tengah, bentuk abstrak hiasan kepala dan pipi *patra punggel* yg disatukan ke arah bawah *karang simbar*; -- **saé** hiasan berbentuk kelelawar raksasa dg gigi-gigi runcing, umumnya dilengkapi dg tangan-tangan yg menggenggam *patra punggel* dan *patra bun-bunan*, ditempatkan di atas *kori*, pintu rumah tinggal, atau tempat lainnya; -- **tapel** hiasan yg serupa dg *karang boma*, bentuknya lebih kecil, hanya dg bibir atas, gigi datar, taring runcing, mata bulat, dan lidah menjulur, menggunakan *patra punggel*, di bawah kepala terdapat *karang simbar* dr beberapa jenis flora yg disatukan, ditempatkan sbg hiasan di tengah bidang datar; -- **goak** hiasan yg bermotif kepala burung gagak dg paruh atas bertaring, gigi-gigi runcing, dan mata bulat, ditempatkan pd sudut-sudut *bebaturan* di bagian atas, hiasan kepalanya dilengkapi dg *patra punggel*, umumnya di bagian bawah dihiasi dg *karang simbar*; -- **simbar** hiasan bermotif tumbuh-tumbuhan dg daun terurai ke bawah; -- **suring** hiasan bermotif rumpun perdu, biasa digunakan pd *sendi tugeh* berbentuk kubus; **kekarangan** jenis hiasan yg bermotifkan flora dan fauna

**kecupakan** → **kupak**

**kelumpu** bangunan yg memakai tiang empat atau lebih, atap pelana lengkung ruang terkurung dr atas balai-balai sampai ke atap, berfungsi untuk menyimpan padi, pintu keluar masuk ada di bagian atap, disebut juga *gelebeg* atau *lambung*

**kembang cicang** hiasan bermotif bunga *kecicang*, ditempatkan pd kepala tiang di bawah *lambang*

**kéncut** hiasan pd kepala tiang penyangga, mis. tiang *tugeh* yg menyangga puncak atap, kadang-kadang berukir

**ketus** ambil; sadur;

**kaketusan** pengambilan bagian-bagian terpenting dr tumbuh-tumbuhan yg dipolakan berulang-ulang untuk memperindah penonjolannya

~ **bun-bunan** hiasan berpola tumbuh-tumbuhan menjalar atau bersulur, memperlihatkan motif jalar dan sulur di sela bunga-bunga dan dedaunan; ~ **bunga tuwung** hiasan berpola bunga terung, dipolakan dg liku-liku segi banyak berulang atau bertumpuk menyerupai bentuk bunga terung; ~ **wangga** hiasan yg melukiskan bunga-bunga besar yg sedang mekar, umumnya diletakan pd bidang-bidang luas;

**keketusan** pengambilan bagian-bagian terpenting dr tumbuh-

tumbuhan yg dipolakan berulang-ulang untuk memperindah penonjolannya

**kikir** alat berupa batang dr baja, salah satunya berbentuk segi tiga lancip yg digunakan untuk menajamkan gigi gergaji

**kolong** bilah papan yg berfungsi sbg perangkai ujung bawah usuk yg merupakan bingkai tepi luar atap; lisplang

**kori** gerbang utama berdaun pintu dua, pd tempat suci biasanya berhiaskan *karang boma*;  
-- **agung** pintu gerbang untuk keluar masuk pd saat pelaksanaan upacara

**kotok, pangotok** alat pemukul pahat, terbuat dr kayu jenis keras berbentuk bulat atau segi empat, bertangkai kayu

**kubu** rumah tempat tinggal di luar daerah permukiman, msl di ladang, di perkebunan, atau tempat lainnya

**kupak, ngupak** menghias tiang atau *lambang* bangunan;  
**kakupakan** hiasan tiang di sudut dan sisi penampang tiang bagian tengah, di atas kaki tiang, dan di bawah kepala tiang, pd bagian bawah tiang berupa *paduraksa*, *tagok*, dan *caping*, di bagian atas antara kepala dan badan tiang berupa *ulur* dan *caping*

**kutamesir** hiasan berupa ukiran yg bermotif tertentu;  
-- **L** bentuk hiasan yg bermotif huruf L; -- **T** bentuk hiasan yg bermotif huruf T; -- **suastika** bentuk hiasan yg bermotif lambang agama Hindu

# L

**lambang** *pamentang* yg menghubungkan tiang-tiang tepi pd sebuah bangunan, kadang-kadang dirangkap dg *sineb*;  
-- **giring** palang penghubung tiang yg ditempatkan di bawah lambang *sibakan*; -- **sibakan** palang penghubung tiang yg ditempatkan di atas lambang *giring*

**langit-langit** → *bejagul*

**lebu** halaman yg terletak di depan pintu masuk pekarangan, berhubungan langsung dg gang atau jalan di depannya

**lék** satuan ukuran panjang sepanjang jari manis: *a--* satuan ukuran panjang sebesar satu jari manis

**lemah, palemahan** tanah pekarangan

**lempung** alat perekat tradisional berupa tanah liat yg digunakan untuk melekatkan batu padas yg sudah halus

**lengkat** satuan ukuran panjang dr ujung ibu jari sampai dg ujung jari kelingking: *a--* satu *lengkat*

**lengis, lelengisan** bentuk hiasan pd bidang datar tanpa ukiran, keindahannya terletak pd variasi timbul tenggelamnya permukaan bidang dan pd perbedaan serat, warna, atau tekstur bahan

**libonta** pengasah dr batu alam yg digunakan untuk menajamkan peralatan dr besi, spt pancing udang, pisau cukur, dsb

**likah** kayu atau bambu yg melintang di bagian bawah tempat tidur sbg penopang *galar*

**likun, ngelikun** memasang usuk-usuk atap bangunan berbentuk limas atau berpuncak satu

**lilit** bilah kayu atau bambu yg dipasang melintang di bawah usuk, berfungsi sbg hiasan

**limas, limasan** bentuk atap bangunan yg menyerupai piramida

**luan** arah yg disakralkan berkaitan dg posisi hulu tempat suci atau tempat tidur

**lumbung** bangunan bertiang empat atau lebih, beratap pelana lengkung, ruang terkurung dr atas balai-balai sampai ke atap, berfungsi untuk menyimpan padi, pintu keluar masuk ada di bagian atap

# M

**madé, pamadé** usuk tengah penyangga puncak atap yg terletak di tengah-tengah di antara *pemucu*, bertumpu pd *sineb* atau *lambang*

**mamakuh** → bakuh

**manjangan saluang** bentuk dan konstruksi bangunan yg hampir sama dg *gedong*, terbuka tiga sisi, di depan memakai tiang tengah dg hiasan kepala menjangan terbuat dr kayu

**mataran** → batar

**Melanting** → pura

**melaspas** → pelaspas

**merajan, pamerajan** tempat ibadah keluarga dr satu unit keluarga rumah tangga sampai keluarga besar untuk golongan *tri wangsa*;  
~ **agung** tempat pemujaan untuk keluarga besar bagi golongan *tri wangsa*; ~ **alit** tempat pemujaan untuk keluarga kecil bagi golongan *tri wangsa*

**méru** bentuk bangunan yg menonjolkan keindahan atap yg bertingkat-tingkat dg jumlah tingkat selalu ganjil, spt bertingkat tiga, lima, atau sebelas (tingkat tertinggi), pd setiap tingkat memakai atap ijuk atau alang-alang, berfungsi sbg tempat pemujaan Tuhan Yang Maha Esa, dewa, atau leluhur di *sad kahyangan jagat*, *kahyangan tiga*, dan *pamerajan agung*

**musti** satuan ukuran sekepalan tangan ditambah dg panjang ibu jari, berfungsi untuk menentukan jarak antara bangunan yg satu dan bangunan yg lainnya

# N

**naga** perhitungan banyaknya usuk yg baik untuk *kori*

**narib** → tarib

**natah** halaman tengah yg dikelilingi oleh bangunan-bangunan

**natar** halaman tengah dr tempat suci yg dikelilingi oleh bangunan-bangunan suci, berfungsi sbg tempat persembahyangan

**nayah** kemiringan bentuk atap bangunan yg agak mendatar

**ngelikun** → likun

**ngikir** → kikir

**ngupak** → kupak

**nimpas** → timpas

**Nohan** hari keempat dl *sanga wara*, tidak baik untuk memulai menempati rumah

**nyari** → jari

# O

Ogan hari kelima di *sanga wara*, tidak baik untuk memulai menempati rumah

# P

**padma** bangunan tidak beratap dg bentuk mengecil ke atas, berfungsi sbg tempat pemujaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa)

**padmasana** bangunan tidak beratap dg bentuk mengecil ke atas, dilengkapi dg *bedawang nala, garuda, angsa*, tingginya sekitar lima meter dg dasar bujur sangkar, terletak di sudut timur laut pekarangan, menghadap ke barat laut atau ke barat

**paduraksa** penghias tiang bangunan, biasanya pd sudut-sudut bangunan

**paet** alat dr bilah baja berujung tajam, bertangkai kayu jenis keras, untuk me-lubangi atau mengukir kayu; pahat;  
**paetan** hiasan berbahan dasar batu alam, batu buatan, atau kayu yg dipahat dl bentuk tunggal atau susunan pasangan

**palemahan** → lemah

**paliangan** bangunan yg bentuk dan konstruksinya serupa dg *gedong*, tp sedikit lebih besar, ada yg memakai tiang jajar terbuka pd tiga sisi, berfungsi untuk menstanakan simbol-simbol, terletak di bagian samping depan sisi *pelinggih* utama

**palih, pepalihan** bentuk hiasan yg umumnya dipakai pd *bebatuan*

**palu** alat pemukul paku, besi, dsb, terbuat dr besi berbentuk bulat atau segi empat, bertangkai; palu

**pamadé** → madé

**pamaja** → baja

**pamaji** → baji

pamelang → pelang

pamentang → pentang

pamerajan → merajan

pamesuan → angkul-angkul

pamucu → bucu

panggung, panggungan bangunan sederhana bertiang empat, berbalai-balai tinggi dg luas sekitar tiga meter, terletak di *jaba pura* menghadap ke arah *pura*, berfungsi sbg tempat sesesajen saat upacara

pangotok → kotok

panyengker → sengker

panyong alat yg terbuat dr besi baja pipih, bertangkai, berfungsi untuk membelah atau memipih batu padas, batu merah, dsb supaya mudah dihaluskan dg *sangkal*

paon bangunan yg terletak di samping pintu masuk pekarangan sbg tempat memasak; dapur

papatran → patra

papulasan → pulas

paras batu padas

parhyangan → hyang

pasang, pasangan batu hiasan *papalihan* atau *lalengisan* dr batu yg diperlihatkan warna aslinya pd *babaturan*, dibentuk sebelum dipasang dg profil yg disesuaikan dg pola hiasan; *papasangan* hasil memasang bagian-bagian bangunan

paseban ruang sidang di puri pd zaman kerajaan

patra ornamen ukir-ukiran yg bermotif daun;

– **batun timun** hiasan bermotif biji mentimun dg pola susunan diagonal berulang-ulang; – **bali** hiasan bermotif alam flora Pulau Bali; – **bun-bunan** hiasan bermotif berbagai jenis tumbuh-tumbuhan berbatang jalar, dipolakan berulang-ulang antara daun dan bunga dirangkai dg batang jalar dan (kadang-kadang) julurnya; – **cina** hiasan bermotif flora dr Cina dg ciri batang jalar, bunga berbentuk bundar diapit daun, dan di sela-sela batangnya terdapat pucuk tumbuhan jalar; – **dasar** ukiran relief pd bidang-

bidang datar yg bermotif fauna dl bentuk patung dl pola *pepatran* yg merupakan pokok dasar hiasan, dilengkapi dg *pepatran* pelengkap atau pengisi sisi bidang; – *ganggong* hiasan bermotif tumbuh-tumbuhan ganggang air yg dipolakan dl bentuk menjalar; – *olanda* hiasan bermotif alam flora dr Belanda; – *paé* hiasan bermotif tumbuhan kayu dg pola memanjang berulang-ulang; – *pidpid* hiasan bermotif daun bertulang tengah yg tersusun simetris; – *punggel* hiasan bermotif daun paku muda yg melengkung; – *sari* hiasan bermotif flora dr batang jalar yg melingkar-lingkar timbal balik dg penonjolan sari bunga sbg ciri; – *samlung* hiasan bermotif daun-daun lebar; – *sulur* hiasan bermotif pohon jalar yg beruas dg daun-daun serupa sulur yg bercabang; – *wangga* hiasan bermotif kembang mekar atau kuncup dg daun-daun lebar dg variasi lengkung;  
**pepatran** mewujudkan gubahan-gubahan keindahan hiasan, berdasarkan bentuk-bentuk keindahan flora

**patu** alat sj *patil* untuk mencari batu padas, juga digunakan untuk meratakan batu padas atau batu merah supaya mudah dihaluskan dg *sangkal*

**patung** hiasan permanen berfigur dewa, tokoh pewayangan, raksasa, atau binatang, biasanya dilengkapi dg hiasan *papatran*;  
 – *bojog* patung kera dg ekspresi spt yg dilukiskan dl cerita *Ramayana*, biasanya sbg hiasan bagian bangunan spt *pementang* alas tiang bangunan *pelinggih*; – *garuda* patung garuda dg sikap tegak siap terbang, sayap dan ekor mengepak melebar, biasanya ditempatkan pd bangunan sbg alas tiang *tugeh*; – *lembu* patung lembu sbg tempat jenazah pd upacara mengaben, umumnya terbuat dr kayu kapuk; – *naga* patung naga dg kepala yg bermahkota, berkalung, beranting-anting, berambut terurai, berahang terbuka, bertaring runcing, dan berlidah api yg bercabang, dl posisi tegak, biasanya digunakan sbg hiasan pengapit tangga yg menghadap ke depan bangunan, dg lekuk-lekuk ekor yg menjulang mengikuti tingkat-tingkat tangga dg gelang dan permata pd ujung ekornya; – *penyu* patung kura-kura raksasa sbg simbol kehidupan dinamis yg pemakaiannya merupakan satu kesatuan dg patung naga yg membelitnya, keempat kakinya berkuku runcing mencengkeram tanah, kepalanya berambut api, hidung mancung, gigi kokoh datar bertaring runcing, mata bulat, wajah angker memandang ke arah atas dl posisi berpandangan dg naga; – *singa* patung singa bersayap yg disebut juga singa ambararaja, biasanya yg terbuat dr bahan batu padas atau karang laut yg keras atau dr kayu yg kuat, keras, dan awet digunakan sbg sendi alas *tugeh*, sendi alas tiang pd tiang struktur atau tiang-tiang jajar, dapat juga sbg pratima dg bahan dr kayu keras, atau bisa juga sbg tempat jenazah pd upacara mengaben

pawaregan suci → wareg

pawongan → wong

pelang, pamelang ruang tengah di antara balai-balai

pelaspas, melaspas melaksanakan upacara penyucian bangunan baru

pentang, pamentang balok tarik yg melintang pd jajaran tiang tengah atau tiang-tiang tepi (yg menghubungkan tiang-tiang tepi disebut juga *lambang*)

pepalihan → palih

pepulasan → pulas

pratima patung yg terbuat dr kayu khusus sbg simbol-simbol pemujaan di *kahyangan tiga, kahyangan jagat, sad kahyangan*, atau pura tempat pemujaan bersama, berwujud garuda wisnu, naga bersayap, atau bentuk-bentuk lain yg disakralkan, ditempatkan dl *gedong penyingpanan* di pura

pulas, pepulasan model hiasan pd bidang kayu yg halus berbahan cat minyak, perada, cat mas, atau ramuan pewarna tradisional, umumnya memakai warna polos

pura tempat ibadah dr keluarga kecil sampai lingkungan wilayah terbesar;

- **Dalem** tempat ibadah yg bertempat di dekat kuburan di tepi desa atau di luar desa yg dibatasi *tembok penyengker* dg *candi bentar* di depan dan *kori agung di jeroan*; -- **Dasar Buana** tempat suci bagi warga *pasek* dr seluruh desa di daerah dan luar daerah di mana pun mereka berada; -- **Désa** tempat persembahyangan yg terletak di bagian timur laut persimpangan empat jalan desa yg dibatasi *tembok penyengker*; -- **Melanting (Ulun Pasar)** tempat pemujaan yg berkaitan dg profesi dagang, pd umumnya terletak di timur laut pasar; -- **Penunggu** pura yg dianggap angker atau dianggap ada penunggunya, umumnya berbentuk *tugu*;
- **Penghulu** pura tempat pemujaan bagi kelompok-kelompok seprofesi spt petani sawah, petani ladang, nelayan, dll; -- **Rambut Siwi** tempat persembahyangan untuk semua golongan; -- **Subak (Ulun Carik)** pura tempat persembahyangan untuk kelompok petani sawah dr satu sektor irigasi; -- **Ulun Danu** pura tempat persembahyangan untuk petani yg sawah-sawahnya diairi oleh pengairan yg bersumber di suatu danau yg diatur oleh organisasi *subak*; -- **Ulun Segara** tempat pemujaan warga nelayan yg berada di wilayah pantai; -- **Ulun Tegal** pura tempat pemujaan bagi petani-petani ladang di wilayah pertanian tertentu

**puri** sebutan rumah tempat tinggal bagi para kesatria, spt Anak Agung, Cokorda, dsb yg pernah memegang pemerintahan pd zaman kerajaan

**pusut** alat dr besi baja berbentuk lancip, dipakai dg cara memutar untuk melubangi tempat *pasak*

# R

**raab** atap bangunan;

- **ambengan** atap alang-alang; – **rata bin** atap dr tanah yg disucikan; – **duk** atap ijuk; – **genténg tiing** atap dr bilah-bilah bambu, hampir sama dg *sirat*

**rahi** satuan ukuran sepanjang ruas ibu jari sampai dg panjang telunjuk:

*a* – satu *rahi*

**regaji** alat yg terbuat dr besi baja, bergigi kecil-kecil tajam, berfungsi untuk memotong atau membelah kayu; gergaji;

- **panebihan** gergaji yg berfungsi untuk memotong kayu atau bahan yg sj dg kayu dg arah vertikal; – **panugelan** gergaji yg berfungsi untuk memotong kayu atau bahan yg sj dg kayu dg arah horizontal

# S

**saka tiang** bangunan dr kayu, beton, dsb;

– **nem** bangunan tradisional berbentuk segi empat panjang dg panjang sekitar tiga kali luas bangunan atau sekitar enam kali dua meter, bertiang enam, terletak dibagian timur atau selatan pekarangan, berfungsi sbg *sumanggén*; – **pat** bangunan tradisional berbentuk segi empat dg luas dua kali dua setengah meter, bertiang empat, satu balai-balai mengikat tiang atap dg konstruksi *kampiah* atau *limasan*, terletak di timur pekarangan menghadap ke barat; – **roras** bangunan utama sbg perumahan utama dg luas sekitar enam kali enam meter, berbentuk bujur sangkar dg konstruksi *limasan*, berpuncak satu sbg titik ikatan konstruksi, bertiang dua belas, digunakan untuk kegiatan adat atau yg lainnya; – **kutus** bangunan tradisional yg diklasifikasikan sbg bangunan menengah dg fungsi tunggal untuk tempat tidur, berbentuk segi empat panjang dg luas sekitar lima meter kali dua setengah meter, terletak di utara menghadap ke selatan, terdiri atas delapan tiang yg dirangkai empat-empat menjadi dua balai-balai; **sasaka** penampang tiang bujur sangkar dg sisinya berkisar satu genggam ruas jari telunjuk sesuai dg fungsi bangunan panjang tiang berkisar antara dua puluh tiga *rahi* masing-masing menggunakan pelebih

**salun kaki** dr balai-balai

**sangih, sangihan** alat yg terbuat dr batu pengasah, berfungsi untuk mempertajam alat-alat dr besi

**sangkal** alat yg terbuat dr kayu berbentuk segi empat panjang, berlubang sbg tempat *pemaji* sj pisau, diisi bertangkai, berfungsi untuk menghaluskan bahan bangunan dr kayu;

– **pamiring** *sangkal* yg berfungsi untuk menghaluskan kayu yg sulit dihaluskan dg *sangkal* biasa; – **pangedong** *sangkal* yg berfungsi untuk menghaluskan hiasan cekung dl pembuatan teras dr kayu; – **yuyu** *sangkal* yg terbuat dr besi, bertangkai besi,

berbentuk menyerupai kepiting, berfungsi untuk menghaluskan kayu yg sulit dihaluskan oleh *sangkal* biasa  
**sarang**, nyarang rata dan bersih dr rerumputan setelah diolah shg siap ditanami (tt tanah sawah)

**saré, sarén** ruang tidur pd rumah tradisional golongan kesatria yg pernah memegang pemerintahan pd zaman kerajaan

**sedan karang** bangunan spt *tugu capah* yg mengecil ke atas, berfungsi sbg penjaga rumah

**seler, seleran** alat yg terbuat dr kayu spt penggaris panjang, berfungsi untuk meluruskan bahan-bahan bangunan yg akan dihaluskan

**sendi batu tumpuan tiang;**

– tugeh tumpuan tiang penopang atap, dapat berupa kubus, garuda, atau singa bersayap

**sengker, panyengker** batas pekarangan yg pd keempat sisinya dapat ditanami pagar hidup atau dipasang tembok

**sepat** alat yg terbuat dr benang yg pemakaiannya dicelupkan pd arang, berfungsi untuk meluruskan bahan-bahan bangunan;

– **gantung** benang yg digantung di sudut *kolong*, berfungsi menentukan tepi lantai *bebaturan* bangunan

**sikut** ukuran;

– sari ukuran yg paling kecil di pembuatan bangunan

**simbar manjangan** bentuk hiasan rancangan yg serupa dg tumbuh-tumbuhan lekar daun terurai ke bawah, digunakan untuk hiasan sudut-sudut *bebaturan* di bagian atas pasangan batu merah, batu padas, atau tataan kertas pd bangunan *badé*

**sineb palang** yg menghubungkan tiang-tiang tepi bersama *lambang* menjadi tumpuan usuk

**sirang** satuan ukuran telapak tangan, tidak termasuk jari-jari diagonal penampang tiang

**sorok** alat yg terbuat dr besi yg kedua ujungnya tajam, berfungsi untuk memipih batu padas atau batu merah supaya mudah dihaluskan dg *sangkal*

**sumanggén** → **sumangga**

# T

**tada** paksi balok yg mengikat *pamentang* sampai di atas tiang tengah, berbentuk menyerupai burung

**tajak** sj *gedong*, terbuka tiga sisi ke depan dan sisi samping, berfungsi untuk menyajikan sesajen dan menyimpan perlengkapan upacara

**taksu** bangunan suci di *sanggah*;

– *nénggeng* sj *gedong* bertiang satu; – *nyangkil* sj *gedong* dg ruang dua, tiang empat, dua tiang gantung ditepi kanan, berfungsi untuk pemujaan di *pamerajan agung* atau *kawitan*

**tampak** satuan ukuran dr ujung tumit sampai dg ujung kaki ibu jari, berfungsi untuk menentukan jarak antara satu bangunan dg bangunan yg lainnya: *a*– satu *tampak*;

– *ngandang* satuan ukuran lebar pd telapak kaki: *a*– satu *tampak ngandang*; – *angandang* satuan ukuran yg besarnya sebesar kaki membujur

**tarib** tutup usuk-usuk dr papan atau anyaman bambu yg dijalin yg diletakkan di atas usuk-usuk di bawah atap;

**narib** membuat tutup usuk-usuk dg papan atau anyaman bambu yg dijalin

**tatab** hiasan berupa tias dr kayu yg diletakkan di atas kolong di bawah atap yg paling bawah

**tatah** pahat;

**tatahan** hiasan pd bidang lembar logam spt hiasan pd emas, perak, tembaga, atau perunggu yg ditatah timbul tenggelam, atau pd kertas yg umumnya tembus spt *pepatran* pd *badé*, dikerjakan pd landasan-landasan pembentuk/cetakan

**teba** bagian pekarangan di belakang rumah yg umumnya berfungsi untuk

memelihara ternak

**tebah tampak lima** satuan ukuran dr ujung ibu jari sampai ruas kedua kelingking: *a~ satu tebah tampak lima*

**témbok** batas bangunan;

-- **panyengker** batas bangunan pekarangan yg satu dg bangunan pekarangan yg lainnya

**terampa** alas *kori* dr kayu

**timpas** parang dg tangkai yg melengkung, digunakan untuk meratakan permukaan kayu;

**nimpas** meratakan permukaan kayu dg *timpas*

**tugeh** tiang penopang atap di atas *pementang*

**tugu** bangunan berbentuk bujur angkar dg luas dasar sekitar 0,60 meter x 0,60 meter, tinggi sekitar dua meter, terdiri atas tiga bagian, yaitu *kaki*, *badan*, dan *kepala*, dr bawah mengecil ke atas dg hiasan yg serasi;

# U

**ukir, ukiran** hiasan pd bangunan;  
    **mukir** berukir;  
    **ngukir** memberi ukiran pd bangunan  
**undagi** ahli bangunan atau arsitektur

# W

**wadah** → badé

**wantilan** bangunan yg mempergunakan empat tiang utama, dua belas tiang jajar atau lebih di sekeliling sisi, atap pd umumnya bertingkat, bangunan terbuka, keempat sisi lantai datar, ada yg cekung ke tengah, berfungsi sbg tempat musyawarah, pertunjukan, sabungan ayam saat upacara keagamaan, olahraga, pendidikan, dsb

**wareg, pawaregan** suci bangunan yg terletak di *jaba tengah* atau *jaba sisi*, berfungsi untuk mempersiapkan keperluan sesajen; dapur

**wong, pawongan** perumahan; permukiman

**BIDANG ISTILAH  
UPAKARA**

# A

**aba, aba-aban** 1 gula, kopi, rokok, jajanan pasar, dua perangkat busana (laki-laki dan perempuan), dsb yg dibawa oleh pihak laki-laki pd waktu meminang; 2 perhiasan, pakaian, dsb yg dibawa pihak perempuan sbg bekal yg diberikan oleh orang tua dan sanak saudara pd saat dipinang

**abah-abah** hiasan berupa kain spt *ider-ider*, *kedapa*, *kaput saka*, *telaga ngembeng*, dan *ulon* pd bangunan adat dan bangunan suci

**abang agé** adonan kelapa parut berbumbu berwarna merah (dg campuran darah ayam) dan putih (tanpa campuran darah) yg digunakan sbg dasar *tetandingan kawisan*

**abén, ngabén** melaksanakan upacara pembakaran jenazah; mengaben;  
– **nangun** melaksanakan upacara mengaben tanpa jasad, bersaranakan kayu cendana yg digambari orang sbg simbol jenazah; – **ngawatang** melaksanakan upacara mengaben dg jasad; – **ngerit** melaksanakan upacara mengaben secara massal

**acep, ngacep** memusatkan pikiran saat berdoa atau bersembahyang

**aci, ngaci** mengadakan upacara;

**pangaci** segala sst yg berhubungan dg upacara

**acintia** gaib; tidak tampak

**adan bajang** nama gadis biasa sebelum menikah dg pria *tri wangsa*

**adeg, adegan** simbol bangun tubuh manusia dr jalinan daun rontal yg dibentuk menyerupai kipas, dihiasi dg bunga emas, ditempli *prarai* dan *kwangén*, beralaskan *sangku* berisi beras, uang kepeng 25 biji, *tampélan*, dan *tungked* yg digunakan pd waktu upacara mengaben;

~ karya melaksanakan upacara adat; ~ ratu melaksanakan upacara penobatan raja

**aep, aeapan** sesajen *peras* untuk *pemuput* upacara

**agama 1** agama; 2 adat istiadat; 3 hukum

**ajar, majar-ajar** berziarah ke pura *sad khayangan*, biasanya setelah melaksanakan upacara *mamukur* atau *odalan* di *sanggah*, *merajan*, atau pura keluarga

**ajeng** makan;

**ajengan** nasi; makanan;

~ **catur** nasi berbentuk *untek*, berjumlah empat buah, masing-masing berwarna merah, putih, hitam, dan kuning sbg pelengkap sesajen *catur*; ~ **sasah** nasi yg tidak dibentuk dl *tetandingan*

<sup>1</sup>**ajum, ajuman** sesajen berupa hidangan, terdiri atas nasi dg lauknya, sayur, jajanan, buah-buahan, dan *canang genten*

<sup>2</sup>**ajum, ngajum 1** upacara merangkai dan menyusun beberapa jenis bunga pd salah satu ujung batang bambu kuning kecil berukuran 50 cm yg ujung lainnya telah dianyam dl bentuk keranjang kecil yg diberi busana kain adat sbg simbol arwah pd upacara *mamukur*; 2 upacara menusukkan jarum pd rangkaian uang kepeng berbentuk manusia pd upacara mengaben sbg simbol keikhlasan melepas arwah orang yg diupacarai

**akah** sejumlah uang kepeng yg dipendam di bagian tertentu pd bangunan suci sbg dasar *padagangan*

**aku, ngaku agem** melaksanakan upacara untuk menyatakan kesanggupan melakukan sst yg diamanatkan secara gaib dg sarana sesajen *pajati*

**alang, pangalang-alang** sesajen penangkal makhluk jahat yg mengganggu pelaksanaan upacara adat tingkat tertentu

**alap** petik;

**ngalapin** upacara pd waktu panen

**aled** alas sesajen berbentuk segi empat, terbuat dr daun kelapa yg dirajut; — **lada** *aled* kecil dg tiga *kwangén* sbg penutup sesajen *suci*; — **tebasan** alas sesajen berbentuk bulat, terbuat dr rajutan daun kelapa, enau, dsb; **taledan** alas sesajen

**alir-alir** pelengkap sesajen terbuat dr usus babi yg diisi udara dan diikat pd kedua ujungnya

**ambé, ngambé** melaksanakan upacara sederhana untuk bangunan yg baru direnovasi

**ambil ambil;**

**ngambil** melaksanakan upacara memining;  
~ **rabi** melaksanakan upacara pernikahan

**ambuh sampo** dr perasan daun dadap sbg pelengkap sesajen *pasucian*

**amel-amel** sesajen beralaskan *limas* yg berisi daun dadap, 3 pucuk dadap, 3 *padang lepas*, dan 1 *seet mimang*, diikat dg benang *tri datu* sbg pelengkap sesajen *biakala*

**ameng jaga;**

**pangameng** dewa penjaga yg bersemayam di halaman tempat suci

**among jaga; pelihara;**

**among-amongan** tanggung jawab secara adat atas tempat suci;  
**ngamong** bertanggung jawab secara adat atas tempat suci

**ampil, ngampil** mengusung simbol Tuhan, biasanya berupa arca yg dihiasi bunga-bunga pd saat upacara di tempat suci

**ampok-ampok** secarik kain hitam untuk penutup kemaluan jenazah pd waktu upacara memandikan jenazah

**anaman ketupat;**

– **kélan** sesajen berupa enam buah ketupat dg lauk telur beralaskan *cepér* atau *taledan*

**ancak saji pagar** berupa anyaman bilah-bilah bambu yg ujungnya dibuat runcing sbg pembatas tempat upacara

**andel, andel-andel** sejumlah uang kepeng yg diikat dg benang, digunakan sbg pelengkap dl upacara keagamaan sbg jaminan apabila terdapat kekurang-sempurnaan dl pelaksanaan upacara

**angen hati;**

**angenan** pelita menyerupai lingga, terbuat dr tempurung kelapa bersusun cangkang telur ayam berisi minyak kelapa dan sumbu, dihias dg benang warna-warni, diletakkan pd dada jenazah di upacara mengaben tingkat utama

**anggét gaet** dg pisau;

**nganggét** menggaet dg pisau;  
~ **don bingin** upacara memetik daun beringin dg galah berpisau untuk pelengkap upacara *mamukur*

**anggih** nyatakan kesanggupan melakukan sst yg diinginkan oleh leluhur;  
**nganggih** upacara untuk menyatakan kesanggupan melakukan sst yg diinginkan oleh leluhur

**anggit, nganggit** upacara pd waktu memindahkan padi dr sawah ke lumbung

**angkeb** tutup;

– **rai** penutup wajah jenazah berupa secarik kain putih yg sudah diupacarai, digunakan pd saat jenazah akan dikafani setelah upacara memandikan jenazah

**angkid** angkat (sst yg dibenamkan);

**ngangkid 1** upacara mengangkat tulang jenazah yg sudah dikubur untuk diaben; **2** upacara bayi menjelang umur tiga bulan

**Angkus** senjata Dewa Sangkara yg bersemayam di barat laut

**anteb, ngantebang** mempersembahkan sesajen

**anteng** selendang dr kain putih atau kertas *ulantaga*, kadang-kadang dihiasi dg gambar, dikenakan di pinggang *sekah*

**antuk, ngantukang** upacara pengembalian manifestasi Tuhan sbg Dewi Sri ke alam-Nya, biasanya di lahan bangunan baru yg dulunya sawah

**anyar** baru;

**nganyarin** upacara pd akhir rangkaian hari raya Galungan dan Kuningan untuk mengawali hari raya yg akan datang

**anyud** hanyut;

**nganyud** upacara penghanyutan abu jenazah ke laut atau ke sungai pd upacara mengaben

**api** api;

– **takep** api yg ditaruh pd dua keping sabut kelapa yg diletakkan bersilang, yg di atas menelungkup menutupi yg di bawah, dipakai pd upacara *buta yadnya*

**arak** minuman yg diolah dr tuak untuk upacara *buta yadnya*; arak

**asab** gosok dg campuran air;

– **cenana** air gosokan kayu cendana untuk pelengkap sesajen *pasucian*; – **menyan** serbuk kemenyan untuk mengharumkan air yg akan dipuja

**asagan** balai-balai dr bambu sbg tempat sesajen, jenazah yg akan dimandikan, dsb

asep dupa;

pasepan dulang kecil dr tanah sbg tempat perapian yg berisi kemenyan yg dibakar; pedupaan

askara upacara penyucian lahir batin;

ngaskara melaksanakan upacara penyucian lahir batin;

pangaskara segala sst yg berhubungan dg upacara penyucian lahir batin

asta delapan;

– dala delapan helai daun padma sbg lambang delapan penjuru tempat kedudukan para dewa; – déwata delapan penjuru alam tempat kedudukan para dewa (timur: Iswara, selatan: Brahma, barat: Mahadewa, utara: wisnu, timur laut: Sambu, tenggara: Maisora, barat daya: Rudra, barat laut: Sangkara); – wara hari yg delapan (*Sri, Indra, Guru, Yama, Ludra, Brahma, Kala, Uma*)

astapa doa;

ngastapa mendoakan

astawa puja;

ngastawa memuja dg mantra, dilakukan oleh pendeta

asti tulang;

– wedana upacara mengaben tulang-belulang yg telah digali dr kuburan

atiwa-tiwa upacara mengaben

atma wedana → abén

anteng selendang dr kertas *ulantaga* yg dililitkan pd *puspa* saat upacara *mamukur*

atos persembahan berupa hasil bumi kpd pendeta untuk memastikan akan melaksanakan upacara

atur, aturan persembahan berupa sesajen dl upacara;

ngaturang mempersembahkan sesajen

auban pembantu *pemangku* dl melaksanakan upacara

awak badan;

pangawak pengganti badan manusia dl upacara mengaben berupa potongan kayu cendana bergambar manusia

ayab persembahkan kpd Tuhan dan manifestasinya atau kpd arwah dg cara mengibas-ngibaskan tangan ke arah depan;

ayaban sesajen untuk persembahan;

**ngayab** mengibaskan tangan ke arah diri sendiri dl upacara

**ayah** bekerja tanpa upah;

**ngayah** turut serta mengerjakan persiapan upacara untuk keperluan pura atau puri tanpa upah

**ayat cipta;**

**pangayatan** bangunan suci untuk memusatkan pikiran, spt *padmasana*

**ayu baik;**

**mayu-ayu** melakukan upacara yg berhubungan dg Tuhan, dewa, atau manusia

# B

**baang, mabaangan** melaksanakan upacara tambahan pd waktu *motonan* agar selamat, pd umumnya untuk bayi atau anak-anak

**babi daging babi** berisi kulit, lemak, dan daging, dipakai pd *gayah*

**badé** menara usungan jenazah;

– **awin** menara usungan jenazah yg berhiaskan *badawang nala* dan berisikan sepasang gender yg ditabuh sepanjang prosesi ke kuburan

**baisa** sesajen yg sudah digunakan untuk upacara mengaben

**bagia** sesajen beralaskan *pané* berisi kelapa, beras, telur, kemiri, keluak, bunga, *gantusan*, dipakai pd upacara *makuh*, potong gigi, dll

**bagor nyiru** bergambar Dewa Gana sbg alas sesajen *gana*

**bajra** 1 genta pendeta Hindu; 2 senjata Dewa Indra atau Dewa Iswara yg bersemayam di timur

**bakang-bakang** 1 sarana upacara dr janur yg dilipat berbentuk segitiga untuk memberi jiwa pd benda yg digunakan pd upacara; 2 hiasan dr janur berbentuk kolong pd *pénjor*

**bakaran** sesajen persembahan kpd *butha kala* berupa daging dan jeroan (penyu, ayam, babi, atau itik) yg masih mentah yg diletakkan pd sebuah keranjang kecil dr anyaman daun kelapa

**bakti** hormat;

**mabakti** bersembahyang kpd Tuhan, dewa, dsb

**bakuh** kuat;

**mamakuh** melaksanakan upacara pembersihan pd bangunan baru

agar layak ditempati

**balé balai;**

-- **gading 1** pelengkap sesajen pd upacara *padudusan* berbentuk rumah dg empat buah tiang dari janur, sbg tempat *lis* berbentuk senjata; **2** balai-balai kecil dr pohon bambu kuning, atapunya dr bunga warna kuning, berisi sesajen *pregémbal* dan *bungkak*, diletakkan pd tempat upacara potong gigi sbg simbol istana dewa cinta kasih

**balung tulang;**

-- **bolong** tulang punggung babi tanpa daging, lemak, dan tulang rusuk, dipakai pd *gayah*; -- **cikal** tulang pangkal dagu babi tanpa daging dan lemak, dipakai pd *gayah*; -- **cili** tulang punggung babi yg dipakai pd *gayah*; -- **grana** tulang hidung babi yg dipakai pd *gayah*; -- **murda** tulang kepala babi tanpa daging dan lemak, dipakai pd *gayah*

**bancang** pelengkap sesajen suci berupa ranting beringin lengkap dg daunnya, ditempleli *bubuh roko* dan *bubuh précét*

**bandrang** pelengkap upakara berupa tombak berhiaskan bulu kuda, biasanya berpasangan dg payung, digunakan dl upacara *déwa yadnya*

**bangkit, bebangkit** sesajen yg dipersembahkan kepada Dewi Durga, berbentuk balai-balai bertingkat dr bambu, berisi berbagai macam kue yg melambangkan isi dunia dan planet, antara lain matahari, bulan, jalan, hutan, manusia, binatang, dan pintu gerbang

**bantal** pelengkap sesajen yg terbuat dr ketan, kelapa parut, dan garam, dibungkus dg janur yg digulung, kemudian direbus;  
-- **rinji** jajan pelengkap sesajen yg terbuat dari ketan, parutan kelapa, dan garam, diikat dg *tali kubal*

**banten** sarana upacara berupa sesajen, terbuat dr rangkaian janur, bunga-bunga, atau buah-buahan menurut keperluannya, sbg sarana komunikasi spiritual yg terikat oleh *désa, kala, patra*;  
-- **among** sesajen untuk upacara bayi menjelang umur tiga bulan, bertujuan untuk mendapat penjagaan; -- **ari-ari** sesajen berupa empat *tanding segehan kepel*, masing-masing berwarna merah, putih, kuning, dan hitam, dipersembahkan pd upacara *kepus puser*; -- **barak** sesajen yg beralaskan *tamas*, berisi nasi tumpeng beras merah dg lauk pd *kojong parangkadan, tulung sayut, sampian sari* dan *penyeneng* dr daun andong, serta *sesarik* dg benang warna merah, digunakan sbg pelengkap sesajen *dasar, pagenian*, dan untuk upacara pd hari *Tumpek Landep*; -- **bubuh bulih** sesajen berupa bubur untuk upacara setelah selesai menanam benih; --

**dasar** sesajen sbg pondasi rumah atau bangunan suci, terdiri atas bata merah bergambar kura-kura dg suratan aksara Bali, *kwangén* yg berisi sebelas uang kepeng, *banten barak*, dan *daksina*; ; – **gana** sesajen beralaskan *bagor*, dilengkapi sesajen *guru*, bantal *rinji*, dan *kobér gana*, dipersembahkan kpd Dewa Gana sbg saksi pd satu upacara tingkat tertentu; -- **kojong** sesajen pd upacara dg bubur saat mulai menanam benih; -- **kumara** sesajen berupa *ajuman putih kuning* yg dilengkapi dg *canang burat wangi*, digunakan pd upacara *kepus puser*; -- **padedarian** sesajen berupa 11 *cepér* nasi kuning, 11 *cepér* nasi putih, lauk-pauk, buah-buahan, jajan, ayam panggang, dan *canang burat wangi* yg beralaskan *taledan*, digunakan pd upacara akil balig; -- **surya** sesajen yg diletakkan pd *sanggah surya*, dipersembahkan kpd Dewa Matahari sbg saksi agar upacara berjalan lancar;  
**mantenin** upacara yg dilakukan di lumbung padi setelah panen

**Banyupinaruh** hari pembersihan bagi umat Hindu yg jatuh pd hari Minggu *Paing*, *uku Sinta*, sehari setelah hari raya Saraswati, dilakukan dg membersihkan diri pd sumber air (laut, sungai, dsb) pd pagi hari dg persembahkan sesajen *yasa* kpd Tuhan, kemudian di-*surud* dan dimakan bersama

**basa** bumbu;

-- **rajang** sarana upacara berupa bumbu lengkap yg dicincang untuk pelengkap sesajen *sasak* mentah pd *biakala*

**basé** sirih;

-- **tampél** sirih yg diolesi kapur, dilipat, dan disemat, sbg pelengkap sesajen; -- **tulak** dua gulung daun sirih yg ditumpuk bersilang, kemudian ujung-ujungnya dilipat berlawanan arah, sbg pelengkap sesajen *isuh-isuh*

**basmi** terbakar;

**masmi** (upacara) membakar jenazah;  
**pabasmian** saat upacara pembakaran jenazah;  
**pamasmian** tempat jenazah dibakar di kuburan

**bawan** sesajen beralaskan *taledan* yg terdiri atas 10 *kelongkong* nasi, 10 *ituk-ituk* berisi satai dan kacang *saur*, berbagai jajan dan buah-buahan, 10 *kawisan*, serta 10 *canang*, dipersembahkan kpd makhluk halus saat melaksanakan upacara, diletakkan di sebelah luar pintu gerbang utama

**bayuh**, **mabayuh** upacara dg saji-sajian untuk memohon keselamatan dan kesehatan bagi yg diupacarai

**bé** daging;

-- **karangan** daging mentah (penyu atau babi) yg diletakkan pd

sebuah anyaman dr daun kelapa, dipersembahkan kpd *pemuput* upacara

**bebangkit** → **bangkit**

**beblonyoh** → **blonyoh**

**bedawang** penyu dl mitologi;

– **nala** penyu api dl mitologi sbg dasar dunia

**bédog, bédogan** sj bakul kecil dr daun kelapa untuk tempat sesajen;

**bebédog** sj bakul dr daun kelapa untuk alas atau tempat *daksina*

**bebuu** → **buu**

**béji** sumber air untuk permandian;

**ngabéjiang** melaksanakan upacara pembersihan di permandian yg dianggap suci

**benang** benang;

– **pipis** benang pelengkap sesajen yg terbuat dr setukal benang putih dan sejumlah uang kepeng; – **tri datu** benang pelengkap sesajen berwarna merah, putih, dan hitam yg dipilin menjadi satu; – **sadatu** benang putih yg digunakan sbg pelengkap sesajen

**bendu** murka;

– **piduka** upacara permohonan maaf kpd leluhur agar tidak dimurkai

**bersih** bersih;

**pabersihan** sesajen penyucian yg terdiri atas perasan daun dadap sbg sampo, *sisig* untuk pasta gigi, air untuk mandi, *beblonyoh* untuk lulur, *cemceman* untuk minyak rambut, dan *boréh miik* untuk bedak

**biakala** sesajen pendahuluan dr setiap upacara untuk pembersihan tempat, diri sendiri, dsb berupa banten yg beralaskan *sidi* dr bambu, bersusun *kulit sayut* dan *kulit peras* dr daun pandan berduri, di atasnya disajikan nasi yg dibungkus daun pisang berbentuk segi empat dan segi tiga, *penek hamong*, jajan uli, rengginang, tapai, buah-buahan, *sampian naga sari* dr daun andong, *pabersihan*, *padma*, *coblong* berisi air, dan *sesarik* dg benang berwarna merah

**biakaon** → **biakala**

**bija** pelengkap sesajen terbuat dr beras yg direndam dg air cendana dan wangi-wangian;

– **ratus** campuran biji palawija berwarna lima, yaitu *godem* (hitam),

*jawa* (putih), *jagung nasi* (kuning), jagung biasa (merah), dan *jali-jali* (*brumbun*), digunakan sbg pelengkap sesajen *suci*

**biu pisang;**

-- **lalung** pohon pisang lengkap dg buah, jantung, dan daunnya, dipancangkan di sebelah kanan-depan *sanggar agung* pd saat upacara adat tingkat tertentu

**biu kukung** upacara di sawah menjelang padi dituai

**blabar, blabaran** sesajen yg dipakai pd upacara *buta yadnya*, terdiri atas nira, arak, beram, dan *segehan*

**blayag** ketupat yg bentuknya panjang;

**mlayagin** rangkaian upacara yg dilaksanakan saat mengakhiri upacara dg sesajen terdiri atas *blayag* dan *bantal* yg dipersembahkan di tempat memohon air suci

**blonyoh, beblonyoh** tumbukan beras bercampur kunyit untuk lulur sbg pelengkap sesajen *pasucian*

**boréh param;**

-- **miik** param harum yg berfungsi sbg bedak wangi, merupakan salah satu pelengkap sesajen *pasucian/pabersihan*

**brumbun** warna campuran putih, merah, kuning, dan hitam, biasanya untuk perlengkapan sesajen, terletak di tengah-tengah sbg persembahan kpd Dewa Siwa: *siap* -- ayam yg bulunya berwarna putih, merah, kuning, dan hitam; *nasi* -- nasi dr campuran warna putih, merah, kuning, dan hitam

**bubuh bubur;**

-- **céndol** bubur pelengkap *banten saraswati* yg terbuat dr tepung beras, santan, dan madu; -- **ngantén** pelengkap sesajen berupa bubur terbuat dr tepung beras dicampur air dan santan, beralaskan *tangkih* -- **pirata** sesajen yg terdiri atas bubur nasi, *padang lepas*, dsb, dipersembahkan kpd arwah leluhur yg akan dikubur atau diaben sbg bekal ke alam baka; -- **précét** bubur pelengkap *banten saraswati*, terbuat dr tepung beras dicampur dg santan dan air cendana; -- **roko** pelengkap sesajen berupa bubur terbuat dr tepung beras dicampur air cendana dan santan, dioleskan pd potongan daun andong, dan digulung berbentuk rokok; -- **sekar saraswati** pelengkap sesajen terdiri atas *bubur ngantén*, *bubur roko*, dan *basé tampél* yg dilekatkan pd seranting daun beringin yg terdiri atas lima lembar

**buku-buku** pelengkap upakara berupa 4 *kwangén* yg masing-masing berisi 11 uang kepeng, diletakkan pd persendian tangan dan kaki jenazah pd upacara memandikan

**bukur** menara usungan, baik yg bertingkat-tingkat maupun berbentuk *padmasana*, dg hiasan berwarna putih dan kuning, untuk mengusung *sekah* pd upacara *mamukur*;

**mamukur** melaksanakan upacara penyucian roh leluhur setelah upacara mengaben dg mempergunakan *bukur* sbg alat untuk membawa abu *sekah* yg dihanyutkan ke laut

**buncal balung** hari-hari pantangan untuk melaksanakan upacara *yadnya* yg berlangsung setelah hari raya Kuningan sampai dg *Buda*, *Kliwon*, *Paang*

**buncing** kembar laki dan perempuan;  
**pabuncingan** upacara pernikahan bagi kaum bangsawan

**bungkah, mamungkah** melaksanakan upacara *déwa yadnya* tingkat utama setelah mengadakan renovasi tempat suci

**bungkak** kelapa yg masih muda, tp sudah ada airnya untuk pelengkap sesajen, di-*kasturi* sebelum digunakan

**burat param; boreh**;  
– wangi param wangi untuk pelengkap sesajen *canang*

**buta** golongan makhluk halus;  
– *kala* makhluk-makhluk halus yg jahat dan bersifat merusak;  
– *yadnya* upacara kurban suci yg ditujukan kpd *buta kala* untuk membersihkan alam semesta beserta isinya dr gangguan dan pengaruh buruk yg ditimbulkan oleh *buta kala*

**buu, bebuu** *lis* kecil yg ujungnya tidak diikat, biasanya digunakan pd sesajen *caru* dan *biakala*

**buu-buu, mabuu-buu** melaksanakan upacara pd hari *Pangrupukan*, yakni sehari sebelum Nyepi dg membawa obor, memercikkan air suci, dan menyembur-nyemburkan kunyahan *mesui* mengelilingi pekarangan rumah, sbg simbol pengusiran pengaruh jahat dl menyongsong tahun baru, dilakukan pd senja hari

# C

**cabak** tempat air suci dr tempurung kelapa berukuran kecil

**caket** gunting pinang yg diletakkan di bawah bantal pd balai-balai pd waktu upacara potong gigi sbg penolak bala

**calon** satai berbentuk bulat, terbuat dr campuran kelapa, daging babi atau ayam, dan bumbu, digoreng, sbg pelengkap sesajen

**Cakra** senjata Dewa Wisnu yg bersemayam di utara

**cakur**, **nyakur** 1 melaksanakan upacara pencampuran beberapa macam air suci; 2 melaksanakan pencampuran beberapa macam nasi berwarna pd upacara *macaru*

**calcal**, **nyalcal** membuat kue dr tepung beras dg bermacam bentuk benda yg ada di dunia, spt hutan, bunga, ikan, binatang, dsb untuk perlengkapan sesajen;  
**calcalan** kue hasil *nyalcal*

**cambeng** seruas bambu kecil yg berisi arak sbg perlengkapan upacara *butha yadnya*, diletakkan pd *sanggah cucuk*

**cameng** wadah yg terdiri atas tiga mangkuk kecil berjejer pd sebuah tempat yg masing-masing berisi madu, arak, dan beram, digunakan pd waktu upacara *mamukur*

**canang** sesajen yg terbuat dr janur, beralaskan *cepér*, bersusun dedaunan, irisan pisang, tebu, *porosan*, serta bunga-bungan;  
-- **burat wangi** sesajen yg dilengkapi dg param dan minyak wangi, kadang-kadang dilengkapi dg *kekiping*, pisang emas, dan tebu; -- **cané** sesajen beralaskan dulang, di tengahnya ditancapkan batang pisang untuk menusukkan bunga, bersusun sirih pinang sebanyak 5-11 buah, beras kuning, dan air cendana; -- **gantai** sesajen yg

sirih pinangnya berjumlah 5, 7, 9, atau 11; -- **genten** sesajen yg tempat bunganya terdiri atas *kojong* dr janur; -- **maraka** sesajen yg beralaskan sebuah ceper, di atasnya berisi tebu, pisang, beberapa jenis kue, *sampian*, serta dilengkapi dg *canang genten*; -- **pangraos** sesajen yg beralaskan sebuah *taledan*, berisi tembakau, *gambir*, kapur, serta beberapa lembar daun sirih, di atasnya diletakkan *cepér* berisi *wija*, air cendana, minyak wangi, dan bunga yg harum; -- **ré bong/sari** sesajen sederhana terdiri atas bunga, pandan harum, minyak wangi, dan uang; -- **oyodan** sesajen yg terdiri atas rangkaian bunga pd sebuah dulang kecil, merupakan salah satu upakara pd upacara *memendak* di tempat suci; -- **pangendag** sesajen yg dipersembahkan di sawah setelah upacara *bubuh bulih*

**canting** gayung kecil dr tempurung kelapa untuk mengambil air suci;  
**nyanting** menyucikan air dl *canting* untuk upacara tingkat tertentu dg melantunkan *wéda* singkat tanpa menggunakan genta, dilakukan oleh seorang pendeta

**caratan** teko kecil dr tanah, keramik, atau perak sbg tempat air pd waktu mempersembahkan sesajen

**caru** sesajen kurban yg unsur utamanya berupa kepala, kaki, dan belulang binatang pd upacara *butha yadnya*;

-- **balik sumpah caru** tingkat tinggi dg kurban ayam putih *tulus*, ayam merah, ayam putih *siungan*, ayam hitam, ayam *brumbun*, anjing coklat bermoncong hitam, itik berbulu abu-abu kehitaman, kambing, angsa, sapi, dan babi jantan yg belum dikebiri; -- **bicaruk caru** dg kurban seekor ayam putih *siungan*; -- **durga caru** dg kurban lima macam ekor ayam, masing-masing berwarna putih (timur) merah (selatan), kuning (barat), hitam (utara), dan *brumbun* (tengah), seekor itik putih (timur laut), seekor anjing (barat daya), dan *banten bebangkit* yg diletakkan pd *asagan*, dilaksanakan di halaman rumah untuk mengusir pengaruh buruk; -- **Éka Dasa Rudra caru** tingkat tertinggi, dg kurban 26 jenis binatang, spt ayam merah, putih, hitam, putih *siungan*, dan *brumbun*, anjing, itik, angsa, kerbau, sapi, menjangan, dan kambing; -- **éka sata** sesajen kurban yg menggunakan satu ekor ayam; -- **jemping asu caru** dg kurban lima macam ekor ayam, masing-masing berwarna putih (timur) merah (selatan), kuning (barat), hitam (utara), dan kombinasi warna merah, putih, hitam, dan kuning (tengah), seekor itik putih (timur laut), seekor anjing (barat daya), dg *banten bebangkit* diletakkan sejajar dg *banten caru*, dilaksanakan di halaman rumah atau bangunan; -- **pangruak caru** dg kurban seekor ayam berbulu merah berbintik-bintik putih dan hitam untuk mengupacarai tanah yg dibangun rumah untuk pertama kalinya

**catur** sesajen yg terdiri atas kue, pisang, tebu, tapai, nasi, ikan, lauk-pauk, dan kain yg masing-masing berwarna atau berjenis empat, yaitu

merah, kuning, hitam, dan putih, ditujukan kpd empat dewa sesuai dg empat arah mata angin (timur, selatan, barat, dan utara);

– **laba** salah satu rangkaian sesajen *padudusan* yg terdiri atas *penek*, *bija* empat warna (putih, merah, kuning, dan hitam), dan telur, beralaskan piring; – **kumba** sesajen beralaskan nyiru terdiri atas empat buah periuk kecil yg masing-masing sbg tempat bunga, beras, air, dan air cendana;

**nyatur** melaksanakan upacara dg tingkatan yg cukup tinggi, disertai sesajen *catur*

**cau** sesajen yg dipersembahkan di sawah menjelang panen;

– **dandan** sesajen pelengkap upacara *butha yadnya* berupa rangkaian sejumlah *limas* yg banyaknya bergantung pd tempat sesajen tsb diletakkan, misalnya di selatan berjumlah 9 dan pd *limas* diisi nasi berwarna sesuai dg arah mata angin, misalnya selatan berwarna merah

**cebur**, **cecebur** kain putih/kuning yg berjuntai sampai ke bawah sbg alas jenazah pd *wadah/badé*;

**nyeburin** cara perkawinan dg pengantin laki-laki mengikuti pengantin wanita sbg *purusa*

**cecebur** → **cebur**

**cecep**, **cecepan** persembahan air dl cerek pd upacara

**cégcég** sebilah bambu yg ujungnya dibelah, disisipi setangkai padi dg sekepeng uang dan seiris pisang, diikat, untuk perlengkapan upacara mengaben

**ceniga** pelengkap upacara dr janur atau daun enau yg biasa dipakai pd *piodalan* berbentuk segi empat panjang dg hiasan berjuntai-juntai pd ujungnya, dikenakan pd bagian depan *palinggih*

**cepér** alas sesajen dr daun kelapa bersudut empat

**cepek** kain ikat tradisional berwarna merah yg digunakan sbg dasar *kajang* pd upacara mengaben

**cili** pelengkap upacara berbentuk patung wanita cantik, terbuat dr janur, tepung beras yg digoreng, dsb, sbg lambang Dewi Sri

**clmik** alas sesajen berbentuk segi tiga dr daun kelapa, sbg tempat kacang-kacangan

**coblong** mangkuk kecil dr tanah liat, sbg tempat air pd sesajen *prasita*, *durmanggala*, dsb

**colong** pelengkap upacara 42 hari kelahiran bayi berupa ayam atau pangkal

pelepah daun kelapa yg berlubang, sbg simbol *nyama bajang*;  
**pacolongan** sesajen untuk upacara 42 hari, berupa periuk tanah yg  
sudah tua, pd bagian atas diberi kalung tapis, diisi jantung pisang  
dg uang 3 kepeng, dan pelepah kelapa berlubang yg bertanda  
silang dr kapur bersaput secarik kain, sbg perwujudan *nyama  
bajang*

**cub, ngecub** pemberitahuan ke tempat calon pengantin wanita sebelum  
upacara peminangan dilaksanakan

# D

**daging, padagingan** lima unsur bumi, spt emas, perak, perunggu, permata, dan besi, disertai rempah-rempah, dibungkus kain dan diupacarai, lalu dipendam pd bagian tertentu bangunan suci yg baru selesai dibangun dan akan diupacarai

**daksina** sesajen berupa bakul dr daun kelapa, berisi beras, kelapa, telur itik, pisang, kemiri, benang, *porosan*, *gantusan*, *bija ratus*, *canang genten*, *canang payasan*, dan uang, sbg tempat bersemayam dewa-dewa, atau sbg pemberian kpd pemimpin upacara agama

**Dalem** salah satu bangunan suci di *merajan*, tempat pemujaan manifestasi Tuhan sbg penguasa kuburan

**damar lampu;**

-- **kurung** lampu dl kurungan bambu yg digantung pd satu tiang, dipasang di sebelah kanan pintu gerbang pd upacara mengaben, sbg simbol cahaya surga

**damel, padamel** sesajen yg terdiri atas sst yg mengandung rasa asam, manis, pahit, asin, kecut, pedas, dan gurih, yakni enam rasa pd upacara akil balig, potong gigi, atau pernikahan sbg simbol bahwa manusia yg sudah dewasa hendaknya mampu mengatasi *sad ripu* dl diri dan asam garam kehidupan di dunia

**dampul** → **tipat**

**dana, padanan** sesajen yg terdiri atas peralatan rumah tangga, spt panci, dandang, baju, uang, emas, dsb yg masih baru, digantungkan pd sebuah balai-balai, disedekahkan kpd masyarakat setelah upacara dilaksanakan, biasanya pd upacara *mamukur* dan *déwa yadnya*

**danan** sesajen sederhana terdiri atas dua tumpeng kecil, sejumput lauk-pauk berupa kacang-kacangan, kelapa parut goreng, ikan laut, dan

sayur, irisan buah-buahan, dan sedikit kue-kue, beralaskan *cepér*

**dandan** seperangkat sesajen berupa *peras*, *penyeneng*, dll, sbg bagian dr sesajen yg lebih besar (*bebangkit*)

**dangkal**, **padangal** sepotong tebu atau batang dadap berukuran 2 cm yg diletakkan di antara gigi atas dan gigi bawah sbg penyangga pd waktu potong gigi

**dangsil** sesajen yg dirangkai berbentuk *méru*, berangka bambu, berhiasan kue *calalan*

**darma** agama;

-- **duta** utusan keagamaan; -- **gita** lagu-lagu yg terkait dg agama Hindu; -- **sesana** aturan-aturan agama; -- **yatra** perjalanan untuk menyebarkan ajaran agama

**dapet**, **dapetan** sesajen beralaskan *taledan*, bertumpeng satu, berlauk kacang-kacangan dan serundeng yg diletakkan pd sebuah *kojong perangkadan*, berisi jajan rengginang dan uli, buah-buahan, *sampian jit guak*, dan *canang*

**darpana** → **tarpana**

**dasar**, **nasarin** upacara penanam *banten dasar* pd pondasi bangunan baru

**dateng**, **padatengan** sesajen yg dipersembahkan kpd kesebelas dewa penguasa mata angin

**daun** bentuk halus dr *kawis*

**dééng** iring-iringan muda-mudi yg berpakaian adat dl upacara mengaben di Buleleng

**dengen**, **madengen-dengen** melaksanakan upacara pernikahan di hadapan *sanggah kemulan* untuk memohon keselamatan dan pengesahan kedua mempelai sbg suami istri

**déwa** manifestasi Tuhan;

-- **nini** seikat padi yg dihias dg bunga sbg simbol Dewi Sri ketika mengadakan upacara di lumbung; -- **saksi** upacara bersaksikan Tuhan; -- **yadnya** upacara suci yg ditujukan kpd Tuhan dan para dewa; -- **yang** arwah leluhur yg telah disucikan dan disemayamkan di tempat suci

**déwa-déwi** sesajen beralaskan *taledan* pd sebuah nyiru kecil berisi beras, *kawas*, *canang*, *pasucian*, 2 *kwangén* yg masing-masing diselipkan pada *andel-andel*, diletakkan pd *sanggah surya* dl upacara tingkat tertentu yg sudah dipimpin oleh pendeta

**déwasa** hari baik untuk melaksanakan upacara adat;  
**néwasin** mengawali upacara pd hari baik yg telah ditentukan

**diksa** penobatan sbg pendeta;  
 – **pariksa** pengujian calon pendeta;  
**madiksa** melakukan upacara penyucian diri untuk dinobatkan sbg pendeta setelah melalui upacara *madwijati*

**dina** hari;  
**madinan** upacara yg dipersembahkan kepada *Dewi Uma* ketika padi berumur empat puluh dua hari;  
**ngadinanin** melaksanakan upacara peringatan hari kelahiran pd hari yg sama setiap bulannya

**dius kamaliji** sesajen penyucian untuk jenazah yg akan mulai dibakar di kuburan; *lis kamaliji*

**dudus, padudusan** sesajen untuk upacara penyucian dg tingkatan cukup tinggi dl upacara *déwa yadnya* atau *manusa yadnya* dg pelengkap sesajen *catur* dan sesajen *Gana* pada *sanggah surya*;  
**madudus** melaksanakan upacara dg sesajen *padudusan*

**dulang** alas sesajen berupa talam berkaki satu, terbuat dr kayu, tanah, atau perak

**duma** sesajen pelengkap sesajen *suci*, berisi lima butir kacang putih, ubi, keladi (masing-masing lima iris), tiap jenis beralaskan *celemik*, di atasnya diisi daun puring, lima lembar daun sirih, air cendana, pala, dan bunga

**dupa** 1 dupa; 2 senjata Dewa Maheswara yg bersemayam di tenggara

**durmanggala** sesajen penyucian untuk penolak bala apabila terjadi peristiwa yg ganjil dl rumah tangga, sbg pelengkap upacara yg lebih besar

**dus, nusang** upacara memandikan jenazah

**dwijati** lahir untuk kedua kali (tt pendeta);  
**madwijati** melaksanakan upacara menjadi pendeta melalui *dwijati*

# E

**ébat** jadikan lauk-pauk;

**ébat-ébatan** lauk-pauk dr daging yg dicincang dg bumbu tertentu untuk perlengkapan sesajen

**éling** ingat;

**pakéling** sesajen terdiri atas *peras*, *sodan*, dan *daksina* sbg pemberitahuan akan dilaksanakan satu kegiatan atau upacara

**embak**, Ngembak Geni hari saat orang mulai boleh menyalakan api, sehari setelah hari raya Nyepi

**empug**, ngempugin upacara untuk pertumbuhan gigi pd bayi, biasanya sehari setelah upacara satu *oton* (210) hari

**empehan** susu sapi yg diperah dg upacara tertentu sbg pelengkap sesajen  
*catur*

**endag**, ngendag memulai suatu upacara, msl pd upacara potong gigi, dilakukan oleh pendeta atau *sangging* dg menulis aksara Bali tertentu pd lidah, kening, atau dada orang yg diupacarai

**éndong**, éndongan sesajen yg digunakan pd hari raya Kuningan, bentuknya spt tas, digantungkan pd bagian depan bangunan suci

**Éka Dasa Rudra** upacara *buta yadnya* yg dilaksanakan setiap seratus tahun di Pura Besakih pd *sasih Kasanga*

**entas**, ngentas melakukan upacara peleburan dosa dg cara membuka kain kafan jenazah dg cara memotong tali-temali pembungkus dg menggunakan pisau *pangentas*, kemudian memercikkan air suci *pangentas* ke jenazah; **pangentas** air, pisau, dsb yg khusus digunakan untuk upacara peleburan dosa roh orang yg akan diaben atau dikubur

**enteg** tetap; mantap;

**ngenteg** menetapkan kedudukan; meneguhkan;

~ **linggih** melaksanakan upacara pengukuhan persemayaman dewa-dewa pd tempat suci yg baru selesai dibangun setelah upacara *mlaspas*;

**pangenteg** sesajen untuk mengukuhkan pd upacara *ngenteg*

# G

**Gada** senjata Dewa Brahma yg bersemayam di selatan

**gaé** upacara; kerja;

**magaénan** melaksanakan upacara adat

**galeng bantal**;

– **bingin** bantal dr daun beringin untuk bantal jenazah dl upacara memandikan jenazah; – **pudak** bantal jenazah saat ditempatkan di peti, terbuat dr rangkaian bunga pandan atau podak, wangi-wangian, serta lima puluh empat keping uang kepeng

**Galungan** hari raya umat Hindu untuk merayakan kemenangan *darma* melawan *adarma*, dirayakan 210 hari sekali pd hari Rabu *Kliwon*, *Dungulan*

**Gana** salah satu manifestasi Tuhan anak Dewa Siwa dengan Dewi Uma, berupa gajah yg salah satu taringnya patah, sbg penyelamat dunia

**gantel** gulungan sirih yg berisi kapur untuk pelengkap upacara

**gantung-gantungan** pelengkap sarana upacara, terbuat dr rangkaian janur bertingkat-tingkat, ada bagian kepala, badan, dan kaki berjuntai, digantungkan pd bangunan suci pd waktu upacara

**gantus**, **gantusan** pelengkap sesajen berbentuk gulungan daun pisang kering berisi campuran bumbu, garam, dan teri

**gayah** pelengkap sesajen berbentuk rangkaian satai yg terbuat dr daging babi;

– **pupus** *gayah* yg pd puncaknya berbentuk payung, terbuat dr jaringan perut babi; – **sari** *gayah pupus* yg puncaknya mempunyai sari bunga; – **utuh** *gayah* yg terdiri atas semua bagian dr seekor

babi termasuk empedu, usus, paru-paru, sedangkan tulang kepala, ekor, dan keempat kakinya masih utuh (berisi daging dan kulitnya), di atas kepala babi ditancapkan berjenis-jenis satai yg disusun sedemikian rupa shg tampak megah

gayot usungan dg kursi untuk orang yg diupacarai, biasanya putra-putri dr golongan bangsawan, diarak pd saat menuju tempat upacara

gebog, gebogan sesajen berupa rangkaian buah, jajan, dsb, dilengkapi hiasan *sampian*, beralaskan bokor

gedong, magedong-gedongan upacara untuk kehamilan yg berusia tujuh bulan, dg sesajen berupa balai-balai dr janur yg di dalamnya diletakkan sebuah *bungkak* kelapa gading bergambar seorang bayi sbg simbol bayi dl kandungan

gelar sanga sesajen yg ditujukan kpd *buta kala*, beralaskan *taledan*, berisi 9 *cepér* kecil nasi, lauk-pauk, 9 satai matang satu sisi, telur, dan daun kelor

gamel genggam;

pagemelan bekal berupa uang logam yg dibungkus dg tiga lembar daun dadap dan diikat dg benang putih, diletakkan pd genggam tangan jenazah pd waktu upacara *nyiramin*

geni api;

pagenian sesajen yg ditujukan kpd *buta kala*, diletakkan di *sor surya*, berintikan *banten barak*

gringsing kain ikat tradisional dr sutra, berwarna merah darah, biasanya digunakan sbg penutup bantal pd upacara potong gigi atau sbg kain suci yg disampirkan pd puncak *badé* pd upacara mengaben

Gunung Agung salah satu bangunan suci di *merajan*, merupakan tempat pemujaan manifestasi Tuhan sbg penguasa bumi

guru sesajen berupa susunan yg terdiri atas satu *tumpeng guru*, buah-buahan, jajan, lauk berupa kacang-kacangan, serundeng, ikan asin, dsb dl *kojong perangkadan*, dan *sampian jit guak*, beralaskan *taledan*, sbg pelengkap sesajen yg lebih besar

# I

**ibu sugih** sesajen pelengkap *bebangkit* beralaskan *pané*, berisi kelapa, *orti*, telur, kemiri, keluak, *basé tampél*, *tipat sesapi*, *porosan*, *tubungan*, 4 buah *penek*, *penyeneng*, dan *sodan*

**ider-ider** hiasan bangunan suci yg dipasang mengelilingi pinggir penyangga cucuran atap balai adat atau bangunan suci

**igul** tulang ekor babi yg dipakai sbg bahan *gayah*

**iseh** semat secara melingkar;

*isehan* alas *banten sesayut*, *prascita*, dsb, berbentuk melingkar

**isuh-isuh** upakara berupa *tepung tawar* beralaskan sebuah *takir* disertai *basé tulak* dan telur ayam mentah untuk mengawali upacara pembersihan

**ituk-ituk** wadah dr daun kelapa bersudut tiga untuk *segehan*, *rasmén*, dsb

# J

**jaja jajan;**

– raka-raka jajan pelengkap sesajen, terbuat dr tepung beras, berbentuk bunga, binatang, dll; – saraswati jajan pelengkap *banten saraswati* dan *suci*, terbuat dr tepung beras putih, berbentuk dua ekor cecak

**japit** sesajen berupa hidangan dg lauk, jajan, dan buah-buahan, lebih kecil dr *pajegan*

**jaro** alas sesajen dr rangkaian janur yg berjuntai, bentuknya melingkar mengelilingi tepi *dulang*

**jatah** satai lilit untuk sesajen;

**jejatah** berbagai jenis satai sbg pelengkap sesajen *bebangkit*

**jaya, majaya-jaya** upacara yg dipimpin oleh pendeta dg iringan genta untuk sso agar selamat dan bahagia

**jauman** sesajen berupa beberapa jenis jajan yg direbus, digoreng, dikukus, dan disangrai, msl *bantal*, *kaliadrem*, pisang goreng, nagasari, dan kue serabi dialasi *taledan* dilengkapi dg *tipat kelanan*, dan *canang genten*

**jejer, nyejer** upacara penyemayaman manifestasi Tuhan selama beberapa hari pd waktu upacara *odalan*

**jempana** sj usungan berkursi untuk mengusung dewa-dewi dl satu upacara

**jenuk, nyenukin** upacara terakhir pd rangkaian upacara *dewa yadnya* pd tingkat tinggi dg mengunjungi Pura *Désa*, yakni pura dekat pasar

**jerenang** pelengkap sesajen suci terbuat dr bubur nasi (berwarna merah, putih kuning, hitam) dan dicampur santan

**jerimpen** sesajen berupa beras, sirih, benang putih, jajan, buah-buahan, uang kepeng yg dipasang mengelilingi anyaman bambu menyerupai bubu didirikan di atas *wakul* dan *sampian jerimpen*;

– wewakulan salah satu jenis sesajen pd hari Galungan, terdiri atas *wakul* sbg alasnya berisi sebuah tumpeng, lauk-pauk pd *kojong perangkadan*, jajanan, irisan buah-buahan, dan *sampian jaet*

**juang, nyuang** upacara memining calon istri

**jujug, nyujug** upacara pembersihan lubang sbg tempat memendam *pedagingan* pd bangunan suci dg potongan cabang pohon dadap dan cincin bermata merah

**jun** tempayan dr tanah liat;

– **péré** tempayan kecil tempat air suci pd upacara *pitra yadnya*; – **tandeg** tempayan kecil yg diletakkan di bangunan suci sbg tempat air

# K

**kayangan** tempat bersemayam dewa-dewa, bersifat *niskala*

**kala waktu**;

– **sepetan** sesajen yg ditaruh di tanah, berisi sabut kelapa belah tiga pd upacara *makala-kalaan*;

**makala-kalaan** upacara pernikahan yg dilakukan pd waktu sore hari (*sandikala*) di halaman *merajan*, dg kedua mempelai mengelilingi *banten* sampai tiga kali, mempelai wanita membawa bakul berisi hasil bumi, mempelai pria memikul *tegen-tegan* dan setiap kali melewati *kala sepetan*, sabut kelapa belah tiga disentuh dg kaki kedua mempelai, kemudian mempelai pria berbelanja dan mempelai wanita menjual semua isi bakul, dilanjutkan mempelai pria merobek *tikeh dadakan* dg keris, lalu kedua mempelai menanam pohon kunyit, talas, dan andong di belakang *sanggar kemulan*

**kaliadrem** kue goreng berbentuk segi tiga atau bulat dg lubang di tengah, terbuat dr tepung beras dicampur gula merah, sbg pelengkap sesajen

**kaput bungkus**;

– **saka** hiasan berupa kain untuk membungkus tiang balai pd saat upacara

**karang, karangan** 1 pelengkap sesajen caru berupa seperangkat hidangan beserta sejumlah satai; 2 seperangkat hidangan dl upacara adat dg satai berjumlah 30 batang

**karawista** sarana upacara yg diikatkan pd kepala sso/sst yg diupacarai, berupa tiga batang ilalang yg pd ujungnya diikatkan bunga dg jalinan *mingmang*

**karboda** sejumlah daun ilalang yg dililit dg benang putih dan pd pangkalnya digantungkan seikat uang kepeng sejumlah 250, sbg pelengkap *lis* pd upacara *madudus*

**kasturi** lubang dg bentuk *padma* berkelopak tiga pd pangkal *bungkak*

**kawas** → **kawis**

**kawis, kawisan** pelengkap sesajen berisi *lawar*, 2 tusuk satai, nasi *pangkon*, garam, dan sambal

**kawit, kawitan** bangunan suci di *merajan*, tempat pemujaan *tri sakti* dan roh leluhur yg telah suci

**kécér, kekécér** sarana upakara mengaben berupa sebatang potongan kecil bambu yg pd ujungnya diikatkan beberapa bulir padi dg kain putih dan disematkan pd lubang uang kepeng

**kedapa** kain hiasan balai-balai pd bangunan atau tempat suci

**kekeb** tutup;

ngekeb upacara penyucian bagi sso di *pangekeban* sebelum upacara potong gigi atau akil balig, setelah diupacarai tidak boleh keluar dr tempat upacara sampai pelaksanaan upacara utama;  
*pangekeban* tempat upacara *ngekeb* yg biasanya dihias dan ditutup dg jalinan daun kelapa

**kelongkong** takaran nasi dr janur berbentuk lingkaran dg diameter tiga cm

**kelungah** kelapa muda yg belum berdaging sbg pelengkap upacara;  
– **kasturi** pelengkap sesajen berupa *kelungah* yg telah dilubangi, berbentuk *padma*, dikelilingi benang dan uang kepeng

**kembang bunga**;

– **ura** bunga tabur yg terdiri atas potongan daun pandan harum dan bunga-bunga

**kemulan** salah satu bangunan suci di *sanggah/merajan* tempat pemujaan *tri sakti* dan arwah leluhur

**kiping, kekiping** kue pelengkap sesajen terbuat dr tepung beras yg digoreng spt rempeyek

**klatkat** anyaman dr bambu berbentuk bujur sangkar untuk alas sesajen

**kobér** pelengkap upakara berupa bendera dg warna dan gambar yg disesuaikan dg tempat arah mata angin;  
– **gana** bendera putih bergambar Dewa Gana yg diletakkan pd *sanggah surya* dl upacara *caru Rsi Gana*

**kojong** wadah berbentuk kerucut, terbuat dr daun pisang atau janur, sbg tempat *kwangén*, nasi, dsb;  
– **perangkadan** tiga *kojong* yg disemat berjejer pd *tangkiah* sbg

tempat lauk sesajen *guru, peras, dsb*

**koleman, pakoleman** sesajen beralaskan *taledan*, berisi nasi, dua *cepér* lauk-pauk, dua buah tumpeng, jajan, buah-buahan, tebu, *sampian soda*, dan *canang burat wangi*, dipersembahkan pd hari Galungan

**kroso** anyaman daun kelapa berbentuk keranjang yg digunakan sbg alat dl upacara *biyu kukung*

**kulit peras** rangkaian lima potong janur dg ukiran tertentu sbg alas sesajen *peras*;

~ **pandan** rangkaian lima potong pandan berduri dg ukiran tertentu sbg alas sesajen *biakala*

**kulit sesayut** rangkaian potongan daun kelapa yg dibentuk melingkar sbg alas *sesayut*

**Kumara** manifestasi Tuhan sbg penjaga bayi; Dewa Kumara

**kwangén** pelengkap sarana persembahyangan berupa *kojong* dr daun pisang, berisi daun *pelawa*, bunga, dan uang kepeng

# L

**lamak** → ceniga

**lampad** bagian dr sesajen *suci/lekah* berupa nasi dg lauk-pauk dan sayur-sayuran dr berbagai jenis yg ditata pd sebuah *tamas*

**lekah** sesajen sj *suci* yg terdiri atas berbagai jenis jajan *cacalan* beralaskan *tamas* dan nasi dg *lampad*, juga beralaskan satu *tamas* bersusun sebuah *canang sari*

**lekes, lekesan** pelengkap sesajen berbentuk gulungan daun sirih yg berisi kapur, pinang, dan gambir

**lelonték** sj umbul-umbul yg warnanya disesuaikan dg manifestasi Tuhan, digunakan di tempat-tempat suci pd waktu upacara

**lengen** sarana upakara mengaben berupa tiga potong tebu yg dibelah empat, diwarnai kuning, dan diikat menjadi satu, sbg pelengkap sesajen *peneteh*

**lengis minyak;**

– **pangider-ider** minyak dr sembilan jenis kelapa untuk pelengkap sesajen *sosokan, catur*, dsb

**limas** pelengkap sesajen dr potongan janur, berbentuk melingkar spt piring, sbg tempat makanan

**lingga** sesajen *pasucian* yg terdiri atas wadah yg terbuat dr daun lontar, di atasnya ditancapkan delapan batang lidi pd satu lubang, pd setiap lidi disematkan lima lembar daun beringin, pd pangkal lidi diikatkan bungkusan berisi benang, beras, uang kepeng, dan sirih, berfungsi sbg hulu *banten*

**linggih** tempat tinggal;

**palinggih** bangunan suci tempat persemayaman Tuhan atau manifestasi-Nya

**lepas, panglepas** aon sesajen beralaskan pucuk daun pisang, berisi nasi dr ujung kukusan, buah-buahan, lauk-pauk, *sampian naga sari, canang, pasucian*, dan *lis*

**lis** pelengkap sesajen *pasucian* berupa ikatan janur berbentuk simbol makrokosmos;

– **amuan-amuan lis** yg terdiri atas berbagai simbol makrokosmos, tanpa simbol senjata *déwata nawa sanga*, biasanya digunakan oleh *pemangku* dl mengupacarai sst; – **kamali** *lis* yg digunakan pd upacara pembersihan sesaat sebelum jenazah dibakar; – **gede lis** yg terdiri atas sembilan jenis senjata *déwata nawa sanga*, terbuat dr janur, digunakan pd upacara *madudus*; – **prasita lis** yg hanya terdiri atas satu simbol senjata Dewa Siwa, yaitu *padma*

**luluh** lumpur dr tanah yg diambil di area tempat suci yg dibungkus dg daun dadap, sbg salah satu perlengkapan dasar *pedagingan*

**lurah, panglurah** salah satu bangunan suci di *merajan* untuk memuja penjaga pekarangan secara gaib

# M

mabaangan → baang

mabakti → bakti

mabayuh → bayuh

mabuang menari sambil mempersembahkan nira dl satu upacara *déwa yadnya*

mabuu-buu → buu-buu

madia menara pengusung *puspa* pd upacara *pitra yadnya*

madik → padik

madiksa → diksa

madudus → dudus

madwijati → dwijati

magaéan → gaé

magedong-gedongan → gedong

majaya-jaya → jaya

makala-kalaan → kala

maligia upacara *pitra yadnya* setelah upacara mengaben dg tingkatan upacara yg paling tinggi, biasanya bagi para pendeta atau raja-raja

mamas tombak yg dipakai dl upacara di pura

mamakuh → bakuh

**mamukur** → **bukur**

<sup>1</sup>**mamungkah** → **bungkah**

<sup>2</sup>**mamungkah** upacara yg ditujukan kpd *Batara Uma Dewi* untuk minta permakluman krn sawah segera akan dikerjakan

**mangku, pamangku** orang yg disucikan untuk melaksanakan upacara di tempat-tempat suci

**mani** besok;

– gaé sehari sebelum upacara adat dilaksanakan

**manjangan** menjangan;

– *sluang* salah satu bangunan suci di *merajan/sanggah* yg pd bagian depannya berhiaskan tanduk menjangan

**marga** salah satu jenis jajan pelengkap sesajen *bebangkit* sbg simbol jalan

**margi, pamargi** hari baik untuk melaksanakan upacara adat

**masui** rempah-rempah sj kayu manis yg digunakan sbg penolak roh jahat pd upacara *mabuu-buu*

**mayu-ayu** → **ayu**

**medaka** jajan pelengkap sesajen *suci* dan *banten saraswati*

**madinan** → **dina**

**merajan** tempat suci keluarga

**méru** bangunan suci berbentuk menara bertingkat-tingkat dengan bilangan ganjil

**mesaba** → **ngusaba**

**miji, pamijian** hidangan dl upacara adat dg ukuran nasi tertentu, berlauk dan bersatai delapan tangkai

**mlayagin** → **blayag**

**moksa** keadaan jiwa yg bebas dr kelahiran krn menyatu dg Tuhan

**momon** cincin permata mirah delima yg diletakkan pd mulut jenazah saat upacara pembersihan setelah dimandikan

**mulung** kelapa hijau untuk upacara sbg lambang warna *brumbun*, ditempatkan pd posisi tengah dl mata angin tempat bersemayam Dewa Siwa

# N

**nabé** guru utama yg menasbihkan seorang pendeta

**naga naga;**

– **banda** patung naga pd menara jenazah dl upacara mengaben raja-raja dr keturunan *Dalem*; – **pasha** senjata Dewa Rudra yg bersemayam di barat

**nagasari** bagian sesajen berupa *sampian* yg bentuknya melingkar

**nama** kepingan tipis kayu cendana segi empat panjang sekitar 2cm X 4cm, bertuliskan aksara *dasabayu*, dibungkus daun dadap, dan diikatkan di tengah-tengah bambu buluh *sekah* pd upacara *mamukur*

**nangun** → **tangun**

**nampeh** sesajen yg dihaturkan di sawah untuk menjaga keselamatan padi supaya tidak diserang hama

**nangluk mrana** → **tangluk**

**nasarin** → **dasar**

**nasi nasi;**

– **angkeb** sesajen yg dipakai pd upacara *pitra yadnya*, beralaskan *tamas* yg berisi jajan, pisang, nasi, tapai, sebelas lembar daun cabai, dsb; – **brumbun** nasi *segehan*, terbuat dr nasi berwarna merah, hitam, putih, kuning; – **kepel** nasi *segehan* terbuat dr nasi putih, dibentuk dg cara dikepal-kepal; – **wong-wongan** nasi *segehan* berbentuk manusia ber-alaskan daun pisang; – **yasa** hidangan berupa nasi kuning dg lauknya, beralaskan *cepér* atau *tamas* sbg pelengkap sesajen

**natab** → **tatab**

**naur utang → <sup>2</sup>taur**

**nawa sanga** sembilan dewa perwujudan Ida Sang Hyang Widi sbg penguasa sembilan mata angin, yaitu Iswara di timur dg warna putih bersenjata *Bajra*; Maheswara di tenggara dg warna merah jambu bersenjata *Dupa*; Brahma di selatan dg warna merah bersenjatakan *Gada*; Rudra di barat dg warna kuning bersenjatakan *Naga Pasha*; Sangkara di barat laut dg warna hijau bersenjatakan *Angkus*; Wisnu di utara dg warna hitam bersenjatakan *Cakra*; Sambu di timur laut dg warna biru tua bersenjatakan *Tri Sula*; dan Siwa di tengah dg warna campuran warna putih, kuning, merah, dan hitam bersenjatakan *Padma*

**neduh → <sup>2</sup>teduh**

**néwasin → déwasa**

**ngabéjiang → béji**

**ngacep → acep**

**ngaci → aci**

**ngadeg → adeg**

**ngadinain → dina**

**ngajum → ajum**

**ngalapin → alap**

**ngales → nangluk mrana**

**ngambil → ambil**

**ngamong → among**

**ngampil → ampil**

**nganggét → anggét**

**nganggih → anggih**

**nganggit → anggit**

**ngangkid → angkid**

**ngantukang → antuk**

**ngaskara → askara**

ngastapa → astapa

ngastawa → astawa

ngasturi → kasturi

ngantebang → anteb

nganyarin → anyar

nganyud → anyud

ngayah → ayah

ngecub → cub

ngekeb → kekeb

ngempug → empug

ngendag → endag

ngentas → entas

ngenteg → enteg

ngerit → abén

ngerasakin → rasak

ngusaba → usaba

nyaetin → saet

nyahnyah pelengkap sesajen berupa beras yg disangrai

nyakur → cakur

nyalcal → calcal

nyama saudara;

– bajang simbol empat saudara berupa darah, air ketuban, plasenta, dan lemak yg lahir bersamaan dg bayi

nyanting → canting

nyatur → catur

nyeburin → cebur

nyejer → jejer

nyenukin → jenuk

Nyepi → sepi

nyepiang subak → sepi

nyiramin → siram

nyuang → juang

nyujug → jujug

nusang → dus

# O

**odal, piodalan** upacara pemujaan ke hadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dg segala manifestasinya lewat sarana *pamerajan, pura, kahyangan*, dg me-*lingga*-kan dl hari-hari tertentu; upacara hari jadi pura atau tempat suci yg dirayakan setiap enam bulan (*uku*) atau setahun (*sasih*)

**orti** sesajen dr janur atau daun rontal, dibentuk spt kuncup bunga, bunga, dll, sbg pelengkap upacara penyucian bangunan yg ditancapkan pd bagian atas bangunan

**oton, otonan** hari lahir yg dirayakan setiap 210 hari;  
**ngotonin** melaksanakan upacara hari kelahiran

# P

**pabasmian** → **basmi**

**pabersihan** → **bersih**

**pabuncingan** → **buncing**

**pacolongan** → **colong**

**padagingan** → **daging**

**padamel** → **damel**

**padang rumput;**

– lepas sj rumput pelengkap sesajen, bentuk daunnya runcing menyerupai rumput jepang

**padangal** → **dangal**

**padarman** pura tempat pemujaan arwah leluhur

**padatengan** → **dateng**

**padik, madik** upacara peminangan dr pihak laki-laki ke pihak perempuan dg membawa sekapur sirih yg dilakukan di tempat tinggal pihak perempuan

**padma** 1 sarana upakara terbuat dr dua helai janur yg disilangkan kemudian dikatupkan dengan hiasan bunga padma pd pangkalnya, sbg alat pelengkap *banten biakala* dan *lis* untuk upacara pembersihan; 2 senjata Dewa Siwa dan bersemayam di posisi tengah dl mata angin;

**padmasana** bangunan suci yg pd bagian atasnya terbuka (tanpa atap), sbg tempat memuja *Ida Sang Hyang Widi Wasa*, terletak di timur laut, mempunyai dasar *bedawang nala*;

padma sari bangunan suci untuk memuja *Ida Sang Hyang Widi Wasa*, dasarnya tanpa *bedawang nala*

padudusan → dudus

pagenian → geni

pagemelan → gemel

pakéling → éling

pakoleman → koleman

palinggih → linggih

pamasmian → basmi

pamijian → miji

pangaci → aci

pangalang-alang → alang-alang

pangameng → ameng

pangaskara → askara

pangawak → awak

pangayatan → ayat

pangekeban → kekeb

pangentas → entas

pangenteg → enteg

panglepas aon → lepas

pedagingan → daging

peéd iringan sesajen yg dijunjung menuju ke satu tempat (kuburan, pura, dsb)

pegat, pepegatan 1 sesajen sarana pemutus cinta kasih antara keluarga dan arwah orang yg diaben agar arwahnya cepat masuk surga dan yg ditinggalkan kuat imannya; 2 sarana pemutus berupa benang yg diikatkan uang kepeng pd upacara perkawinan *makala-kalaan*, benang didorong dg kaki oleh kedua mempelai sampai putus

pajeg, pajegan sesajen yg umumnya digunakan pd hari raya Galungan,

- berisi lauk-pauk, jajan, buah-buahan, dsb
- pakuluh** air suci yg dimohon dr pura atau *merajan* untuk upacara
- pané** alat upacara berupa mangkok dr tanah liat; panai
- panjang** sesajen pd upacara mengaben, terdiri atas sebatang tangkai bambu untuk menjepit bulu angsa, seuntai padi, dsb, sbg simbol agar roh yg diaben tersebut mencapai moksa
- panggung, panggungan** bangunan terbuat dari balai bambu/kayu yg cukup tinggi, tempat menghaturkan sesajen tertentu yg ditujukan kpd dewa yg bersemayam di Pura Besakih
- pangkon, pangkonan** takaran nasi dr janur atau daun enau yg digulung berbentuk silinder
- pendem** pendam;  
**mapendem** upacara penguburan jenazah;  
**mendem** memendam;  
 ~ dasar upacara memendam dasar pd pondasi bangunan baru; ~  
**pedagingan** upacara memendam *pedagingan* pd bangunan suci
- pendak, mamendak** upacara memohon kehadiran Tuhan atau roh suci pd upacara *piodalan*
- pengawin** sarana upakara berupa tombak yg ukuran tangkainya menurut *asta kosala*, bila akan dipergunakan harus diberi *sasap*, lalu disucikan
- pengawis** sarana upakara berupa senjata *nawa sanga*, *payung pagut*, *lelonték*, umbul-umbul dg lukisan naga, *kobér* dg lukisan Hanoman, dsb yg mengandung simbol keagamaan
- perangkat** pelengkap sesajen *ajuman*, beralaskan *cepér*, berisi jajan, buah-buahan, dan lauk-pauk
- payuk** periuk sj tempayan berpenutup, terbuat dr tanah liat, digunakan sbg tempat air suci atau *tirta*
- pelaku** utusan dr pihak laki-laki atau peminang pd upacara pernikahan
- pelawa** dedaunan pelengkap sesajen, spt daun andong, kayu mas, dll
- penastan** mangkok dg air bersih untuk membasuh tangan
- penek** nasi berbentuk kerucut dg ujung yg tidak lancip;  
 – **hamong penek** yg pd puncaknya ditancapkan irisan bawang merah, jahe, dan terasi, sbg pelengkap sesajen *biakala*

**pengambian** sesajen terdiri atas *teledan* sbg alas, dilengkapi dua tumpeng kecil, lauk pd *kojong perangkadan*, ketupat *pengambian*, *sampian tangga*, jajan, tebu, buah-buahan, *tulung pengambian*, dan *bantal pengambian*

**penimpug** sarana upakara berupa tiga potong bambu yg diikat menjadi satu, dibakar sampai meledak pd rangkaian upacara untuk *buta kala*

**penjor** pelengkap upacara *déwa yadnya* atau *manusa yadnya*: terbuat dr bambu seutuhnya dihias janur, pelawa, hasil bumi, dan *sampian pénjor*

**penyeneng** sarana upakara berupa *sampian* dr janur bersudut tiga, masing-masing sudut berisi *sesarik*, *tepung tawar*, dan beras yg telah dicuci, pd puncaknya dijuntaikan benang putih, sbg sesajen pembersihan

**<sup>1</sup>peras** ayam yg dipanggang

**<sup>2</sup>peras** sesajen terdiri atas *taledan* sbg alas, berisi sejumput beras, uang kepeng, benang putih, dan sirih *tampél*, bersusun *kulit peras*, dua buah tumpeng, lauk pd *kojong perangkad*, jajan, buah-buahan, *sampian peras*, dan *canang*

**pering 1** sesajen pd upacara mengaben dg tingkatan utama, *sampian*-nya terbuat dr daun enau tua; **2** *lis* lengkap, terdiri atas 33 macam *jejahitan*

**petik, mapetik** upacara penyucian bayi dg pemotongan rambut untuk pertama kalinya, apabila keadaan ubun-ubun si bayi belum baik, rambut di bagian ubun-ubun tersebut dibiarkan menjadi jambul dan akan digunting pd waktu upacara peringatan hari lahir berikutnya

**piasan** → **tajuk**

**pis** uang;

– **bolong** uang kepeng (berlubang tengahnya); – **tapis** uang kepeng yg berjumlah seribu enam ratus, dibungkus dg *tapis*, sbg pelengkap upacara sbg jaminan pd upacara *pacaruan*

**pisang** sesajen yg ditata pd sebuah *bédog* kecil berisi pisang, jajan uli, renggina, dan *sampian pusung*, sbg pelengkap sesajen *suci*; – **jati** sesajen beralaskan bakul besar, berisi *daksina*, anak pohon pisang, *déndéng ai*, *prerai*, dsb pelengkap sesajen upacara mengaben

**pitra** roh leluhur;

– **yadnya** upacara suci yg dilakukan untuk pembersihan roh

leluhur agar segera mencapai moksa

**plaspas, mlaspas** melaksanakan upacara penyucian bangunan dan menyemayamkan manifestasi Tuhan sesuai dg fungsi bangunan tsb

**porosan** pelengkap sesajen berupa gulungan daun sirih yg diolesi kapur, disemat, sbg inti sesajen *canang*

**pralina, mralina** upacara pengembalian sst ke alam asalnya dg air suci

**prani** sesajen berupa hidangan yg dipersembahkan dl rangkaian upacara besar, spt *Nyepi, Panca Bali Krama*, dsb

**prasita** sesajen pembersihan terdiri atas *kulit sesayut* sbg alas, disusun dg *kulit peras* dr delapan lembar daun *tabia bun*, nasi berbentuk bundar yg berisi lima iris telur dadar yg ditata mengelilingi nasi tsb, buah-buahan, jajan, *lis* dr janur kelapa gading, lauk pd *kojong perangkadan, pabersihan, padma, penyeneng, sampian nagasari, sesarik, wadah uyah, coblong* berisi air, dan *canang*

**pregémbal** sesajen terdiri atas berbagai bentuk jajan yg melambangkan isi dunia

**punjung** sesajen dipakai persembahan ke hadapan roh leluhur, berisi *penek, jajan*, dsb

**puput, pamuput** orang suci (pendeta) yg mengantarkan persembahan berupa sesajen kpd Tuhan dg mantera-mantera pd upacara adat

**pura** tempat suci umat Hindu untuk memuja Tuhan;

-- *Ulung Sui* tempat suci untuk memuja Tuhan dg manifestasi-Nya sbg dewa kesuburan atau Dewa Sri

**puspa** bunga;

-- *lingga* simbol roh suci yg diwujudkan dg bunga, *bungkak* tanpa air, dsb, digunakan dl rangkaian upacara *pitra yadnya*; -- *warsa* bunga tabur untuk perlengkapan upacara;

**muspa** upacara menghaturkan bakti dg sarana bunga

# R

**racik rujuk pelengkap** *banten saraswati*, terbuat dr kelapa muda, asam, dan garam, diletakkan pd sebuah *takir*

**rai wajah;**

**prarai** lempengan tipis kayu cendana bergambar wajah manusia laki-laki/perempuan, dilekatkan pd *adegan*, sbg pelengkap upacara mengaben

**raka, raka-raka** buah-buahan pelengkap sesajen, spt mangga, jambu, nanas, anggur, dsb

**Rambut Sedana** perwujudan Tuhan dg manifestasi-Nya sbg dewa uang (kekayaan) yg diupacarai pd setiap *Buda Cemeng Klau*

**rangkat, perangkatan** upacara perkawinan bagi orang-orang bangsawan

**rantasan** kain pelengkap sesajen terdiri atas tumpukan kain yg belum pernah dipakai

**rabas, rerabasan** sesajen berupa rangkaian satai yg dibentuk menyerupai senjata *déwata nawa sanga* yg ditancapkan pd kelapa yg berkaki tiga, simbol kekuatan dua dunia, yaitu dunia nyata dan dunia maya

**Raré Angon** manifestasi Tuhan sbg anak gembala pengusir segala jenis binatang yg sering mengganggu upacara, disemayamkan pd sj *sanggah surya* dg sesajen tertentu yg dilengkapi dg seruling, layangan, dan cemeti

**rasak, ngarasakin** upacara melinggakan *Déwa Nini* pd *sanggah tutuan* sawah seusai panen dg persembahan babi guling

**Ratu** manifestasi Tuhan yg disemayamkan secara simbolis di bangunan suci *Taksu, Gunung Agung, Dalem*, dsb di tempat suci keluarga

**réka, ngréka** upacara mewujudkan abu jenazah menjadi bentuk manusia yg kemudian dimasukkan ke dl *bungkak* kosong, lalu dihias dan diupacarai sebelum dihanyut ke laut/sungai pd akhir upacara mengaben

**rebu, parebuan** sesajen yg terdiri atas buah-buahan, tebu, jajan bantal, renggina, jajan *uli*, nasi tumpeng, kacang-kacang dl *kojong perangkadan*, lauknya ayam atau bebek yg di-*tutu* (kukus) atau babi guling, semua bahan itu disusun beralaskan *taledan*, dipersembahkan kpd Tuhan atau roh leluhur yg disemayamkan di tempat suci pd hari raya *Sugihan*;  
**marebu** melaksanakan upacara penyucian alam semesta pd hari *Sugihan* dg sarana *parebuan*

**roras, pangrorasan** upacara dua belas hari setelah upacara mengaben atau penguburan

**resi yadnya** upacara bagi para orang suci; upacara menjadi pendeta

**rujak segara gunung** sesajen pelengkap *banten saraswati* terdiri atas beberapa jenis *temu* yg bisa dimakan, parutan kelapa, buah delima, asem, bawang goreng, gula aren, ketan yg disangrai, ketan hitam, beras merah, garam kristal, arak, beram, dan *empehan*, beralaskan *takir*

**rurub** 1 kain putih sepanjang dua meter yg digunakan sbg penutup jenazah, biasanya berjumlah tiga sampai dg sembilan lembar bergantung pd status orang yg diupacarai; 2 kain songket sbg selimut orang yg diupacarai saat upacara potong gigi;  
– **sinom** penutup akhir jenazah yg terbuat dari jalinan janur, bunga, dan bunga pinang

# S

**saab** penutup sesajen berbentuk cembung, terbuat dr perak, daun lontar, dsb

**saang** kayu bakar;

– **kali pukun** kayu bakar untuk upacara mengaben, sbg pelengkap sesajen *paneteh*

**sad ripu** enam jenis musuh manusia yg ada dl diri manusia

**saet** ikat; jalin;

– **mingmang** ilalang yg dijalin spt ikatan dasi sbg pelengkap sesajen;

**nyaetin** upacara pengikatan padi yg akan dipakai sbg simbol Dewi Sri, biasanya dilakukan bersamaan dg upacara *ngusaba*

**saji** sesajen berupa suguhan nasi dan lauk-pauknya, berbagai jajanan pasar, buah-buahan, dan sirih pinang;

– **saraswati** sesajen beralaskan *taledan*, berisi tumpeng merah, putih, dan hitam, dilengkapi jajan, buah-buahan, lauk-pauk, *sampian tangga*, dan *canang*

**salar** → **tegen-tegan**

**sampian** rangkaian janur pelengkap sesajen berbentuk melingkar atau segi tiga dg ujung bawah berjuntai;

– **jerimpen** rangkaian janur berbentuk melingkar berjuntai sbg pelengkap sesajen *jerimpen*; – **jit guak** rangkaian janur melingkar sbg pelengkap sesajen *dapetan*; – **tetebus** rangkaian janur melingkar, spt *sampian jit guak*, tp ukurannya lebih kecil dan dilengkapi *kojong* sbg tempat benang dan beras

**sanggah** sarana upakara sbg tempat sesajen, berbentuk segi empat dr

bambu berkaki panjang;

– agung *sanggah* berkaki empat, bertepi *ancak saji*, tidak beratap, dan beruang satu; – arda candra *sanggah* berkaki satu, beratap anyaman bambu yg melengkung, digunakan pd upacara *pangekeban*, dipasang di sebelah kiri pintu; – cucuk *sanggah* berkaki satu, beratap segitiga, untuk upacara *buta yadnya*; – surya *sanggah* berkaki empat, bertepi *ancak saji*, tidak beratap, dan beruang satu, untuk memuja Tuhan Yang Maha Esa dalam manifestasi-Nya sbg saksi dl upacara; – tutuan *sanggah* berkaki satu, beratap segitiga, sbg tempat sementara untuk menyemayamkan Tuhan pd satu upacara tertentu; – tawang *sanggah* berkaki delapan, bertepi *ancak saji*, tidak beratap, dan beruang tiga

**sanggaurip** pelengkap sesajen berupa rangkaian daun kelapa berbentuk boneka manusia untuk tempat sementara bersemayam Tuhan atau roh yg dipanggil untuk diupacarai

**sangging** tukang mengasah gigi waktu upacara potong gigi atau *masangih*

**sangih** asah;

**masangih** melaksanakan upacara bagi orang yg sudah dewasa sbg simbol menghilangkan enam musuh yg ada di dl diri (batin) manusia dg cara mengasah enam gigi atas, yaitu empat gigi seri dan dua taring

**sangku** mangkok dr perak, emas, tembaga, atau almunium sbg alas sesajen

**sangkrura** sesajen yg ditebarkan sepanjang jalan pd waktu pengusungan jenazah ke kuburan berupa beras empat warna, irisan daun *temen*, bunga, dan sejumlah uang kepeng

**sangsangan** beberapa helai kain yg tidak pernah dipakai, ditata pd penggantung baju, digantungkan pd bagian tepi kanan dan kiri menara usungan jenazah

**santun** uang untuk *sesari*;

**sesantun** sesajen terdiri atas *daksina*, *peras*, dan sejumlah uang

**sasat** sepasang hiasan janur sbg pelengkap upacara yg diikatkan pd tiang atau tangkai alat-alat upacara atau sst yg diupacarai, sbg pembersihan

<sup>1</sup>sari bunga

<sup>2</sup>sari, *sesari* sejumlah uang untuk pelengkap sesajen

**sarik, sesarik** beras dicampur irisan bunga, sirih, dan benang, diletakkan pd *sampian tetebus*, sbg pelengkap sesajen *sesayut*, *prasita*, *durmenggala*,

dsb

**saté** satai;

-- **asem** satai dr daging dan kulit babi, tiap-tiap tangkai berisi tiga kerat daging; -- **calon** satai dr kelapa parut yg dicampur daging babi, berbentuk bulat, tidak bertangkai, dan digoreng, untuk pelengkap upacara; -- **caru** satai kecil-kecil dr daging binatang yg dipakai kurban pd upacara *buta yadnya*; -- **gayah** satai dr daging dan kulit babi yg direbus, untuk perlengkapan *gayah*; -- **gedé** himpunan berbagai jenis satai, membentuk hiasan, untuk pelengkap upacara dg tingkat yg utama; -- **kuung** satai dr kulit babi yg direbus, berbentuk melengkung dan beringgit; -- **lilit** satai dr daging yg ditumbuk bercampur parutan kelapa muda, dan dililitkan pd tangkainya; -- **wayang** himpunan satai dr daging dan kulit babi yg direbus, sbg pelengkap upacara

**saur** lauk dr parutan kelapa berbumbu yg disangrai; serundeng tanpa daging

**sayut**, **sesayut** sesajen terdiri atas alas *kulit sayut*, nasi berbentuk tertentu bergantung pd jenis upacara, lauk pd *kojong perangkadan*, *wadah uyah*, *penyeneng*, *sampian naga sari*, *tetebus*, *canang* dan *tulung*;

-- **putih kuning** sesajen terdiri atas alas *kulit sayut*, nasi tumpeng putih dan kuning, berisi *kwangén* pd masing-masing nasi, lauk pd *kojong perangkadan*, *wadah uyah*, *penyeneng*, *sampian naga sari*, *tetebus*, *canang* dan dua *tulung*; -- **sabuh rah** sesajen terdiri atas alas *kulit sayut*, nasi berwarna merah disisipi bunga kembang sepatu berwarna merah, lauk pd *kojong perangkadan*, *wadah uyah*, *penyeneng*, *sampian naga sari*, *tetebus*, darah beralaskan takir, dan *tulung*; -- **sri sedana** sesajen terdiri atas alas *kulit sayut*, nasi *untek* tiga buah yg di-*plekir*, disisipi sekeping uang kepeng pd masing-masing *untek*, ditusukkan padi serta pucuk dadap, lauk pd *kojong perangkadan*, *wadah uyah*, *penyeneng*, *sampian naga sari*, *tetebus*, darah beralaskan *takir*, dan *tulung* dipersembahkan kpd Dewa Rambut Sedana

**segara** laut;

**nyegara gunung** melaksanakan upacara sbg ucapan terima kasih yg ditujukan kpd dewa yg bersemayam di laut dan di gunung

**segeh**, **segehan** sesajen kurban yg paling kecil, dibuat dr nasi dg lauk bawang merah, jahe, beras, dan garam, dilengkapi dg *porosan* dan bunga, untuk upacara *bhuta yadnya*;

~ **agung segehan** yg terdiri atas 11 atau 33 *takir* dan sebuah *daksina*;  
-- **cacahan segehan** yg terdiri atas lima *takir* nasi yg masing-masing berwarna putih, merah, kuning, hitam, dan *brumbun* (gabungan keempat warna), *bija ratus*, *sirih tampél*, benang putih, dan uang;  
-- **kepel segehan** yg terdiri atas dua kepal nasi putih

**sekah** perwujudan roh yg dibuat dr rangkaian daun beringin pd jalinan bambu, dihias, dan diupacarai pd upacara *nyekah*;  
*nyekah* upacara penyucian roh agar bisa disemayamkan dan dipuja di tempat suci keluarga

**sengkui** anyaman daun kelapa, berekor, dipakai sbg alat sesajen pd upacara *buta yadnya*

**sepi sepi**; sunyi;  
**Nyepi** 1 hari raya umat Hindu untuk menyambut tahun baru Saka;  
 2 merayakan hari raya *Nyepi*;  
**nyepiang subak** upacara *Nyepi* di salah satu wilayah *subak* yg dilakukan oleh anggota *subak*

**sesarik** → sarik

**sibuh** bejana dr tempurung kelapa kecil sbg tempat air suci

**siram, masiram** mandi;  
**nyiramang** upacara memandikan jenazah

**sirih tampél** → basé

**sisig** pelengkap sesajen *penyucian/pabersihan*, terbuat dr jajan renggina yg dibakar sampai gosong atau irisan tebu, sbg simbol pembersih gigi

**siungan** ayam berbulu putih dg kaki dan paruhnya berwarna kuning, sbg pelengkap upacara *macaru* dan *mlaspas*

**slanggi** sesajen berupa nasi kuning dg lauk-pauknya, beralaskan *limas slanggi* dipersembahkan pd hari raya Kuningan

**sodan** → ajuman

**sor** bawah;  
 – surya upakara yg diletakkan di bawah sanggah *surya*

**sorohan** sesajen terdiri atas *taledan* yg berisi 18 buah tumpeng kecil, *peras alit, tulung, sesayut, lingga*, buah-buahan, dan jajan

**sok bakul**;  
 – soksokan sesajen upacara mengaben berupa bakul berisi pisau, cermin, minyak *pangider-ider*, dsb, dibungkus dg kain putih, dilengkapi *kwangén*; – *cégcég* bakul yg di dalamnya dirajah, sbg tempat sisa sesajen dekat jenazah, kemudian sisa sesajen dibuang ke kuburan menjelang pagi pd upacara mengaben

**suci** sesajen yg terbuat dr berbagai jenis bentuk jajan berwarna putih dan kuning;

**pasucian** sesajen untuk penyucian, terdiri atas lima macam benda untuk berbersih, spt air, *sisig*, *ambuh*, minyak, dan *boreh miik*, disertai bermacam-macam bunga

**Sugian** hari raya umat Hindu yg dilaksanakan setiap 210 hari sekali, yaitu enam hari sebelum hari raya Galungan, berfungsi sbg hari pembersihan diri dan jagat raya

**Surya 1** manifestasi Tuhan sbg saksi dl suatu upacara, disemayamkan pd *sanggaah surya* dg sesajen tertentu, berposisi di hulu tempat upacara; **2** bangunan suci tempat bersemayam Dewa Surya

**swamba** sj teko tidak bertangkai, terbuat dr perak atau perunggu, sbg tempat air suci untuk pendeta

# T

**tabuh** arak, tuak, dan beram yg dipersembahkan kpd *buta kala*;  
– rah curahan darah pd upacara *buta yadnya* (biasanya dg menyabung ayam);  
**tetabuhan** cairan berupa arak, tuak, dan beram yg dipercikkan dl upacara *buta yadnya*

**tadah pawitra** → **tadah sukla**

**tadah sukla** pelengkap sesajen yg terdiri atas kacang-kacangan dan pisang yg digoreng; disebut juga *tadah pawitra*

**tadah woh** buah-buahan yg diatur pd *tamas*, sbg pelengkap *banten surya*

**tajuk** salah satu bangunan suci di pura tempat menyemayamkan dewa yg dipuja; disebut juga *piasan*

**takir** pelengkap sesajen berupa wadah dr daun pisang yg disemat pd tiap ujungnya, sbg tempat lauk

**takep-takep** pelengkap sesajen *caru*, terbuat dr daun enau yg dipotong berbentuk lingkaran dg diameter sekitar lima cm, disatukan dg cara disemat di sekelilingnya shg membentuk kantung, di dalamnya diisi nasi dan kacang *saur*

**taksu 1** bangunan suci keluarga sbg tempat menyemayamkan Tuhan dg manifestasi-Nya sbg dewa kebijakan; **2** kekuatan gaib yg memberi karisma, kecerdasan, keindahan, dan mukjizat

**taledan** potongan daun kelapa yg disemat, berbentuk segi empat, digunakan untuk alas sesajen

**tali tali**;

– **dandan tali** dr benang tukul sbg penuntun menara jenazah; – **kubal tali** dr daun ibus untuk mengikat bunga pd *sekah*

**tamas** potongan daun kelapa atau enau yg disemat, berbentuk bundar, berbingkai, sbg alas sesajen

**tamiang** hiasan berbentuk perisai, terbuat dr janur, digantungkan pd bangunan yg diupacarai, sbg pelengkap upacara

**tampah** sembelih;  
**panampahan** penyembelihan hewan (babi) untuk persiapan sesajen, sehari sebelum hari raya Galungan dan Kuningan

**tampélan** pelengkap sesajen *segehan*, *sampian*, dsb, terbuat dr daun sirih yg diolesi kapur sirih, ditemplei potongan janur, disematkan pd *pelawa*

**tanding** tata; atur;  
**nanding** membuat dan menata sesajen;  
**tetandingan** hasil menata sesajen

**tanem** kubur;  
**tetaneman** jenazah yg masih dikubur, belum diaben

**tangga** tangga;  
 -- **menék** hiasan dr janur yg bersusun, menghadap ke atas, bagian dr sesajen *lis*; -- **tuun** hiasan dr janur yg bersusun, menghadap ke bawah, bagian dr sesajen *lis*

**tangkih** pelengkap sesajen berbentuk segi tiga, terbuat dr daun kelapa, bersemat satu, untuk tempat lauk-pauk (kacang, sambal, serundeng, dsb)

**tangluk**, **nangluk** **mrana** upacara yg dilakukan di *Pura Ulun Suwi* untuk menanggulangi serangan hama

**tangun**, **nangun** melaksanakan upacara adat yg direncanakan dg mencari hari yg terbaik

**tapak** tapak;  
**napak** upacara penasbihan sso menjadi pendeta dg cara menapakkan kaki *nabé* ke kepala calon pendeta;  
**tapakan** sesajen yg diinjak oleh sso yg diupacarai dl upacara potong gigi

**tapan** sj *takir* dr daun pisang yg salah satu ujungnya disemat, dipergunakan sbg tempat *tetabuhan* dl upacara

**tapé** tapai, dibungkus dg daun angka atau daun pisang yg telah kering, sbg pelengkap sesajen

**tapini** pemimpin tukang *banten* dl upacara adat

**taring**, **tetaring** bangunan darurat yg panjang, beratap anyaman daun kelapa, tempat menerima tamu pd waktu upacara adat

**tarpana** sesajen untuk roh orang meninggal;

- narpana** melaksanakan upacara pemberian sesajen kpd roh orang yg telah meninggal
- tatab** kibaskan kedua belah tangan ke arah badan sendiri;  
**natab** melaksanakan persembahan dg mengibaskan tangan ke arah badan sendiri
- tatah asah**;  
**matatah** melaksanakan upacara potong gigi
- <sup>1</sup>**taur** upacara kurban suci untuk *buta kala* dg tingkatan yg utama;  
 – **agung** kurban suci dg tingkatan paling tinggi pd upacara *buta yadnya*, binatang kurban dr berbagai jenis, spt kerbau, sapi, dan kambing
- <sup>2</sup>**taur bayar**;  
**naur utang** melaksanakan upacara pembayaran kaul
- tébog** wadah berbentuk topi, terbuat dr daun enau, dipakai sbg tempat nasi kuning, sayuran, lauk-pauk, telur dadar, dsb, sbg sesajen pd hari raya Kuningan
- tebu tebu**;  
 – **salah** tebu yg batangnya kecil-kecil spt gelagah, dipakai sbg pelengkap sesajen *panjang*
- tebus tebus**;  
**nebusin** melaksanakan upacara untuk memohon keselamatan jiwa sso;  
**panebusan** sesajen dl upacara *nebusin*
- <sup>1</sup>**teduh, neduh** melaksanakan upacara permohonan maaf kpd dewa-dewa di pura
- <sup>2</sup>**teduh, neduh** upacara di sawah dg *sesajen* ketupat sebanyak enam buah, dilaksanakan setiap bulan dr permulaan menanam padi sampai dg padi dipanen
- tedun** kerasukan roh leluhur dl upacara *déwa yadnya*
- tedung** payung untuk upacara di tempat suci
- tegen-tegan** sesajen yg dipikul sso dl upacara, berupa sebatang tebu yg pd ujung yg satu digantungi ketupat, pisang, dan berbagai jenis jajan, sedangkan di ujung lainnya digantungi sayur-sayuran, buah-buahan, biji-bijian, spt ketan, ketan hitam, beras, jagung, dan berbagai bumbu, pd upacara *déwa yadnya* dilengkapi dg ayam dan bebek hidup
- teping tepung**;  
 – **tawar** tepung pelengkap sesajen, terbuat dr campuran tepung

- beras, daun dadap, dan kunyit yg dihaluskan, berfungsi sbg pembersih
- tegteg** tempat penyimpanan bahan-bahan mentah untuk persiapan upacara atau sesajen;  
**negteg** melaksanakan upacara peneguhan, penetapan, dan penyimpanan benda-benda untuk persiapan upacara
- telaga kolam;**  
– **ngembeng** hiasan rumah adat berupa kain berwarna-warni yg ditempelkan di atas balai-balai secara melingkar spt pusaran air dl upacara potong gigi
- telah akhir; habis; selesai;**  
**panelah** akhir suatu upacara
- témbak, panémbak** air suci untuk menyiram jenazah sebelum dibakar dan untuk menyiram abu jenazah setelah pembakaran dl upacara mengaben
- terag, teterag** pelengkap sesajen yg diletakkan pd hulu tatanan *banten*, spt *udel kurenan*, *pragémbal*, dan *bebangkit*; disebut juga *penyeneng terag*
- tér** pelengkap sesajen berbentuk segitiga spt senjata panah yg digantungkan pd bangunan suci pd hari raya Kuningan
- teteh, paneteh** bagian sesajen pd upacara mengaben, terdiri atas rempah-rempah, *tulung sayut*, *kekécér*, *lengen*, dan *saang kalipukun*
- tikeh tikar;**  
– **dadakan** tikar pelengkap upacara *makala-kalaan*, berukuran kecil, terbuat dr daun pandan yg masih hijau
- timpug, panimpug** pelengkap upakara berupa tiga potong bambu yg diikat menjadi satu, dibakar sampai meledak saat persembahan, ditujukan kpd *buta kala* pd suatu upacara
- tipat ketupat;**  
– **dampul** sesajen berupa sebuah ketupat yg berlaukkan telur, beralaskan *cepér*, biasanya dipersembahkan pd hari Kajeng Kliwon; – **gong** pelengkap sesajen berupa ketupat yg menyerupai gong; – **sesapi** pelengkap sesajen berupa ketupat yg bentuknya menyerupai burung
- tirta air suci;**  
– **pangentas tirta** pelebur dosa yg dipercikkan pd jenazah waktu upacara mengaben atau penguburan
- tiuk pisau;**  
– **pangentas** pisau untuk membuka tali pengikat kain kafan jenazah pd waktu upacara *ngentas*

**toya air;**

– **anyar** air bersih dl upacara yg diambil dr sumbernya dg menggunakan alat yg belum pernah dipakai (biasanya periuk tanah); – **kumkuman** air pelengkap upacara, terbuat dr *toya anyar* yg diasapi dg wangi-wangian dicampur bunga-bunga dan pandan wangi

**Tri Sula** senjata Dewa Sambu yg bersemayam di timur laut

**tubungan** pelengkap sesajen *canang* berupa potongan daun sirih yg disematkan pd sepotong daun dan ditempli potongan kecil janur

**tulung 1** sesajen terdiri atas mangkok kecil dr daun kelapa, berisi nasi dan lauk berupa serundeng dan kacang-kacangan; **2** tempat nasi dr janur berbentuk keranjang kecil, sbg bagian dr sesajen;

– **sayut** sesajen yg terdiri atas sebuah *cepér* berisi dua tumpeng dan *rerasmén*, bersusun sebuah *ituk-ituk* dg *kulit peras* berisi tumpeng dan *rerasmén*, *ituk-ituk* bertempelkan *limas* dg *nasi sasah*, dan *ituk-ituk* bertempelkan tiga *tulung* yg telah diisi nasi, semuanya diikat menjadi satu, sbg pelengkap sesajen yg lebih besar; – **pengambian** sesajen *tulung* untuk pelengkap sesajen *pengambian*

**tumpeng** pelengkap sesajen terbuat dr nasi berbentuk kerucut, segi empat, atau silinder;

– **guru** tumpeng yg puncaknya berisi telur itik yg direbus, sbg pelengkap sesajen *guru*

**tungked** tongkat dr cabang kayu sakti yg diletakkan pd *adegan* atau *puspa* pd upacara mengaben atau *mamukur*

**tuntun tuntun;**

**nuntun** upacara memindahkan roh suci secara simbolis dr satu tempat suci ke tempat suci lainnya yg lebih kecil atau ke tempat suci yg baru; **panuntun** sarana upakara berupa *tulup* yg pd pangkalnya diikatkan benang *pis setukal* dan dipegang oleh keturunan yg diaben, sbg penunjuk jalan roh menuju alamnya

**tulup** tombak panjang yg tangkainya berlubang tembus dr atas sampai dasarnya, bg *penuntun* pd upacara mengaben

**tutu, betutu** ayam atau itik yg masih utuh, diisi bumbu di dl perutnya, dikukus atau direbus, sbg pelengkap upacara

**tutug** sampai pd saatnya;

– **kambuhan** upacara setelah bayi berumur 42 hari, bertujuan untuk menyucikan si bayi dan kedua orang tuanya; – **sambutan** upacara setelah bayi berumur 105 hari, bertujuan untuk menyucikan badan si bayi, mengesahkan nama si bayi, atau melubangi telinganya

# U

**ulantaga** pelengkap upacara *pitra yadnya*, terbuat dr keping-keping emas, kertas *ulantaga* bertuliskan aksara suci *Ongkara*, dsb

**ulon** kain hias untuk bangunan suci yg ditempatkan pd bagian hulu

**Ulun Carik** tempat suci umat Hindu yg terdapat di daerah *subak*; disebut juga *Ulun Suwi*

**Ulun Suwi** → **Ulun Carik**

**ulap**, **pangulapan** sesajen sarana pemanggilan manifestasi Tuhan atau roh yg akan diupacarai, terdiri atas *taledan* sbg alas yg pd setiap sudutnya diisi *babut*, jajan, buah-buahan, *bija ratus*, di tengahnya diisi beras, *basé tampél*, benang putih, *penyeneng*, *sanggaaurip*, buah-buahan, jajan, dan *daksina*;

**ulap-ulap** secarik kain putih bergambar *Acintia* atau aksara *modré* yg dipasang pd bangunan baru, pemasangannya bertepatan dg upacara *pamelaspasan*, sbg sarana pemanggilan Tuhan untuk memberkati tempat atau bangunan yg akan di-*pelaspas*

**ulem**, **panguleman** persembahan berupa beras, telur, kelapa, sayur-sayuran, minyak goreng, dan bumbu dapur untuk pendeta, *tukang banten*, atau *sangging* yg akan menunaikan tugas dl upacara adat; disebut juga *atos*

**uma** sawah;

— **laba** sawah sbg tanah milik pura atau desa

**untek** 1 pelengkap sesajen, terbuat dr nasi berbentuk tumpeng berukuran kecil; 2 pelengkap sesajen yg lebih besar, beralaskan *taledan*, berisi *raka-raka* dan lauk-pauk

**ura** tabur;

— **sari** hiasan bunga-bunga yg terdapat pd bagian atas *canang*

*sari*, dapat dipergunakan juga untuk bunga tabur pd jenazah atau simbolnya dl upacara memandikan jenazah, upacara *ngajum*, dan upacara *ngréka*

**urip** nyawa; hidup;

**ngurip** upacara menghidupkan secara simbolis sst yg akan diupacarai dg sesajen *urip-urip*;

**urip-urip** sesajen untuk upacara *ngurip*, berupa darah ayam putih di atas alas *takir*

**usaba** upacara selamatan desa atau subak;

– **nini** upacara selamatan untuk mohon kemakmuran kpd Dewa Nini, biasanya setelah panen;

**ngusaba** melaksanakan upacara selamatan desa atau subak

**uyah uku** garam kristal

# W

**wadah** wadah; tempat;

- **lengis** tempat kapur, minyak, dsb, sbg pelengkap sesajen; –  
**uyah** tempat garam pd *sesayut*

**wakul** bakul kecil, terbuat dr potongan janur yg tingginya lebih kurang 40 cm;

- **daksina** bakul sbg tempat *daksina*; – **pisang** hiasan janur berbentuk spt *tamas*, bagian bawah lebih kecil dr bagian atas

**wangsuh** air;

- **pada** air suci dr manifestasi Tuhan; *tirta*

**wastra** kain hias untuk *palinggih*

**wija** → **bija**

# Y

**yadnya** kurban suci yg dilaksanakan dg tulus ikhlas;  
**mayadnya** melaksanakan upacara suci dg tulus ikhlas;  
**piyadnyan** tempat atau bangunan sementara untuk melaksanakan upacara *mamukur*

**yasa** 1 tapa; pengabdian; 2 nasi kuning dg lauk dr kacang-kacangan, serundeng, sayuran mentah, dan ikan laut, beralaskan *cepér* atau *tamas* yg dipersembahkan pd hari raya *Banyupinaruh* ke hadapan Dewi Saraswati sbg dewa ilmu pengetahuan;  
**mayasa** berpantang sst saat melaksanakan upacara suci

**yéh** air;

- **anyar** air bersih yg belum pernah digunakan dan belum diasapi;
- **kumkuman** air yg telah diasapi dg asap kemenyan, sbg dasar air suci

**BIDANG ISTILAH**  
**MUSIK**

# A

**abhogari** nama lain dr tabuh gari

**abarung** → barung

**abin pangku**;

**ngabin** memangku; memainkan alat musik (*kendang*) dg cara memangku

**alih, pangalihan** tabuh *ricikan trompong* yg berlagu bebas, disajikan sebelum bagian *gending kawitan* dimulai

**andet, ngandet** menabuh *ricikan trompong* yg merupakan pengembangan dr tabuh *trompong nyilih asih* dg tangan kanan dan kiri bergantian memukul dua *pencon* yg nadanya berurutan

<sup>1</sup>**angkep, ngangkep** memukul bersama dua buah nada yg sama dg berselisih satu gembyang pd *ricikan trompong*

<sup>2</sup>**angkep, pangangkep** *ricikan* jenis *gangsang jongkok* yg digunakan pd perangkat gamelan *gong gedé*

**anteg-anteg** kayu bulat yg berlubang sebesar cagak *rancangan gong, kempul*, atau *bebendé*, dipasang di bagian atas alas tempat kaki cagak bertumpu, berfungsi untuk memperkuat kedudukan cagak

**angkat-angkatan** komposisi lagu *gendér* wayang yg dipakai untuk mengiringi tokoh wayang yg berjalan atau bergerak dr satu tempat ke tempat lain, msl dl perjalanan ke medan perang

**angklung** gamelan ber-*laras sléndro*, tergolong *barungan* sedang yg dibentuk oleh instrumen berbilang dan *pencon* dari *krawang*, kadang-kadang ditambah angklung bambu kocok (yg berukuran kecil), dibentuk oleh alat-alat gamelan yang relatif kecil dan ringan (sehingga mudah dimainkan sambil berprosesi);

– **klentangan** *barungan* gamelan sebelum abad X, berfungsi untuk mengiringi upacara pembakaran mayat, instrumennya terdiri atas *pamadé, réyong, kendang, klentangan, kajar, suling, jégogan, calung,* dan *céngcéng*, dimainkan dg *laras sléndro*

**angkih, angkihan** napas;

~ *gending* napas *gending*, berkaitan dg penggunaan irama atau tanda perubahan instrumen (kelompok) irama tidak ajeg yg terdapat, al, pd bentuk *gending kekebyaran* dan *gendéran*

**angsel** tanda berhenti sementara pd lagu gamelan sebelum beralih ke bagian *gending* yg lain sbg perubahan dinamika dl musik dan tari

**arad, pangaradan** penggesek rebab berupa busur dr kayu, bagian yg langsung digosokkan pd kawat rebab dibuat dr plastik, nilon, atau bulu kuda, berbentuk memanjang sekitar 60 cm;  
**ngarad** gesekan rebab yg arahnya mundur

**arep, pangarep** *ricikan trompong* yg ukurannya lebih besar dr *trompong* yg lain apabila dl satu perangkat gamelan menggunakan dua *tungguh trompong*

**arja** sebuah opera tari Bali dg lakon bersumber pd cerita Panji, tp kadangkala dr cerita lain, spt Jayaprana, Pakang Raras, Sampik Ing Tai, Rare Angon, dan Mahabharata, diiringi gamelan *geguntangan* dan belakangan juga diiringi gamelan *gong kebyar*;

**pangarjaan** perangkat gamelan yg digunakan untuk mengiringi drama tari arja

**awak, pangawak** bagian awal *gending* sesudah bagian *gending kawitan*

**aras, aras-arasan** *gending-gending* pewayangan yg digunakan untuk mengiringi tokoh dl adegan berkasih-kasihian atau untuk mengiringi munculnya tokoh putri

**arum-aruman** lagu *gendér* wayang jenis *patangkalan* (pertemuan) yg sangat lembut, khusus untuk mengiringi tokoh yg berwatak halus, spt Yudistira dan Arjuna, dimainkan pd pertemuan pertama setelah dalang mencabut *kayonan*

**atuguh** → **tuguh**

# B

**baan** papan tempat memukulkan instrumen *bumbung gebyog*

**bapang** salah satu bentuk *gending* yg digunakan untuk mengiringi tari, al patopéngan dan *kekebyaran*

**barangan** *trompong* kecil atau *gendér* kecil yg nadanya satu oktaf lebih tinggi dr instrumen yg mendahuluinya

**baro** sebuah *patét* (moda) dl gamelan *gambuh* yg urutan nada-nadanya spt berikut: *ndong, ndéng, ndung, ndang, dan nding*

**barung** perangkat;

**abarung** seperangkat;

**barungan** perangkat gamelan lengkap;

**mabarung** mengadu suara gamelan

**batél** salah satu bentuk *gending pangarjaan, babarongan, pagambuhan, gegandrungan, gendér wayang, dan patopéngan;*

– **wayang Sasak** gamelan yg berfungsi untuk mengiringi pertunjukan *wayang Sasak*, instrumennya terdiri atas *kendang, kelenang, kejar, rincik, rebab, dan suling gambuh*

**batu, batu-batu** salah satu pola *tabuh kendang cedugan/pepanggulan* (*kendang* yg dipukul dg *cedugan* atau *panggul*), dilakukan oleh *kendang lanang* atau *kendang wadon, kendang lanang* menggunakan *tetabuh* yg polos dg menggunakan suara *pak* dan *cung*, sdg *tetabuh kendang wadon* menjalin *tabuh kendang lanang* dg berbagai variasi

**batok** salah satu bagian *rebab* yg bahannya dr tempurung kelapa, kayu jenis *angka*, atau jenis lain yg keras dan rapat, berfungsi sbg resonator dl *ricikan rebab*

**bantang kerangka;**

– **gending** kerangka lagu atau *gending* yg masih polos, disajikan oleh *ricikan jublag, gangsa jongkok, dsb;* – **kendang** bagian *kendang* berbentuk silinder dr kayu, berongga, bentuknya memanjang, ukurannya disesuaikan dg jenis *kendang*

**bebendé** → **bendé**

**bedug** *kendang gedé* yg digunakan pd *gong béri*

**belat sekat**;

**bebelat** salah satu bagian *gending* yg terdapat pd hampir semua *gending gong kebyar* jenis *pategak*

**beleganjur** → **bonang**

**bencol** bagian permukaan *gong* yg menonjol

**bendé** *gong* kecil bergaris tengah 30 cm dg lebar 11,5 cm, *pencon* diangkat dr permukaannya setinggi 2 cm, dan dr permukaannya cekung sedalam 1 cm digunakan spt dl *gong luang*, *gong kebyar*, dan *gong gedé*;  
**mabendé** ber-*bendé*

**béri** *gong* yg bagian permukaannya rata tanpa *pencon*;

-- **cenik béri** yg berukuran kecil; -- **gedé béri** yg berukuran besar

**béro** *sumbang*;

**paméro** nada yg terletak di antara dua nada yg mengapitnya

**bonang** *trompong* berbilang dua dg nada *ndung* dan *ndang*;

**bebonang**, **bebonangan** gamelan yg berfungsi untuk mengiringi pawai adat keagamaan, terdiri atas *bonang*, *réyong*, *trompong*, *kajar*, *kempli*, *kempur*, *gong*, dan *céngcéng kopyak* atau gamelan *barungan* yg terdiri atas beberapa alat pukul yg memakai *pencon* spt *réyong*, *trompong*, *kajar*, *kempli*, *kempur*, dan *gong*, memakai dua buah *kendang* yg dimainkan dg *panggul* atau *cecedugan*, repertoarnya adalah sj lagu-lagu *gilak* (*ostinato*), *trompong* berfungsi sbg pembawa melodi, *kendang* sbg *pamurba* irama, *kajar*, *kempli*, *kempur*, dan *gong* sbg *pamangku* lagu, sedangkan *réyong* memainkan *kotékan* (*interlocking figuration*)

**bungbung** 1 tabung bambu; 2 gamelan yg digunakan untuk mengiringi tari *jogéd bungbung*, instrumennya terdiri atas *bungbung barangan*, *bungbung kantilan*, *bungbung undir*, *kempur kemodong*, *kempli*, *kelenang*, *kendang*, *céngcéng*, *suling*, memakai *laras seléndro*;

-- **barangan** instrumen *bungbung* yg berfungsi sbg pembawa lagu; -- **gebyog** gamelan yg instrumennya terdiri atas *pangemplong* dan *pangicig*, cara memainkannya dg memukulkannya pd papan beralaskan *lesung* yg dimainkan oleh wanita, berfungsi untuk mengiringi tari *jogéd gebyog*; -- **kantilan** instrumen *bungbung* yg mempunyai nada tertinggi, berfungsi untuk memainkan *cendetan*;

-- **undir** instrumen *bungbung* yg mempunyai nada terendah, berfungsi untuk memainkan lagu pokok saja;  
**mabungbung-bungbung** bermain dg meniru bunyi gamelan *bungbung*; **mungbung** mementaskan gamelan *bungbung*

# C

**cacah**, **panyacah** *gangsaa* berbilang lima, berfungsi sbg pemangku lagu spt pd gamelan *légong*, *gong gedé*, atau *gong kebyar*

**calung** *gendér* berbilang lima, berfungsi sbg *pamangku* lagu dan memperjelas lagu pokok, hanya dipakai pd gamelan *gong gedé*, *semar pagulingan*, *légong*, dan *angklung*; *gangsaa*  
-- *suling suling* dg panjang 60 cm dan bergaris tengah 3 cm, digunakan pd *gong suling*

**candet**, **candetan** teknik permainan antara *polos* dan *sangsih* atau nada rendah dg nada tinggi yg dimainkan secara silih berganti; watak dr gamelan Bali;

**macandetan** memainkan *candetan*;

**nyandetin** mengiringi atau memainkan *candetan*;

**panyandet** orang yg memainkan *tabuh* pd *ricikan* berpasangan, msl *ricikan pepadé*, *kantil*, *gendér wayang*, dan *gambang*

**canggah** alat penopang gantungan *gong*, *kempur*, atau bendé; disebut juga *cagak*; **macanggah** ber-*canggah*;

**nyanggahin** memasangi *canggah* pd gamelan spt *gong* atau *kempur*

**caruk** 1 sj *gambang* yg ukurannya lebih kecil; 2 perangkat gamelan yg terdiri atas dua *tungguh caruk* dan dua buah *saron*, dimainkan dl upacara *ngabén* dg mengambil repertoar dr *gamelan gambang*

**catét**, **nyatét** menggesek rebab sebelum sampai pd ujung penggesek, kemudian dikembalikan arahnya pd arah gesekan yg berlawanan

**céngcéng** instrumen yg bentuknya bulat pipih, salah satu sisinya cekung dan menonjol pd sisi yg lain, berfungsi untuk mengikuti ritme *kendang*, sbg *pamurba* irama dan mengatur dinamika lagu;

-- **ageng** *céngcéng* yg berukuran besar; -- **cenik/cerik** *céngcéng* yg berukuran kecil; -- **kebyar** *céngcéng* yg digunakan pd *gong kebyar*; -- **kopyak** *céngcéng ageng* yg bertangkai digunakan pd *gong gedé babonangan*; -- **madia** *céngcéng* yg berukuran menengah; **macéngcéng** ber-*céngcéng*; **nyéngcéng** mengiringi dg *céngcéng*

**céngkok** semua bentuk susunan nada yg mengembangkan lagu pokok dg bermacam-macam isian nada untuk memperindah lagu; improvisasi.

**curing** *gendér* dl gamelan geguntangan, berfungsi sbg pembawa melodi *papantunan*

# D

**dalang** pria atau wanita yg melakonkan pertunjukan wayang kulit dan sendratari yg memiliki pengetahuan *darma pewayangan*, kemampuan untuk memainkan wayang, menabuh *gendér* wayang, membawakan dialog sesuai dg suara tokoh, dan menyanyi

**dag** bunyi pokok dr *kendang wadon* yg ditimbulkan oleh pukulan tangan kanan atau panggul pd bagian muara (*tebokan* yg ukurannya lebih besar)

**dang** → ndang

**dédél** bagian *suling* yg letaknya di ruas tempat meniup *suling* dan berfungsi untuk meletakkan *suwer*

**dedet, nedet** menabuh *trompong* yg merupakan pengembangan dr *tabuh nyilih asih*, Tabuh ini adalah tabuh dua buah nada yg jejer yg saling bergantian, nada yg lebih kecil dipukul dg ditutup, biasanya digunakan pd *gending-gending pengrangrang*

**demung** → tembung

**daing** → ndaing

**déng** → ndéng

**déung** → ndéung

**ding** → nding

**ding-dong** nada pd *laras* ding-dong, biasa digunakan pd kerawitan Bali

**don** daun;

-- gamelan 1 daun gamelan; 2 semua bilah dan *pencon* yg digunakan pd perangkat gamelan; 3 bagian bilah yg mempunyai bentuk

kalor

**dong** → **ndong**

**dongsok, nongsok** menggesek rebab dg arah maju

**dorot, norot** menabuh dg pola tertentu pd *ricikan gangsa* dan *ricikan réyong*;

~ **adéng** menabuh dg pola *tabuh* yg dimainkan oleh satu orang yg digunakan pd *gending-gending* yg iramanya pelan; ~ **gancang** menabuh dg *gangsa polos* pd nada *seleh* dan *gangsa nyandet* pd nada lainnya yg biasanya satu nada/bilah di atasnya

**drutdut, nrudut** menabuh *trompong* dg *tabuh* yg merupakan pengembangan dr *tabuh nyilih asih*, yg merupakan ulangan nada *seleh* yg mendahului *tabuh jublag*, biasanya nada kembar yg pertama dibarengi oleh *tabuh* yg di-*petét* pd nada sebelumnya

**dug** suara *kendang lanang* jenis cedugan, ditimbulkan dg cara memukul bagian suara (*tebakan* yg ukurannya lebih besar) *kendang lanang* dg menggunakan *panggul kendang*

**dung** → **ndung**

**dupak** salah satu bagian bawah *pelawah tungguh* jenis *gangsa, gong, kempul, bebendé*, dan *kenong* yg mengarah ke samping

# E

ees, ngees mengiramakan *gending* dg volume yg lirih

ékara simbol notasi gamelan

<sup>1</sup>embat perbedaan jarak nada satu gamelan dg gamelan yg lain

<sup>2</sup>embat, ngembat memukul *trompong* yg berjarak satu oktaf yg nadanya dipukul bersama;

~ *trompong* memainkan *gending* yg terdapat pd *gending-gending gong gedé*, merupakan bagian dr *gending pengecét* yg terdapat pd bentuk-bentuk *gending tabuh pat, nem, dan kutus*

encep kekompakan dl permainan *ricikan* termasuk di antaranya pukulan, kerataan, kebersamaan, dan tutupan

# G

**gagancangan** → **gancang**

**gagelut** → **gelut**

**gagemelan** → **gemel**

**gagilak** → **gilak**

**gagitaan** → **gita**

**gagodég** → **godég**

**gaguntangan** → **guntang**

**gagupekan** → **gupek**

**gaguron** → **guron**

**galak**, galak manis kesatuan hasil penggarapan volume (keras liris) dan irama (cepat lambat) dl penyajian *gending*

**gambang** gamelan sakral berbilang empat belas, bentuknya pipih panjang-panjang dr bambu, dimainkan dg kedua belah tangan memakai panggul bercabang dua;

-- **pametit** *gambang* yg berfungsi memainkan candedan;

-- **gambang** yg berfungsi memberi *angsel*; -- **pangénter** *gambang* yg berfungsi memberi aba-aba keras, cepat, lambat, atau berhenti;

-- **panyelah** *gambang* yg berfungsi sbg pasangan *gambang* pangénter untuk melakukan variasi tabuh;

**gegambangan** bagian *gending-gending gong kebyar* yg biasanya terletak pd bagian akhir *gending* shg disebut dg bagian *gending pakaad*, menggunakan *garap* yg diambil dr *ricikan gambang*

**gambel, gambelan gamelan;**

~ arja gamelan yg dipakai untuk mengiringi drama tari arja, terdiri atas *kendang, kerumpung, guntang cenik, guntang kempur, kajar, kelenang, rincik, tawa-tawa, rebana, curing, suling*, dan *céngcéng*, berlaras sléndro dan pélog; ~ **babarongan** gamelan yg dipakai untuk mengiringi tari *barong* spt *barong két*, terdiri atas *gendér rambat, kempur, gangsa, kelenang, kendang, kemong, penyacah, jégogan*, dan *rincik*; ~ **bungbung** gamelan yg digunakan untuk mengiringi tari *jogéd bungbung*, terdiri atas *bungbung barangan, bungbung kantilan, bungbung undir, kempur kemodong, kempli, kelenang, kendang, céngcéng, suling*, memakai laras seléndro *bungbung*; ~ **gambuh** gamelan yg berfungsi untuk mengiringi dramatari *gambuh*, terdiri atas *suling gambuh, rebab, kempur, kajar, kelenang, gumanak, kendang, kenyir, rincik, kangsi*, dan *genta orag*, berlaras pelog tujuh nada, merupakan sumber dr beberapa gamelan lainnya di Bali; ~ **jangér** gamelan golongan baru yg berfungsi untuk mengiringi tari *jangér*, terdiri atas *gendér wayang, kendang kerumpung, suling, kajar, tawa-tawa, rebana*, dan *céngcéng*; ~ **jogéd pingitan** gamelan yg digunakan untuk mengiringi tari *jogéd pingitan*, terdiri atas *rindik pangugal, rindik barangan, rindik jégogan, kemplung, kendang, gong komodong*, dan *suling*, berlaras pelog lima nada; ~ **légong** gamelan yg dipakai untuk mengiring tari *légong*, terdiri atas *gendér rambat, gendér barangan, jégogan, jublag, penyacah, gangsa jongkok, céngcéng, kajar, kelentong*, dan *kemong*, be-laras pelog lima nada; ~ **jogéd bungbung** seperangkat gamelan yg tergolong baru, berkembang sejak awal abad ke-20, dipergunakan untuk mengiringi tari *jogéd bungbung*; disebut juga gamelan *gegerantangan* krn alat-alat pokoknya adalah *gerantang*, yaitu *gendér* dr bambu berbentuk *bungbung*, berlaras sléndro lima nada (*saih lima*) serupa dg *laras* gamelan *gendér* wayang;

**magambel** bermain gamelan

**gambuh** dramatari Bali yg tertua dan dianggap sbg sumber dr beberapa jenis drama tari Bali;

**pagambuhan** perangkat gamelan yg sebagian besar *ricikan* melodinya terdiri atas *ricikan suling* dg ukuran besar (garis tengah 3 cm dan panjang sekitar 100 cm), sbg pengiring tari *gambuh*

**gancang, gagancangan gending** berbentuk tabuh pisan yg digarap dg garap *kebyar* dan merupakan salah satu repertoar *gending-gending gong kebyar* jenis *lalambatan garap kebyar*, biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu *gending* yg menggunakan irama tanggung

**gandrung** sj tari *jogéd bungbung* yg ditarikan oleh seorang penari pria berpakaian wanita;

**gagandrungan** perangkat gamelan yg sebagian besar dibuat dr bambu, berlaras pelog lima nada, didominasi oleh *ricikan rindik* shg sering disebut juga gamelan *rinkik gagandrungan*, sbg pengiring tari *gandrung*

**gangsaa** instrumen berbilah pipih agak tebal dr perunggu, bilahnya digantung pd *pelawah* yg ditopang dg tumpuan besi atau bambu agar tidak bersentuhan antara bilah yg satu dan bilah yg lain, dipukul dg sebuah *panggul*, dimainkan dg kedua belah tangan dg tangan kanan memukul dan tangan kiri menutup; – **cenik gangsaa** yg berukuran kecil; – **gantung gangsaa** yg bilahnya digantung pd *pelawah*; – **gedé gangsaa** yg berukuran besar; – **jongkokgangsaa** yg bilahnya dipaku pd *pelawah*; – **jongkok demung gangsaa jongkok** berbilah lima dan berfungsi untuk membawa lagu pokok pd gamelan *gong gedé*; **jongkok barangan gangsaa jongkok** berbilah lima, berfungsi sbg pembawa lagu pokok pd gamelan *gong gedé*, permainannya dilipatgandakan dr *gangsaa jongkok demung*; – **kenyong gangsaa jongkok** berbilah empat belas yg digunakan pd *gong luang*; – **lanang gangsaa** dg bilah dr besi, tiap *ricikan* menggunakan 8 buah bilah dg urutan nada: *ndong, ndang, nding, ndéng, ndung, ndang, nding*, dan *ndong*, *pelawah ricikan* berbentuk persegi panjang dr kayu, ditabuh oleh satu orang, *gending* digarap dg berbagai pola tabuh; – **panandan gangsaa** berbilah sepuluh yg berfungsi sbg pembawa lagu pd *gong kebyar*; – **wadon** prinsipnya sama dg *gangsaa lanang*, perbedaannya terletak pd susunan nada bilah dan *laras*-nya dg susunan nada *nding, ndong, ndang, ndéng, ndung, ndang, ndong*, dan *nding*, dan *laras*-nya sedikit lebih rendah dr *gangsaa lanang*

**gantung gantung**;

**panggantungan** alat untuk menggantung gamelan spt *gong, kempur*, atau *bendé*

**gebug pukul**;

**ngebug** memukul;

~ **gamelan** memukul gamelan

**gedig pukul**;

**gegedigan** cara memukul gamelan;

**ngedig** memukul gamelan

**gejer, gegejer** jalinan tabuh *ricikan* yg dilakukan oleh salah satu jenis *ricikan* lagu. Dl jalinan ini terdapat unsur *kempyung* yg dijalinan . Jalinan ini dapat dilakukan di antaranya pd *ricikan gangsaa, réyong, gendér wayang*, dsbnya

**gelunggang** perangkat gamelan yg sekarang sudah punah, *laras*-nya belum dapat dipastikan, perangkat ini disebut-sebut memakai bilah kayu spt gambang Jawa, dan memakai resonator batok kelapa yg disebut *beruk*

**gelut, gagnet** jalinan tabuh *ricikan* yg dilakukan oleh salah satu jenis *ricikan* lagu, dapat dilakukan di antaranya pd *ricikan gangsa, réyong, gendér wayang*, dsbnya

**gem** instrumen berbilang dua, bentuknya pipih spt bilah *gangsa*, digantung pd *pelawah* berbentuk kotak, berfungsi sbg kempur

**gembyang** jarak nada dari nada awal hingga nada ulangnya (msl: dari nada 1 sedang ke nada 1 tinggi).

**gemel, gagemelan** bagian penggesek rebab dr kayu, berfungsi sbg pegangan dl memainkan rebab

**gendér 1** instrumen berbilang pipih dr perunggu dg bilah bergantung pd *pelawah* dan ditopang dg tumpuan besi agar tidak bersentuhan antara bilah yg satu dan bilah yg lain, dimainkan dg kedua belah tangan yg menggunakan *panggul* sambil memukul sakaligus menutup dg tangan; **2** *gangsa*;

-- **barangan** sj *gendér rambat* yg nadanya satu oktaf lebih tinggi, berfungsi sbg pembawa melodi; -- **rambat gendér** berbilang 13, 14, atau 15, berfungsi sbg pembawa lagu; -- **wayang gendér** berbilang 10 dan ber -*laras sléndro*, untuk mengiringi pertunjukan wayang, spt *wayang wong* dan wayang kulit; -- **dasa ricikan gangsa** yg menggunakan bilah-bilah yg berjumlah sepuluh, yaitu *ricikan gangsa* dl perangkat gamelan *gong kebyar* spt *ricikan giying, pemadé* dan *kantil*; -- **limolas ricikan gendér** menggunakan 15 bilah, sama dg *gendér rambat*; -- **telulas ricikan gendér** yg menggunakan 13 bilah, sama dg *gendér rambat*; -- **rambat ricikan lagu berlaras pélog**, digunakan pd perangkat gamelan *Semar Pegulingan* saih lima

**gengendéran 1** cara memainkan *gendér*; **2** bagian *gending* perangkat gamelan *gong kebyar*, disajikan oleh *ricikan gangsa* (*giying, pemadé, dan kantil*), dibantu oleh *ricikan kajar, jégogan, penyahcah*, dan kadang-kadang diikuti oleh *ricikan suling* dan rebab tanpa *ricikan céngcéng, réyong*/barangan, dan *trompong*; **magendér** ber-*gendér*;

**ngendér** mementaskan atau memainkan *gendér*

**génggong 1** gamelan untuk mengiringi tari *godogan*, terdiri atas *génggong, kempur, kendang, céngcéng, suling, dan kajar*; **2** instrumen tiup dr pelepah enau

**genta, genta** orag serangkaian genta kecil yg digantung pd tangkai bambu, cara dibunyikan dg jalan mengocok shg menimbulkan ritme terus-menerus spt pd gamelan *gambuh, babarongan, dan gong gedé*

**gérong** garapan vokal yg tidak bisa lepas dg *gending* dan selalu mengikuti *bantang gending* dg sedikit variasi yg diikutinya, disajikan oleh dua orang atau lebih, digunakan pd *gending-gending gong kebyar* jenis

iringan tari dan *gending-gending pategak*

**gilak, gailak** bentuk *gending* yg dapat disajikan di beberapa perangkat gamelan (ber-laras *sléndro* atau *pélog*) spt pd perangkat-perangkat gamelan *gong gedé, gong kebyar, semar pagulingan, angklung*, dsbnya

**gita, gagitaan** *gending* yg lebih menonjolkan garap vokal dr pd garap *ricikan* lainnya, vokal digarap dg satu suara, sampai sekarang jenis *gending* ini sangat populer di masyarakat, terutama setelah sering digunakan sbg materi lomba atau festival *gong kebyar*

**gir** penyuaaran bunyi gong

**giying** *gangsá* berbilang sepuluh yg berfungsi sbg pembawa lagu pd *gong kebyar*

**godég, gagodég** bagian dr penggesek *rebab* yg berbentuk spt bunga dr benang berwarna merah, terletak pd ujung penggesek *rebab*, berfungsi sbg hiasan

**gong 1** instrumen berbentuk bulat, sebelah sisinya berongga, bergaris tengah 70 sampai dg 100 cm, *pencon* diangkat dr permukaannya setinggi 6 cm dg lebar 6 cm, berfungsi memberi fase akhir lagu; 2 gamelan *gong*;

– **béri** gamelan *gong* yg bersifat sakral, berfungsi untuk mengiringi tari *Baris Cina*, terdiri atas *béri cenik, béri gedé, klinténg, bedug, sungu, suling, tawa-tawa, dan gong*; – **gedé** gamelan *gong* ber-laras *pélog* lima nada, berfungsi untuk mengiringi upacara keagamaan, tari upacara, spt *baris, topéng, rejang, dan péndét*, terdiri atas *trompong, réyong, gangsá jongkok barangan, gangsá jongkok demung, panyacah, calung, jégogan, kempyung, kempli, bendé, kendang, gentá orag, dan céngcéng kopyak*;

– **kebyar** gamelan *gong* ber-laras *pélog* lima nada yg tergolong ciptaan baru, dipakai untuk mengiringi tari *kebyar*, terdiri atas *pangugal, pamadé, kanti, jégogan, gangsá panandan, panyacah, calung, réyong, kendang gedé, kajar, céngcéng kebyar, gong, kemong, suling*;

– **kemodong** instrumen berbilang dua, bentuknya pipih spt bilah *gangsá*, digantung pd *pelawah* berbentuk kotak, berfungsi sbg *gong* atau pemberi fase akhir pd gamelan *jogéd pingitan*; – **lanang** *gong* yg memiliki suara tinggi; – **luang** gamelan *gong* yg bersifat sakral, digunakan untuk mengiringi upacara kematian, terdiri atas *gangsá cenik, gangsá gedé, kajar, céngcéng ageng, céngcéng cerik, céngcéng madia, gong, kendang, kempur, bendé, réyong cenik, réong gedé, saron, dan gangsá kenyong*; – **slonding** *slonding* berbilang delapan dg bilah terbesar panjangnya 54 cm dan lebar 28 cm, serta bilah terkecil panjangnya 46 cm dan lebar 20 cm; – **suling** gamelan *gong* yg instrumen pokoknya berupa suling berjumlah tiga puluh buah, dilengkapi dg *kendang, kajar, kempul, dan céngcéng*; – **wadon** *gong*

yg memiliki suara lebih rendah;  
**magong ber-gong**;  
**magong-gongan** bermain dg meniru bunyi gamelan *gong*;  
**ngegong** memukul *ricikan gong*;  
**pagongan gending-gending gong gedé** atau *lalambatan*

**grantang** → *bungbung*

**gucekan** → *guron*

**gumanak** instrumen berbentuk spt pisang, dr perunggu, berbunyi spt bel jika dipukul, digunakan dl gamelan *gambuh* dan *babarongan*

**guntang** instrumen dr sepotong bambu, satu ujungnya dibuat berlubang, di tengah-tengahnya dibuat berlubang juga kemudian ditutup dg lidah-lidahan, hanya memakai sebuah senar yg diangkat dg bambu kecil;  
 – *cenik guntang* kecil; – *kempur guntang* yg berfungsi sbg *kempur* atau mat dl gamelan *gaguntangan*;  
**gaguntangan** gamelan ber-laras *sléndro* dan *pélog* untuk mengiringi drama tari *arja*, terdiri atas *kendang*, *kerumpung*, *guntang cenik*, *guntang kempur*, *kajar*, *kelenang*, *rincik*, *tawa-tawa*, *rebana*, *curing*, *suling*, dan *céngcéng*

**gupek** pukulan *kendang* dg tangan;  
**gagupekan** cara memainkan *gupekan*;  
**gupekan** *kendang* yg dimainkan dg tangan tanpa *panggul*, spt pd gamelan *téktékan*;  
**magupekan** ber-*gupekan*  
**ngupekin** mengiringi dg *gupekan*

**gur** penyuaran *ricikan gong wadon* yg nadanya di sekitar nada *ndung*

**guron**, **gaguron** *gending-gending* gamelan *slonding* dr Desa Tenganan, Kabupaten Karangasem yg dikeramatkan dan tidak boleh direkam, hanya boleh diajarkan kpd mereka yg mewarisi hak-hak sbg seorang pemukul gamelan yg telah secara sah diangkat oleh adat desa

# I

**iba, pangiba** sama dg *pangisep*, perbedaannya, bagian *gending pangiba* tidak dapat disajikan berulang-ulang

**ideng** bagian *pencon* yg bentuknya cekung dan melingkar di bawah moncol, terdapat pd *pencon* yg bermoncol *padah* spt pd *ricikan kajar dan bebendé*

**ijang-ijang** → *guron*

**intip, ngintip** mendengarkan suara gamelan yg baik dg saksama sambil menilai, oleh juri pd waktu festival

**isep, ngisep** nada yg memiliki gelombang yg cepat;  
~ *ngiwang* bagian *gending tabuh pisan* pd *gending-gending gong gedé* yg terletak sesudah bagian *gending pangawak*;

**isep-isep** → *ngumbang-ngisep*

# J

jajuluk → juluk

jangat tali dr kulit sapi untuk mengikat *kendang* atau bilah gamelan;  
majangat telah diikat dg *jangat*;  
nyangatin mengikat bilah gamelan dg *jangat*

jangih suara gamelan yg nyaring

jebug, jebug bagian rebab dr daun sirih, daun pisang, atau spon yg berbentuk segi empat

jégog gamelan dr tabung bambu besar ber-laras *sléndro* untuk mengiringi tari *pencak silat*;

– barangan *jégog* berbilah delapan dg bilah yg terbesar panjangnya 127 cm dan bergaris tengah 14,5 cm, bilah terkecil panjangnya 61 cm dg garis tengah 12,2 cm, berfungsi sbg pembuka lagu dan pembawa lagu; – kantilan *jégog* berbilah delapan dg bilah terbesar panjangnya 76 cm dan bergaris tengah 12,5 cm, bilah terkecil panjangnya 40 cm dg garis tengah 9,2 cm, berfungsi memainkan *candetan*; – kuntung *jégog* berbilah delapan dg bilah terbesar panjangnya 80 cm dan bergaris tengah 15 cm, bilah terkecil panjangnya 45 cm dg garis tengah 13 cm, berfungsi sbg pembawa lagu; – suir *jégog* berbilah delapan dg bilah terbesar panjangnya 57,5 cm dan bergaris tengah 10,7 cm, bilah terkecil panjangnya 28 cm dg garis tengah 8,2 cm, berfungsi memainkan *candetan*; – undir *jégog* berbilah delapan dg bilah terbesar panjangnya 150 cm dan bergaris tengah 20,5 cm, bilah terkecil panjangnya 105 cm bergaris tengah 17,5 cm, berfungsi sbg pemanis *tabuh* dan dimainkan menurut nada-nada pokoknya;

*jégogan suling* *suling* yg panjangnya 70 cm dan bergaris tengah 3,5 cm yg digunakan pd *gong suling*;

**jégogan** *gangsá* yg memakai nada terendah dl gamelan, berbilang lima, dimainkan dg *panggul* karet;  
**nyégog** mementaskan *jégog*

**jublag 1** instrumen sj *jégogan* yg satu oktaf lebih tinggi nadanya, digunakan sbg pemangku lagu, dan menggarisbawahi melodi; **2** *ricikan bilah* dr perunggu, ber-bilah 4 sampai 7 (satu gembyang menurut *larasan* jenis gamelan yg digunakan) yg digantung, dl satu perangkat gamelan menggunakan 2 sampai 4 *tungguh jublag*, dl perangkat gamelan *gong kebyar* menggunakan 2 *tungguh ricikan jublag* dg menggunakan 5 sampai 7 *bilah* pd tiap *tungguh*;  
**nyublag** memukul ricikan *jublag*

**juu 1** pemain gamelan; **2** tukang

**jejebug** → **jebug**

**juluk, jajuluk** bagian kendang dr kawat yg berbentuk setengah lingkaran, terletak di atas *tepuu kendang*, berfungsi untuk memasukkan tali kendang

# K

**kaad**, pakaad *gending-gending gong kebyar* jenis *pategak*, disajikan pd bagian akhir *gending* lewat semua *ricikan*, memiliki ciri bentuk dan struktur yg jelas, dapat disajikan berulang-ulang, ada penonjolan garap *ricikan* spt *gangsaa*, *réyong*, dan *céng-céng*, seolah-olah berfungsi sbg penutup *gending*

**kadal**, ngadal penyaji yg tabuhnya tidak kompak dg tabuh lainnya, baik dl volume maupun kecepatan

**kajar** *gong* kecil bergaris tengah 16 cm dr perunggu, permukaannya setinggi 1,5 cm dg lebar 6 cm, berfungsi sbg mat;  
**makajar** ber-*kajar*;  
**ngajar** memainkan *ricikan kajar*

**kajét**, ngajét memukul *céngcéng kécék* secara bergantian dg kedua belah tangan

**kantilan** → **kantil**

**kangsi 1** *céngcéng cenik* yg bertangkai, berfungsi memperkaya ritme; 2 *ricikan* bilah dr perunggu berbilah tiga berbentuk kalor, digunakan pd perangkat gamelan *pagambuhan*;  
**makangsi** ber-*kangsi*

**kantil** *gangsaa* yg bernada tertinggi, berfungsi memainkan *candetan* dan melodi;  
– **suling** *suling* dg panjang 30 cm dan bergaris tengah 2 cm, digunakan pd *gong suling*

**kalé** *gending* berbentuk *gilak* yg digarap dl tempo cepat, biasanya digunakan untuk mengiringi dramatari *topéng* dg gamelan yg berlaras *pélog* spt perangkat gamelan *gong kebyar* dan *semar pagulingan*

**kalor** bagian bilah atau *pencon* dr *ricikan-ricikan* yg menunjuk pd bagian yg membentuk garis hasil permukaan dr dua sisi dg kemiringan yg berbeda, dr perunggu, dl bentuk bilah bagian *kalor* terdapat di samping dg bentuk memanjang ke arah depan

**karé** → **guron**

**katik** tangkai;

- **panggul** tangkai *panggul*;
- makatik** bertangkai;
- ngatikin** memasang tangkai pd *panggul*

**kebyar** tabuh bersama dan serentak yg diikuti oleh hamper semua *ricikan* pd perangkat, kecuali *suling, rebab, kempul, bebendé, kenong, kajar,* dan *terompong*, juga dapat dilakukan pd gamelan *angklung* dan *semar pagulingan* selain *gong kebyar*;

**kekebyaran** *gending-gending* yg digarap *kebyar*, di antaranya pd perangkat gamelan *angklung* atau *jogged bungbung*

**kécék** → **céngcéng**

**kecét**, **pangecét** bagian akhir dr sebuah *gending*

**kelenang** *gong* kecil bernada *ndang*, berfungsi bermain imbalan dan pemangku lagu dl gamelan *geguntangan* atau gamelan *légong*;

- makelenang** ber-*kelenang*;
- ngelenang** mengiringi dg *kelenang*

**kelenténg** *béri cenik* yg memiliki suara yg lebih tinggi

**keletuk** → **kajar**

**kelik**, **pangelik** *gending* yg menggunakan nada-nada yg tinggi pd satu rangkaian bagian *gending*

**kembang**, **kekembangan** pukulan *trompong*

- kemong** *kajar* yg digantung, berfungsi sbg pemangku lagu;
- makemong** ber-*kemong*;
- ngemongin** mengiringi dg *kemong*

**kempli** *gong* kecil yg berfungsi sbg mat spt pd *gong gedé* atau gamelan *bungbung*;

- makempli** ber-*kempli*

**kemplong**, **pangemplong** instrumen *bungbung gebyog* yg berfungsi sbg pembawa lagu

**kempluk** → **kempli**

**kemplung** instrumen sj *kajar*, berfungsi sbg pemberhentian sementara pd gamelan *jogéd pingitan*

**kempul** *gong* kecil bergaris tengah 38 cm lebar 10 cm, *pencon* diangkat dr permukaannya setinggi 2 cm, berfungsi untuk menentukan akhir lagu spt pd gamelan *gambuh* dan gamelan *légong*, berfungsi sbg penyela kekosongan pd lagu spt dl *gong gedé*;

– kemodong instrumen berbilang dua, bentuknya pipih spt bilah *gangsaa*, digantung pd *pelawah* berbentuk kotak, berfungsi sbg *kempur*;

**makempul** ber-*kempul*;

**ngempulin** mengiringi dg *kempul*

**kempur** → **kempul**;

**ngempur 1** memukul ricikan *kempur*; 2 tabuh yg seolah-olah bisa dianggap sbg kerangka gending, digunakan pd *gending-gending gong kebyar* yg dimainkan oleh ricikan *jublag* dan pd *gending-gending gendér* wayang yg dimainkan dg tangan kiri

**kempyung** *trompong* berbilang dua bernada *ndang* dan *nding*, berfungsi sbg imbalan spt pd *gong gedé*;

**makempyung** ber-*kempyung*;

**ngempyung** tabuh ricikan *trompong* yg dilakukan dg cara memukul bersama dua buah nada yg berbeda dg jarak (selisih) dua nada;

**ngempyungin** mengiringi dg *kempyung*

**kencir** → **calung**

**kendang** instrumen berbentuk bulat panjang, berongga, memakai *pakelit* di dalamnya, pd kedua ujungnya dibungkus dg kulit, berfungsi sbg *pamurba* irama dan mengatur cepat lambatnya lagu;

– **cenik** *kendang* yg berukuran kecil; – **gedé** *kendang* yg berukuran besar; – **gupekan (kekebyaran)** *kendang* yg dipukul dg tangan, suaranya menimbulkan suara *pek* atau *kekebyaran* disebabkan oleh penggunaan kendang pd perangkat gamelan *gong kebyar*, merupakan pasangan antara *kendang lanang* dan *kendang wadon*; – **kerumpung (pangarjaan)** *kendang cenik* yg dipukul dg tangan spt kendang *kekebyaran*; – **lanang** *kendang* bernada tinggi dg bunyi pokokn *tut*;

– **mabarung** gamelan yg terdiri atas *kendang gedé* dg panjang kurang lebih tiga meter dan bergaris tengah kurang lebih satu meter, dilengkapi dg seperangkat *angklung*, berfungsi untuk mengiringi upacara adat atau mengaben; – **papanggulan (cedugan)** *kendang* yg dipukul dg cara menggunakan *panggul kendang*;

– **wadon** *kendang* bernada rendah dg bunyi pokok *dag*;

**kekendangan** cara memainkan *kendang*;

**makendang** bermain atau ber-*kendang*;

**makendang-kendangan** bermain dg meniru bunyi *kendang*;

**ngendang** memainkan *kendang*;

**ngendangin** mengiringi dg *kendang*

**kenong** → **kemong**

**kenyir** *gangsaa* berbilang tiga yg digunakan pd gamelan *gambuh*

**kenyong**, **kekenyongan** tabuh ricikan yg menabuh *bantang gending*, biasanya dilakukan oleh ricikan *gangsaa jongsok* dl perangkat

*gamelan gong gedé*

**kepir**, ngepir garap *rebab*, merupakan permainan salah satu jari yg menekan kawat dg tekanan yg tidak sama shg menghasilkan suara yg terdengar naik turun berombak

**kerawang perunggu**

**ketimbung** *ricikan* dr bambu, digunakan pd perangkat gamelan *gagandrungan*

**kicig**, pangicig instrumen *bunbung gebyog* yg berfungsi memainkan *candetan*

**kilat**, pangilat bagian *pencon* yg terletak paling bawah berbentuk melingkar

**klentungan réyong** berbilah dua yg dipasang pd ujung-ujung *sanan*, dimainkan oleh seorang pemain dg memakai kedua belah tangan dan dua *panggul réyong*

**klonong** → kemong

**kréasi baru** istilah yg biasa digunakan oleh penabuh atau masyarakat Bali untuk *gending-gending kebyar pategak*, terutama untuk membedakannya dg jenis *gendinggending pategak* lainnya, msl jenis *gending-gending lalambatan garap kebyar, pepanggulan*, dan iringan tari

**kotékan** → *candetan*

**kulkul kentongan bambu** yg merupakan instrumen gamelan *téktékan*

**kumbang**, ngumbang melantunkan nada dg gelombang lambat;  
~ **ngisep 1** menyuarakan dua nada yg sama dg sedikit perbedaan frekuensi nada (tinggi-rendah), nada yg lebih rendah disebut *ngumbang*, sdg nada yg lebih tinggi disebut *ngisep*; **2** memainkan volume karawitan, volume keras disebut *ngumbang* atau *nguncab*, sdg volume yg lirih disebut *ngisep* kun suara *kendang wadon* jenis gupekan kutus bentuk *gending* (tabuh kutus) yg terdapat pd *gending-gending gong gedé* (lalambatan), msl tabuh kutus sembiran, tabuh kutus lasem, tabuh kutus lomba-lomba, dsb

# L

**lalengisan** → lengis

**lalonggoran** → longgor

**lambat, lalambatan** *gending-gending* yg disajikan perangkat gamelan *gong gedé* yg iramanya lambat

**lambé** bagian *ricikan pencon* yg terletak pd permukaan *pencon*, merupakan salah satu sumber suara pukulan dr *ricikan réyong* atau *barangan*

**lanang** salah satu dr dua *ricikan* yg berpasangan yg suaranya lebih (tinggi), digunakan untuk *ricikan-ricikan gong, kendang, dan gangsa*

**langki** bagian *kendang* yg terdapat di dl *bantang kendang*, terletak di tengah-tengah ukuran panjang *bantang kendang*, bentuknya bundar, besarnya bergantung pd jenis *kendang*, berfungsi untuk menentukan besar kecilnya suara kendang, makin besar lubang *langki*, suara kendang akan semakin kecil

**lanjang gilak** perangkat gamelan dr perunggu, berlaras *pélog* 5 nada

**laras** urutan nada dl satu oktaf yg sudah ditentukan tinggi rendah dan jarak nadanya;

– **pélog laras** yg terdiri atas lima nada pokok yg susunannya tidak sama, jarak nadanya ada yg panjang dan pendek; – **sléndro laras** yg terdiri atas lima nada pokok yg susunannya sama rata; **malaras** menggunakan *laras*;

**ngelaras** menentukan atau membuat tinggi rendahnya nada

**lebeng** *tetekep* (tutupan) suling pd suling *pagambuhan* perangkat gamelan *gambuh* untuk menghasilkan satu tangga nada 1 2 4 5 7, *gending-gending pagambuhan* yg menggunakan *tetekep lebeng* spt *tabuh telu sumambang Jawa, tabuh telu tunjur, dan tabuh telu sumeradas*

**légod bawa 1** *gending* yg biasanya digunakan pd perangkat gamelan *gong kebyar*; **2** *gending palégongan* yg berbentuk *tabuh telu*

**légong** tari putri yg ditarikan oleh dua atau tiga gadis, salah satu di antaranya ada yg berperan sbg *condong*, yaitu peran yg pertama kali tampil dipentas untuk memulai tarian  
**palegongan** *gending-gending* iringan tari yg disajikan dg perangkat gamelan semar pagulingan saih lima atau *gong kebyar*

**lengis, lalengisan** *pelawah-pelawah* gamelan yg tidak diukir

**lesung** tempat menumbuk padi yg digunakan sbg alas *baan* dl gamelan *bungbung gebyog*

**longgor, lalonggoran** rangkaian suatu *gending* yg merupakan satu kesatuan dan hanya terdapat di Kabupaten Buleleng

**los** rumah tempat untuk menyimpan dan berlatih memainkan gamelan;  
– **bungbung los** yg berfungsi untuk menyimpan dan berlatih gamelan *bungbung*; – **gong los** yg berfungsi untuk menyimpan dan berlatih gamelan *gong*; – **jégog los** yg berfungsi untuk menyimpan dan berlatih gamelan *jégog*

**luang** perangkat gamelan dr perunggu, *berlaras pélog* tujuh nada, termasuk gamelan langka dan sakral yg digunakan untuk mengiringi upacara *ngabén*, jumlah perangkatnya sangat sedikit jika dibandingkan dg perangkat gamelan *gong kebyar*

**luluk, ngaluluk** *tabuh ricikan réyong* atau *trompong* yg merupakan pengembangan dr *tabuh nyilih asih*, dapat dilakukan oleh tangan kanan atau tangan kiri yg memukul satu nada atau *pencon* sebanyak dua kali

**lumbar, nglumbar** *tabuh bilah* atau *pencon* yg tidak ditutup, biasa terdapat pd bagian *kebyar gending-gending gong kebyar*

# M

**mabarung → barung**

**mabungung-bungbungan → bungbung**

**macandetan → candet**

**macanggih → canggih**

**macéngcéng → céngcéng**

**madura satukad** perangkat gamelan dr perunggu, ber-*laras pélog* lima nada

**magambel → gambel**

**magupekan → gupek**

**magendér → gendér**

**magong → gong**

**makajar → kajar**

**makatik → katik**

**makangsi → kangsi**

**makelenang → kelenang**

**makempli → kempli**

**makempul → kempul**

**makemong → kemong**

**makendang → kendang**

**makempyung → kempyung**

**mapencon → pencon**

majangat → jangat

malat 1 *saih* pd perangkat gamelan *gambang* yg mempunyai urutan nada atau tangga nada tertentu; 2 tembang jenis *sekar tengahan* (kidung) yg ber-*laras pélog*, digunakan pd upacara *manusa yadnya*

malaras → laras

malawahin → palawah

malpal →<sup>1</sup>palpal

manuk, manuk-manukan bagian pelawah jenis *gangsaa*, *jublag*, *penyacah*, dan *jégogan* yg terletak pd *adeg-adeg* bagian bawah, berfungsi sbg perhiasan pd *pelawah-pelawah* tsb

manyura, manyura cenik/gedé *saih* pd perangkat gamelan *gong luang*

manyuling → suling

matusin → patus

moncol → pencon

marebab → rebab

marebana → rebana

maréyong → réyong

marincik → rincik

masaron → saron

masekaa → sekaa

masenar → senar

masiwer → siwer

maslonding → slonding

matabing → tabing

matabuh → tabuh

matelawah → telawah

matréngtengan → tréngteng

muara permukaan *kendang* tempat untuk memukul kendang yg biasanya dilakukan oleh tangan kanan

muruk → uruk

# N

**nang** bunyi *ricikan kelenang*

**nabuh** → tabuh

**narik** → tarik

**ndang** nada kelima gamelan *gong pancanada*

**ndang** 1 salah satu nada pd *titilaras ding-dong* dg menggunakan tanda'; 2 nada kelima gamelan *gong pancanada*; 3 salah satu *saih* yg terdapat pd perangkat gamelan Slonding dr Desa Asak, Kabupaten Amlapura, dg urutan nada 1 3 4 5 7; 4 nada yg dihasilkan jika semua lubang pd tutupan *suling* ditutup, dua jari dibuka akan menimbulkan suara *nding*, dst, satu jari berikutnya dibuka berbunyi *ndong*, satu jari lagi dibuka menimbulkan nada *ndéng*, dan jari yg paling atas dibuka akan menimbulkan nada *ndung*;  
– **cenik saih** yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding* dg urutan nada 1 2 4 5 7

**ndaing** peméro yg terletak antara *ndang* dan *nding*

**ndéng** 1 salah satu nada pd *laras ding-dong*; 2 nada ketiga dr gamelan *gong pancanada*; 3 salah satu *saih* yg digunakan pd perangkat gamelan Slonding dr Desa Asak, Kabupaten Amlapura, dg urutan nada 1 2 4 5 6; 3 nada yg timbul jika semua lubang pd tutupan *suling* ditutup, dua jari bawah dibuka akan menimbulkan nada *dung*, satu jari berikutnya dibuka akan menimbulkan nada *dang*, jari nomor dua dr atas dibuka akan menimbulkan nada *ding*, dan jari yg paling atas dibuka akan menimbulkan nada *dong*

**ndeung** peméro yg terletak antara *ndéng* dan *ndung*

**nding** 1 salah satu nada pd *laras ding-dong*; 2 nada pertama dr gamelan *gong pancanada*; 3 salah satu *saih* yg terdapat pd perangkat gambelan Slonding dr Desa Asak, Kabupaten Amlapura, dg urutan nada 1 2 3 5 6; 4 nada yg timbul jika semua lubang pd tutupan *suling*

ditutup

**ndong** 1 salah satu nada pd *laras ding-dong*; 2 nada kedua dr gamelan *gong* pancanada; 3 salah satu *saih* yg terdapat pd perangkat gambelan Slonding dr Desa Asak, Kabupaten Amlapura, dg urutan nada 2 3 4 6 7; 4 nada yg timbul jika semua lubang pd tutupan *suling* ditutup, satu jari paling bawah dibuka akan menimbulkan nada *déng*, dua jari berikutnya dibuka akan menimbulkan nada *dung*, satu jari berikutnya dibuka akan menimbulkan nada *dang*, dan satu jari paling atas dibuka akan menimbulkan nada *ding*;  
 – cenik salah satu *saih* yg terdapat pd perangkat gambelan Slonding dr Desa Asak, Kabupaten Amlapura, dg urutan nada 1 2 4 5 7

**ndung** nada keempat dr gamelan *gong* pancanada

**nedet** → dedet

**ngajar** → kajar

**ngatikin** → katik

**ngebug** → gebug

**ngedig** → gedig

**ngendér** → gendér

**ngembat** → embat

**ngempyung** → kempyung

**ngempur** → kempur

**ngempulin** → kempul

**ngemplukin** → kempluk

**ngemongin** → kemong

**ngendang** → kendang

**ngelenang** → kelenang

**ngepir** → kepir

**nglumbar** → lumbar

**ngerangkep** → rangkep

**ngerejeg** → rejeg

ngrenteb → renteb

ngerinting → rinting

ngisep → isep

ngoret → orét

ngumbang → kumbang

nguncab → uncab

ngundang → undang

ngunjal angkihan → unjal

nongnongkling gamelan pengiring tari *barong nongnongkling*, instrumennya terdiri atas *kajar, rincik, kelenang, suling, dan cenik*

nongsok → dongsok

norot → dorot

nrudut → drutdut

numpuk → tumpuk

ngadal → kadal

ngajét → kajét

ngandet → andet

ngangkep → angkep

ngarad → arad

ngupekin → gupek

nyangatin → jangat

ngees → ees

ngegong → gong

ngelaras → laras

ngeluluk → luluk

ningkadin → tingkad

**nitil → titil**

**nrompong → trompong**

**nyatét → catét**

**nyanggahin → canggah**

**nyandetin → candet**

**nyéngcéng → céngcéng**

**nyelah → selah**

**nyele** tabuh satu nada atau lebih pd ricikan *jublag* atau *Jégogan* yg berfungsi memberikan tekanan pd seleh kalimat lagu dan pola tabuh antare. Tabuh ini biasanya digunakan pd gending-gending *gong kebyar* jenis petegak bagian gending *gegendéran*

**nyekati → guron**

**nyégog → jégog**

**nyilih asih → silih asih**

**nyintud → sintud**

**nyongnyong** ricikan bilah yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding*;  
– **cenikan** *slonding* berbilah empat dg bilah terbesar panjangnya 27 cm dan lebar 6 cm, sdg bilah terkecil panjangnya 20 cm dan lebar 4 cm; – **gedénan** *slonding* berbilah empat dg bilah terbesar panjangnya 28 cm dan lebar 7,5 cm, sdg bilah terkecil panjangnya 21 cm dan lebar 5 cm

**nyublag → jublag**

# O

**océt, océt-océtan** motif *candetan* pd *gong kebyar*

**okokan** alat dr kayu yg digunakan pd perangkat kesenian *téktékan*, tiap *okokan* dibawa oleh dua orang dg cara digantungkan pd pikulan bambu yg dihias, pemikul di belakang membunyikan atau memainkan *okokan* tersebut dg cara menggoyang ke arah depan

**ombak** perpaduan bunyi antara *ngumbang* dan *ngisep* yg menghasilkan suara berombak

**oncang, oncangan** 1 pukulan dasar *ricikan gambang* yg diibaratkan spt pukulan kentongan yg biasanya disebut *ngoncan*; 2 pola *tabuh candetan* pd *ricikan gangsa*, biasanya digunakan pd *gending-gending* yg menggunakan irama tanggung dan cepat;

– **lanang** salah satu *ricikan* yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding*, merupakan *ricikan* bilah dr besi dan tiap *ricikan* menggunakan empat nada atau bilah; – **wadon** sama dg *oncangan lanang*, perbedaannya terletak pd *larasan*, yaitu *larasan oncangan lanang* sedikit lebih tinggi dr *larasan oncangan wadon*

**orét, ngorét** 1 memukul dg cara menggarit pd *gendér*; 2 *tabuh ricikan trompong* yg merupakan pengembangan dr *tabuh nyilih asih*;

~ **nyilih asih** menggarit tiga *pencon* dg nada yg berbeda dg tangan kanan dan kiri; ~ **ngembyang** menggarit tiga *pencon* dg nada yg berbeda dg tangan kanan dan kiri, masing-masing berawal pd *pencon* yg sama; ~ **ngempyung** menggarit tiga *pencon* dg nada yg berbeda, satu di antara tiga buah nada yg dipukul oleh tangan kiri berbeda dg yg dipukul dg tangan kanan

# P

**paid, maid** memainkan rebab dg menggeser posisi jari tengah atau jari kelingking yg menempel pd kawat senar untuk menghasilkan nada yg diinginkan

**pakelit** alat untuk mengatur tinggi rendahnya suara *kendang*

<sup>1</sup>**palpal, malpal** memukul *céngcéng kécék* dg kedua belah tangan dan dl waktu yg sama menutupnya dg rapat shg menimbulkan suara *cék*

<sup>2</sup>**palpal, pamalpal** gending yg disajikan setelah *gending kawitan*

**paméro** → *béro*

**panggal** pemegang *tabing*;  
**mapanggal** ber-*panggal*

**panggul** pemukul gamelan;  
**pepanggulan** cara memainkan *panggul*

**pangkön** → *barung*

**patét** sistem yg mengatur fungsi nada di dl suatu lagu; *moda*

**patús** pemberi aba-aba yg posisinya di deret depan bagian tengah, msl *patús bungbung barangan*, *patús bungbung kantilan*, *patús jégog barangan*, dan *patús jégog kantilan*;  
**matusin** memberi aba-aba dl gamelan

**pangkön** satu pasang *ricikan céng-céng kécék*, terdiri atas anak *céng-céng* sbg alat pemukul dan *céng-céng* bawah sbg *céng-céng* yg dipukul

**papeson** → *pesu*

**pasang**, pasangan satu pasang *ricikan* sj yg dibedakan menurut pola *tabuh* dan *larasan*, msl *ricikan-ricikan* kendang (*lanang* dan *wadon*), *gangsra* (*giying pepadé*, dan *kantil*), *gong*, *jublrag*, *jégogan*, *penyacah*, dan *gangsra jongkok*

**pat** gending *lelambatan* berbentuk *tabuh pat*, msl *tabuh pat Bandasura*, *tabuh pat Jagul*, *tabuh pat Semarandana*, *tabuh pat Pangenger*, dsb

**patut**, patutan tangga nada; disebut juga *laras*

**paenem slonding** berbilah empat, bilah terbesar panjangnya 35 cm dg lebar 8 cm dan bilah terkecil panjangnya 32 cm dg lebar 7,5 cm

**pagongan** → gong

**pagambuhan** → gambuh

**pakaad** → kaad

**palégongan** → légong

**panabuh** → tabuh

**panerag** → terag

**paneteg** → teteg

**pangalihan** → alih

**pangangkep** → angkep

**pangaradan** → arad

**pangarep** → arep

**pangarjaan** → arja

**pangawak** → awak

**pangecét** → kecét

**pangelik** → kelik

**pangiba** → iba

**pangilat** → kilat

**pangisep** → isep

**pangrangrang** → rangrang

panunggal → tunggal

pangantungan → gantung

pangemplong → kemplong

pangicig → kicig

panyacah → cacah

panyangsih → sangsih

panyalit → salit

panyandet → candet

patuduh → tuduh

pategak → tegak

patopéngan → topéng

panekep → tekep

panrompong → trompong

panyuling → suling

pangugal → ugal

**pelawah** wadah atau tempat gamelan yg berfungsi untuk menggantung bilah gamelan;

– **gambang** *pelawah* berbentuk balok terbuat dr kayu, berfungsi untuk menempatkan bilah-bilah *gambang*; – **gangsa** *pelawah* yg berfungsi sbg tempat bilah-bilah *gangsa*; – **gendér** *pelawah* yg berfungsi sbg tempat menggantung bilah-bilah *gendér*; – **réyong** *pelawah* yg berfungsi sbg tempat menggantung bilah-bilah *réyong*; disebut juga *pelawah trompong*; – **slonding** *pelawah* berbentuk bulat terbuat dr kayu, berfungsi sbg tempat menggantung bilah-bilah *slonding*; **malawahin** memasang *pelawah* pd gamelan; **mapelawah** ber-*pelawah*

**pelayah** *ricikan guntang* terbuat dr kayu berbentuk setengah lingkaran, terletak di bagian atas *guntang*, berfungsi sbg penggetar suara *guntang*

**pemadé** 1 *ricikan* bilah dr perunggu; 2 *gangsa* berbilah sepuluh dg suara menengah, berfungsi sbg pembawa lagu pd *gong kebyar*;  
– **suling** *suling* dg panjang 40 cm dan bergaris tengah 2,5 cm, digunakan pd *gong suling*

**pencon** bagian permukaan *gong* yg menonjol;  
**mapencon** ber-*pencon*;

**pepencon** → **pencon**

**penyu** kambang bagian *trompong*, *réyong barangan*, dan *réyong ponggang* yg terbuat dr kayu, memanjang pd bagian depan *pelawah*

**pesu**, **pepeson** jenis-jenis *gending* dl pewayangan yg khusus digunakan untuk mengiringi munculnya *kayonan*, garuda, rangda, Malen, Delem, atau Sangut ke dl *kelir*

**petit**, **pametit** 1 deretan *gong* kecil di atas *pelawah* berjumlah dua belas buah dan dimainkan oleh empat orang; *réyong*, 2 *ricikan gambang* yg ukurannya paling kecil di antara *ricikan gambang* lainnya yg ada pd perangkat itu

**ponggang** → **bonang**

**prérét** instrumen tiup dr bambu atau kayu, sama dg terompet;  
 – **beleganjur** gamelan pengiring tari *Gebug Éndé*, instrumennya terdiri atas *prérét*, *kempur*, *gong*, dan *kendang*

**pujasemara saih** yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding*

**pulu** bentuk *ricikan gong* yg berbentuk bilah dr besi, menggunakan *pelawah* sbg resonator

**pung** suara *ricikan kendang lanang* jenis *kendang krumpungan* yg ditimbulkan oleh bagian *cang*, merupakan hasil pukulan dr tangan kiri

**pur** suara *ricikan kempul*

**pyung** bunyi *ricikan kempyung*

# R

**rangkep ganda;**

**ngrangkep** pukulan *trompong* atau *réyong* yg dilipatgandakan

**rangrang, pangrangrang** bagian paling awal *gending* yg disajikan oleh *ricikan trompong, suling, rebab, dan jégogan*

**rebab** instrumen yg dibuat dr batok, ditutup kulit, bersenar dua helai, dimainkan dg cara digesek, berfungsi sbg pembawa melodi;  
**marebab** berebab

**rebana** instrumen sj *kendang*, berbentuk bulat, berongga, terbuka pd salah satu sisinya, dan pd sisi yg lain ditutup dg kulit;

**marebana** berebana

**rebong** *gending* yg terkenal sbg ekspresi romantis dl pewayangan, terdiri atas dua bagian yg berbeda, yaitu (1) tenang dan liris, yg digunakan untuk mengiringi adegan romantis dr tokoh bangsawan spt Arjuna, dan (2) hidup, yg merupakan kelanjutan dr *gending* bagian satu, dipakai juga untuk mengiringi adegan romantis para punakawan

**rejeg, ngerejeg** → **guron**

**renteb, ngrenteb** menabuh *réyong/barangan* yg menggunakan pola atau *tabuh* yg lebih mementingkan pola ritme dp pola nada, diwujudkan dg menabuh *pencon réyong* pd bagian *lambé* atau *moncol* secara serentak dg nada yg bisa berbeda antara yg satu dan yg lain

**réyong** deretan *gong* kecil di atas *pelawah* berjumlah dua belas buah dan dimainkan oleh empat orang;

– *cenik réyong* yg berukuran kecil; – *gedé réyong* yg ukurannya lebih besar; – *ponggang ricikan pencon* dr perunggu, digunakan

pd perangkat gamelan *gong gedé*;  
**maréyong** ber-*réyong*;  
**reréyongan** hasil sajian *ricikan réyong*

**rincik** *céngcéng cenik* yg terdiri atas 3–4 pasang, ditempatkan pd *pelawah*, berfungsi untuk memperkaya ritme;  
**marincik** ber-*rincik*

**rindik** gamelan untuk mengiringi tari *jogéd pingitan*, terdiri atas *rindik pangugal*, *rindik barangan*, *rindik jégogan*, *kemplung*, *kendang*, *gong komodong*, dan *suling*, menggunakan *laras pélog* lima nada;  
 – **barangan** gamelan *jogéd pingitan* dr tabung bambu, berbilang 13, 14, atau 15, berfungsi sbg melodi dg pukulan yg dilipatgandakan;  
 – **jégogan** gamelan *jogéd pingitan* dr tabung bambu, berbilang 13, 14, atau 15, berfungsi sbg pemangku lagu; – **pangugal** gamelan *jogéd pingitan* dr tabung bambu, berbilang 13, 14, atau 15, berfungsi memainkan melodi dan pembuka lagu

**rinting**, **ngerinting** suara gamelan yg nyaring

# S

**saih 1** sistem yg mengatur fungsi nada di dl suatu lagu; *patét*; 2 tangga nada

**sadi** *saih* yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding* dr Desa Tenganan, Kabupaten Karangasem

**salit, panyalit** bagian *gending* yg berfungsi sbg peralihan ke bagian *gending* berikutnya

**sanan** batang bambu pemikul gamelan

**sandia** gita *gending-gending gong kebyar* yg lebih menonjolkan garap vokal dp garap *ricikan* lainnya

**sangga** penopang bilah *gangsra* atau *gendér* agar bilah yg satu tidak bersentuhan dg bilah yg lain

**sangsih, panyangsih** → **pemadé**

**saron** *gangsra jongkok* berbilang tujuh atau delapan, dibuat dr perunggu atau bambu, digunakan pd gamelan *gambang* atau *gong luang*;

– **cenik saron** yg berukuran kecil, berbilang tujuh, dr bambu, digunakan pd *gong luang*; – **demung saron gedé** berbilang delapan, dr perunggu, berfungsi sbg pembuka lagu pd gamelan *gambang*;

– **gedé saron** yg berukuran besar, berbilang tujuh, dr bambu, digunakan pd *gong luang*; – **penerus saron cenik** berbilang delapan, dr perunggu, berfungsi sbg pembuka lagu pd gamelan *gambang*;

**masaron** ber-*saron*

**sangsangan** tempat untuk menggantung *ricikan kempul*, *gong*, atau *kenong*

**segara wéra patét** yg digunakan pd perangkat gamelan yg berlaras *sléndro*,

- msl pd perangkat gamelan *angklung* atau *gendér wayang*
- senar** senar;  
**masenar** bersenar
- saya juri** yg menilai bunyi gamelan pd waktu festival
- sekaa** perkumpulan; organisasi;  
**masekaa** ikut dl perkumpulan;  
**sekan** anggota perkumpulan (*gong, angklung, dsb*)
- sekatian** pola tabuh *kendang* atau *trompong*
- sekar kemoning** *patét* yg digunakan pd gamelan yg berlaras *sléndro*, msl pd *angklung* atau *gendér wayang*
- selah, nyelah** menabuh kerangka atau *bantang gending* secara polos, tanpa memberikan isian atau pun mengurangi lagu pokok, setiap satu pukulan *jublag* mendapatkan dua atau empat nilai pukulan *gangsaa*
- semar pagulingan** gamelan *gong* yg berfungsi untuk mengiringi raja-raja sewaktu di peraduan zaman dulu, mengiringi tari leko, tari gandrung, instrumennya terdiri atas *trompong, gendér, gangsaa, jublag, calung, kempur, kajar, kelenang, dan suling*
- senar** tali yg dibuat dr perak atau plastik digunakan pd *rebab* atau *guntang*
- silih asih, nyilih asih** memukul beberapa nada satu per satu pd *trompong*, baik dilakukan oleh satu tangan maupun dua tangan secara berurutan atau berjauhan
- sintud, nyintud** memukul dua buah nada yg berbeda pd *trompong* dg tangan kiri atau kanan, merupakan pengembangan dr tabuh *nyilih asih*
- sipah** bagian rebab di atas *batok*, terbuat dr kulit kura-kura yg tipis dan melengkung
- sisip** bagian *pelawah gangsaa* atau *gendér wayang* dr kayu di antara *bumbung* yg satu dan yg lain
- siwer 1** lingkaran dr kayu atau bambu pd bagian atas *bumbung* resonator; **2** lingkaran dr daun rontal atau bambu pd ujung *suling* yg berfungsi sbg pengatur udara masuk; *suwer*;
- masiwer** ber-*siwer*
- slonding** seperangkat gamelan sakral dr Desa Tenganan Pegriingsingan

dan Desa Bungaya, Karangasem, berupa bilah dr besi berbentuk pipih, tebal, dan lebar yg digantung pd *pelawah* berbentuk balok, terdiri atas *gong*, *kempul*, *paenem*, *patuduh*, *nyongnyong alit*, dan *nyongnyong ageng*, menggunakan *laras pélog* tujuh nada, yaitu lima nada pokok dan dua nada *paméro*;

**maslonding** orang yg menabuh *gendér* di atas balai usungan jenazah dg gending-gending *pangkat*, *tetangisan*, dan *batél*

**sléndro** *laras* yg digunakan pd perangkat gamelan *gender wayang*, *angklung*, *jogéd bumbung*, dan *génggong*

**suling** seruling bambu dg enam buah lubang nada, satu lubang untuk menimbulkan bunyi dan ber-*siwer*;

– **bebarongan suling** yg berfungsi sbg melodi pd gamelan *bebarongan*; – **gambuh suling** yg panjangnya 75 cm, bergaris tengah 3 cm, berfungsi sbg melodi pd gamelan *gambuh* dan *batél wayang sasak*; – **penyacah suling** yg berukuran 30 cm dan bergaris tengah 2 cm;

**manyuling** memainkan *suling*;

**nyulingin** mengiringi dg *suling*;

**panyuling** pemain *ricikan suling*;

**sesulingan** cara memainkan *suling*

**sunari** *suling* panjang dr bambu, biasanya dipasang di tengah sawah, berbunyi saat diembus angin

**sungu** instrumen tiup yg terbuat dr kerang

**sumpé** ikatan *bumbung* resonator dr rotan, berfungsi untuk menjaga agar *bumbung* tidak pecah

**sundarén** *tetekep* atau *patutan* pd *laras pélog* tujuh nada spt pd perangkat gamelan *semar pegulingan saih pitu* dan *pagambuhan*

**sunduk** bagian *pelawah* pd *gangsá*, *trompong*, *jublág*, *jégogan*, *panyacah*, *réyong/barangan*, atau *réyong ponggang*, terbuat dr kayu;

– **bawak sunduk** yg berfungsi untuk memegang atau menghubungkan *pelawah* bagian depan dg bagian belakang

**suwer** lingkaran dr daun rontal atau bambu pd ujung *suling* yg berfungsi sbg pengatur udara masuk; *siwer*

# T

**tabing** bagian kanan dan kiri *tungguh* tempat mengikat tali bilah  
*slonding*;  
**matabing** ber-*tabing*

**tabuh** 1 lagu; 2 permainan musik gamelan;  
**matabuh** memainkan lagu;  
**nabuh** memainkan gamelan  
**panabuh** pemain alat gamelan atau *ricikan*;  
**tetabuh** hasil sajian *karawitan/gamelan* secara kelompok

**tali pengikat bilah gamelan**

**tangis** menangis;  
**tetangisan** gending yg digunakan untuk mengiringi tokoh wayang  
pd saat suasana sedih atau dl adegan menangis

**tarik, narik** menaikkan atau mempercepat tempo gamelan

**tatakan** → pelawah

**tawa-tawa** → kempli

**tegak, pategak** *gending* mandiri yg tidak berfungsi sbg pengiring; *gending*  
yg penyajiannya tidak dikaitkan dg jenis kesenian lain

<sup>1</sup>**tekep, tetekep** → patét

<sup>2</sup>**tekep, tetekep** penghentian suara *ricikan* setelah dipukul dg cara menangkap  
bilah *pencon*, atau *céng-céng*;  
**panekep** pemukul *céng-céng gécék* dan *rincik*

**tekes, tetekes** → tekep

**telawah** → pelawah

teluktak instrumen pukul pd zaman pra-Hindu

téktékan gamelan yg instrumen pokoknya berupa kentongan bambu, dilengkapi dg *gong*, *tawa-tawa*, *suling*, *kemong*, *kécék*, dan *gupekan*, berfungsi untuk mengiringi dramatari Calonarang

tepak pukul;

nepak memukul;

tetepakan cara memukul *kendang* dg telapak tangan

tembung *patét* atau *tetekep* yg digunakan pd perangkat gamelan yg berlaras *pélog* tujuh nada, spt perangkat gamelan *semar pegulingan saih pitu* dan *pagambuhan*

tenggek kepala;

-- *gending* kepala lagu; disebut juga *kawitan*

terag, panerag *ricikan* yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding*

tetabuh → tabuh

tetangisan → tangis

teteg, paneteg pola tabuh *céng-céng* yg di antaranya digunakan pd *gending-gending pagambuhan*

tetekep → tekep

tetekes → tekes

tingkad, ningkadin menabuh dg pola *tabuh ricikan undir* dan *jégog* dg tangan kanan dan kiri bergantian pd nada yg sama yg *seleh*-nya terletak pd tangan kanan, dg tiap *sabetan balungan* terdiri atas delapan kali pukulan *undir/jégog*

tingklik gamelan sj *gendér* yg bilahnya terbuat dr bambu

titil, nitil pukulan satu nada dg tangan kanan atau tangan kiri yg makin lama makin cepat, biasa digunakan, msl, pd salah satu bagian *gending pangalihan*

togog patung;

-- *bungbung undir* patung yg merupakan hiasan *bungbung undir*

topéng 1 topeng; 2 tari topéng;

patopéngan *gending* yg digunakan untuk mengiringi tari *topéng*

tréngténg, tréngténgan → bendé

trompong instrumen yg berupa deretan *gong-gong* kecil, terdiri atas sepuluh

sampai empat belas buah *gong*, dimainkan oleh dua orang;  
**matrompong** ber-*trompong*;  
**nrompong** memukul ricikan *trompong*;  
**nrompongin** mengiringi dg *trompong*;  
**panrompong** orang yg menyajikan *ricikan trompong*

**tuduh, patuduh** *slonding* berbilah empat, bilah terbesar panjangnya 30 cm dg lebar 7 cm dan bilah terkecil panjangnya 27 cm dg lebar 6 cm

**tuguh** perangkat;

**atuguh** seperangkat

**tukang** pemain gamelan

**tumpuk tumpuk**;

**numpuk** pukulan *trompong* yg satu mengiringi pukulan yg lain dg cepat

**tunggal, panunggal** *gangsang jongkok* yg digunakan pd perangkat gamelan *gong gedé*

**tut** bunyi pokok *kendang lanang* yg ditimbulkan oleh pukulan tangan kanan pd bagian muara *kendang* (sisi yg lebih besar)

# U

**uber, uber-uberan** pola tabuh *candetan* yg disajikan pd *ricikan* jenis *gangsra* secara bergantian

**ugal, pangugal** *gendér* besar yg bertempat di leretan depanbagian tengah dl posisi alat-alat gamelan Bali;  
**ngugal** memainkan *gendér* besar untuk memulai *tabuh*

**ulap-ulap** kayu yg terletak pd bagian atas *pelawah* atau *sangsangan ricikan kenong*

**ules** sarung yg disaputkan pd benda;  
-- **kendang** sarung yg disaputkan pd *kendang* sbg hiasan

**ulu** simbol titilaras *ding-dong* yg menggunakan tanda *suku* dan disuarakan atau dibaca *ndung*

**uluh** kendur (tt ikatan bilah *gamelan*)

**ulung** mengulangi motif pukulan tanpa jeda

**ulon** kayu hiasan pd bagian depan atas *pelawah ricikan grantang*

**uncab, nguncab** volume keras (tt permainan volume karawitan); disebut juga *nguncab*

**uruk, muruk** berlatih;

~ **magambel** berlatih memainkan gamelan

**usuk** bagian bawah *pencon* yg dipukul penabuh, khusus pd *ricikan réyong* atau *barangan*

# W

**wadon** 1 perempuan; 2 salah satu dr dua ricikan yg berpasangan yg suaranya lebih rendah (besar), spt *kendang* atau *gong*

**waton** kayu pengapit *pelawah* yg terletak di bawah bilah *ricikan gangsa*, *jublag*, *jégogan*, atau *panyacah*

**wit** asal mula;

**kawitan** permulaan; awal lagu; kepala lagu

**BIDANG ISTILAH  
TARI**

# A

<sup>1</sup>**abah** ketepatan pembawaan suatu peran dl tari Bali yg berhubungan dg gaya individu dl pementasan; pembawaan

<sup>2</sup>**abah, ngabah** mengenyut badan, sementara tangan bergantian *natak* dan *nyeririg*

**abra** bagus atau gagah sesuai dg peran yg dibawakan, biasanya dipakai untuk menyebut kegagahan tokoh-tokoh yg berwatak keras; berwibawa

**abuang** salah satu tari upacara di Desa Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, yg penarinya menuangkan air nira sbg persembahan suci

**adap, ngadap** memegang *saput* dg tangan kanan sambil menekuk tangan kiri dg telapak menghadap ke atas serta melakukan gerakan *nyrégség*

**adar** sj tari *jogéd bumbung*, dipentaskan di atas tempat berbentuk segi empat, dg penari duduk di belakang gamelan, kemudian menyanyi dan menari bergantian

**adeg** bangun tubuh yg diperlukan dl perwatakan tari Bali, khususnya tari-tarian yg berlakon, baik yg berwatak keras maupun halus, spt *patih* dan *galuh* dl drama tari *arja*

**adéng** tempo lambat dl melangkahkkan kaki penari, yaitu saat mengangkat kaki dan meletakkannya dl delapan hitungan sesuai dg mantera dl gamelan Bali, biasa dilakukan tokoh *galuh* dl drama tari *arja*;  
**pangadéng** bagian struktur tari yg diiringi oleh musik dg irama lambat

**agem 1** sikap dasar; **2** gerak dasar yg tidak berubah-ubah;

**ngagem** berdiri sesuai dg karakter tari yg dibawakan;  
~ **kanan** mengangkat siku kanan lebih tinggi dr bahu dan siku kiri sejajar dg bahu sambil menekuk tangan dg telapak ke arah depan, dan memiringkan badan sedikit ke kiri dan merendah; ~ **kiri** mengangkat siku kiri lebih tinggi dr bahu dan siku kanan sejajar dg bahu sambil menekuk tangan dg telapak ke arah depan dan memiringkan badan sedikit ke kanan dan merendah

**agen, ngagen** mengangkat *lamak* dg tangan kanan ke depan dan menggetarkan-nya sementara tangan kiri menggetarkan *awir* di pinggang, biasa dilakukan oleh *galuh* dl drama tari *arja*

**alis alis;**

alis-alis bentuk alis yg disesuaikan dg watak tokoh

**alep simpatik** (tt sikap pembawaan pd tari-tarian yg tergolong halus)

**alok, ngalok** menyuarakan dg keras dan menantang yg diikuti dg perubahan gerak, dilakukan oleh tokoh-tokoh *wanara*, spt *Subali* dan *Sugriwa* dl *wayang wong*

**alok-alok, ngalok-alok** memegang *saput* dg sebelah tangan dg posisi badan miring, biasa dilakukan oleh *patih*, penari *topéng*, dan *manteri*

**alus halus**, istilah untuk menyebut tari yg berwatak manis

**ambis, ngambis** menggerakkan kepala ke sudut atas kanan dan kiri agak melingkar, kemudian ditarik kembali dg gerak patah-patah (stakato)

**amed kain songket** warna-warni berbentuk segi empat dg ukuran 1,5 m x 10 cm, dipasang pd pinggang penari *rejang* yg berkebaya

**amiles siku** → <sup>3</sup>piles

**ampok-ampok** bagian pakaian tari yg terbuat dr kulit binatang yg diukir, dipulas dg cat emas, biasanya dipasang pd pinggang penari *légong keraton*

**andir** tari semiklasik yg merupakan bentuk mula tari *légong keraton*, ditarikan oleh tiga orang laki-laki, tp dl perkembangannya juga oleh perempuan

**anggah-ungguh** keseimbangan gerak

**anggét, nganggét** menggerakkan dagu ke sudut atas kanan dan kiri agak melingkar, kemudian ditarik kembali dg gerakan patah-patah (stakato)

**angkeb** tutup;

– **bulet** pakaian tari berupa sepotong kain segi empat panjang berhiaskan *prada*, dipakai sbg penutup ujung kain putih dl drama tari *gambuh*, *arja*, dan *topéng*

**angseg**, **ngangseg** menggerakkan dagu ke sudut atas kanan dan kiri yg ditarik scr *stakato* tanpa *sledét*

**angsel** jeda yg menandai perubahan dinamika dl tari, dimulai dg gerak keras mendadak, dg tempo cepat, sekaligus memberi perubahan dinamika pd musik pengiring, berfungsi untuk mengubah posisi dr kiri ke kanan atau sebaliknya, atau untuk menunjukkan berakhirnya suatu tarian;

**ngangsel** melakukan jeda untuk mengubah dinamika dl tari

**antawacana** penyesuaian antara suara dalang dan berbagai tokoh wayang serta nada-nada gamelan yg mengiringi

**anteng** kain penutup dada, biasa dipakai oleh penari wanita

**anyingsing roma** → <sup>2</sup>**singsing**

**anyrengu angelungarit** gerakan mata mendelik, kening mengerut, biasa dipakai oleh tokoh-tokoh berwatak keras spt *demang* dl drama tari *gambuh*

<sup>1</sup>**aras**, **aras-arasan** ekspresi cinta yg diungkapkan melalui tari-tarian atau gerak tari, dilakukan oleh dua orang penari dg berpegangan tangan dan berhadap-hadapan sambil menggerakkan wajah ke kiri dan ke kanan scr berlawanan mula-mula scr lambat, kemudian cepat;

**maras-arasan** melakukan gerakan *aras-arasan*;

**ngaras** menggoda atau mencium

<sup>2</sup>**aras**, **ngaras gelang kana** mendekatkan muka ke tangan yg memakai *gelang kana*

**arja** sebuah opera tari Bali dg lakon bersumber pd cerita Panji, tp kadangkala dr cerita lain, spt *Jayaprana*, *Pakang Raras*, *Sampik Ing Thai*, *Rare Angon*, dan *Mahabharata*, diiringi gamelan *geguntangan* dan belakangan juga diiringi gamelan *gong kebyar*;

– **Bon (Roras) arja** yg ditarikan oleh dua belas penari, yg merupakan penari terpandai dr beberapa *arja Sebanan*; – **Doyong arja** yg semua tokohnya diperankan oleh laki-laki, penarinya berjongkok dan bangun bergiliran menari di tengah-tengah arena, tidak memakai gamelan; – **Gedé arja** yg pelakunya berjumlah besar, yaitu 10–12 orang, penarinya diambil dr beberapa penari *arja Sebanan*; – **Jayaprana arja** berlakon cerita *Jayaprana*; – **Pakang Raras arja** berlakon cerita *Pakang Raras*; – **Sampik arja** berlakon *Sampik Ing Thai*; – **Sebanan arja** yg penari dan penabuhnya diambil hanya dr satu banjar atau satu desa adat

BIDANG ISTILAH TARI

**asta, ngasta** menggerakkan telapak tangan kiri ke bawah siku tangan kanan, sementara ibu jari tangan kanan lurus ke depan

**atén-atén** hiasan di wajah berbentuk cambang untuk laki-laki dan berbentuk anak rambut untuk wanita

**awak, pangawak** bagian pokok struktur tari yg berisikan beragam gerak yg formal dan rumit

# B

**badong** perhiasan leher atau penutup bahu yg dipakai oleh penari Bali, berbentuk bundar, terbuat dr kain beludru, berhiaskan *prada* dan manik-manik, biasa dipakai oleh tokoh-tokoh dl *arja*, *gambuh*, dan *topéng*

**bajra** senjata berbentuk genta, biasa dipakai dl tari *baris bajra*

**baju jaket pendek** yg berleengan panjang dan tidak berkerah, dipakai dl tari Bali, khususnya tari lakon Bali;

– **putra baju** yg biasanya dibuat dr kain beludru dan disulam dg manik-manik; – **putri baju** berwarna putih polos atau warna lain berhiaskan *prada*

<sup>1</sup>Bali → Subali

<sup>2</sup>**bali** jenis tari sakral yg dipertunjukkan di pura-pura yg ada hubungannya dg upacara agama, umumnya tidak berlakon, spt tari *rejang*, *Sanghyang*, *péndét*, dan *baris gedé*;

**bebali** seni tari pertunjukan untuk upacara dan hiburan, umumnya berlakon, msl *gambuh*, *wayang wong*, dan *topéng*

**balih, balih-balihan** seni tari yg berfungsi sbg hiburan, spt tari *légong*, *kebyar*, *jogéd*, dan *jangér*

**bandreng, mandreng nyureng** mengekspresikan amarah, biasa terdapat pd tokoh berwatak keras, spt *demang* atau *patih*

**bangkal** → barong

<sup>1</sup>**bapang** nama lain dr *badong*

<sup>2</sup>**bapang** sebuah tema dr *légong keraton*

<sup>3</sup>**bapang** bagian tari yg diiringi dg *tabuh bapang*

**baris** salah satu jenis tari upacara yg menggambarkan pasukan tentara yg siap berperang;

– **bajra** tari *baris* yg ditarikan oleh laki-laki bersenjata genta, berfungsi untuk mengiringi upacara di pura, diiringi gamelan *gong gedé*; – **bedil** tari *baris* yg ditarikan oleh laki-laki yg bersenjata bedil, berfungsi untuk mengiringi upacara di pura, diiringi gamelan *gong gedé*; – **cekuntil** tari *baris* yg merupakan variasi *baris prési*, ditarikan oleh dua belas orang laki-laki, diiringi gamelan *gong gedé*; – **céndék** tari *baris* yg ditarikan oleh dua belas orang laki-laki bersenjata tombak pendek, diiringi gamelan *gong gedé*; – **cerekuak** tari *baris* yg menirukan gerak burung *cerekuak*, dg penari berpakaian dr daun pisang kering dan bersenjata tombak, dipentaskan pd upacara mengaben, diiringi gamelan *gong gedé*; – **cina** tari *baris* yg ditarikan oleh delapan belas orang penari laki-laki yg dibagi ke dl dua kelompok bersenjata pedang dan berpakaian Cina, diiringi gamelan *gong béri*; – **dadap** tari *baris* untuk mengiringi upacara *pitra yadnya* dan *déwa yadnya*, ditarikan oleh 24 pasang laki-laki bersenjata pohon dadap, diiringi gamelan *gong gedé*; – **demang** tari *baris* dg penari yg bersenjata perisai dan berpakaian menyerupai *demang* dl drama tari *gambuh*, diiringi gamelan *gambuh*; – **éndé** tari *baris* dg penari yg bersenjata sepotong rotan tanpa duri sepanjang 1,5 m, diiringi gamelan *gong gedé*; – **Gedé** tari *baris* sbg sarana upacara *déwa yadnya*, yg ditarikan oleh enam belas orang laki-laki bersenjata tombak, diiringi gamelan *gong gedé*; – **gowak** tari *baris* yg ditarikan oleh 20–64 orang penari yg berpakaian hitam menyerupai burung gagak, bersenjata tombak berwarna hitam, diiringi gamelan *gong gedé*; – **ireng** tari *baris* dg penari berbusana dan bertombak hitam, diiringi gamelan *gong*; – **jangkang** tari *baris* yg ditarikan oleh 8–12 orang laki-laki bersenjata tombak panjang dg posisi setengah jongkok, diiringi gamelan *gong gedé*, hanya terdapat di Pulau Nusa Penida; – **jojo** tari *baris* sbg sarana upacara *déwa yadnya*, ditarikan oleh delapan orang laki-laki bersenjata tombak, diiringi gamelan *gong gedé*; – **juntal** tari *baris* yg ditarikan oleh laki-laki bersenjata tombak, diiringi gamelan *gong gedé*; – **ketékok jago** tari *baris* yg dipertunjukkan dl upacara mengaben, ditarikan oleh 21 orang laki-laki bersenjata tombak berwarna hitam putih, diiringi gamelan *gong gedé*; – **kupu-kupu** tari *baris* yg ditarikan oleh penari laki-laki dg sayap spt kupu-kupu, diiringi gamelan *gong gedé*; – **omang** tari *baris* dg penari bersenjata perisai, diiringi *gending* yg memiliki delapan ketukan dl satu *gong*; – **panah** tari *baris* yg ditarikan oleh 16 orang laki-laki bersenjata panah dl posisi berbanjar dan melingkar, diiringi gamelan *gong gedé*; – **péndét** tari *baris* pd upacara *déwa yadnya*, ditarikan oleh perempuan atau, kadang-kadang, oleh sepasang laki-laki, yg membawa *canang sari*, diiringi gamelan *gong*; – **poléng** tari *baris* pd upacara *déwa yadnya*, yg ditarikan oleh dua belas orang laki-laki yg bersenjata

tombak berwarna hitam putih, diiringi gamelan *gong gedé*; – **prési** tari *baris* pd upacara *déwa yadnya*, ditarikan oleh delapan orang laki-laki yg membentuk lingkaran kecil, bersenjatakan perisai, diiringi gamelan *gong gedé*; – **tamiang** tari *baris* variasi *Baris Prési* pd upacara *déwa yadnya*, ditarikan oleh delapan orang laki-laki yg bersenjatakan perisai, diiringi gamelan *gong gedé*; – **tombak** tari *baris* pd upacara *déwa yadnya*, ditarikan oleh 6–20 pasang laki-laki yg bersenjatakan tombak panjang, diiringi gamelan *gong gedé*; – **tunggal** tari *baris* yg menggambarkan kematangan jiwa dan kepercayaan seorang prajurit yg diperlihatkan melalui gerakan yg dinamis dan lugas, dibawakan oleh seorang penari pria; – **wirayuda** tari *baris* yg menggambarkan sekelompok prajurit Bali Dwipa yg sedang bersiap-siap maju ke medan laga, dibawakan oleh dua sampai empat orang pria

**barong** salah satu tari *bebali* yg sangat angker;

– **asu** *barong* yg menyerupai anjing dan sangat angker, dipertunjukkan pd upacara di Pura Pacung, Tabanan, umumnya ditarikan oleh dua orang laki-laki, diiringi gamelan *bebarongan*; – **bangkal** *barong* yg menyerupai babi berumur tua, umumnya ditarikan oleh dua orang laki-laki, diiringi gamelan *bebarongan*; – **bedag-bedagan** tari *barong* di Manukaya dekat Tampaksiring dg cerita binatang (sapi) yg lepas berkeliaran ke kebun Pak Bedag; – **blas-blasan** *barong* yg memakai topeng-topeng *wayang wong*, spt *Hanoman*, *Subali*, dan *Sugriwa*, ditarikan oleh anak-anak, diiringi gamelan *bebarongan*; *barong kedingkling*; *barong nongkling*; – **brutuk** *barong* yg bulunya dibuat dr daun pisang yg sudah kering, dipentaskan saat upacara di pura-pura, ditarikan oleh laki-laki dg membawa pecut; – **dawang-dawang** sj *barong landung* yg sangat dikeramatkan, menyerupai raksasa, dipentaskan saat upacara, ditarikan oleh seorang penari, diiringi gamelan *bebarongan*; – **gajah** *barong* yg menyerupai gajah, sangat dikeramatkan, dipertunjukkan keliling desa pd hari raya Galungan, ditarikan oleh dua orang laki-laki, diiringi gamelan *bebarongan*; – **két** *barong* yg berbentuk kombinasi dr singa, macan, dan sapi, sering disebut Banaspati Raja, sangat dikeramatkan, ditarikan oleh dua orang laki-laki, diiringi gamelan *bebarongan*; – **landung** *barong* yg diwujudkan dg dua buah boneka raksasa, laki-laki (*Jero Gedé*) dan perempuan (*Jero Luh*), masing-masing ditarikan oleh seorang laki-laki; – **macan** *barong* yg menyerupai macan, ditarikan oleh dua orang laki-laki, diiringi gamelan *bebarongan*;

**bebarongan** gamelan yg dipakai untuk mengiringi tari *barong*

**basa** sistem bunyi yg diucapkan, sangat penting dl drama tari yg berlakon, spt *topéng*, *arja*, dan *gambuh*; bahasa;

– **Bali** bahasa yg biasa dipakai oleh tokoh-tokoh punakawan, spt *Kartala* atau *Punta* dl drama tari *arja*; – **Kawi** bahasa yg biasa

dipakai oleh tokoh-tokoh raja dl drama tari *arja*, *gambuh*, dan *topéng*, spt *manteri* dan *galuh*

**Basur** tokoh dl cerita *Basur*

**baud** lucu, biasa dipakai untuk menyebut hal-hal lucu dl drama tari

**bawa** cahaya muka; taksu

**Bayan** pengiring atau dayang-dayang dl lakon cerita *panji*

**bagrig**, **bebagrigan** lelucon

**bebeh**, **mebeh ngajeg** mengangkat kaki kanan atau kaki kiri berganti-ganti scr ajeg dg posisi kaki atau telapak kaki lurus dan sejajar ke depan;

**mebeh nyésér** melangkah ke samping tanpa mengangkat kaki, jika ibu jari kaki kanan dan kiri berdekatan, kedua tumit akan saling berjauhan

**bentang**, **mentang laras** meletakkan satu tangan sejajar dg mata dan satu tangan sejajar dg payudara

**bhutangawasari** gerakan tari dg kaki kanan diangkat setinggi lutut, kaki kiri ditekuk sedikit shg badan sedikit merendah, tangan kanan berada di lutut kaki kanan yg terangkat dan tangan kiri berada di atas kepala, dipakai oleh *sisia* dl drama tari *gambuh*

**bokor** sj baskom, terbuat dr perak, aluminium, dsb, digunakan sbg alas *canang sari* pd tari *gabor* atau *panyembrama*

**bondrés** 1 jenis topeng yg lucu-lucu; 2 lawakan dl tari *topéng*;  
**bebondrésan** pertunjukan yg mengutamakan lawakan; lelucon

**brekapat** hiasan di bagian muka kanan dan kiri *gelungan* yg menyerupai *subeng*, terdapat pd *gelungan arja*, *légong keraton*, dan tari *Sanghyang Dedari*

**bungkah**, **mungkah lawang** membuka *langsé*, merupakan bagian permulaan tari Bali yg berisikan gerakan spt membuka pintu untuk masuk ke arena tari, hampir terdapat pd semua tari Bali

**busana** segala perlengkapan pakaian tari yg dapat membedakan setiap tokoh yg tampil

**bulet**, **bulet ginting** kain sebatas pangkal paha yg ujungnya ditarik ke belakang melalui selangkangan;

**mabulet ginting** mengenakan kain sebatas pangkal paha yg ujungnya ditarik ke belakang melalui selangkangan

# C

**cak seni tari** yg pementasnya dilakukan oleh lebih dari satu orang tanpa diiringi alunan gamelan, umumnya mementaskan lakon *Ramayana*, juga berfungsi sbg koor untuk mengiringi suatu pertunjukan, dilakukan dg duduk melingkar, gerakannya meniru gerakan alam, spt gerakan angin, api, dan pohon nyiur

**cakung** sj tari pergaulan, dilakukan oleh laki-laki sejumlah 10–20 orang dg duduk melingkar sambil bernyanyi, membaca lontar-lontar tembang, menirukan bunyi-bunyi instrumen, dan scr tiba-tiba berteriak kegirangan

**cakup cakup;**

**nyakup bawa** mencakupkan tangan di dada sbg ungkapan rasa hormat

**calonarang** drama tari klasik Bali dg lakon *Calonarang*

**canang sari** sesajen sederhana berisi bermacam-macam bunga dan pandan arum, sbg pelengkap tari *gabor*, *panyembrama*, dsb

**candi candi;**

– **kurung gelungan** yg pd bagian tengahnya terpancang hiasan berbentuk stupa dg ukiran di sekelilingnya, dipakai oleh tokoh Indra, Basudewa, dan Karna; – **rebah gelungan** yg pd bagian belakangnya dihiasi dg *garuda mungkur* dan ukir-ukiran, biasanya dipakai oleh tokoh Salya dl pertunjukan wayang kulit

**candra kanta** tari klasik yg tidak berlakon, hanya menampilkan keindahan gerak tari

**ceb, ngeceb** berjalan dl gerak tari, tp kaki tidak serong

**cegut, nyegut** mengangguk ke bawah (tt gerakan kepala)

**cendrawasih** tari kreasi yg menggambarkan kehidupan burung cendrawasih saat mengawan

**Celuluk** tokoh yg melambangkan kekuatan ilmu hitam dl drama tari *Calonarang*, bentuk topengnya spt raksasa berkepala botak, gerak tarinya spt *rangda*

**cepala** sepotong kayu bulat panjang berukuran 10 cm dan bergaris tengah 2 atau 4 cm, berbentuk spt kerucut, sbg pemukul kotak wayang dl pementasan wayang kulit yg diletakkan di antara ibu jari dan telunjuk kaki dalang

**cigcagan** pergantian langkah yg dilakukan pd waktu berjalan sambil berbelok, terdapat pd semua tari Bali

**codénin** ucapan atasan kpd bawahan, spt raja kepada patih agar bawahan (patih) mengoreksi perilaku atasannya (raja)

**Condong** tokoh wanita pelayan dl tari Bali yg berfungsi sbg penerjemah dl percakapan yg berbahasa Kawi

**cubit, nyubit** menjinjing *kampuh*

**culéngék, nyuléngék** menggerakkan mata ke atas spt melihat sst;  
~ **nungkap** menggerakkan leher ke atas

**Cupak** tari Bali berlakon *Cupak*

**cureng, nyureng** melihat sst di tempat jauh

# D

**dabdab, nabdab** alis menyentuh alis (tt gerakan tangan kiri);  
**nabdab gelung** meraba hiasan kepala (tt gerakan tangan)  
**nabdab karna** menyentuh telinga (tt gerakan tangan kiri);  
**nabdab pinggel** menyentuh pergelangan tangan (tt gerakan tangan kanan dg posisi jari *ngamudra*);  
**nabdab urangka** memperbaiki keris (tt gerakan tangan), biasanya dipakai oleh *manteri* dl drama tari *arja*

**Dag** tokoh dl tari *jangér*, dimainkan oleh seorang laki-laki yg duduk di tengah-tengah arena dikelilingi oleh penari *kécak* dan *jangér*; pemimpin tari *jangér*

**Dalem** tokoh dl drama tari *topéng*, rupanya tampan dan perilakunya amat baik

**dawang-dawang** → **barong**

**dayung, nayung** mengayunkan salah satu kaki (kanan atau kiri) sebelum terjadi gerakan selanjutnya

**Dedari** → **Sanghyang**

**Délem** → **Mélem**

**délep, nélep** membuang muka disertai dg gerakan *nyeréré* (tt gerak wajah)

**delik, nelik** membuka mata lebar-lebar untuk menunjukkan ekspresi marah dl tari Bali

**Déling** → **Sanghyang**

**deling** air muka keras spt marah;  
**dedeling** gerakan mata mendelik spt orang sedang marah

**<sup>1</sup>Demang** tokoh dl drama tari *gambuh*, biasanya tampil bersama-sama dg *Tumenggung*, memakai *gelungan* spt kepala botak, dan berwatak keras

**<sup>2</sup>demang** → baris

**déngkék** dua gerakan menarik dagu dua kali dl tari *topéng*

**déngkléng, néngkléng** mengangkat salah satu kaki, kaki yg lain dl posisi tumit dan ujung kaki menghadap ke samping, biasa dipakai oleh *sisia* dl drama tari *Calonarang*

**Désak Rai** tokoh wanita pelayan permaisuri dl drama tari *arja*

**Détia** tokoh raksasa yg berkedudukan lebih tinggi dp raksasa lain; raja raksasa

**dileng** gerakan bola mata seolah-olah saling mendekati

**drama gong** sebuah bentuk seni pertunjukan Bali yg masih relatif muda usianya yg diciptakan dg jalan memadukan unsur-unsur drama Bali modern (nontradisional), spt sandiwara, dg unsur-unsur kesenian tradisional Bali, spt *sendratari*, *arja*, dan *prémbon*, yg dl pementasannya setiap gerak pemain serta peralihan suasana dramatik diiringi oleh gamelan *gong kebyar*

**dutdut, nutdut** menganggukkan kepala

# E

eed, ngeed merendahkan badan dg pantat dan kaki sbg tumpuan

égol, ngégol menggoyangkan pinggul ke kiri dan ke kanan dl tari Bali, spt dl tari *légong*, *gabor*, *péndét*, dan *panyembrama*;  
~ *ngitir ngégol* dg ayunan lebih cepat, biasa dipakai dl tari *jogéd*

élo, ngélo menggerakkan tangan bergantian, sejajar dg pinggang dan dahi

élog, ngélog menggoyangkan kepala ke kiri dan ke kanan dl tari Bali

eluh-eluhan tokoh emban dl drama tari *gambuh*

embat, ngembat **ngampig** menggerakkan tangan kiri sejajar payudara dan tangan kanan merentang dan menyentak;  
**ngembat ngirig** melangkah mundur ke sudut kanan dan kiri, kaki belakang melangkah lebih dulu diikuti oleh kaki depan, demikian seterusnya;  
**ngembat ngotag** menggerakkan tangan kiri lurus ke bawah, tangan kanan *ngagen*, dan pundak kiri bergerak pelan

encahcerengu perubahan air muka dr gembira ke sedih

éndé → baris

énggot, énggotan gerakan kepala ke kiri dan ke kanan saat berjalan dl tari Bali

éngkog, ngéngkog mengayunkan pantat ke kanan dan ke kiri dg luwes dan lemah gemulai dl tari *jogéd* dan *légong keraton*

eseh, ngeseh menggerakkan kedua bahu dg posisi kaki *tapak sirang pada*

# G

**gabor** tari upacara yg dipentaskan saat upacara, ditarikan oleh dua orang perempuan atau lebih

**gagah** istilah tari yg berwatak keras

**galak** air muka bengis dan marah, menggambarkan sifat tokoh *patih* dl drama tari *arja*

**Galuh** tokoh perempuan dl drama tari *arja*; putri raja dl drama tari *arja*;  
– Manis *galuh* yg rupanya sangat cantik, sikapnya sopan, dan pribadinya amat baik; – Liku (Buduh) *galuh* yg sangat sombong dg kekayaan dan kecantikannya

**gambuh** bentuk drama tari tradisional yg berbentuk teater berunsurkan tari, drama, tembang, musik, dan dialog, merupakan dramatari Bali yg tertua dan dianggap sbg sumber dr beberapa jenis dramatari Bali

**gandang, gandang-gandang** cara berjalan pelan;  
– arep berjalan dg arah ke muka; – uri berjalan ke belakang

**gandrung** sj tari *jogéd bumbung*, ditarikan oleh laki-laki berpakaian perempuan

**garuda** garuda;  
– mungkur tiruan burung garuda, dibuat dr kayu yg ditatah dan diprada, diletakkan pd bagian belakang *gelungan* sbg hiasan

**gayal, gegayalan** cara berjalan yg menunjukkan sifat-sifat angkuh atau sombong, biasanya terdapat pd tarian berwatak keras, spt pd tokoh *demang* dl drama tari *gambuh*

**gayung** tari upacara, dilakukan oleh seorang penghulu agama Hindu dg mencururkan arak atau beram di halaman pura memakai gayung yg terbuat dr tempurung kelapa

**gebug éndé** tarian rakyat yg merupakan tari adu ketangkasan yg dibawakan oleh kaum pria, masing-masing penari membawa tongkat rotan dan sebuah perisai (*tameng/éndé*) yg berfungsi sbg pelindung serangan lawan, sbg tarian untuk memohon hujan, terdapat di daerah Karangasem

**gebyog** → *jogéd*

**gelang gelang;**

– *kana* hiasan lengan penari yg ditatah, diprada, dan dipakai pd lengan atas dan pergelangan tangan

**gelatik** burung gelatik;

– *nuut papah* gerakan kaki melangkah ke samping meniru gerakan burung gelatik saat melompat-lompat pd pelepah nyiur, biasanya terdapat pd tari *baris*

**gelungan** hiasan kepala terbuat dr kulit yg ditatah dan diprada

**genjét, ngenjét** menggerakkan badan naik turun dg sangat cepat dl tari *kebyar duduk* dan *oleg tamulilingan*

**genjet, ngenjet** menekankan kaki kanan atau kiri scr berganti-ganti ke depan, tumit menjinjit, dan badan agak merendah

**getget, ngetget** melihat ke bawah (tt mata)

**gileh, gilehan** mata mendelik disertai dg gerakan bola mata spt orang ketakutan, dipakai oleh tokoh berwatak keras

**girah, gegirah** getaran jari tangan yg keras, biasa terdapat pd tari *jauk*, *légong keraton*, dan *Rangda*

**gombrang** penari *Rangda*

**gong gong;**

– *béri* gamelan pengiring tari *baris cina*; – *gedé* gamelan untuk mengiringi upacara keagamaan dan tari-tarian upacara spt *baris*, *topéng*, *rejang*, dan *péndét*; *gong gangsa jongkok*; – *kebyar* gamelan pengiring tari *kebyar*, merupakan ekspresi baru dl perkembangan musik Bali

**gopala** tari kreasi berbentuk tari kelompok, biasanya ditarikan oleh 4–8 penari putra, menggambarkan tingkah laku sekelompok penggembala sapi di suatu ladang penggembalaan, mengandung gerak-gerak yg humoris dg materi gerak yg merupakan perpaduan antara gerak-gerak tari Bali yg sudah ada yg dikembangkan dan gerak-gerak baru

**guntang, geguntangan** gamelan pengiring drama tari *arja*

# I

**ibing, ngibing** menari-nari bersama penari *jogéd bumbung* atau tari sj *jogéd*;

**pangibing** penonton pria yg ditepuk bahunya oleh penari *jogéd* untuk ikut menari dan biasanya tidak boleh menolak tawaran itu

**igel** tari;

**igel-igelan** tari-tarian;

**ngigel** menari

**ileg, ileg-ileg** gerakan kepala ke kiri dan ke kanan scr berulang-ulang pd waktu berjalan

**ileh** koreografi tari Bali;

**paileh** susunan bagian-bagian tari dr saat permulaan sampai akhir, termasuk pembagian panggung dan segala bentuk komposisinya

**ilén, ilén-ilén** tari-tarian

**iler, ngiler** menggerakkan kepala ke samping kiri dan kanan, kemudian ke belakang dan kembali ke depan

**ilut** putar;

**ngilut** memutar (tt tangan, kaki, atau badan)

**Inya** abdi perempuan yg bertugas mengiringi permaisuri atau raja putri dl drama tari *arja*

**ipuk, ngipuk** mengekspresikan cinta dl tari-tarian atau gerak tari, dilakukan oleh dua orang penari dg berpegangan tangan dan berhadap-hadapan sambil menggerakkan wajah ke kiri dan ke kanan scr berlawanan

# J

**Jabung** punakawan pengiring *Prabangsa*

**jalan** jenis berjalan dl tari Bali yg perbedaannya ditentukan dr banyaknya langkah pd tiap-tiap satu gong;

– **nyirig** jalan dg gerak tangan kiri *nyirig* dan tangan kanan *nyambir*;

**majalan** berjalan;

~ **nayog** berjalan yg diwarnai dg beberapa variasi gerak tangan (*nabdab gelung*, *nabdab karna*, *nabdab pinggel*, dll) untuk menunjukkan keagungan dan kewibawaan; ~ **tanjek dua** gerakan berjalan yg diwarnai oleh pola langkah yg didahului dg sentuhan kaki ke lantai

**jalér** celana panjang yg dipakai oleh penari pria, biasanya terbuat dr katun atau kaos putih tanpa saku

**jangér** tari pergaulan muda-mudi yg biasanya ditarikan oleh sekitar 10–16 penari perempuan (*jangér*) dan sepuluh sampai dengan enam belas penari laki-laki (*kécak*), dl pertunjukannya *kécak* dan *jangér* bernyanyi bersahut-sahutan

**jauk** sj tari *topéng* yg mengisahkan seorang raja atau raksasa yg kejam dan bengis, busananya mirip dg tari *baris*, memakai *gelungan* berbentuk pagoda;

– **keras/durga/enggang jauk** yg mulut topengnya terbuka dan berekspresi keras; – **manis/longgor jauk** yg mulut topengnya tertutup dan berekspresi lembut

**jempurit**, **nyempurit** menyatukan ibu jari dg jari tengah

**jéngklok**, **kajéngklok** tersandung (tt gerakan kaki), terdapat pd tari *légong keraton*

**jepjep, nyepjep** memanggil dg jari (tt isyarat)

**jeriring** gerak jari tangan yg sangat cepat dg kualitas gerak yg sangat halus, kebanyakan terdapat pd tari perempuan

**jinjing, nyinjing** menggetarkan salah satu kaki dg tumit terangkat dl keadaan *ngeed*, gerakan ini terlihat pd waktu *ngelung* kanan dan *ngelung* kiri

**jobog** sebuah komposisi tari *légong keraton* bertema *Jobog* yg mengisahkan peperangan antara *Subali* dan *Sugriwa*

**jogéd** tari pergaulan sbg tari hiburan pd musim panen atau upacara agama, biasanya ada pengibingnya;

- **bumbung jogéd** yg ditarikan oleh perempuan dg pengibing seorang laki-laki, diiringi gamelan dr bambu;
- **gebyog sj jogéd bumbung** yg ditarikan oleh perempuan, diiringi gamelan bambu;
- **pingitan jogéd** yg dl pementasannya menampilkan suatu lakon, diiringi gamelan bambu;
- **pudegan jogéd** yg ditarikan oleh perempuan dg pengibing laki-laki, dapat dibawa keluar tempat pementasan, diiringi gamelan bambu

**junjung, nyunjung ngrawis** menggerakkan tangan kiri *ngamudra* di pelipis dan tangan kanan *ngrawis sampur*

**jurudéh penasar** atau pelayan dl drama tari *arja*, juga berfungsi sbg pengasuh putra keraton atau sbg penerjemah

# K

**kadéan-kadéan** tari putra yg tergolong berwatak keras dl tari *gambuh*, bertugas mengiringi raja

**kajéngklok** → **jéngklok**

**kakan-kakan** tari putri dl tari *gambuh*, ditarikan oleh empat orang perempuan yg berperan sbg emban

**kalangan** tempat pementasan atau panggung

**kamben** kain yg dipakai untuk menutup bagian dr pinggang ke bawah;  
– **prada** kain yg bagian bawahnya diprada, dipakai oleh penari putri

**kampuh** secarik kain sbg penutup *kamben*

**kancut** ujung kain memanjang yg dipakai oleh penari pria

**karang olang** sj tari *léngong keraton*, saat ini gerakannya sukar diwujudkan krn tokoh-tokohnya tidak ada lagi

**karé**, **makaré-karé** tari upacara yg penari-penarinya berperang dg memakai perisai dan pandan berduri, terdapat di Desa Tenganan Pegringsingan, merupakan tari kurban darah yg dilakukan oleh para pemuda di desa itu, diiringi gamelan *slonding*; perang pandan

**kaweh**, **ngaweh** menggerakkan tangan spt orang memanggil

**Kartala** salah seorang abdi dl drama tari *arja*, *topéng*, dan *Calonarang*

**kebyar** tari kreasi baru yg diberi nama sesuai dg gamelan pengiringnya, yaitu gong kebyar;  
– **léngong** tari *kebyar* yg ditarikan oleh dua orang wanita, merupakan

dasar tari *kebyar terunajaya* sekarang; – duduk tari *kebyar* dg gerakan kaki bersilang dan berjongkok; tari *terompong*; – **teruna jaya** tari *kebyar* yg ditarikan oleh dua orang wanita, didasari oleh tari *kebyar légong*

**kécak** → cak

**kejat, ngejat** meluruskan tangan ke belakang sambil memutar bahu ke kanan dan ke kiri;  
~ bahu menggetarkan bahu dg cepat

**kejep, ngejep** mengedipkan salah satu mata

**kejit, makejit** menggerakkan alis mata untuk menambah manisnya lirikan mata, biasa dipakai oleh penari arja saat menembang dan beradegan humor

**kencah, ngencah** rengu memperlihatkan ekspresi wajah yg terdiri atas *nelik, nyureng*, dan tersenyum

**kendon, kekendon** variasi menyerupai sanggul yg terdapat pd *gelungan*, terbuat dr kulit yg diukir, biasanya dipakai oleh tokoh-tokoh *manteri* dl drama tari *arja*

**kekes, ngekes** memegang kipas spt *ngepel*, tp arahnya ke dl dan ditekan ke dada

**kembang ura** hiasan di kiri kanan *gelungan* penari *légong keraton*

**kentrag, ngentrag** menggetarkan kaki kanan atau kiri dl posisi tumit terangkat atau terjnjit dan yg satu lagi dl posisi sedang

**kenyem senyum;**  
**makenyem** tersenyum dg kedua sudut bibir ditarik ke atas sedikit, biasa digunakan oleh tokoh berwatak halus

**kenyung manis** mimik tersenyum

**kepel pegang; kepal;**  
**ngepel** memegang kipas yg mengarah ke samping luar

**kepet** kipas terbuat dr kain prada, biasa digunakan oleh penari *jogéd* dan *légong keraton*

<sup>1</sup>**kepek, ngepek** merebahkan leher ke kanan dan ke kiri

<sup>2</sup>**kepek, ngepek** meliuk-liukkan tangan

**kerum, ngerum** menggerakkan kedua bagian bibir ke atas

**keteb**, **ngeteb** mengentakkan kaki kanan dan kiri scr berganti-ganti;  
~ dua mengentakkan kaki kanan dan kiri scr bergantian sebanyak dua kali

**keteg**, **ngeteg** menyentakkan kaki kanan dan kiri ke sudut dg proses lebih lama dr *tanjek*

**kicer**, **ngicer** menggerakkan mata yg dikecilkan sebelah atau keduanya

**kidang rebut muring** gerakan kepala bergetar

**kilen**, **ngilen** menggerakkan leher ke samping kanan dan kiri dan leher diangkat sedikit

**kipek**, **kipek telu** gerakan kepala ke samping kanan dan kiri sebanyak tiga kali;  
**kipekan** gerakan kepala menoleh dg *stakato*, biasa terdapat pd tari *topéng*; ~ **capung** gerakan kepala dimulai dr pandangan ke depan, ke samping kiri, ke bawah, dan membentuk lingkaran, terdapat pd tokoh yg berwatak keras

**kiting**, **ngiting** membengkokkan posisi jari, kecuali telunjuk yg lurus ke atas dan ujung ibu jari bertemu dg ujung jari tengah

**kituk**, **ngituk** menggerakkan muka ke kanan dan ke kiri dg cepat

**kletik**, **ngeletik** menggetarkan jari manis

**kocak**, **ngocak langsé** menggetarkan *langsé* (tt gerakan tangan)

**kocék**, **ngocék** menggerakkan leher ke kanan dan ke kiri scr berulang-ulang dg cepat

**kompol**, **kekompol** hiasan kepala penari *rejang*, terbuat dr daun enau yg dianyam berbentuk segi tiga, dihiasi dg bunga ratna atau bunga waduri sbg dasar

**kotag**, **ngotag** menggerakkan leher ke samping kanan dan kiri;  
~ **bahu** menggetarkan bahu dg pelan; ~ **dada** menggoyangkan dada dg pelan; ~ **pala** menggetarkan bahu dg pelan

**kotés**, **ngotés** berjalan agak cepat dg gerak lengan dg posisi yg agak lurus

**kubit**, **ngubit** menggerakkan pergelangan tangan *ngukel* di bawah ketiak ke salah satu arah;  
~ **kampus** mengambil *saput* di sebelah kiri dg tangan kanan dan dijepit di ketiak sebelah kiri

**kucek**, **ngucek** menggelengkan leher dg cepat

**kumad, ngumad** menarik kaki yg didominasi oleh gerakan tangan ke arah sudut belakang spt terlihat pd waktu akan *ngangsel*

**kumbang, ngumbang** berjalan yg dilakukan dg badan sedikit merendah disertai dg gerakan kepala ke kiri dan ke kanan sesuai dg hentakan kaki;

~ **luk penyalin** berjalan spt membentuk garis lengkung kanan dan kiri spt lengkungan rotan; ~ **ombak segara** berjalan ke muka dan ke belakang dg posisi badan *ngeed* dan tampak spt ombak lautan

**kumit, ngumit** berkemat-kamit

**kuku kuku;**

– **dawa kuku** panjang yg terbuat dr kulit, biasa dipakai oleh penari *jauk* dan *Rangda*

**kuntir** cerita yg digunakan sbg lakon dl *légong keraton* dan *cak*, mengisahkan pertapaan *Subali* dan *Sugriwa*

**kuntul** struktur tari *légong keraton* yg berlakon kuntul, yaitu kisah kehidupan burung bangau yg sedang menikmati keindahan alam sambil bercanda di tengah sawah

**kusta, ngusta** menggerakkan tangan kiri ke bawah siku kanan dan ibu jari tangan kanan lurus

**kuwub, kekuwub** kewibawaan yg diwujudkan dg gerak tari

**kwéra** gerakan lemah lembut tokoh *galuh* dl drama tari *arja*

# L

**lamak** selembar kain atau kulit persegi panjang yg diprada, digunakan untuk menutupi bagian dada penari pd tari *jauk*, *légong keraton*, atau *baris*

**lampah**, **lampahan** lakon yg dipakai dl drama tari, biasanya diambil dr cerita spt *Ramayana*, *Mahabharata*, dan *Panji*, ditulis dl bentuk tembang kakawin dan *macapat*, kemudian disusun dl bentuk skenario kebiasaan oral

**lancing**, **lelancingan** ujung kain yg menjurai ke bawah pd penari laki-laki

**langkar**, **ngelangkar gunung** menggerakkan mata ke samping atau ke depan yg dimulai dr jarak dekat, kemudian meloncat jauh

**langké**, **ngelangké sari** berjalan dg posisi tangan *ngembat* silih berganti

**langsé** kain berbentuk segi empat panjang dg ukuran 2 m x 1,5 m, dihiasi prada, dipasang di depan *tetaring* bagian kanan dan kiri di bagian tengah tempat keluarnya penari

**laras**, **ngelaras** menggerakkan leher ke kanan dan ke kiri scr lamban

**Lasem** raja dl drama tari *gambuh* yg dijuluki Prabu Lasem dg kerajaan Lasem

**lawang**, **ngelawang** tari kontemporer yg diilhami oleh tari *barong két*, dipertunjukkan berpindah-pindah dr satu rumah ke rumah lain atau dr satu desa ke desa lain, biasa dilakukan pada hari raya besar spt Galungan dan Kuningan atau bila di suatu desa terjadi wabah penyakit

**légong** → **légong keraton**

**légong keraton** tari putri yg ditarikan oleh dua atau tiga gadis, salah satu

di antaranya ada yg berperan sbg *condong*, yaitu peran yg pertama kali tampil dipentas untuk memulai tarian

**léko** sj tari *jogéd* atau *gandrung*, dl perkembangannya lebih mendekati tari *légong keraton*

**lélok** gerakan kepala ke samping seolah-olah tidak bertenaga

**Lenda-Lendi** tokoh dl drama tari *Calonarang* yg menggambarkan para siswa *Walunaténg Dirah* yg mempelajari ilmu hitam

**léntér** hiasan yg terletak di bawah *brekapat*, terdiri atas 3–5 *léntér*, bentuknya spt anting-anting panjang, terdapat di bagian muka kanan dan kiri *gelungan*

**liat** gerakan mata;

– **bébék** gerakan mata ke sudut atas kanan disertai dg gerakan wajah dan kepala, hampir terdapat pd semua tari Bali; – **capung** gerakan mata ke samping dua kali berturut-turut, lalu kembali ke arah depan

**<sup>1</sup>lidu, ngelidu** menggerakkan mata dg menoleh ke kanan dan ke kiri

**<sup>2</sup>lidu, ngelidu** memutar leher

**lier, ngelier** menggerakkan kepala agak berputar ke samping kanan atau kiri disertai dg mata melirik yg berlawanan dg gerak tsb

**<sup>1</sup>likas, ngelikas** berjalan ke muka, langkah kaki yg di muka diam dan disilang oleh kaki di belakang, jadi saling menyilang, kaki kanan bersamaan gerakannya dg tangan kanan, demikian juga kaki kiri, dilakukan scr berulang-ulang

**<sup>2</sup>likas, ngelikas** menggerakkan leher scr berbelak-belok

**Liku** tokoh wanita dl drama tari *arja*, berperan sbg putri raja yg gila harta dan kecantikan; *Galuh Liku; Galuh Buduh*

**lilit lilit;**

**ngelilit melilit;**

~ **gadung** menggerakkan tangan dg posisi *ngembat* menyerupai angka delapan

**Limbur** tokoh wanita dl drama tari *arja*, berperan sbg raja tua, biasanya menjadi ibu dr *Galuh Liku; Sang Nata*

**liput, ngeliput** memegang kipas di ujung jari tangan dg gerakan *utul-utul*

**liying, ngeliying** memutar alat tenun disertai gerakan pinggang condong ke kanan dan ke kiri, terdapat pada tari *tenun* (tt gerakan jari)

**luk, luk nagasatru** haluan tangan berputar ke dalam, terdapat pd semua tari Bali;

**luk ngalimat** lipatan kedua tangan yg saling bertentangan;

**ngeluk** memosisikan tangan dg ujung jari menyentuh kepala bagian atas pd posisi *tanjek bawak*

**lukun, ngelukun** merupakan kelanjutan dr gerak *ngubit* dan kedua tangan berada di sebelah menyebelah susu

**luncit, ngeluncit** mengerutkan kening

**lung, ngelung** mencondongkan badan;

~ **kanan** mencondongkan badan ke kanan; ~ **kiri** mencondongkan badan ke kiri

**lunyak, ngelunyak** menggerakkan leher sehingga wajah melihat ke atas

<sup>1</sup>**luru** ekspresi riang gembira

<sup>2</sup>**luru, ngeluru** memperlihatkan mimik sedih dan pandangan sayu

**lus, ngelus** memegang kipas yg ditekan ke dada

# M

**mabulet** → **bulet**

**Macun** tokoh putra dl drama tari *arja*, khususnya yg berlakon *Sampik Ing Thai*, tokoh yg senang dg kekayaan dan tergila-gila akan kecantikan Nona *Ing Thai*; *Manteri Buduh* dl drama tari *arja*

**Madri** tokoh dl drama tari *Calonarang* dg nama lengkap *Patih Madri*, mahapatih Prabu Erlangga yg bertugas mengembalikan *Ratna Manggali* ke Dirah

**makaré-karé** → **karé**

**makejit** → **kejit**

**makenyem** → **kenyem**

**Malén** punakawan dl pewayangan, drama tari *wayang wong*, dan *parwa*, merupakan anak Sanghyang Tinggal yg bertugas mengasuh putra Pandawa

**malpal** → **palpal**

**mandreng nyureng** → **bandreng**

**manis** sifat halus (tt perwatakan dl tari Bali), spt tokoh Panji dl drama tari *gambuh* dan *Manteri Manis* dl drama tari *arja*;

-- **cerengu** mendelik dan tersenyum

**Manteri** tokoh dl drama tari *arja* yg menggambarkan seorang raja yg menguasai mantera-mantera;

-- **Buduh** manteri yg sombong, tidak memperhatikan rakyat, dan sering memeras rakyat; -- **Manis (Alus)** manteri yg perilakunya baik dan berwibawa

**maras-arasan** → 'aras

**margapati** tari keras yg melukiskan tingkah laku seekor raja hutan (singa) yg sedang berkelana di tengah hutan untuk memburu mangsanya

**masemu** → **semu**

**masila** → **sila**

**Matahgedé** tokoh wanita tua dl drama tari *Calonarang*, merupakan penjelmaan *Walunateng Dirah* ketika menjalankan ilmu hitam

**matang** pandangan lurus ke depan dg posisi *ngagem*

**matimpuh** → **timpuh**

**mebeh ngajeg** → **bebeh**

**mecuk alis** → **pecuk**

**Mélem** punakawan dr pihak jahat dl *wayang wong* atau *parwa*, berwatak keras, sombong, lancang, dan suka menyambung pembicaraan orang; *Délem*

**méndra** menarik wajah ke samping, pandangan diam di satu titik

**méngas** memandang serong ke kiri atau ke kanan, kepala dimiringkan seolah-olah memperhatikan sst yg meragukan

**méngos** membuang muka

**mentang laras** → **bentang**

<sup>1</sup>**miles** → <sup>1</sup>**piles**

<sup>2</sup>**miles** → <sup>2</sup>**piles**

**milpil** → **pilpil**

**Mredah** punakawan dl *wayang wong* dan *parwa*, merupakan anak dr *Malén* yg sangat cerdas dan baik nasihatnya

**mresi** tarian yg dibawakan oleh penari putra yg belum menikah, gerakan tarinya sangat sederhana, tp berwibawa, bersenjatakan keris, ditarikan scr berpasangan dan berkelompok, memakai busana upacara adat, terdapat di desa Tenganan

**mudra** posisi jari tangan dan ibu jari bertemu dg jari tengah;

– **swara** posisi jari tengah dan jari manis ditekuk dan ditekan oleh ibu jari, jari yg lain lurus;

**ngamudra** memosisikan jari tangan dan ibu jari bertemu dg jari tengah

**mungkah lawang** → **bungkah**

# N

**nabdab alis → dabdab**

**nabing → tabing**

**nandir → andir**

**natak → tatak**

**nayung → dayung**

**nekin** bentuk tari yg biasa dipakai oleh tokoh-tokoh tertentu dl drama tari Bali ketika memasuki adegan drama, spt percakapan, pertemuan, dan persidangan, biasa dipakai oleh tokoh berwatak keras

**nelayan** tari kreasi baru yg menggambarkan kehidupan para nelayan yg sedang mencari ikan, ditarikan oleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan

**nélep → délep**

**nelik → delik**

**néngkléng → déngkléng**

**nepuk dada → tepuk**

**ngabah → 'abah**

**ngadap → adap**

**ngagem → agem**

**ngagen → agen**

**ngalok → alok**

ngalok-alok → alok-alok  
 ngambis → ambis  
 nganggét → anggét  
 ngangseg → angseg  
 nganyinnyin → nyinnyin  
 ngaras gelang kana → <sup>2</sup>aras  
 ngasta → asta  
 ngaweh → kaweh  
 ngawisnu → wisnu  
 ngeceb → ceb  
 ngeed → eed  
 ngégol → égol  
 ngejat → kejat  
 ngejep → kejep  
 ngekes → kekes  
 ngélo → élo  
 ngélog ✕ élog  
 ngelung → lung  
 ngelus → lus  
 ngembat ngampig → embat  
 ngencah rengu → kencah  
 ngéngkog → éngkog  
 ngenjét → genjét  
 ngenjet → genjet  
 ngentrag → kentrag  
 ngepel → kepel

**<sup>1</sup>ngepik → <sup>1</sup>kepik**

**<sup>2</sup>ngepik → <sup>2</sup>kepik**

**ngerum → kerum**

**ngeseh → eseh**

**ngeteb → keteb**

**ngeteg → keteg**

**ngetget → getget**

**ngibing → ibing**

**ngicer → kicer**

**ngigel → igel**

**ngilen → kilen**

**ngiler → iler**

**ngilut → ilut**

**ngipuk → ipuk**

**ngiting → kiting**

**ngituk → kituk**

**ngelangkar gunung → langkar**

**ngelangké sari → langké**

**ngelaras → laras**

**ngeletik → kletik**

**<sup>1</sup>ngelidu → <sup>1</sup>lidu**

**<sup>2</sup>ngelidu → <sup>2</sup>lidu**

**ngelier → lier**

**<sup>1</sup>ngelikas → <sup>1</sup>likas**

**<sup>2</sup>ngelikas → <sup>2</sup>likas**

**ngelilit gadung → lilit**

ngeliput → liput  
 ngeluk → luk  
 ngelukun → lukun  
 ngeluncit → luncit  
 ngelunyak → lunyak  
 ngeluru → luru  
 ngocak langsé → kocak  
 ngocék → kocék  
 ngoléng → oléng  
 ngombak ngangkel → <sup>1</sup>ombak  
 ngombak rangkep → <sup>2</sup>ombak  
 ngonggét → onggét  
 ngontél → ontél  
 ngotag → kotag  
 ngotés → kotés  
 ngeraja → raja  
 ngerajeg → rajeg  
 ngerangrang → rangrang  
 ngeréh → réh  
 ngeruji → ruji  
 ngrawis → rawis  
 ngubar gelung → ubar  
 ngubit → ubit  
 ngucek → kucek  
 ngugal → ugal  
 ngukel → ukel

- nguler → uler  
 ngumad → kumad  
 ngumbang → kumbang  
 ngumit → kumit  
 nguncab → uncab  
 ngunda → unda  
 ngungseg → ungseg  
 nguntas → untas  
 ngusta → kusta  
 niltil → tiltil  
 nuding → tuding  
 nungkab → tungkab  
 nutdut → dutdut  
 nyakup bawa → cakup  
 nyalin ulat → salin  
 nyalud → salud  
 nyambir → sambir  
 nyanda kepet → sanda  
 nyanggung rambut → sanggung  
 nyegut → cegut  
 nyeléndo → seléndo  
 nyelimput → selimput  
 nyéndok → séndok  
 nyéngsog → séngsog  
 nyempurit → jempurit  
 nyeréré → seréré

**nyeririg → seririg**

**nyepjep → jepjep**

**nyigug → sigug**

**nyiksik bulu → siksik**

**nyilat → silat**

**nyinnyin, nganyinnyin** mengangkat bagian mulut sedikit ke atas (tt mimik wajah)

**nyingsing → singsing**

**nyeledét → sledét**

**nyinjing → jinjing**

**nyirig ngekes → sirig**

**nyogok miles → sogok**

**nyerégség → srégség**

**nyuara → suara**

**nyubit → cubit**

**nyuléngék → culéngék**

**nyunjung ngrawis → junjung**

**nyureng → cureng**

# O

<sup>1</sup>**oncér** selendang kecil yg dipasang di pinggang kanan dan kiri, biasa dipakai oleh penari *jogéd bumbung*

<sup>2</sup>**oncér** bunga yg terbuat dr emas atau imitasi, bentuknya spt jari tangan, dipasang di kepala di atas bunga kamboja, biasa dipakai oleh penari *péndét* dan penari *rejang* yg memakai *sanggul*

**oléng** tari kreasi baru yg sebutan lengkapnya *oléng tamulilingan*, menggambarkan dua ekor kumbang, jantan dan betina, yg sedang bercinta di taman bunga, diiringi gamelan *gong kebyar*

**oléng** oleng;

**ngoléng** menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri dg lembut

<sup>1</sup>**ombak, ngombak ngangkel** menggerakkan siku ke kiri dan ke kanan

<sup>2</sup>**ombak, ngombak rangkep** mengombinasikan gerakan kaki ke kiri dan kanan

**onggar** perlengkapan *gelungan* terdiri atas setangkai bambu ditambah kawat-kawat kecil bercabang-cabang dan berfungsi sbg penusuk bunga kamboja, biasa dipasang pd bagian muka kiri dan kanan *gelungan*

**onggét, ngonggét** menggerakkan kepala rebah ke kiri dan ke kanan

**ontél, ngontél** menggerakkan kepala ke samping kanan dan kiri

# P

**paileh** → ileh

**palpal, pamalpal** cara berjalan dg langkah jatuh pd tiap-tiap hitungan/ketukan;  
**malpal** berjalan dl tari Bali dg langkah jatuh pd tiap-tiap hitungan atau ketukan dan posisi kaki *tapak sirang pada*

**panangkilan** → tangkil

**pandung** perwujudan salah seorang patih kerajaan Erlangga yg bertugas untuk membunuh *Calonarang* dl drama tari *Calonarang*

**pangibing** → ibing

**Panji** seorang tokoh pemuda kesatria dl drama tari *gambuh*, berwatak halus, berbudi pekerti luhur, berperilaku halus, dan berwajah tampan

**panji semirang** tarian yg mengisahkan pengembaraan Candra Kirana mencari kekasihnya Panji Inu Kertapati dg menyamar berpakaian laki-laki

**panyembrama** tari wanita sbg tari penyambut tamu, gerakannya diambil dr tari-tarian upacara spt *rejang*, *péndét*, dan *gabor*, penari-penarinya membawa *bokor* perak berisi bunga-bunga yg kemudian ditaburkan kpd para tamu sbg ucapan selamat datang

**parwa** drama tari Bali sj *wayang wong*, mempergunakan lakon wiracarita *Mahabharata*, pelaku, kecuali para punakawan, tidak memakai topeng, semula penarinya pria, tp dl perkembangannya jg ditarikan oleh wanita

**pasiat** → siat

**patih** seseorang yg berkedudukan sbg pengiring raja dan penasihat raja, biasa terdapat dl drama tari *Calonarang*, *arja*, dan *gambuh*;

– **Madri** tokoh di drama tari *Calonarang* yg bertugas mengembalikan *Ratna Manggali* ke Dirah; – **Maling Maguna** seorang patih kerajaan Erlangga yg ditugaskan untuk membunuh *Walunateng Dirah* di drama tari *Calonarang*

**pangawak** → awak

**pecuk, mecuk** alis mendekatkan kedua alis ke tengah dg mengerutkan kening

**pedum karang** susunan gerak tari; koreografi

**Penamprat** tokoh raksasa perempuan yg amat ganas, digambarkan di bentuk *rangda* berambut putih panjang, bermata besar, bertaring panjang, dan lidahnya menjulur sampai ke perut

**penasar** punakawan spt *Punta* dan *Kartala* di drama tari *arja* dan *Calonarang*

**péndét** tari sajian untuk para leluhur, ditarikan oleh wanita berpakaian adat, membawa sebuah *bokor* yg penuh berisi bunga, sebagian membawa alat-alat upacara

**pengecét** duduk bersimpuh

**pengung** mimik keheranan

**pesu, pepeson** bagian awal dr sebuah tarian ketika penari baru memasuki atau ke luar dr pintu masuk untuk mengawali tariannya

**petitis** hiasan di dahi, terbuat dr emas atau kulit yg diukir dan diprada, terdapat pd semua *gelungan*, baik *gelungan* laki atau perempuan

<sup>1</sup>**piles, miles** mengubah sikap spt dr sikap *tanjek* dilanjutkan dg memutar tumit ke arah dalam dg gerakan badan merendah

<sup>2</sup>**piles, miles** menggerakkan leher ke samping, lalu kembali lurus

<sup>3</sup>**piles, amiles siku** gerakan siku ke depan yg menyebabkan gerakan perputaran pd persendian siku dan pergelangan tangan, hampir terdapat pd semua tari Bali

**pilpil, milpil** berjalan dg langkah yg lebih halus, kadang-kadang injakan telapak kaki lebih dr satu kali

**Prabangsa** tokoh kesatria yg gagah berani di drama tari *gambuh*, berwatak angkuh dan sombong, diiringi oleh punakawan bernama *Jabung* dan beberapa prajurit

**prabu** peran yg memegang kekuasaan sbg raja, sangat sakti, dan menguasai

**mantera-mantera**

**pragawa** *kera-kera bala tentara Rama* dl drama tari *wayang wong*

**prémbon** dramatari campuran dr berbagai unsur drama tari klasik Bali yg ada

**pudakan** hiasan pd *gelungan*, terletak di belakang, berbentuk kerucut, terdapat pd *gelungan légong keraton*

**Punta saudara tua** *punakawan Kartala*, sering dijumpai dl drama tari *arja* dan *Calonarang*

**puspa mekar** tari penyambutan berdasarkan tarian sakral, para penari menyambut kehadiran penonton dengan persembahan dan taburan bunga sbg ucapan selamat datang

**puspanjali** tari penyambutan yg ditarikan oleh sekelompok penari putri (biasanya antara 5—7 orang), menampilkan gerak-gerak lembut lemah gemulai yg dipadukan dg gerak-gerak ritmis yg dinamis, tarian ini banyak mengambil inspirasi dr tari *rejang*, menggambarkan sejumlah wanita yg dg penuh rasa hormat menyongsong kedatangan para tamu

# R

**raga, wiraga** sikap dan teknik bergerak

**raja, ngaraja** mempertemukan ibu jari dg jari tengah dan jari manis;  
~ **singa** tangan kiri sejajar mata, tangan kanan sejajar susu, serta kaki kiri diangkat

**rajeg, ngarajeg** mengangkat kaki kiri setinggi lutut, badan merendah, tangan kanan diletakkan di depan dada, dan tangan kiri berada di depan dg tapak tangan menghadap ke atas, terdapat dl tari-tari yg berwatak keras spt tari *jauk*

**rajapala** sebuah sendratari dg lakon *Rajapala* yg menceritakan ttg seorang pemuda bernama Rajapala dan tujuh orang bidadari, mirip dg cerita Jaka Tarub di Jawa Tengah, ditulis dl bentuk *macapat* dg lagu *Durma*

**ramayana** sebuah sendratari dg lakon *Ramayana* yg diangkat dr *Kakawin Ramayana*

**rambang, rerambangan** hafalan, khususnya lagu-lagu, baik lagu vokal maupun gamelan, mutlak ada dl drama tari *arja*

**Rangda** nama lain dr *Calonarang*, diwujudkan dl sebuah *tapel* yg berwajah dahsyat, bertaring, bermata besar, berlidah panjang, berbulu lebat dan panjang, dl perkembangannya dapat dipakai untuk menokohkan watak angker dan sakti pd pihak buruk

**rangké sari** gerakan berjalan dg posisi tangan *ngembat* silih berganti

**rangki kamar** tempat keluar masuknya penari

**rangrang, ngarangrang** menyampaikan ucapan-ucapan dan *sesendon-sesendon* diiringi lagu-lagu *gineman* sbg gerakan tari pd bagian pertengahan

**raras** gerakan *kipekan capung* ditambah gerakan *ngagem* dg posisi badan miring sambil mundur perlahan-lahan

**Rarung** nama seorang gadis cantik, abdi Walunateng Dirah dl drama tari *Calonarang*

**rasa, wirasa** penghayatan untuk memberikan rasa dr dalam untuk menghidup-kan setiap gerakan tari

**Ratna Manggali** anak dr *Calonarang* dl drama tari *Calonarang*

**rawis, ngrawis sampur** menggetarkan selendang di pinggang dg jari

**réh, ngeréh** memasukkan jiwa angker spt terlihat pd tari *rangda*

**rejang** sebuah tarian upacara yg dilakukan scr massal, gerak-gerik tarinya sangat sederhana (polos), biasanya ditarikan di pura-pura pd waktu berlangsungnya suatu upacara, ditarikan oleh wanita dg penuh rasa pengabdian kpd leluhur;  
– déwa tari *rejang* yg bermakna untuk menyambut batara yang telah dibersihkan di Beji, penarinya adalah anak-anak perempuan yang belum haid

**rerambangan** → rambang

**ronron** hiasan atau ukiran di samping kiri dan kanan pd *gelungan légong keraton*

**ruji, ngaruji** memosisikan semua jari tangan lurus, kecuali ibu jari

# S

**salin, nyalin** ulat menggerakkan bahu melingkar pd saat *ngagem*

**salud, nyalud** menggerakkan tangan ke samping bawah dg posisi jari  
*ngamudra*

**sambir, nyambir** melakukan jalan di tempat, maju, atau mundur dg kedua tangan memegang *kampung*

**sanda, nyanda** kepet mempergunakan kipas di ujung jari tangan dg gerakan memutar, biasa terdapat pd tari *jogéd* dan *légong keraton*

**sanggung, nyanggung** rambut menggerakkan kedua tangan menyentuh rambut

**sanghyang** tari kerauhan karena kemasukan roh, baik roh bidadari maupun roh binatang yg memiliki kekuatan gaib, merupakan tari penolak bala, selalu ada tiga unsur penting, yaitu api, *gending Sanghyang*, dan penari, umumnya ditarikan oleh dua orang penari gadis yg masih kecil;

~ **bojog** tari *sanghyang* yg ditarikan oleh seorang pria dg busana spt seekor kera, sebelumnya dilakukan upacara pemanggilan roh kera, setelah kemasukan roh, penari akan melompat-lompat di atas pohon menirukan gerak-gerik kera yg kadang-kadang sulit ditirukan oleh manusia, terdapat di Kabupaten Karangasem; ~ **bumbung** tari *sanghyang* yg ditarikan oleh seorang gadis yg telah dimasuki roh dg sebuah perantara sepotong bambu yg digerak-gerakan dr kiri ke kanan atau sebaliknya; ~ **céléng** tari *sanghyang* yg ditarikan oleh seorang pria dg busana terbuat dr ijuk yg menyerupai babi, setelah dimasuki roh, penari akan merangkak menirukan tingkah laku seekor babi, terdapat di Desa Duda, Kabupaten Karangasem; ~ **dedari** tari *sanghyang* yg dilakukan sepasang penari cilik yg sebelumnya diupacarai dan dinyanyikan *gending sanghyang dedari* sampai pingsan sbg pertanda masuknya roh bidadari, dalam

keadaan tidak sadar kedua penari menari-nari di atas pundak pria mengelilingi tempat pentas, bertujuan memohon keselamatan dari bencana alam atau wabah penyakit, terdapat di daerah Kabupaten Badung, Gianyar, dan Bangli; ~ **déling** tari *sanghyang* yg ditarikan oleh sepasang gadis yg belum akil balig, penari dimasuki roh Dewa Wisnu atau Dewi Sri yg melambangkan kesuburan, menggunakan sarana sebatang pepohonan yg digantungi dua boneka yg disebut *déling* terbuat dari daun lontar, semakin kencang gerak *déling* menandakan kedua penari tersebut telah kemasukan roh, bertujuan memohon keselamatan, hanya terdapat di Desa Kintamani, Kabupaten Bangli; ~ **jaran** tari *sanghyang* yg ditarikan seorang pria yg mengendarai sebuah kuda-kudaan terbuat dr pelapah daun kelapa, setelah dilakukan upacara dan penarinya sudah kemasukan roh kuda tunggangan dewata dari kahyangan, penari akan berjalan dan berlari-lari kecil dg kaki telanjang menginjak-nginjak bara api batok kelapa yg disiapkan di arena, dilaksanakan jika masyarakat prihatin akan keadaan alam, terdapat di daerah Kabupaten Badung, Kota Denpasar, Kabupaten Gianyar, dan Kabupaten Bangli; ~ **sampat** tari *sanghyang* yg ditarikan oleh seorang gadis yg telah dimasuki roh dg sebuah perantara sapu atau lidi yg digerak-gerakan dr kiri ke kanan atau sebaliknya

### Sang Nata → Limbur

**santun** uang sbg imbalan jasa untuk seniman-seniman tari, tabuh, dan dalang

**saput** kain penutup bagian badan penari putra yg dipasang di antara ketiak dan lutut, terbuat dr kain berwarna dg ilustrasi prada

**sekar**, -- **pusuh** posisi ujung ibu jari bertemu dg ujung telunjuk;  
-- **ura** terdapat pd tari-tari penyambutan, pd bagian ini para penari menaburkan bunga ke arah penonton sbg simbol ucapan selamat datang

**seléndo**, **nyeléndo** menggerakkan leher bolak-balik

**selimput**, **nyelimput** mengibaskan *lancang* dg kaki kanan dan kiri scr bergantian

**siat**, **pasiat** adegan peperangan dl drama tari Bali, melukiskan peperangan antara pihak yg baik dan buruk, kekalahan terjadi pd pihak yg buruk

**sledét**, **nyledét** menggerakkan mata ke samping kanan dan kiri, merupakan ekspresi pokok dl tari Bali;

~ **alep** menggerakkan mata ke samping kanan atau kiri dg perlahan-lahan seolah-olah tidak bertenaga atau bergairah; ~ **kanan** menggerakkan mata ke kanan, kemudian kembali ke depan

shg pandangan lurus ke depan; ~ **kiri** menggerakkan mata ke kiri, kemudian kembali depan shg pandangan lurus ke depan; ~ **méndra** menggerakkan mata ke samping lurus; ~ **nanceb** menggerakkan mata melihat ke samping bawah; ~ **nganggét** menggerakkan mata ke samping atas, lalu kembali ke posisi semula

**séndok, nyéndok** menggerakkan kepala ke samping kanan dan kiri spt gelombang

**séngsog, nyéngsog** mengayunkan pantat ke kanan dan ke kiri

**semu, masemu** tersenyum manis, biasa pd tari dg karakter halus

**sesendon** seni suara vokal yg berlaras *pelog* atau selendro dan dipakai untuk mengiringi lagu-lagu gamelan yg iramanya tidak sejajar dg lagu gamelan

**simping, sesimping** hiasan penutup bahu

**sléag-sléog** badan condong ke kanan dan ke kiri

**slonding** gamelan besi yg dikeramatkan

**sendratari** singkatan dr kata seni, drama, dan tari

**seraman** salah satu tari sakral hanya terdapat di daerah Karangasem, ditarikan scr berpasangan oleh penari pria, bersenjatakan tombak, ditarikan saat upacara

**seréré, nyeréré** melirik ke samping kanan dan kiri atau ke sudut kanan atas atau kiri atas

**seririg, nyeririg** memiringkan tangan bergantian pd posisi *ngabah*

**sesimping** hiasan pd bahu penari, terbuat dr kain atau kulit berprada, biasa dipakai oleh penari *topéng*, tokoh *patih*, dan penari *gambuh*

**sigug, nyigug** *ngagem* dg posisi tangan terbalik

**siksik, nyiksik bulu** mengelus bulu, biasa terdapat pd tari *barong*

**sila, masila** bersila, sikap duduk dl tari pria, spt tari cak

**silat, nyilat** melangkahkan kaki ke belakang, kaki yg di belakang diam dan disilang oleh kaki di depan, jadi saling menyilang, kaki kanan bersamaan gerakannya dg tangan kanan, demikian juga kaki kiri, dilakukan scr berulang-ulang

<sup>1</sup>**singsing, nyingsing** mengangkat *kampung*

**²singsing, anyingsing** roma gerak tangan kiri berada di pinggang kiri, tangan kanan berada di pinggang kanan, telapak tangan menghadap ke belakang, biasanya dipakai oleh *galuh* dl drama tari *arja*

**sirig, nyirig** ngekes menggerakkan tangan *nyalud ngamudra* sambil bergetar

**sisia** murid-murid yg belajar ilmu hitam dl drama tari Calonarang

**sogok, nyogok** miles mengambil *saput* dg tangan kanan dan badan *miles*

**srégség, nyerégség** menggerakkan kaki dg cepat, berat badan bertumpu pd kaki kanan dan kiri silih berganti;  
 ~ **ngitir** *nyrégség* dg arah gerakan ke samping; ~ **nglilit** *nyrégség* langsung berputar ke kanan atau ke kiri; ~ **ngembat** salah satu tangan serong susu dan tangan yg lain *ngembat*; ~ **ngucek** *nyrégség* yg didahului dg gerakan *ngeteb*

**suara, nyuara** menggerakkan tangan maju ke depan dg meluruskan jari telunjuk dan jari tengah;  
 ~ **ngamudra** menggerakkan tangan kanan dg posisi jari *ngamudra* dan tangan kiri di samping kiri, biasanya disertai dg ucapan

**stakato** gerakan yg putus-putus, biasa terdapat pd tari pria, spt *topéng*

**stéwel** penutup betis, terbuat dr kain dg hiasan berkelap-kelip, biasa dipakai oleh penari *Jauk, topéng*, dan tokoh *manteri*

**Subali** raja kera dl wiracarita *Ramayana*

**subeng** perhiasan cuping telinga wanita yg biasanya berbentuk bundar pipih, terbuat dr emas dsb, ada yg bermata berlian dsb; subang

**Sugriwa** adik Subali

**sutri** tari upacara yg dipertunjukkan dl rangkaian upacara di pura-pura, ditarikan oleh wanita, diiringi gamelan *gong gedé*

# T

**tabing, nabing** melihat ke samping kanan dan kiri dg wajah dimiringkan

**tabuh** alat untuk menabuh bunyi-bunyian (gamelan dsb);

-- **bapang** pola *tabuh* dl gamelan Bali yg terdiri atas empat atau delapan ketukan dl satu kalimat lagu

**taksu** jiwa yg menyebabkan sebuah tarian terlihat hidup dan berjiwa

**tapak** telapak; tapak;

-- **sirang pada** telapak kaki sama serong pd penari pria saat *ngagem*, dilakukan dg cara tumit kanan kiri berdekatan digerakkan ke atas dan ke bawah berulang-ulang; -- **kembang pada** posisi kedua kaki sejajar pd penari perempuan saat *ngagem*

**tandang** gerak berjalan yg dilakukan sambil memindahkan poros tubuh

**tanjek** salah satu kaki menyentak ke depan;

-- **bawak** gerakan kaki menginjak pendek, lalu diangkat kembali;  
-- **butangawasari** gerakan tangan kiri di atas lutut kaki kiri yg sedang diangkat, tangan kanan *ngeluk* di atas kepala; -- **lantang/panjang** gerakan kaki kanan melangkah agak jauh ke kanan, lalu diikuti kaki kiri sampai ke tumit; -- **ngandang** gerakan kaki kiri menginjak ke depan dan tapak kaki horizontal, badan dibelokkan ke kiri

**tani** tari kreasi baru yg menirukan gerak-gerik petani yg sedang mengerjakan sawahnya, ditarikan oleh seorang pria dan empat orang wanita

**tangan, tetanganan** posisi tangan yg bermacam-macam, dipergunakan untuk menggarisbawahi percakapan, biasanya terdapat pd drama tari Arja

**tangis, tetangisan** ekspresi sedih dg pandangan ke bawah

**tangkep** semua jenis ekspresi muka untuk suatu pendramaan guna menghidupkan ungkapan gerak tari

**taring, tetaring** tempat keluar masuknya penari di panggung

**tangkep** ekspresi yg timbul melalui cahaya muka, sangat menentukan kema-tangan tari

**tangkil, panangkilan** kedua lengan dl posisi menyiku dan menempel di depan dada dg jari *ngruji*

**tapel** topeng

**tatak, natak** memosisikan tapak tangan menghadap ke atas bergantian pd posisi *ngabah*

**tayog** jalan agak bergoyang, kaki kanan dan kiri melangkah ke depan bergantian;

– **budegmiring** jalan dg memutar tapak kaki; – **demang** jalan dg tangan berada di pinggang; – **panji** jalan silang; – **prabu** jalan dg tangan mengambil *gelang kana*;

**tetayogan** jalan dg langkah yg jatuh pd hitungan ke-6 dan ke-8 yg sifatnya lebih bebas dr *gandang-gandang*

**télék** tarian yang melambangkan keayuan/kelembutan dan keramah-tamahan seseorang, sbg sarana untuk memohon keselamatan bagi segala makhluk hidup di muka bumi dr ancaman marabahaya, biasanya dibawakan oleh empat orang

**tembang** tembang;

– **adri** tembang yg dipakai untuk menyebutkan nama dr jenis tari *ngugal*, biasa dibawakan oleh tokoh *Galuh* dl drama tari *arja*;

– **dangdang** tembang *macapat* yg terdiri atas 10 baris dl satu *pada*, memakai *laras pélog*, biasa dipakai oleh tokoh *Galuh* dan *Kartala* dl drama tari *arja*;

– **durma** nyanyian yg memakai *laras pélog* atau selendro, biasa dipakai oleh tokoh *Galuh*, *Punta*, dan *Manteri* dl drama tari *arja*;

– **ginada** nyanyian yg memakai *laras pélog* atau selendro, biasa dipakai oleh tokoh *Galuh* dan *Manteri* dl drama tari *arja*;

– **ginanti** nyanyian yg memakai *laras pélog* atau selendro, biasa dipakai oleh tokoh *Limbur* dan *Manteri* dl drama tari *arja*;

– **ileg-ileg** nyanyian yg biasa digunakan dl drama tari *arja*, *topéng*, dan *Calonarang*;

– **macapat** tembang yg diikat oleh suku kata, jumlah baris dl satu bait, diikat oleh *ding-ding* tiap baris, diikat oleh irama, dan bahasanya lumrah;

– **maskumambang** nyanyian yg memakai *laras pélog* atau selendro, biasa dipakai oleh tokoh *Manteri* dl drama tari *arja*;

– **pangkur** nyanyian yg memakai *laras pélog* atau selendro, biasa dipakai oleh tokoh *Désak Madé Rai* dl drama tari *arja*;

– **panyarita** tembang yg biasa dipakai untuk menjelaskan cerita dl drama tari *arja*, *gambuh*, *topéng*, dan *Calonarang*;

– **pepeson** tembang

yg biasa dipakai ketika penari keluar, biasa dipakai dl drama tari *arja*, *topéng*, *gambuh*, dan *Calonarang*; – **tembang pucung** nyanyian yg memakai *laras pélog* atau selendro, biasa dipakai oleh tokoh *Wijil* dl drama tari *arja*; – **semarandana** nyanyian yg memakai *laras pélog* atau selendro, biasa dipakai oleh tokoh *Manteri* dan *Galuh* dl drama tari *arja*

**tenun tari** kreasi baru menggambarkan wanita penenun mempertunjukkan kemahiran menenun

**tepuk**, **nepuk dada** memosisikan tangan kanan di dada;  
**nepuk kampu** mengambil pinggir *saput* (tt gerakan kedua tangan), diangkat sampai ke dada, biasa digunakan msl oleh tokoh *manteri* dan *patih*

**tiltil**, **nilti** melangkahakan kaki ke arah samping

**timpuh**, **matimpuh** bersimpuh, sikap duduk dl tari wanita

**tingga** rumah kecil tinggi dan bertangga, tempat tidur *Calonarang* dl drama tari *Calonarang*

<sup>1</sup>**topéng** topeng

<sup>2</sup>**topéng** drama tari yg semua penarinya memakai topeng;  
 – **pajegan** drama tari topeng upacara dg seorang penari yg memborong topeng dl jumlah banyak dg berbagai peran untuk dipentaskan sendiri; *topéng wali*; – **panca** drama tari topeng dg lima orang penari, perkembangan dr topeng *pajegan*; – **prémbon** drama tari topeng yg dikombinasikan dg unsur-unsur drama tari *arja*, diiringi gamelan *geguntangan*; – **sidakarya** salah satu tokoh dl topeng *pajegan* yg menentukan berhasilnya suatu upacara, tanpa kehadiran topeng itu suatu upacara dianggap belum selesai; – **tua** tari topeng yg menggambarkan orang tua dengan tingkah laku layaknya orang lanjut usia

**trompong** tari kreasi baru menggambarkan kemahiran sso menari dg posisi duduk sambil memainkan instrumen *trompong*

**tuding**, **nuding** menggerakkan tangan spt menunjuk sst atau melukiskan kemarahan, biasanya disertai dg ekspresi wajah dan posisi jari telunjuk dan jari tengah lurus, sedangkan jari yg lain dilipat

**Tumenggung Patih** Tumenggung

**tungkab**, **nungkab** menggerakkan tangan dr agem kanan *miles* ke kiri sambil melihat tangan kiri shg menjadi *agem* kiri

**tuwek**, **tetuwek** ekspresi wajah disertai dg pandangan fokus ke suatu arah

# U

**ubar**, ngubar gelung gerakan kedua tangan meraba *gelungan*

**ugal**, ngugal memperkenalkan watak melalui tari, biasanya setiap tokoh penting terlebih dahulu melakukan tari *ngugal* dg selengkap-lengkapny sebelum memasuki adegan drama

**ugel** karna tangan meraba telinga

**uger-uger** peraturan atau standar perbendaharaan gerak yg terdapat di tari Bali, spt *agem* dan *sledét*

**ukel**, ngukel memutar pergelangan tangan saat *ngubit*

**ulap-ulap** gerakan melihat dg lambaian tangan di depan wajah penari

**uler**, nguler menggoyangkan badan

**ulu wangsul** gerakan leher memutar ke samping kiri dan kanan, leher tidak terlihat spt jatuh, tp bergeser ke kiri dan ke kanan, terdapat pd tari putra

**umpal** pengikat kain *kampuh*

**uncab**, nguncab menggerakkan kepala ke muka dan ke belakang

**unda**, ngunda menggerakkan kaki;  
~ kanan menggerakkan kaki kanan dg arah naik turun di depan kaki; ~ kiri menggerakkan kaki kiri naik turun di depan kaki kanan

**ungseg**, ngungseg melangkahkkan kaki dg mengubah pandangan berkali-kali diikuti gerakan mundur

**untas**, nguntas menggerakkan mata dg pandangan jauh

<sup>1</sup>urat, ngurat daun mengarahkan pandangan mata ke pojok kiri tengah dan pojok kanan

<sup>2</sup>urat, ngurat ngombak merebahkan kepala ke kanan dan ke kiri sampai menyentuh tanah

utul-utul gerakan dg memutar pergelangan tangan, biasa dilakukan oleh penari *jogéd*

# W

**wali** jenis tari sakral yg dipertunjukkan di pura-pura yg ada hubungannya dg upacara agama, umumnya tidak berlakon, spt tari Rejang, Sanghyang, Pendet, dan Baris upacara

**Walunaténg Dirah** tokoh dalam dramatari *Calonarang*

**wantilan** tempat penyelenggaraan kegiatan seni, pertemuan, dsb

**wayang wayang:**

– **wong** seni pertunjukan wayang yg pelaku-pelakunya orang bertopeng, merupakan perpaduan antara tari, drama, dan musik; – **parwa wayang wong** dg lakon wiracarita *Mahabharata*, para pelaku, kecuali punakawan, tidak memakai topeng, dl perkembangannya disebut *parwa*; – **Ramayana wayang wong** dg lakon Ramayana, para pelaku memakai topeng, dl perkembangannya yg dimaksud wayang *wong* adalah wayang *wong Ramayana*

**wanara** sebutan lain dr *pragawa*

**Wijil** → Kartala

**wiraga** → raga

**wirama** segala sst yg berkaitan dg irama, ritme, dan rasa musik yang meme-ngaruhi gerak tari

**wiranata** tari yg melukiskan gerak-gerik gagah perkasa dr seorang raja, biasanya dibawakan oleh seorang wanita

**wirasa** → rasa

**wisnu**, **ngawisnu** mengepalkan tangan kanan dan tapak kanan kiri menempel di belakang tangan kanan serta kedua ibu jari diangkat sampai bertemu ujung-ujungnya



# BIDANG ISTILAH

# BOGA

# A

**abug** panganan yg dibuat dr tepung ketan, gula *bali* atau gula pasir, kelapa parut, dan garam, berlapis-lapis dg warna merah putih berselang-seling, dikukus, dan dibentuk segi tiga atau segi empat, sbg sarana kelengkapan sesajen di samping sbg kudapan

**alum, alumin** goreng atau panggang setengah matang (tt daging)

**ampo** panganan dr tanah liat, dibakar pd api sekam, dahulu sbg camilan ibu-ibu yg sedang hamil, tp sekarang sudah jarang yg membuatnya sehingga merupakan panganan yg hampir punah

**apem** panganan yg dibuat dr tepung beras, gula, ragi, dan tuak aren, diremas-remas hingga lumat, didiamkan beberapa jam hingga mengembang, dituangkan pd cetakan berbentuk mangkok, lalu dikukus, sbg sarana kelengkapan sesajen di samping sbg kudapan

**anyang** → *lawar tulén*

**arés** sayur berkuah berbahan irisan batang pisang muda yg ditaburi garam, diremas-remas sampai layu, diberi bumbu secukupnya, dituangi sedikit minyak kelapa, diaduk secara merata, selanjutnya direbus hingga matang, sbg kelengkapan menu hidangan saat upacara adat, tp sekarang juga sbg makanan yg dijual di warung, bahkan di restoran;

-- **kakul** sayur *arés* berisi siput sawah dan *roroban*

**aru** aduk;

**ngaru** mengaduk nasi, ketan, dsb setengah matang dg air panas untuk dimasak lebih lanjut;

**aruan** hasil *ngaru*: *nasi* ~ nasi setengah matang, biasanya digunakan untuk bahan sesajen

**asem, masem** rasa asam (tt masakan, buah-buahan, dedaunan, dsb)

# B

**babat** panggang: *saté* -- satai panggang;  
pemabatan pemanggang satai

**balung** tulang yg besar;  
-- **bolong** tulang yg berlubang; -- **gending** tulang persendian; -- **iga**  
tulang iga; -- **kikil** tulang kaki

**banci** sayur yg dibuat dr berbagai sayur dg bumbu bercampur kelapa;  
**bebanci** daging kelapa yg tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda,  
dipakai untuk bahan sayur atau bumbu

**bangket, bebangket** perasan kunyit, laos, dsb untuk menghilangkan bau  
anyir atau amis pd daging atau ikan

**bantal** kue dr ketan berisi kacang-kacangan yg telah direndam atau irisan  
buah pisang, kelapa parut, garam, dan gula pasir, dibungkus dg  
wadah dr anyaman janur berbentuk spt bantal, direbus hingga  
matang, di samping sbg kudapan jg sbg sarana kelengkapan  
sesajen

**basa** bumbu yg berfungsi sbg penghilang bau amis atau kuman dan yg  
mengakibatkan masakan menjadi sedap dan gurih: *lakar* -- bahan-  
bahan yg akan dipakai untuk membuat bumbu, spt *bebungkilan*,  
bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, *jejaton*,  
kelapa, serai, garam, terasi, dan *gula bali*;  
-- **bawang jaé** racikan bumbu yg dipipis terdiri atas kemiri, bawang  
putih, cabai merah, serai, merica, ketumbar, terasi, kulit daging  
kelapa yg dibakar, dan *bebungkilan*, lalu ditambahkan daun salam  
dan daun jinten; -- **gedé (wayah)** racikan bumbu lengkap terdiri  
atas lengkuas, jahe, kunyit, kencur, bawang merah, bawang putih,  
merica, ketumbar, cabai rawit, serai, terasi, garam, *basa wangén*,  
dan *jejaton*; -- **genep** racikan bumbu lengkap perpaduan *basa gedé*  
dan *sambel emba*; -- **kalas** bumbu berupa santan pekat yg direbus  
dg campuran bumbu lengkap, *madam*, dan tepung beras; -- **kela**

(**selem**) racikan bumbu berwarna hitam terdiri atas merica hitam, ketumbar, pala, cengkeh, kemiri, kencur, bawang putih, dan kulit daging kelapa yg dibakar; -- **kesuna cekuh** racikan bumbu bawang putih dan kencur yg dilumatkan, lalu digoreng; -- **manis** racikan bumbu terdiri atas kulit daging kelapa yg dibakar, bawang putih, kencur, cabai rawit, cabai merah, merica, ketumbar, serai, terasi, dan daun salam; -- **rajang** bumbu lengkap besar yg dicincang halus; -- **wangén** racikan bumbu terdiri atas merica hitam, merica putih, cengkeh, pala, lada, ketumbar, menyan, jerangau, masoi, *banglé*, dan kulit jeruk purut; -- **bebanci** racikan bumbu untuk masakan *babanci*; -- **kalas** racikan bumbu untuk masakan *kalas*; -- **lawar sapi** racikan bumbu untuk masakan *lawar sapi*; -- **lawar bébék** racikan bumbu untuk masakan *lawar itik*; -- **lawar peny** racikan bumbu untuk masakan *lawar peny*; -- **olah-olahan soroh ngas** racikan bumbu untuk masakan yg bahan dagingnya tergolong berbau *ngas*; -- **urutan** racikan bumbu untuk masakan *urutan*; -- **orét** racikan bumbu untuk masakan *orét*; -- **rujak** racikan bumbu untuk rujak, terdiri atas cabai, garam, terasi, *gula bali* atau gula pasir; -- **semuuk** racikan bumbu untuk masakan *semuuk*; ~ **saté (jejatah)** racikan bumbu untuk masakan satai; -- **timbangan** racikan bumbu untuk masakan *timbangan*; -- **jukut** bumbu untuk masakan sayur;  
**mabasa** berbumbu: *taluh* ~ *genep* telur rebus berbumbu lengkap

**bé 1** daging atau ikan; 2 lauk;

-- **abon (bé sitsit)** lauk dr daging (ayam, sapi, dsb) yg disuir kecil-kecil, diberi bumbu, diaduk merata, lalu digoreng; -- **balung** lauk berupa tulang yg masih dilekati daging, diberi bumbu, lalu direbus hingga matang; -- **cekalan** lauk berupa ikan cakalang, bisa digoreng atau dipepes; -- **genyol** lauk dr kulit babi yg masih dilekati lemak dan sedikit daging, diberi bumbu *rajang* dan sedikit minyak kelapa, lalu direbus hingga matang; -- **gerang** lauk berupa ikan teri goreng; -- **getih** lauk berupa darah yg telah mengental, direbus, lalu digoreng; -- **pasih** ikan laut; -- **pindang** lauk ikan laut (tongkol, lemuru, cakalang, kakap, tenggiri, dsb) yg dipindang terlebih dahulu, lalu digoreng; -- **sudang** ikan laut yg telah bersih dan dijemur kering; -- **soroh ngas** daging yg tergolong berbau *ngas* (msl daging kambing);

**bébéan** lauk dr kacang merah atau kacang kara yg direndam, sebagian dibiarkan utuh, sebagian dipipis sampai halus, diberi bumbu dan diaduk rata, dibungkus dg daun pisang, lalu dikukus hingga matang

**bebek** racikan bumbu pelengkap dr jenis *jejaton* yg ditumbuk menjadi bubuk, ditaburkan pd adonan masakan supaya gurih dan menimbulkan rasa hangat

**bebontot** → **bontot**

**beginia** kue dr adonan ketan dan kelapa parut, dikukus, dicetak berbentuk segi empat atau bulat, dijemur sampai kering, kemudian digoreng, sbg sarana kelengkapan sesajen di samping sbg kudapan

**bekayu** sj kue *beginia*, tp dr tepung beras, sbg pelengkap sesajen di samping sbg kudapan

**bendu** kue dr adonan tepung ketan dan ekstrak daun kembang sepatu, dibuat menjadi lembaran-lembaran tipis, disangrai, dilengkapi dg *unti* atau gula *ganting*, di samping sbg kudapan jg sbg sarana kelengkapan sesajen

**blayag** 1 sj ketupat yg dibungkus dg kelongsong daun enau muda; 2 makanan khas Singaraja terdiri atas *blayag*, kacang merah goreng, daging ayam *sisit*, kacang kedelai goreng, sayur *urab*, dan krupuk kulit, disiram dg bumbu

**blonyoh** campuran air, minyak kelapa, dan kunyit yg telah dikeprak, dipakai untuk mengolesi bagian luar babi, bebek, dsb saat dipanggang atau diguling

**bontot, bebontot** potongan-potongan daging babi berbumbu yg dibungkus dg upih, diikat di kedua ujungnya, lalu dijemur atau digantung di atas tungku dapur

**bregedél** bergedel;

-- **jagung** bergedel dr jagung; -- **kentang** bergedel dr kentang; -- **séla** bergedel dr ketela rambat

**bréngkés** lauk dr adonan *ketekan* (daging sapi, ayam, atau babi), *rames* yg telah direbus sebentar, kelapa parut, bumbu, *emba*, minyak kelapa, bubuk merica, dan garam, dibungkus daun pisang berbentuk segi tiga, lalu dikukus hingga matang;

-- **bungkil gedebong** *bréngkés* dg *rames* pangkal batang pisang yg telah direbus sebentar; -- **angka** *bréngkés* dg *rames* buah angka; -- **lawar** *bréngkés* dr bahan *lawar*

**bubuh** panganan dr beras, tepung, dsb; bubur;

-- **injin** bubur ketan hitam dicampur santan matang dan sirop *gula bali*; -- **sumsum** bubur tepung beras yg diberi daun suji agar berwarna hijau, santan matang, dan sirop *gula bali*; -- **liklik** bubur beras bercampur parutan kelapa muda

**buntilan** panganan dr ketan berisi *gula bali*, dibungkus dg daun *kraras* atau *upih*, diikat di kedua ujungnya, dikukus, lalu dijemur

**bungkil, bebungkilan** kelompok tumbuh-tumbuhan rimpang yg dipakai sbg bahan bumbu, spt lengkuas, jahe, kunyit, kencur, *banglé*, dsb

# C

**calon** lauk dr daging yg ditumbuk halus, dicampur parutan kelapa muda, bumbu, dibentuk bulat-bulat kecil, kemudian digoreng

**calung** tempat garam dapur dr tempurung kelapa

**canting** cedok kecil dr tempurung kelapa dg tangkai panjang untuk mengambil minyak panas di wajan

**caratan** kendi dr tanah liat sbg tempat air minum

**cerancam** lauk berkuah berbahan daging babi, sapi, atau ayam yg dicincang halus, diberi bumbu yg dibungkus pd sehelai kain dan dimasukkan ke dalam panci, diberi santan, dan garam, setelah matang bungkusannya diambil, sedangkan masakan dituangkan pd sebuah wadah mangkuk

**cédok** gayung dr tempurung kelapa untuk mengambil air dr tempayan

**céndol** bahan minuman dr campuran tepung beras atau sagu, garam, dan air daun suji, dimasukkan ke dl air mendidih, diaduk rata sampai matang dan kental, disaring dg saringan cendol sambil ditekan-tekan sehingga ke luar dalam bentuk bulat pendek-pendek, ditampung dl baskom yg berisi air matang, disajikan dg sirop *gula bali* dan santan

**ceraki** wadah berbentuk persegi empat yg di bagian dalamnya terdapat kotak-kotak sbg tempat menaruh bumbu-bumbu

**cerorot** kue dr tepung beras, sirop *gula bali*, dan garam, dituangkan ke dalam kelongsong dr janur yg bertangkai, dikukus, dimakan dg cara mendorong tangkainya ke atas sehingga isinya keluar

**cokok** lauk berbahan daging sapi, ayam, dsb, dibungkus dg daun pisang atau upih, lalu dikukus;  
**cecokok** lauk sj *bébék betutu*, tp di bagian luarnya dilumuri bumbu yg sudah matang

# D

**dadah** memasak dg air berbumbu pd panci atau penggorengan

**dadang** panasi dekat api;

**madadang** memanasi dekat api

**déngdéng** daging sapi, babi, dsb yg diiris tipis-tipis, diberi bumbu secara merata, lalu dijemur hingga kering; dendeng

**daluman** minuman dr daun cincau yg diremas-remas dl air, disaring, didiamkan sampai kental spt agar-agar, disajikan dg sirop *gula bali* atau gula pasir dan santan

**dodol** kue dr ketan, srikaya, dsb yg dibungkus dg kulit jagung, berbentuk bulat panjang dan diikat pd kedua ujungnya

# E

**ébat, mébat** membuat lauk-pauk oleh beberapa orang;  
**ébat-ebatan** berbagai jenis lauk-pauk

**emba** bawang merah dan bawang putih goreng

**emping** panganan dr pulut atau jagung yg digoreng tanpa minyak

**empuk** mengembang;

-- **emping** kue dr adonan sirop gula pasir, beras, atau ketan yg disangrai hingga mengembang, dituangkan pd wadah berbentuk bulat kerucut dan ditekan-tekan hingga padat

**entil** makanan sj ketupat khas Tabanan (Pupuan dan Wangaya) dr beras, dibungkus daun bambu dan diikat dg tali bambu

**engseb** rebus

# G

**gambir** kue dr batang keladi yg dijemur hingga kering, diasapi di tungku perapian agar benar-benar kering dan berwarna hitam, selanjutnya batang keladi direbus dan ditumbuk halus

**gebeh** tempayan wadah air di dapur

**gecok, gegecok** lauk dr daging yg dicincang halus, diberi bumbu, diaduk rata, dibungkus dg daun pisang, lalu dibakar;

-- **mirah** lauk dr adonan daging yg dicincang halus, irisan hati yg telah dibakar, parutan kelapa yg telah dibakar, dan diberi bumbu

**gibung, magibung** makan bersama ( $\pm$  8 orang) dl satu hidangan di Karangasem;

**gibungan** hidangan untuk makan bersama

**gipang** kue dr ketan yg dikukus, dicuci, dijemur hingga kering, digoreng, diisi sirop gula pasir, dimasukkan pd sebuah cetakan dan ditekan-tekan hingga padat, dipotong-potong sesuai kebutuhan

**gobéd** pengukur; pamarut; pisau bergelombang;

**magobéd** terkukur atau teriris dg bentuk bergelombang (tt buah untuk bahan rujak);

**ngobed** mengukur atau mengiris buah dg pisau bergelombang

**gobés** kue berbentuk spt mangkuk dr tepung ketan bercampur parutan kelapa dan gula pasir yg dikukus

**godoh** panganan goreng dr pisang, nangka, dsb yg diadon tepung

**goh 1** campuran; 2 lauk, sayur, dsb;

-- **nasi lauk**, sayur, dsb yg dimakan bersama dg nasi

**goréng** goreng;

**goréngan** lauk dr daging, hati, paru, dsb yg digoreng kering

**grangasem** lauk berkuah sj rawon dr potongan-potongan daging atau tulang muda sapi, ayam, dsb yg diberi bumbu dan sedikit minyak kelapa

**gubah** lauk dr kulit babi dg dagingnya sebesar telapak tangan dan digoreng

**gula gula pasir;**

- **bali** gula merah dr tuak kelapa, tuak aren, atau tuak lontar; --
- bedét (gula gaét)** manisan dr *gula bali* berbentuk bulat panjang;
- **srérét (ganting)** *gula bali* yg direbus sehingga menjadi cairan pekat

**guling** lauk babi, ayam, dsb yg utuh, yg sudah dibersihkan bulu-bulunya, jeroannya diganti dg bumbu, dan dipanggang di atas bara api dg cara diputar-putar sambil sesekali diolesi *blonyoh*; guling

**gutuk, gegutuk** bumbu tambahan pd adonan atau masakan, spt *emba*

# I

**iis** iris;

-- **tambang-tambang** iris memanjang

**ingsah, ngingsah** membersihkan dg air; mencuci;  
~ **baas** mencuci beras hingga bersih

**intuk** tumbuk;

**ngintuk** menumbuk: ~ *basa* menumbuk bumbu

**isi** isi, daging;

--**n dumi** daging tanpa urat dan tanpa lemak yg terdapat pd tulang punggung; --**n paa** daging yg terdapat pd paha hewan; --**n pala** daging yg terdapat pd pangkal lengan

**iwel** kue dr tepung ketan hitam, *gula bali*, santan, diremas-remas hingga lumat, lalu disangrai

# J

jaja penganan; kue;

-- **bulung** penganan dr agar-agar; -- **ilut** penganan dr tepung beras, dikukus, dibentuk dg cara dipilin-pilin, lalu digoreng; -- **kukus** penganan dr ketan yg dikukus dan dibubuhi kelapa parut; -- **batun bedil** penganan dr campuran tepung beras dg sedikit air, diremas-remas, diambil sebesar kelereng dibentuk menjadi bulat-bulat panjang, dikukus hingga matang, kemudian dimasukkan ke dl rebusan gula, diaduk pelan-pelan, diangkat setelah larutan gula mengental, dan disajikan dg dibubuhi kelapa parut; -- **batun durén** penganan dr tepung ketan dan bentuknya spt biji durian, dibuat spt kue *batun bedil*; -- **gambir** penganan dr tepung ketan bercampur adonan *gambir* dan *gula bali*, diremas-remas hingga lumat dan tidak lengket di tangan, diisi kacang hijau yg telah direndam, dimasak, setelah matang dibentuk persegi empat, dibungkus dg dua helai daun bambu, diikat dg tali, direbus kembali, diangkat, dicuci agar lendir yg menempel pd pembungkus menjadi bersih, kemudian digantung hingga kering; -- **gapit** penganan dr adonan telur, gula pasir, santan, tepung, dan sedikit garam, diaduk rata, dituangkan pd cetakan yg telah diolesi minyak kelapa, dipanggang di atas bara api secara bolak-balik, setelah matang lalu digulung; -- **giling-giling** penganan dr tepung yg cara pembuatannya spt kue *batun bedil*, tp bentuknya bulat panjang karena dibentuk dg cara digulung-gulung, disajikan dg dibubuhi kelapa parut dan sirop *gula bali*; -- **sabun** penganan dr tepung ketan, *gula bali*, dan santan, diolah menjadi bubur, dituang pd wadah daun pisang, dibentuk pipih tipis, lalu dijemur hingga kering; -- **bolong** penganan dr tepung beras dan *gula bali*, diremas-remas hingga lumat, digulung, masing-masing ujungnya disatukan shg tampak spt berlubang, dikukus, lalu digoreng; -- **lapis** kue lapis; -- **pasung** penganan dr adonan tepung ketan, kelapa parut, dan garam, pd bagian dalamnya diisi potongan *gula bali*, dimasukkan ke dl kelongsong

daun pisang berbentuk kerucut, dan dikukus; -- **pulung-pulung ubi** penganan dr adonan parutan ubi, parutan kelapa, dan garam, diremas-remas hingga lumat, dibentuk menjadi bulatan-bulatan, di bagian dalamnya diisi potongan *gula bali*, lalu digoreng; -- **rengat** penganan dr kacang hijau, kacang merah, dsb, *gula bali* atau gula pasir, dimasak spt bubur hingga kental, dicampur kelapa parut, didinginkan, dibentuk bundar, dicelupkan ke dl adonan tepung beras, lalu digoreng; -- **sagon** penganan dr adonan tepung ketan, kelapa parut, gula, dan garam, disangrai di atas bara api, dituangkan pd cetakan, ditekan-tekan agar berbentuk pipih, dipanaskan kembali hingga matang, lalu dipotong-potong sesuai bentuk yg diinginkan; -- **tulud** penganan dr tepung beras yg dipipis hingga lumat, diambil sedikit-sedikit, dituangkan pd rongga batang pisang, ditekan-tekan dan didorong dg ibu jari sehingga menjadi tipis dan melengkung, dikukus, lalu dibubuhi kelapa parut dan *gula ganting*

**jakan** tanak;

**nyakan** menanak;

~ nasi menanak nasi

**jatah, jejatah** berbagai jenis satai

**jatu, jejaton** bahan-bahan bumbu berupa kulit jeruk purut, jerangau, menyan, buah pala, masoi, ketumbar, cengkeh, *tabia bun*, jintan dan daunnya, akar *wastu*, akar alang-alang, kulit pohon kelor, kulit pohon turi, kulit pohon *cemcem*, daun *kesimbukan*, dan daun *tabia dakep*, dicincang, digoreng, lalu disaring untuk diambil minyaknya sbg penyedap masakan

**jeruk, jejeruk** lauk dr campuran kelapa bakar yg dikukur, daging ayam *sisit*, *kalas*, potongan-potongan kacang panjang yg telah direbus, diberi bumbu, dan sambal *emba*

**jongkong** kue dr tepung dicampur dg santan, sedikit garam, lalu diremas-remas hingga lumat, dimasukkan ke dl kelongsong daun pisang berbentuk segitiga, diisi unti, lalu dikukus hingga matang; -- **injin jongkong** dr tepung ketan hitam; -- **ketan jongkong** dr tepung ketan; -- **waluh jongkong** dr buah labu dan tepung beras; -- **séla jongkong** dr umbi ketela pohon

**jot, jotan** makanan antaran berupa nasi, *lawar*, satai, *arés*, dsb oleh pihak yg melaksanakan upacara adat atau agama kepada kerabat atau handai tolan

**jukut** sayur dr bahan pokok dedaunan, buah-buahan, atau kacang-kacangan, diberi bumbu atau sambal *emba* dan santan, lalu direbus atau ditumis; -- **antugan** sayur dr adonan aneka jenis dedaunan (daun kencur,

daun cabai, daun melinjo, dsb), direbus, dicincang, dicampur kelapa parut, bumbu, sambal *emba*, perasan limau, dan garam; -- **bayadan** sayur berkuah dr bahan sj kacang kara; -- **bayem** sayur tumis dr daun bayam; -- **blégo** sayur berkuah dr potongan-potongan buah *blégo*; -- **biah-biah** sayur berkuah dr bahan daun genjer; -- **buangit** sayur berkuah dr bahan daun sj kumis kucing; -- **buit-buit** sayur berkuah dr siput kecil-kecil dan dedaunan (daun turi, daun kelor, dsb); -- **bulung** sayur dr adonan rumput laut yg telah direbus, kelapa parut yg telah dibakar, dan *kuah pindang*; -- **gedang** sayur berkuah dr potongan pepaya muda; -- **gonda** sayur tumis, urap, atau *plecing* dr bahan daun *gonda*; -- **isén** sayur berupa potongan lengkuas kecil-kecil bercampur bumbu, dibungkus daun pisang berbentuk segitiga, lalu dikukus; -- **kara** sayur tumis dr bahan buah kara muda; -- **nangka** sayur berkuah dr potongan buah nangka muda; -- **paku** sayur tumis atau urap dr bahan daun pakis; -- **tuung** sayur tumis dr potongan buah terong; -- **undis** sayur berkuah dr buah *undis*; -- **utik-utik** sayur tumis dr taoge; -- **jepang** sayur berkuah dr buah labu siam yg dipotong kecil-kecil; -- **klongkang** sayur tumis dr potongan-potongan buah kecipir; -- **paya** sayur tumis berupa potongan buah peria; ~ **mabé tuna** sayur berkuah berupa potongan buah peria yg pd bagian dalamnya berisi suwiran ikan tuna; -- **tuwung** sayur tumis berupa irisan terong; -- **plecing** sayur dr kangkung, kacang panjang, dsb yg direbus, diberi sambal *plecing*, dan diaduk rata; -- **roroban** sayur berkuah dr bahan *roroban*, dedaunan (daun turi, daun kelor, daun cabai, dsb), *kakul*, atau siput sawah yg kecil (*buit-buit*); -- **kabyos** sayur berupa potongan buah kacang panjang, buah kecipir, kangkung, dan taoge yg telah direbus, dimakan dg parutan kelapa bakar yg telah dipipis dg bumbu

# K

**kacang** kacang;

– **mentik** camilan berupa kacang merah yg baru tumbuh yg digoreng; – **komak** camilan berupa kacang kara goreng; – **asin** camilan dr kacang tanah yg dikupas bersih, digoreng, lalu diberi serbuk merica, garam, dan bawang putih goreng; --**saur** lauk yg merupakan campuran serundeng dan kacang merah, kacang tanah, dsb

**kacé** sj kacang kara

**kakul** siput sawah;

– **masanten** siput sawah yg telah dikeluarkan dr cangkangnya yg dimasak dg santan dan bumbu

**kalas** santan rebus pekat yg dipakai sbg bahan adonan sayur atau masakan lain;

**makalas** ber-*kalas*: *getih* ~ lauk berupa gumpalan-gumpalan darah, bumbu, *kalas*, dan *emba*

**kaliadrem** penganan dr campuran gula *bali*, pisang, dan sedikit tepung, ditumbuk hingga lumat, dibentuk menjadi segi tiga pipih dan berlubang di atas alas daun pisang yg telah diolesi minyak kelapa dr adonan sebesar bola bekel, lalu goreng hingga matang

**kelan**, **kekelan** kaldu dr daging dg bumbu campuran bawang merah, kemiri, jintan, *klabet*, gula *bali* (semuanya diulek), daun salam, diremas-remas, diberi santan sedikit, lalu direbus

**keladan** kue dr tepung yg diseduh dg air mendidih sedikit demi sedikit, diaduk hingga menjadi bubur kental, diberi air kapur dan garam, diaduk lagi hingga rata, dituang pd wadah daun, dibungkus, lalu dikukus hingga matang, disajikan dg kelapa parut dan sirop gula *bali* di atasnya

**ketek, ketekan** cincangan halus daging (babi, sapi, ayam, atau itik) mentah yg diberi bumbu

**kikih** parut;  
**kikian** pamarut kelapa;  
**makikih** sudah diparut

**klabet biji-bijian** yg rasanya gurih sbg campuran bumbu

**kladi keladi**;  
 – **matambus** umbi keladi yg dibakar dalam api sekam

**klepon** kue dr adonan tepung ketan, air daun suji, air kapur sirih, dan sedikit garam, dibentuk bulat-bulat kecil, diisi irisan gula merah, diletakkan pd wadah keranjang, direbus hingga matang, lalu diguling-gulingkan pd kelapa parut yg sudah dikukus

**kolek kolak**;  
 – **biu** kolak dr pisang; – **ubi** kolak dr ubi; – **sela** kolak dr ketela rambat; – **kladi** kolak dr keladi

**komoh** kuah dg campuran daging dan hati panggang yg dicincang halus, *rames* kulit, bumbu *wangén*, sambal *emba*, diseduh dg air mendidih dan diaduk-aduk hingga rata, umumnya disajikan pd mangkok kecil, diminum saat acara makan bersama

**kopi** minuman berupa campuran bubuk kopi dan gula pasir yg diseduh dg air panas

**kripik** camilan dr irisan tipis umbi atau buah yg digoreng kering; keripik;  
 – **biu** keripik pisang; – **séla** keripik ketela rambat; – **sukun** keripik sukun; – **ubi** keripik ketela pohon

**krupuk** kerupuk,  
 – kulit kerupuk dr kulit sapi, kulit babi, dsb; – **klejat** krupuk dr kerang laut; – **samsam** krupuk dr *samsam*; – **udang** krupuk udang

**kuah air** rebusan daging, tulang, dsb yg dicampur bumbu; kuah;  
 – **balung** kuah tulang yg masih dilekati daging; – **pindang** kuah ikan tongkol yg biasanya dipakai sbg bahan kuah rujak; – **jukut** kuah sayur

**kukur, pengukur** alat untuk mengukur;  
**makukur** sudah terkukur

**kukus kukus: nasi** – nasi yg ditanak dg cara dikukus;  
**makukus** sudah dikukus: *sela* ~ ketela rambat yg sudah dikukus;  
*ubi* ~ ubi yg sudah dikukus; *biu* ~ pisang yg sudah dikukus;

**kukusan** alat berupa anyaman bambu berbentuk segi tiga yg dipakai untuk mengukus nasi, kue, sayur, dsb

**kumbu** sayur berkuah dr *kacé* (sj kacang kara) kering yg direbus, lalu dibubuhi sambal *emba*

**kuud** kelapa muda: *yéh* -- air kelapa muda yg dimanfaatkan sbg minuman

**klungah** buah kelapa yg tempurungnya masih sangat muda dan biasanya dimanfaatkan sbg bahan *lawar*

# L

**lablab** rebus;

**malablab** sudah direbus

**lalah** pedas;

**pelalah** masakan atau bumbu yg agak pedas

**laklak** kue dr adonan tepung, garam, daun suji sbg pewarna hijau, berbentuk bundar pipih, berwarna hijau atau putih, selanjutnya dituangkan pd sebuah alat cetakan, lalu dibakar;

– **pikang** kue dr adonan tepung beras, tepung terigu, santan, gula, garam, dan daun pandan, berbentuk bulat pipih dan berwarna-warni, dituangkan pd cetakan, lalu di panggang di atas bara api, setelah matang, dicungkil bagian sisi-sisinya agar kue menjadi merekah;

**panglaklakan** cetakan kue *laklak* dr tanah liat

**lawar** lauk dr campuran daging, *rames*, sayur atau buah, bumbu, dan sambal *emba*, selalu menjadi sarana kelengkapan sesajen dan menu hidangan pd saat upacara adat atau agama;

– **barak lawar** dg darah segar sbg pewarna merah; – **tulén lawar** dr adonan *ketekan*, *rames* (kulit babi, sapi, ayam, atau itik), parutan kelapa yg sudah dibakar, bumbu, dan darah segar sbg pewarna merah atau tanpa darah segar untuk yg berwarna putih; – **angka lawar** spt *lawar tulén*, tp berisi *rames* angka muda yg telah direbus; – **paya lawar** spt *lawar tulén*, tp berisi *rames* peria muda yg telah direbus sebentar; – **biu batu lawar** spt *lawar tulén*, tp berisi *rames* buah pisang batu muda yg telah direbus; – **gedang lawar** spt *lawar tulén*, tp berisi *rames* pepaya muda yg telah direbus; – **klungah lawar** spt *lawar tulén*, tp berisi *rames* batok kelapa muda yg telah direbus sebentar; – **embung lawar** spt *lawar tulén*, tp berisi *rames* rebung bambu yg telah direbus dan sambal *nyuh*; – **buah kacang lawar** spt *lawar tulén*, tp berisi *rames* buah kacang panjang yg telah

direbus sebentar; -- **penyu lawar** daging penyu, biasa dibuat oleh masyarakat Bali, khususnya di wilayah Denpasar dan sekitarnya; -- **sampi lawar tulén** daging sapi; -- **célang lawar tulén** daging babi; -- **kuir lawar tulén** daging itik serati; -- **nyawan lawar** dr tawon yg sudah disangrai dan dicampur *rames* buah pepaya muda yg sudah direbus; -- **putih lawar** tanpa darah segar sbg pewarna shg warnanya putih

**lebeng** matang; *bé* -- daging atau ikan yg sudah matang;  
**lelebengan** bahan-bahan mentah yg akan dimasak sehingga menjadi matang

**lembi** halus; lumat; *maintuk* -- menumbuk bumbu atau yg lain sampai halus dan lumat

**lemper** kue dr ketan yg sudah dikukus, di dalamnya berisi daging cincang matang, dibungkus daun pisang, lalu dikukus

**lémpét** pepes dr isi otak, daging, atau tulang muda, diberi bumbu, dicampur, ditumbuk, dibungkus dg daun pisang spt bantal, lalu dipanggang

**lempog** kue dr ketela rambat atau ubi yg telah dikupas, dicuci bersih, dikukus, ditumbuk, dituangkan pd sebuah wadah, bisa diberi pisang di bagian tengahnya, ditekan-tekan hingga liat, lalu dipotong-potong sesuai keinginan

**lemu** nama lain dr *jongkong* di Singaraja

**lengis** minyak;  
-- **nyuh** minyak kelapa; -- **tanusan** minyak kelapa dr rebusan santan; -- **ngingian** minyak goreng bekas;  
**telengis** ampas minyak kelapa: *pésan* ~ pepes dr adonan *telengis*, bumbu, dan ikan teri, dibungkus daun pisang, lalu dipanggang

**lindung** belut;  
-- **masanten** potongan atau suiran belut yg dimasak dg santan dan bumbu

**loloh** minuman yg diyakini berkhasiat bagi kesehatan atau dapat jg sbg obat dg racikan ekstrak dr dedaunan, *temu*, asam, gula *bali*, dan garam; jamu;  
-- **don piduh** jamu yg bahan utamanya ekstrak daun *piduh*; -- **kayu manis** jamu yg bahan utamanya ekstrak daun katuk; -- **don sembung** jamu yg bahan utamanya ekstrak daun *sembung*; -- **don bluntas** jamu yg dibuat dr ekstrak daun *bluntas*; -- **don cencem** jamu yg bahan utamanya dr ekstrak daun *cencem*; -- **don isén** jamu yg bahan utamanya dr ekstrak daun lengkuas; -- **don sotong** jamu yg bahan utamanya dr ekstrak daun jambu biji; -- **don semanggi** jamu yg bahan utamanya dr ekstrak daun *semanggi*; -- **temu** jamu

yg bahan utamanya dr ekstrak daun belimbing wuluh, *kayu manis*, daun *polo*, daun *sembung*, daun belimbing, daun *cemcem*, akar alang-alang, temulawak, temu *pok*, gula *bali*, asam, garam, dan madu; -- **belimbing buluh** jamu yg bahan utamanya dr ekstrak daun, buah, atau bunga belimbing wuluh; -- **delima** jamu yg bahan utamanya dr ekstrak daun atau buah delima putih, merah, atau hitam

**loténg** panganan dr adonan tepung beras, daging, atau ikan yg telah ditumbuk halus, kelapa parut, bumbu, dibentuk bulat pipih, lalu digoreng

**luluh** adonan, biasanya untuk satai, dibuat dr daging yg telah digiling lumat, kelapa parut, bumbu, gula *bali*, dan garam

**lukis** kue dr ketan, dibungkus daun pisang, dibentuk segitiga, disajikan dg dibubuhi kelapa parut dan gula *ganting*

# M

**madam** bahan bumbu kalas berupa lemak yg di tumbuk halus

**manis** manis (tt rasa masakan, minuman, buah, dsb)

**matah** mentah: *bé* -- daging atau ikan yg masih mentah

**mengguh** makanan sj bubur yg berisi santan, daging ayam *sitsit*, urap, kacang goreng, dan *emba*, biasanya disajikan pd acara tertentu, spt pesta keluarga

# N

**nasi nasi;**

-- **bubuh** nasi bubur; -- **bungkil gedebong** nasi dr campuran beras dan pangkal pisang; -- **cacah** nasi dr campuran beras dan ubi yg dipotong kecil-kecil dan telah dijemur kering; -- **jagung** nasi dr campuran beras dan jagung; -- **kukus** nasi yg dibuat dg cara dikukus menggunakan dandang dan *kukusan*; -- **kuning** nasi berwarna kuning dr parutan kunyit bercampur santan dan sedikit bumbu yg diaduk rata pd saat *ngaru*, merupakan kelengkapan sesajen di samping sbg hidangan makanan, disajikan dg taburan sambal goreng, daun kemangi, dan kecambah; -- **sekapa** nasi dr campuran beras dan umbi pohon gadung; -- **séla** nasi dr campuran beras dan ketela rambat yg dipotong kecil-kecil; -- **tulén** nasi dr beras tanpa campuran bahan lain; -- **tepeng** nasi yg dibuat dg cara ditanak menggunakan panci; -- **rong** sajian nasi yg bisa dimakan oleh 8—10 orang; -- **yasa** nasi kuning pd sebuah wadah *tamas* yg disajikan dg belut goreng, telur rebus, ayam *sitsit*, serundeng, sambal *emba*, mentimun, dan daun kemangi, biasa sbg persembahan kepada leluhur, tp sekarang juga menjadi suguhan makanan kepada keluarga dan kerabat pd saat upacara agama

**nyahnyah, nganyahnyah** menggoreng tanpa minyak; menyangrai

**nyat kering;**

**nyatnyatan** lauk dr daging, dicampur bumbu, direbus hingga airnya kering

# O

**olah, olah-olahan** lauk-pauk; hidangan tradisional: *lakar* ~ bahan pokok suatu masakan; *basan* ~ bumbu suatu masakan

**ongol-ongol** kue dr tepung sagu, berwarna merah, berbentuk persegi, dan disajikan dg kelapa parut dan gula *ganting*

**orét** lauk spt sosis, dr adonan telur, hati, dan bumbu, dimasukkan ke dl usus babi yg diikat pd kedua ujungnya dg tali, lalu digoreng atau dipanggang di atas bara api kecil

# P

**pais** kue dr adonan ketan, kelapa parut, dan garam, dibungkus daun pisang, dikukus, lalu dipanggang, dimakan dg cara mencelup-celupkan pd sirop gula *bali*

**pait** pahit;

**pepait** lauk sj *lawar*, tp dr bahan dedaunan yg rasanya pahit (spt daun belimbing atau daun *gempinis*) yg direbus dan dipotong-potong, *kalas*, serta isi jeroan (usus) yg direbus dan dicincang halus; ~ **céléng** lauk *pepait* dr daging babi

**pakeh** asin (tt rasa garam, ikan, masakan, sayuran, dsb)

**palem** lauk dr udang, kepiting, dsb, dicampur parutan kelapa muda dan bumbu, dibungkus dg dua helai daun salam atau daun kemangi, diikat dg tali bambu, lalu direbus hingga matang; – **kakul** *palem* siput; – **udang** *palem* udang; – **yuyu** *palem* kepiting

**panggang, manggang** memanggang: ~ *siap* memanggang ayam

**pencok** lauk dr daging ayam, sapi, dsb, diberi bumbu dan kelapa parut yg telah dibakar; – **jagung** *pencok* jagung muda yg telah dibakar dan disisir; – **siap** *pencok* daging ayam; – **sampi** *pencok* daging sapi; – **céléng** *pencok* daging babi

**penyon** lauk dr daging babi, ayam, dsb, direbus, disuwir atau dicincang, dicampur kelapa parut yg telah dibakar, bumbu, *kalas*, dan taburan *emba*; – **céléng** *penyon* daging babi; – **siap** *penyon* daging ayam; – **sampi** *penyon* daging sapi; – **kakul** *penyon* siput sawah; – **lindung** *penyon* belut sawah

**pépél** pipih;

**pépélan** lauk dr daging sapi, babi, dsb, dicincang halus, dicampur parutan kelapa muda, telur, dan bumbu, dibentuk pipih, lalu digoreng;

~ **sampi pépélan** daging sapi; ~ **céléng pépélan** daging babi; ~ **siap pépélan** daging babi

**pés, pésan** lauk yg dibuat dr ikan, daging, dsb, diberi bumbu, dibungkus daun pisan, lalu dibakar di atas bara api; pepes;

~ **ancruk pepes** ulat kumbang; ~ **julit pepes** dr sj belut berwarna loreng yg hidupnya di sungai; ~ **pindang pepes** pindang; ~ **bé cekalan pepes** ikan cakalang; ~ **kakul pepes** siput sawah; ~ **lindung pepes** belut sawah; ~ **impun pepes** ikan laut sj nener; ~ **jubel pepes** sj ulat sawah yg hidupnya di pematang; – **blauk pepes** sj ulat (embrio dr capung); – **klipes pepes** sj serangga sawah berwarna hitam yg hidupnya di sawah; – **sebatah pepes** serangga pengerat menyerupai ulat yg hidupnya di pepohonan

**pésor** ketupat yg kulitnya dr dua helai daun bambu, berbentuk segi tiga pipih, sbg sarana kelengkapan sesajen pd acara nyekar ke kuburan di Buleleng pd saat menjelang hari raya Galungan, di samping juga sbg hidangan

**pindang** ikan yg digarami dan dibumbui kemudian diasapi atau direbus sampai airnya mengering agar dapat tahan lama; pindang;

– **awan pindang** ikan tongkol; – **cekalan pindang** ikan cakalang; – **kucing pindang** ikan lemuru; **mapindang** sudah dipindang

**pisang** pisang;

– **rai kue** dr potongan-potongan pisang yg dicelupkan ke dalam adonan tepung beras, tepung kanji, garam, dan gula pasir, direbus pd air yg telah mendidih, jika sudah mengambang pertanda telah matang, disajikan dg kelapa parut pd bagian atasnya

**purak, murak** memotong-motong hewan dr bagian-bagian tubuh hingga rongga perut serta mengeluarkan isi perutnya;

~ **céléng** memotong-motong babi

**pulu** bejana tempat beras di dapur

# R

**rajang** cincang;

**marajang** dicincang

**ramban, rambanan** sayur berkuah berupa potongan atau irisan rebung bercampur daun cabai, daun kemangi, daun katuk, atau daun bayam, kacang panjang, mentimun, dan buah jagung muda yg dituangkan pd *kalas* yg telah bercampur bumbu

**rames** cincang;

– **kulit** kulit babi, sapi, dsb yg dicincang halus; – **gedang** buah pepaya yg dicincang halus; – **angka** buah angka muda yg dicincang halus

**rapas, rapasan** → **rames**

**rempéyék** panganan (lauk) terbuat dr tepung dg kacang (udang, dsb), digoreng dl bentuk pipih

**roroban** air sisa rebusan santan setelah diambil minyaknya, biasanya dipakai campuran sayur

**rujak** makanan yg dibuat dr buah-buahan, kemudian diberi bumbu yg terdiri atas asam, bula, cabai, dsb; rujak;

– **cuka** rujak dg bumbu cabai, garam, terasi, dan cuka; – **gula** rujak dg bumbu cabai, garam, terasi, dan gula *bali*; – **kuah pindang** rujak dg bumbu cabai, terasi, dan air kuah pindang

# S

**sager** lauk yg dibuat dr adonan ikan teri yg telah disangrai dan dicincang, kelapa bakar yg diparut, dan bumbu, atau ada juga yg menambahkan dg iris-iris mentimun

**sambel** makanan penyedap yg dibuat dr cabai, garam, dsb yg dipipis, diiris, dsb, biasanya dimakan bersama nasi; sambal;

– **blimbing buluh** sambal yg dibuat dr buah belimbing wuluh yg telah dicincang, garam, cabai, terasi yg sudah dipipis pd cobek, dan irisan bawang merah dan bawang putih, digoreng dan diaduk hingga rata, disajikan dg air perasan jeruk limau; – **bongkot** sambal yg dibuat dr kecombrang yg telah dicincang, garam, cabai, terasi yg sudah dipipis pd cobek, dan irisan bawang merah dan bawang putih, digoreng dan diaduk hingga rata, disajikan dg air perasan jeruk limau; – **buah kacang** sambal yg dibuat dr kacang panjang yg telah dicincang, garam, cabai, terasi yg sudah dipipis pd cobek, dan irisan bawang merah dan bawang putih, digoreng dan diaduk hingga rata, disajikan dg air perasan jeruk limau; – **emba** sambal goreng yg dibuat dr irisan bawang merah, bawang putih, cabai, garam, dan terasi; – **kecicang** sambal yg dibuat dr bunga kecombrang yg telah dicincang, garam, cabai, terasi yg sudah dipipis pd cobek, dan irisan bawang merah dan bawang putih, digoreng dan diaduk hingga rata, disajikan dg air perasan jeruk limau; – **kedelé** sambal yg dibuat dr kedelai, garam, cabai, terasi yg sudah dipipis pd cobek, dan irisan bawang merah dan bawang putih, digoreng dan diaduk hingga rata, disajikan dg air perasan jeruk limau; – **matah** sambal mentah yg dibuat dr irisan bawang merah, bawang putih, cabai, garam, dan terasi, diremas-remas, lalu diberi minyak kelapa dan perasan jeruk limau; – **nyuh** sambal yg dibuat dr kelapa parut bercampur *basa gédé*, diaduk rata, lalu digoreng; – **palalah** sambal yg dibuat dr cabai merah besar, cabai rawit, terasi, kemiri, bawang putih, tomat, garam, dipipis, disajikan dg perasan jeruk limau; – **paya** sambal yg dibuat dr buah peria yg telah dicincang, garam, cabai, terasi yg sudah dipipis pd cobek, dan irisan bawang merah dan bawang putih, digoreng dan

diaduk hingga rata, disajikan dg air perasan jeruk limau; – **poh nguda** sambal yg dibuat dr buah mangga muda yg telah dicincang, garam, cabai, terasi yg sudah dipipis pd cobek, dan irisan bawang merah dan bawang putih, digoreng dan diaduk hingga rata, disajikan dg air perasan jeruk limau; – **seré** sambal yg dibuat dr serai yg telah dicincang, garam, cabai, terasi yg sudah dipipis pd cobek, dan irisan bawang merah dan bawang putih, digoreng dan diaduk hingga rata, disajikan dg air perasan jeruk limau; – **tomat** sambal yg dibuat dr buah tomat, garam, cabai, terasi, dipipis pd cobek, dan irisan bawang merah dan bawang putih, digoreng dan diaduk hingga rata, disajikan dg air perasan jeruk limau; – **tuwung** sambal yg dibuat dr buah terong yg telah diiris tipis-tipis, garam, cabai, terasi yg sudah dipipis pd cobek, dan irisan bawang merah dan bawang putih, digoreng dan diaduk hingga rata, disajikan dg air perasan jeruk limau

**samsam** potongan daging yg masih mengandung lemak, urat, dan kulit

**santen** santan;

– **kané** santan kental

**saté** satai, biasanya berfungsi sbg sarana kelengkapan sesajen, di samping sbg kelengkapan menu hidangan;

– **asem** satai yg dibuat dr potongan lemak, jeroan, daging yg digoreng, ditusuk pd sebuah tangkai runcing; – **empol** satai yg dibuat dr *luluh saté* dg sedikit kelapa parut, tp lebih banyak daging, dililit pd tangkai bambu; – **kablet** satai yg dibuat dr potongan daging yg masih dilekati kulit, ditusuk pd tangkai yg berbentuk runcing, lalu dililit *luluh saté*; – **lembat** satai yg dibuat dr *luluh* tanpa kelapa parut dg bumbu terdiri atas merica, jintan, kemiri, bawang merah, bawang putih, terasi, cabai, kencur, dan kunyit; – **lilit** satai yg dibuat dg cara melilitkan *luluh* satai pd tangkai bambu berbentuk pipih; – **bina** satai spt *saté lambat*, tp tangkai bambunya berbentuk persegi; – **plecing** satai yg dibuat dr potongan-potongan daging yg ditusukkan pd tangkai bambu berbentuk runcing, dibakar, lalu diberi sambal plecing; – **serapah** satai yg dibuat dr *serapah*

**saur** lauk yg dibuat dr kelapa yg dikukur, diberi bumbu, dan disangrai hingga kering dan berwarna cokelat; serundeng

**satuh** kue yg dibuat dr ketan, disangrai, ditumbuk halus hingga menjadi tepung, diberi irisan gula *bali*, dilumatkan, lalu dituangkan pd wadah berbentuk kerucut atau bulat pipih

**semuuk** lauk yg dibuat dr adonan darah babi, potongan-potongan hati, paru, limpa, dan bumbu, dimasukkan ke dl usus babi, lalu direbus hingga matang

**sengait** kue yg dibuat dr ketela rambat yg dipotong-potong tipis memanjang, tepung beras, gula *bali*, dilumatkan, dibentuk bulat-bulat, lalu digoreng

**serapah** lauk yg dibuat dr irisan daging, paru, dsb yg diaduk rata pd bumbu *kalas*;

– **céléng** lauk *serapah* yg dibuat dr daging babi; – **penyu** lauk *serapah* yg dibuat dr daging penyu

**serbuk** bubuk;

– **mica** bubuk merica, biasanya dibubuhi pd adonan atau masakan;

– **ketumbah** bubuk ketumbar, biasanya dibubuhi pd adonan atau masakan

**serombotan** sayur khas Klungkung yg dibuat dr campuran sayur-sayuran, spt kangkung, bayam, dsb, kacang-kacangan, spt kacang tanah, kacang merah, dsb, disajikan dg kelapa parut yg telah dibakar dan sambal pedas

**siap** ayam;

– **mapanggang** lauk ayam utuh yg dibelah pd bagian dada, dijepit agar pengkar, dan dipanggang di atas bara api – **masanten** potongan atau suiran daging ayam yg dimasak dg santan dan bumbu; – **palalah** lauk yg dibuat dr ayam panggang yg disuir-suir, diberi *sambel plalah*, lalu direbus sebentar

**sindrong** sekelompok rempah-rempah yg dipakai sbg bumbu tambahan

**sirat** kue yg dibuat dr adonan tepung beras, gula *bali*, dan air ekstrak daun kembang sepatu, dibuat dg mencelupkan tangan pd adonan, ditetaskan secara melingkar pd kuali yg telah berisi minyak yg sudah dipanaskan

**sitsit** suir;

**masitsit** sudah disuir-suir: *i mémé ngaé bé siap* ~ ibu membuat lauk ayam suir

**sudang** ikan asin;

– **lepet** ikan *lepet* asin

**sumping** penganan terbuat dr tepung beras, santan, gula, dan pisang, dibungkus dng daun pisang dan dikukus; nagasari;

– **biu** *sumping* yg di bagian dalamnya diberi irisan pisang; – **kladi** *sumping* yg di bagian dalamnya diberi irisan keladi; – **waluh** *sumping* yg dibuat dr adonan tepung, garam, santan, dan irisan labu

# T

**takilan** potongan-potongan daging yg telah diberi bumbu, dibungkus dg *upih* dan diikat pd kedua ujungnya, lalu dijemur

**taluh telur;**

- **pindang** telur rebus yg dipecah-pecah atau ditusuk-tusuk, diberi bumbu, lalu direbus kembali sampai bumbunya meresap;
- **mapindang** telur yg dimasak dg sisa air pembuatan arak, khas buatan Desa Abiantimbul, Denpasar; -- **bekasem** telur asin;
- **dadar** telur yg ayam atau bebek yg dikocok lalu digoreng; -- **tamban** telur rebus; -- **mabasa genep** telur rebus yg kulitnya telah dikupas dan dimasak kembali dg *basa genep*

**tambus, nambus** membakar dg api sekam;

**matambus** dibakar dalam api sekam: *jagung* ~ buah jagung yg tidak terlalu tua, dibakar dalam api sekam; *ubi* ~ ubi yg dibakar dalam api sekam; *sela* ~ umbi ketela rambat yg dibakar dalam api sekam

**tapé tapai;**

-- **injin** tapai yg dibuat dr ketan hitam; -- **ketan** tapai yg dibuat dr ketan; -- **ubi** tapai yg dibuat dr ubi; **panapéan** hari tiga hari menjelang Galungan saat masyarakat Hindu di Bali membuat tapai untuk hari raya Galungan

**tektek cincang;**

**nektek** mencincang;

~ **basa** mencincang bumbu; ~ **bé** mencincang daging atau ikan

**tétélan** sisa daging yg melekat di tulang (berupa campuran daging, urat, lemak, dsb) yg telah dikelupas dr tulang dan dipotong-potong

**timbang** masak lauk dl tabung bambu mentah;

**timbangan** lauk yg dibuat dr campuran daging yg sudah dipotong-potong, diberi bumbu, diaduk rata, dimasukkan ke dl

bambu mentah dan ditutup rapat, lalu dibakar pd bara api sampai matang

**timun mentimun;**

– **masanten** sayur yg dibuat dr potongan-potongan buah mentimun yg dimasak dg santan dan bumbu

**timus** penganan dr parutan ubi, dicampur dg kelapa parut, sedikit garam, dibungkus daun pisang dg bentuk spt bantal guling, di bagian dalamnya diisi pisang atau potongan gula *bali*, lalu dikukus sampai matang

**tipat ketupat;**

– **cantok** makanan yg dibuat dr adonan potongan-potongan ketupat, dg bumbu yg telah dipipis berupa kacang tanah goreng, cabai, bawang putih, gula atau kecap, dan sedikit garam, dan sayur kacang panjang, kangkung, dsb yg telah direbus

**tis** → loloh temu

**tum** lauk yg dibuat dr adonan daging yg telah dicincang halus, kulit yg telah dicincang halus, darah segar, dan bumbu, dibungkus dg daun pisang yg dibentuk segi tiga, dikukus, lalu dibakar di atas bara api;

– **bébék tum** yg dibuat dr daging itik; – **céléng tum** yg dibuat dr daging babi; – **sampi tum** yg dibuat dr daging sapi; – **siap tum** yg dibuat dr daging ayam

**tunu** bakar di dl api sekam atau bara api;

**matunu** sudah dibakar di dalam api sekam atau bara api

**tutu, betutu** lauk yg dibuat dr hewan utuh yg telah dibersihkan, isi perutnya dikeluarkan dan diganti dg bumbu bercampur daun singkong atau daun belimbing wuluh, kaki dan lehernya dilipat dan diikat, dibungkus dg daun pisang atau kelopak batang pinang, lalu direbus atau ditanam pd api sekam: *bébék* – lauk *betutu* itik; *siap* – lauk *betutu* ayam

# U

**ucur** penganan yg dibuat dr tepung beras, irisan gula *bali*, dan sedikit air, diremas-remas sampai lumat, dibentuk menjadi bulat-bulat pipih, lalu digoreng dan didiamkan agar lemas

**uli** penganan yg dibuat dr ketan dan parutan kelapa, dapat diberi irisan gula *bali* agar berwarna merah dan berasa manis, biasa dimakan bersama dg tapai ketan atau sbg sarana kelengkapan sesajen

**ulig** lumatkan;

**maulig** dilumatkan dg *panguligan*: *basa* ~ bumbu yg dilumatkan dg *panguligan*;

**panguligan** pelumat bumbu atau obat-obatan; ulekan; cobek

**unti** kelapa parut dicampur dg gula putih atau gula *bali* yg dimasak dan diberi daun pandan atau vanili yg dibuat sbg isi penganan spt *jaja kukus*

**urab** masakan sayur yg dibuat dr berbagai jenis sayuran yg sudah direbus, kelapa bakar yg diparut, dan bumbu

**urutan** daging cincang berbumbu, dikemas dl usus babi sehingga berbentuk silinder panjang, dijemur atau dikukus, dan disajikan setelah digoreng

**uyah** garam;

– **lengis** garam bercampur minyak kelapa yg biasanya untuk adonan nasi agar tidak terasa hambar

# W

**wajik** panganan yg dibuat dr adonan ketan, irisan gula *bali*, dan santan kelapa dan dipotong spt bentuk intan (segi empat, jajaran genjang)

# Y

**yéh** air;

– **cang** air minum berwarna merah dr rebusan kayu secang; – **jaé** air minum dr rebusan jahe dan gula; – **kuud** air kelapa muda; – **téh** minuman teh; – **juuk** minuman dr perasan air jeruk dan gula pasir

**BIDANG ISTILAH**  
**BUSANA**

# A

**abra** perhiasan; mutu manikam

**ali-ali** *Asi* → **bungkung**

**ambed** selendang yg dililitkan di pinggang, digunakan untuk melengkapi pakaian adat Bali, spt busana ke pura, kundangan, melayat, mengantar jenazah ke kuburan, dan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya;  
– sutra selendang yg terbuat dr kain sutra; – **songkét** selendang dr kain tenun ikat

**amed** → **ambed**

**ampok-ampok** pakaian tari yg terbuat dr kulit binatang yg diukir, dipulas dg cat emas, biasanya dipasang pd pinggul penari Bali

**anggé** *Ami* pakai;  
**panganggé** 1 pakaian; 2 perhiasan (cincin, anting, dsb)

**anggo** pakai;  
**panganggo** 1 pakaian; 2 perhiasan (cincin, anting, dsb)

**angkeb** tutup;  
– **bulet** pakaian tari berupa sepotong kain segi empat panjang berhiaskan prada, dipakai sbg penutup ujung kain putih dl drama tari *gambuh*, *arja*, dan *topeng*

**anteng** kewan (kain penutup dada untuk wanita kalau berpakaian adat)

**anting** perhiasan telinga yg digantungkan pd cuping telinga; anting-anting;  
**anting -anting** → **anting**

**antol** rambut cemara yg digunakan untuk membentuk sanggul, baik *pusung gonjér* maupun *pusung tagel*

**api api**;  
**api-api** pola ornamen berbentuk lidah api pd *saput*

# B

**badong** perhiasan leher atau penutup bahu berbentuk bundar, terbuat dr kain beludru dg hiasan dr prada dan manik-manik, biasa dipakai sbg perlengkapan busana menari (dl drama tari *arja*, *gambuh*, *andir*, dan *topéng*) atau perlengkapan busana *payas agung*

**baju 1** baju; 2 jaket setengah badan, berlengan panjang, tidak berkerah, dan biasa dipakai dl tari lakon;

-- **doplang** baju kaos tanpa lengan; -- **kutang** baju dl wanita sbg penutup payudara; bra; -- **putra** baju yg biasanya dipakai oleh laki-laki untuk menari atau upacara (pernikahan atau potong gigi), dibuat dr kain beludru, disulam, dan diberi manik-manik; -- **putri** baju yg biasanya dipakai oleh perempuan untuk menari atau upacara (pernikahan atau potong gigi), berwarna polos dan berhiaskan prada

**bapang** hiasan leher dan bahu penari, bentuknya bundar, biasanya dibuat dr kain beludru bertatahkan manik-manik dan berjurai-jurai

**bebed** → **ambed**

**bedbed** → **ambed**

**békéng** pending;

-- mas pending emas

**belibed** selendang panjang motif prada

**blebed** → **ambed**

**blengker** hiasan yg melingkar di kepala pengantin wanita dan peserta upacara *madééng*, berupa bunga emas dan permata

**brekapat** hiasan menyerupai subang yg menempel pd bagian bawah kanan dan kiri *gelungan* yg dipakai penari *arja*, *léngong keraton*, dan *Sangiang Dedari*

**bros** hiasan yg disematkan pd pakaian (biasanya di bagian dada), terbuat dr emas, perak, dsb, bermatakan intan, mutiara, dsb; brose

**bulang** ikat pinggang dr kain untuk wanita; stagen; sabuk;

– **prada** stagen berprada, biasanya digunakan sbg pelengkap pakaian penari dan *payas agung* dg motif belah ketupat, *keleng tebu*, *padma*, dan campuran antara batik dan *mas-masan*; – **tubuan** sabuk yg biasa dipakai sbg unsur busana adat *truna* Desa Tenganan Pegringsingan

**bulet** simpulan kain;

– **ginting** simpulan kain yg dipakai laki-laki sebatas pangkal paha yg ujungnya ditarik ke belakang, disangkutkan di pinggang melalui selangkangan agar mudah bergerak; **amulet** kekuatan spiritual yg dipasang pd liontin kalung wanita, berfungsi untuk melindungi wanita yg memakainya dr berbagai marabahaya, terutama bahaya yg bersifat magis; **mabulet ginting** mengenakan kain *bulet ginting*

**bun** batang tumbuhan merambat;

**bun-bunan** motif ornamen *saput* berupa batang tumbuhan merambat

**bunga** bunga-bunga yg biasa digunakan dl tata rias, di antaranya cempaka, mawar, kamboja, kenanga, atau teratai;

– **kap** bunga emas, perak, dsb, berbentuk lancip, dipasang di atas bunga yg lain pd *payas agung* dan *payas madya*

**bungkung cincin**;

– **jinar** cincin yg matanya dr uang emas; – **mas** cincin emas; – **pendok** cincin dr kulit penyu; – **selaka** cincin perak

**busana** *Ami* busana; pakaian;

– adat pakaian adat; – **kundangan** busana yg digunakan untuk kundangan; – **majenukan** busana yg digunakan untuk melayat ke rumah duka, warna tidak mencolok; – **mamukur atmawidana** busana yg digunakan dl kegiatan upacara yg mengarah pd kesucian dg warna serba putih; – **muspa** busana adat ke pura untuk melakukan persembahyangan; – **ngayah ka pura** busana yg terdiri atas destar, baju, *kampuh*, dan *wastra* yg digunakan untuk melakukan pekerjaan di pura dg ikhlas; – **pamangku** busana serba putih yg terdiri atas baju, *wastra*, *kampuh*, dan (untuk laki-laki) destar *bebongkosan*; – **wiku dwijati** busana para wiku saat memuja, yg terdiri atas *wastra*, *kampuh*, dsb, tanpa destar dan baju

# C

**candi** bentuk *gelungan*;

– **kurung** jenis *gelungan* yg pd bagian tengahnya terpancang hiasan berbentuk stupa dg ukiran di sekelilingnya, dipakai oleh tokoh Indra, Basudewa, dan Karna; – **rebah** jenis *gelungan* yg pd bagian belakangnya dihiasi dg *garuda mungkur* dan ukir-ukiran, biasanya dipakai oleh tokoh Salya dl pertunjukan wayang kulit

**capil**, **cecapil** topi dr anyaman daun kelapa, bambu, atau rontal; **caping**

**celana** celana;

– **dawa** celana panjang; – **katok** kolor

**cepuk** sj *tapih* yg memiliki corak khas Bali

**cerik** handuk yg digunakan sbg selendang

**cilak** bahan penghitam, biasanya berupa campuran jelaga dan malam, untuk membuat garis di tepi kelopak mata; **celak**

**cucuk** tusuk dr logam berbentuk u untuk mengukuhkan posisi sanggul di kepala;

– **bunder** tusuk rambut dg hiasan berbentuk bundar; – **emas** tusuk rambut yg terbuat dr emas, – **pendok** tusuk rambut dr kulit penyu, ~ **mapontang mas** tusuk rambut kulit penyu yg dihiasi emas – **selaka** tusuk rambut yg terbuat dr perak

# D

**danganan** pegangan keris, pd pengantin biasanya diikat dg selendang

**destar** *Ami* destar

**dupak** terompah

**duplak, deduplak** → dupak

# E

**eled** pinggiran kain dan *saput* putri menutup dr kiri, sedangkan putra dr kanan

**empok-empok** hiasan bagian kepala pengantin wanita adat Karangasem

**énci** pewarna bibir; lipstik

**endek** sj corak kain tenun Bali yg dibuat dg cara ikat tunggal dan dicelup dg bahan benang biasa; tenun ikat

# G

**ganda** 1 hiasan di dada berupa titik-titik yg berjumlah 14, terbuat dr param harum; 2 hiasan setagen prada di dada yg melambangkan kecantikan dan keharuman wanita yg senantiasa memikat cinta kasih suami

**garuda** bentuk *gelungan* berupa burung garuda;  
– **mungkur** hiasan berbentuk kepala burung garuda, dibuat dr emas, perak, dsb, diletakkan pd bagian belakang *gelungan*

**gelang gelang;**

– **batis** gelang yg dipakai pd pergelangan kaki, terbuat dr emas atau perak, dipakai oleh anak-anak atau juru arak (*dééng*) – **cokor** bentuk hormat dr gelang batis; – **kana** gelang penari yg ditatah dan diperada, dan dipakai pd pangkal lengan dan pergelangan tangan; – **karét** gelang yg terbuat dr karet; – **mas** gelang yg terbuat dr emas; – **nagasatru** gelang yg bentuknya bundar padat dan terbuat dr emas; – **pendok** gelang dr kulit penyus; ~ **pontang mas** gelang dr kulit penyus dihiasi dg emas; – **slaka** gelang yg terbuat dr perak; – **uli** gelang yg terbuat dr akar bahar; ~ **pontang emas** gelang *uli* yg dihiasi dg emas; – **tri datu** gelang yg terbuat dr benang yg terdiri atas tiga warna (hitam, putih dan merah) yg memiliki khasiat untuk menangkal kejahatan

**gelung, gelungan** hiasan kepala terbuat dr kulit yg ditatah dan diperada; mahkota penari;

– **agung** bentuk sanggul yg dihias dg bermacam bunga (cempaka, kenanga, dan kamboja) yg disusun spt mahkota; – **kucit** hiasan sj *gelung agung*, tp bunga yg dipakai adalah bunga cempaka putih, cempaka kuning, kenanga, dan mawar merah; – **keléték mandel** hiasan pd bagian kepala pengantin wanita adat Klungkung

**genitri** selempang pendeta dr biji buah *genitri* yg banyaknya 108

**gigi** motif berupa gigi;

**gigin barong** motif gigi barong yg digunakan sbg hiasan busana adat

**glawir** baju luar penari baris yg berumbai

**gléntér** → léntér

**gringsing** corak kain tenun yg warnanya mencolok (merah tua, coklat, hitam, dan putih), dikerjakan dg cara ikat berganda dr benang Bali (berasal dr daerah Tenganan, Kabupaten Karangasem)

**gonjér** → pusung

**gundala** anting-anting yg dipakai oleh pendeta

# J

jalér celana panjang yg dipakai oleh penari pria, biasanya terbuat dr katun atau kaos putih tanpa saku

jas baju resmi (potongan Eropa) berlengan panjang, berkancing satu sampai tiga, dipakai di luar kemeja; jas

jikét baju luar (untuk penahan dingin atau angin); jaket

# K

**kadutan** keris, biasanya digunakan sbg pelengkap busana adat pengantin pria, dipasang condong ke kanan yg melambangkan bahwa dg gagah perkasa pria berkewajiban melindungi istri dan anak dr mara bahaya berdasarkan kebenaran

**kalung** kalung;

– **bunga** kalung dr bunga, biasanya dikalungkan saat menyambut tamu kebesaran; – **mas** kalung emas; – **selaka** perak

**kamben** kain yg dipakai menutup bagian dr pinggang ke bawah;

– **cerik** handuk, selendang, dsb yg digunakan untuk *tengkuluk*, *anteng*, *ambed*, dan *sunan*; ~ **mesir** selendang tipis berwarna merah jambu untuk menutupi bahu; – **dobol** *kamben* dr bahan *endek*; – **lembaran** *kamben* yg berupa lembaran; – **sarung** *kamben* sarung

**kampuh** pakaian adat untuk laki-laki berupa secarik kain sbg penutup *kamben*, dapat juga digunakan sbg *ambed* dg cara dilipat memanjang, lalu dililitkan di pinggang, atau lebih ke atas lagi menutupi pusar;

– **dedodotan** *kampuh* yg ukuran panjang dan lebarnya sama dg ukuran *wastra*, digunakan khusus untuk *busana agung*, pinggiran atasnya langsung diikatkan di atas dada, di bawah ketiak, dg perlengkapan *umpal* atau *pepetet* dan sebilah keris dg sarungnya; – **nyerapah** *kampuh* yg lebih kecil dr *kampuh dedodotan*, dipasang dg ikatan *umpal*-nya di bawah dada

**kancrik** *kamben cerik*;

– **kesir** selendang tipis berwarna merah jambu ditata membentuk huruf V menutupi bahu

**kancing** kancing;

– **jaum** peniti; ~ **mas** peniti dr emas yg dipakai sbg hiasan kebaya

**kancut** ujung *kamben* yg dipakai laki-laki yg berjuntai di depan hampir ke tanah

– *ginting bulet ginting*

**kapéng** hiasan telinga pd penari, biasanya dibuat dr belulang sapi

**kebaya** busana adat wanita; kebaya

**kekendon** → **kendon**

**keleng** corak hiasan berbentuk ruas;

– **tebu** corak berbentuk ruas tebu yg digunakan sbg motif ornamen setagen perada

**kembang** corak berupa bunga-bunga yg mekar;

– **ura** hiasan berupa bunga-bunga yg mekar di kiri kanan *gelungan* penari *légong keraton*

**keméja** baju kemeja

**kendon, kekendon** variasi menyerupai sanggul yg terdapat pd *gelungan*, terbuat dr kulit yg diukir, biasanya dipakai oleh tokoh-tokoh *mantri* dl drama tari *arja*

**kepet** kipas terbuat dr kain yg diperada, cendana, dsb

**keris** → **kadutan**

**ketu** mahkota yg digunakan pendeta saat memuja

**klambi** *Asi* baju

**kompék** tas dr anyaman bambu sbg tempat sirih, nasi, dsb

**kompyong** bunga gadung emas sbg perlengkapan berhias

**kuaca** *Ami* baju

**kudung** kain penutup kepala wanita; kudung

**kuték** pewarna kuku; kuteks

# L

**lamak** selembar kain atau kulit berperada persegi panjang yg digunakan untuk menutupi bagian dada penari, spt *jauk*, *légong kraton*, dan *baris*

**lancing**, **lelancingan** *Asi kancut*

**lelancingan** → **lancing**

**lelunakan** → **lunak**

**léntér** hiasan yg terletak di bawah *brekapat*, terdiri atas 3–5 simpul benang wol, berbentuk spt anting-anting panjang, terdapat pd kanan dan kiri *gelungan*

**lunak**, **lelunakan** selendang yg dililitkan di kepala wanita, spt yg digunakan dl tari tenun

# M

**mas emas;**

**mas-masan 1** perhiasan dr emas; **2** warna kuning keemasan dr perada

**moding** adalah ijuk halus dr pohon enau muda untuk memasang bunga cempaka

# O

**oncér 1** selendang kecil yg dipasang di pinggang kanan dan kiri, biasa dipakai oleh penari *jogéd bungbung*; **2** bunga terbuat dr emas, perak, dsb, bentuknya spt jari tangan, dipasang di kepala di atas bunga kamboja, biasa dipakai oleh penari *péndét* dan penari *rejang* yg memakai sanggul

**onggar** perlengkapan *gelungan* terdiri atas setangkai bambu ditambah kawat-kawat kecil bercabang-cabang dan berfungsi sbg penusuk bunga kamboja, biasa dipasang pd bagian kiri dan kanan *gelungan*

# P

**padma** motif teratai;

**padma-padmaan** motif bunga teratai yg digunakan untuk ornamen hiasan setagen

**payas** tata rias;

-- **agung** tata rias yg pd zaman dahulu digunakan oleh golongan *tri wangsa*, yakni *brahmana*, *ksatria*, dan *wésia*, tp sekarang telah digunakan oleh semua golongan; ~ **nistaning utama** tata rias utama yg paling sederhana; ~ **madyaning utama** tata rias utama yg menengah; ~ **utamaning utama** tata rias utama yg paling tinggi; -- **agung ningrat** tata rias dan busana yg dikenakan oleh keluarga kerajaan apabila mereka menikah dg sesama kerabat puri dg upacara tingkatan *utamaning utama*, -- **cecelosan payas madya**; -- **gedé payas agung**; -- **madya** tata rias yg termasuk tingkatan menengah; -- **madyaning nista** tat rias tingkatan menengah yg paling sederhana; -- **madyaning madya** tata rias tingkatan menengah; -- **madyaning utama** tingkatan menengah yg paling tinggi; -- **nista** tata rias yg paling sederhana; -- **nistaning nista** tata rias yg paling sederhana; -- **madyaning nista** tata rias sederhana tingkat menengah; -- **utamaning nista** tata rias sederhana yg terbaik

**pepetet** → **petet**

**petat** → **suah**

**petet**, **pepetet** sabuk yg terbuat dr kain untuk mengikat *wastra* agar tidak lepas, lebih-lebih bagi laki-laki yg berbusana adat dg memakai keris

**petitis** hiasan di dahi, terbuat dr emas atau kulit yg diukir dan diperada, terdapat pd semua *gelungan*, baik *gelungan* laki-laki maupun perempuan

**pinggel** Asi gelang

**pletik titik putih** pd dahi atau pelipis penari

**pudak corak pandan**;

**pudakan** hiasan pd *gelungan*, terletak di belakang, berbentuk kerucut, terdapat pd *gelungan* penari *légong keraton*

**pupuk lempengan emas, perak, dsb** yg dilekatkan pd ubun-ubun bayi pd saat upacara tiga bulanan

**pupur bedak**

**puspo limbo semanggi emas** untuk hiasan kepala yg diletakkan di belakang kanan sanggul

**pusung sanggul**;

– **gonjér** sanggul dg ujung rambut terurai, biasa dipakai para gadis; – **kemud** sanggul untuk anak putri yg berumur antara 4–12 tahun, rambut dilipat spt bentuk angka sembilan; – **leklek** sanggul yg dipakai oleh pendeta perempuan; – **lukluk** sanggul khusus untuk orang tua; – **lungguh** sanggul yg digunakan oleh para sulinggih wanita atau istri pendeta, mirip dg *pusung tagel* dg posisi horizontal; – **moding** rias rambut untuk *payas madya* yg dipakai oleh wanita untuk upacara pernikahan; – **ngandang** penataan rambut dg posisi terlentang, biasa digunakan oleh pengantin wanita Karangasem; – **nyiras** model penataan rambut yg biasa digunakan oleh pengantin wanita Klungkung, – **prucut** sanggul spt sanggul pendeta; – **sidamungguh** sanggul yg lipatannya terdiri atas dua bagian, satu lipatan vertikal, yg lainnya horizontal; – **songéng** sanggul yg biasanya digunakan oleh janda, bentuk dan posisinya miring spt yg dipakai oleh tokoh *condong*; – **tagel** sanggul yg ujung rambutnya dilipat ke dalam, dahulu digunakan oleh wanita yg sudah menikah, tp sekarang telah terjadi pergeseran, para gadis yg sudah dewasa biasa juga menggunakannya

# R

**ronron** hiasan atau ukiran di samping kiri dan kanan *gelungan léngong keraton*

**rumbing sj** giwang untuk hiasan telinga laki-laki

# S

**sabuk** sabuk, ikat pinggang; -- **poleng ki**, jimat yang biasanya diikatkan pada pinggang;  
**nyabuk ki** memakai jimat (biasanya berupa ikat pinggang)

**saluk** pakai; kenakan (pakaian);  
**nyaluk** mengenakan; -- **baju** mengenakan baju  
**pasaluk** pakaian selengkapnya yang diberikan kepada pengantin waktu perkawinan

**sandal** sandal

**sandang, sandangan** pakaian

**saput 1** kain penutup bagian badan penari putra yg dipasang di antara ketiak sampai ke lutut, terbuat dr kain berwarna dg hiasan perada;  
**2 kampu**

**sarung** sarung; **kamben** - kain sarung

**sawit** selempang

**sekar** *Ami* bunga;  
-- **taji** bunga yg berbentuk lancip sbg hiasan kepala pengantin wanita

**selémpod** → **ambed**

**selémpot** → **ambed**

**seléndang** → **ambed**

**selémpang** selempang

**semanggi** hiasan bunga yg menyerupai daun semanggi, biasanya dipergunakan sbg hiasan sanggul

**semi, sesemi** hiasan pd rambut di bagian samping pd *payas agung*

**sengkang** *Asi* subang

**senteng** kain kembang, kain pembebat dan penutup payudara wanita

**sesemi** → **semi**

**simping, sesimping** hiasan penari semacam baju kutang dibuat dari kulit yang ditatah atau kain untuk menutup bagian atas dada dan punggung dipakai oleh penari *topéng*, tokoh *patih*, dan penari *gambuh*

**sinjang** *Asi* kain dalam yg dipakai oleh wanita

**singset** → **bulet**

**slibah** selendang

**slimpet** kalung yg digunakan oleh orang yg melakukan upacara penyucian, terbuat dr benang tiga warna (merah, putih, dan hitam) dibagi menjadi dua bagian, masing-masing berisi 6 keping uang kepeng

**slumpah** terompah

**songkét** kain tenun dg sulaman benang emas atau perak; songket

**songko** songkok

**srikonta** bunga yg biasa dipakai sbg hiasan kepala pd pengantin wanita

**srinata** hiasan di bagian dahi yg berfungsi untuk menyelaraskan bentuk wajah

**stéwel** penutup betis, terbuat dr kain dg hiasan berkelap-kelip, biasa dipakai oleh penari *jauk*, *topéng*, dan tokoh *mantri*

**suah sisir**;

-- **petat** sisir yg giginya besar, jarang, dan panjang-panjang, terbuat dr bambu, biasanya digunakan oleh wanita berambut panjang, terutama ketika keramas; -- **serit** sisir terbuat dr bambu atau plastik, giginya rapat, biasa digunakan untuk mencari kutu rambut; serit; -- **slengkung** sisir yg bentuknya lengkung; -- **tanduk** sisir dr tanduk

**subeng** hiasan yg dipasang menempel di telinga, terbuat dr emas, perak, dsb, biasa dipakai oleh penari perempuan; subang;

-- **busung** subang dr janur; -- **clorot** subang yg digunakan para gadis; -- **ental** subang dr daun lontar, digunakan para gadis; -- **mas** subang dr emas; -- **selaka** subang dr perak; -- **sungsungan** semat yg digunakan untuk mempertahankan lubang tempat anting, spt pd bayi perempuan

**sumpang** bunga yg diselipkan di telinga;

- **bunga pucuk** bunga kembang sepatu yg diselipkan di telinga;
- **cepaka putih** bunga cempaka putih yg diselipkan di telinga; --
- cepaka kuning** bunga cempaka kuning yg diselipkan di telinga;
- **daun warirang** daun *warirang* yg diselipkan di telinga, biasanya digunakan oleh penari topeng Sida Karya

# T

**tapak telapak;**

– dala sj bunga yg ditaruh di bagian belakang kepala, berfungsi untuk menutupi tangkai bunga teratai atau kenanga yg dipasang di depannya

**tapel corak berupa topeng;**

– **pélengan** salah satu hiasan yg terdapat dibagian kepala pengantin adat Klungkung

**tapih kain dalam untuk wanita;**

– **prada** kain dalam yg diperada yg digunakan dl *payas madya* atau *payas agung*

**tengkuluk handuk atau selendang yg dililitkan di kepala wanita;**

– **lelunakan** *tengkuluk* yg biasa digunakan ketika mengantar jenazah ke kuburan, tp pd era tahun 1960 dimodifikasi menjadi busana tari *tenun, gegaboran*

**tepi** secarik kain bermotif, berbentuk pita selebar lebih kurang 3 cm, dipakai untuk pinggiran *kampuh*

**tindik** anting-anting

**treggana** bunga semanggi yg dipasang pd semi pengantin wanita

**topi** topi

**topong** → **topi**

# U

**ubed, ubed-ubed** → **ambed**

**udeng** ikat kepala, digunakan pd saat memakai pakaian adat; **destar**; -- **batik** destar berbahan batik, dipergunakan saat menghadiri kegiatan adat; -- **bebidakan** destar berbentuk spt layar perahu yg lebih tinggi atau lebih besar dp layar *udeng jejatèran*, digunakan oleh anak laki-laki yg berumur antara 16—20 tahun; -- **beblatukan** destar yg biasa digunakan oleh orang tua; -- **bebongkosan** destar yg biasa digunakan oleh para *pemangku* dg cara membungkus rambut dg kain putih agar tidak terurai saat menunaikan tugas-tugas kesucian; -- **darà kèpék** destar spt sayap burung terkulai dg layar tidak setinggi destar *bebidakan* dan *jejatèran*, digunakan oleh laki-laki yg berumur antara 21—40 tahun; -- **endek** destar yg terbuat dr kain *endek*, biasanya dipergunakan saat menggunakan pakaian adat *ngayah* ke pura; -- **jejatèran** destar yg memiliki layar spt jengger ayam aduan, digunakan oleh laki-laki yg berumur antara 15—16 tahun dg warna yg cocok adalah merah muda, putih, atau krem; -- **peprucutan** destar yg hanya digunakan oleh para pendeta yg berumur di atas 60 tahun; -- **pepudakan** destar yg dulu biasa digunakan oleh para punggawa atau patih, kini banyak digunakan dl pagelaran di panggung; -- **poléng** destar berwarna hitam putih, motif kotak-kotak, biasa dipakai oleh *pecalang* (polisi adat); -- **prada** destar berbahan kain perada yg biasa dipergunakan oleh organisasi gong, angklung, dan penari; -- **putih** destar berwarna putih, biasa dipergunakan oleh pemimpin upacara dan masyarakat pd saat melakukan persembahyangan di pura; -- **selem** destar berwarna hitam yg dipergunakan oleh masyarakat pd saat upacara kematian; -- **songkét** destar yg terbuat dr kain songket (benang emas)

**umpal** secarik kain panjang yg diikatkan di ujung *kampuh* untuk dililitkan di pinggang dalam rangkaian pakaian adat;

- **bangsing** ikat pinggang bergaris-garis yg dipergunakan oleh pengantin laki-laki adat Karangasem, – **pelangka gading** ikat pinggang yg dipergunakan oleh pengantin laki-laki di Tabanan,
- **putih** ikat pinggang yg biasa dipergunakan oleh para pendeta

**upawita** selendang di kedua belah bahu pendeta

# W

**wastra** *Asi kamber;*

– **putih kamber putih;** – **kuning kamber kuning**

# Y

**yoni** tata rias yg terdapat pd bagian kepala pengantin wanita yg memiliki makna simbolis sbg lambang kesuburan

**BIDANG ISTILAH**  
**CARCA**

# A

**adeg kurna** *ckt* burung perkutut yg bulu sisiknya terbelah, semua kukunya berwarna putih, diyakini akan memberikan kesejukan bagi pemiliknya

**adikerti buyana taya murcéta** *ckd* kuda yg memiliki satu buah user-user pd ekor, tiga buah pd telinga, dan empat buah pd tengah punggung (*tunggir*), diyakini dapat memberikan kedamaian bagi yg memeliharanya

**akamarin csc** batu permata berwarna dr hijau bening hingga biru laut, bila dipanaskan 800<sup>o</sup>–900<sup>o</sup> C warnanya bisa hilang, diyakini mempunyai khasiat untuk memperkuat kasih sayang dl rumah tangga, membawa kebahagiaan bagi pekerja di laut, dan menyembuhkan bermacam-macam penyakit

**ala ngamah-amah** *ckr* keris dg ukuran panjang 10 *rai*, diyakini akan terus melukai pemiliknya, sebaiknya dibuang saja

**amabar buana** *cjm* ukuran antara tangan kanan dan tangan kiri yg tidak sama, diyakini bahwa pemiliknya akan mempunyai banyak teman

**ambar sari** *cas* anjing putih mulus, bermata kuning, atau berbelang kuning, diyakini dapat meningkatkan wibawa pemiliknya

**ampuhan** *cas* anjing yg bulunya jarang, bermata bundar, dan pandangannya tajam, diyakini dapat menolak bala bagi pemiliknya

**ancala** *cjm* orang yg ada tahi lalat di lututnya, kuat berjalan, tp hidupnya sengsara

**angga sunya sugana** *ckd* kuda yg memiliki user-user pd punggungnya, sangat baik untuk menjaga rumah, menangkal godaan musuh dr

luar, tp tidak baik untuk berperang

**anungkurat** *ckd* kuda *arajawana*, sangat baik sbg penjaga keraton dan sbg tunggangan dl peperangan

**arjuna** *cpk* pekarangan yg miring ke timur, terletak di utara atau selatan gunung, penghuninya disegani dan berambisi

**arjuna sakti** *ckr* keris dg ukuran panjang 15 *rai*, baik untuk pedagang dan prajurit karena diyakini akan dapat membawa keselamatan, kesejahteraan, dan ketenteraman

**aruna kesa** *ckd* kuda berbulu putih, tp ada warna hitam di mukanya, dapat menghindarkan pemiliknya dr bahaya

**astaguna** *cjm* orang yg raut mukanya bundar, selalu berjasa bagi orang lain

**asu** *clt* anjing;

-- **manak tunggal** anjing beranak tunggal, pertanda pekarangan tidak baik (*leteh*) shg untuk menghindari hal yg tidak diinginkan, anak anjing itu harus dibuang ke laut dan pekarangan diupacarai

**asu ngelak** *cpk* pekarangan yg terletak di sebelah timur gunung, biasanya sering dirusak atau diganggu orang lain, dapat ditangkal dg cara melemparkan tanah liat kering atau pecahan belanga ke luar pekarangan

**asta windu** *ckd* kuda yg memiliki banyak user-user pd kaki depan, baik untuk berperang, dan diyakini bahwa penunggangnya akan berhasil membunuh musuh yg dikejanya

**astika manik** *ckd* kuda jantan yg bulu di bawah semua lututnya berwarna putih, memiliki penciuman yg lebih tajam dr matanya, biasanya bertingkah laku kurang baik dan dapat mengakibatkan kematian bagi penunggangnya

**ayu kepel** *ckt* burung perkutut yg kuku jari belakangnya berwarna putih, diyakini akan mendatangkan kebahagiaan bagi pemeliharanya

# B

**bandi** *ckd* kuda yg kedua kaki depannya memiliki user-user, biasanya kurang baik perilakunya, tidak mendatangkan kesejahteraan bagi pemiliknya

**bang bungalan** *clb* sapi yg bulunya berwarna merah sampai ke ujung kakinya, tanduknya berwarna putih, diyakini akan mendatangkan rezeki bagi pemiliknya

**bangkung** *clt* induk babi;  
– **manak tunggal** induk babi yg melahirkan anak tunggal, pertanda tempat itu *leteh*, dapat ditangkal dg cara membuang anak babi itu ke laut dan pekarangannya diupacarai

**bangsing** *csc* batu permata berwarna hitam bersinar, berserat, atau bergaris putih

**banténg bumi lindu** *cjm* cacat pd kuku tangan orang, pertanda orang itu kurang peduli bagi orang lain

**banténg kacurnan** *cjm* orang ada cacat di bagian tubuh, pertanda orang itu kurang dapat memberi manfaat bagi orang lain

**barang akekirab** *cjm* kalau berkunjung dan bertemu dg orang yg sedang menyusui, pertanda atau firasat yg kurang baik bagi orang yang melakukan kunjungan tersebut (keinginan tidak terpenuhi)

**basu** *cjm* tahi lalat di pinggul pertanda pemiliknya akan melarat dan susah sandang pangan

**batu darah** *csc* batu permata berwarna hitam dan berkilauan seperti logam yg banyak mengandung zat besi, berkhasiat untuk memperpanjang umur, mendatangkan rezeki, penawar racun, dan pengobar semangat

- batu kristal *csc*** batu permata bening, berkhasiat untuk mencegah atau menyembuhkan penyakit ginjal
- baya kapatut *ckd*** kuda yg mempunyai user-user di bagian atas kepala, biasanya berperilaku buruk dan dapat mendatangkan bahaya bagi pemiliknya
- bebed sudang *cjm*** kalau ada orang laki-laki bertemu dg gadis yg hanya memakai pakaian dalam, merupakan pertanda atau firasat bahwa laki-laki itu akan gagal dengan tujuan yang ingin di cari
- bercara *cjm*** tahi lalat di pertengahan dahi, pertanda pemiliknya memiliki banyak akal
- biduri delima *csc*** batu permata berwarna terang dan bening, berkhasiat untuk menenteramkan pikiran, mempertajam kecerdasan, menarik simpati orang lain, dan menolak pengaruh ilmu hitam
- bimo kosa *ckr*** keris dg ukuran panjang 12 *rai*, diyakini dapat menjaga jiwa pemiliknya, dan baik untuk para prajurit
- biu sawulan *clb*** panjang tanduk sapi antara kiri dan kanan yg tidak sama, tidak baik digunakan untuk membajak karena dapat mendatangkan hama bagi tanaman padi
- blalak** warna belang-belang pd kuda
- blang konyét *clb*** sapi yg bulu dadanya belang, baik untuk membajak sawah, diyakini hasil sawah akan berlimpah
- bobok sajabat *cjm*** orang yg kulitnya albino, dianggap berwibawa dan baik hati pd orang lain
- boros wong *clt*** pekarangan yg mempunyai dua buah *pamesuan* atau *kori* yg sama persis, dianggap sangat berbahaya bagi penghuninya
- brahmagni *ckt*** burung perkutut yg bulunya merah menyala, dapat mendatangkan kekayaan, kesehatan, dan kesejahteraan bagi pemiliknya
- brahma kala *ckt*** burung perkutut yg kesepuluh kuku kakinya berwarna putih, dapat menyebabkan kesusahan bagi pemiliknya
- brahma kokap → brahma kokop**
- brahma kokop *ckt*** perkutut yg dr paruh sampai mukanya berwarna putih, tidak baik untuk dipelihara karena pemiliknya akan sering mendapat bahaya dan susah memperoleh rezeki
- brahma labuh geni *ckd*** kuda yg matanya spt mirah bercahaya putih, biasanya perilakunya sangat membahayakan bagi pemiliknya

**brahma padam** *cpk* pekarangan yg datar dan memancarkan aura merah kekuning-kuningan

**brahma sandangan** *cas* anjing yg bulu dan matanya berwarna putih dg punggung berwarna merah, diyakini dapat memberikan semangat pd pemiliknya

**brahma sulur** *ckt* perkutut yg berbulu agak merah, dapat menyebabkan pemeliharanya sering sakit-sakitan dan sulit mendapatkan harta benda

**braja nembah** *cjm* kalau ada orang yg memiliki cacat pd tumitnya, orang itu biasanya lebih banyak menemui kesengsaaraan dalam hidupnya

**buaya ngangsar** *cjm* perempuan yg berjalan dg menyeretkan kakinya pd tanah, pertanda perempuan sederhana

**bubur bang** *csc* permata berwarna ungu dan bercahaya putih

**buditama** *cjm* tahi lalat di telapak tangan, pertanda orang itu pintar memberikan nasihat

**bujangga amengku** *ckc* kucing yg telapak kakinya berwarna putih dan bulu pd kakinya hitam, diyakini bahwa pemiliknya akan mendapatkan kebahagiaan dan disenangi orang

**bujangga amerta** *ckc* kucing berbulu putih, kepalanya hitam, ujung ekornya bergulung, dapat mendatangkan manfaat bagi pemiliknya

**bukit sakti** *cjm* tahi lalat pd tulang kering, pertanda pemiliknya bisa menciptakan peluang kerja, suka mencari teman, dan suka memperhatikan sst dg saksama

**bulan kerabinan** *ckc* kucing yg bulunya hitam dan ada warna lain di bagian pinggang sebelah kiri, diyakini dapat mendatangkan keselamatan bagi pemiliknya

**bulan purnama** *ckc* kucing yg berbulu putih, ada garis hitam di bagian pinggang kanan, diyakini dapat mendatangkan kebahagiaan bagi pemiliknya

**bulu padi** *clb* sapi yg bulunya *pesak agal* spt bulu menjangan, sangat baik untuk dipelihara dan diyakini dapat mendatangkan hasil sawah yg berlimpah

**buta agra** *cjm* orang yg terdapat cacat pd lehernya, biasanya orang itu kurang bahagia dalam menjalani kehidupannya

**buta ari-ari** *cjm* perempuan yg memiliki lesung pd pinggul bagian belakang, diyakini tidak dapat mendatangkan kebahagiaan

**buta kabranan** *cjm* perempuan yg suara batuknya bersuara keras (*kowék-*

*kowék*), perempuan spt itu lebih mementingkan kekayaan dari pada kasih sayang

**buta kakelet balu** *cjm* perempuan yg jari-jarinya tidak bisa disatukan (bersatu), perempuan spt itu lebih mementingkan diri sendiri

**buta tarumab** *cjm* apabila ada gadis dl keadaan tidur ketika dilamar, pertanda tidak akan menemukan kebahagiaan dalam berumah tangga

# C

**candala sabda** *ckt* burung perkutut yg bulu kalung leher atau bahunya berwarna putih, diyakini dapat mendatangkan kesusahan bagi pemiliknya

**candang bengka** *clb* sapi yg mempunyai dua buah user-user yg mengapit bahunya, sangat baik untuk dipelihara

**candi masuwing** *ckd* kuda yg memiliki user-user pd daun telinga, berperilaku kurang baik dan dapat mendatangkan bahaya bagi pemiliknya

**cadramawa** *ckc* kucing yg ada user-user di kepala, dada, dan punggung, dapat memberikan keselamatan pemiliknya

**canduk muka** *cjm* kalau bertemu dg orang yg sedang melancong di rumah orang yg menjadi tujuan, orang ybs tidak akan mendapat hasil sesuai dg harapan

**cantaka** *cjm* tahi lalat di kepala bagian belakang, diyakini bahwa pemiliknya bersifat penyabar dan damai dl kehidupannya

**carca** ciri-ciri fisik atau tanda-tanda khas pd manusia, binatang, benda, dan lingkungan hidup yg diyakini sbg pertanda adanya potensi yg dapat mempengaruhi perilaku atau kehidupan yg bersangkutan dan lingkungannya

**cekcek** *cmb* suara cecak di tempat-tempat suci, pertanda para dewa memberkati permohonan sso

**céléng ogro** kalau sso bertemu dg orang yg sedang menghadapi hidangan atau makanan saat berkunjung ke rumahnya, pertanda keinginan orang yang berkunjung itu akan gagal

**céléng pinangkurah** *cjm* orang yg perawakannya pendek, lehernya pendek,

dipercaya sbg pemberani dan berpengaruh ucapannya

**cina majalér** *cas* anjing yg mempunyai ciri-ciri berbahu panjang dan berbetis panjang, baik untuk berburu

**cintamani** *ckt* burung perkutut yg bersuara pd malam hari, diyakini sifatnya baik dan dapat mendatangkan kesejukan bagi pemiliknya

**cipta kukila** *cjm* tahi lalat di leher, diyakini pemiliknya suka minta-minta

**clepuk** *cmb* suara burung hantu pd malam hari, pertanda ada orang yg sedang mengidam di sekitar tempat itu

**cundang bayar** *clb* sapi yg dapat menjilati punggungnya, sangat membahayakan pemiliknya

# D

**dados katawan** *clb* sapi yg selalu melenguh ketika dipasangi *uga* atau kuk, baik digunakan untuk membajak dan diyakini dapat mengusir hama tanaman

**dandang angering** *ckd* kuda yg memiliki user-user di belakang pelipis dekat telinga dan rahang bawah, berperilaku sangat membahayakan

**dandang angelak** *cjm* perempuan yg jalannya membusungkan dada dan agak menengadah, pertanda watak perempuan spt itu angkuh

**dandang sungkawa** *ckc* kucing yg bulunya hitam, ada bercak-bercaknya, serta ekornya panjang, dapat membawa kesusahan

**danarasa** *cpk* pekarangan yg tinggi pd bagian barat dan rendah pd bagian utara, diyakini bahwa pemiliknya akan memiliki harta benda dan banyak istri

**darma lungid** *cpk* pekarangan yg miring ke timur dan ke barat, pd bagian tengah

berbentuk punggung kuda, diyakini bahwa pemiliknya akan memperoleh kekayaan harta benda

**darma wangsa** *ckr* keris dg ukuran 14 *rai*, baik dimiliki oleh para dukun dan orang suci

**dasabaya** *ckt* burung perkutut yg kakinya berwarna merah, kukunya putih, dan bulunya agak mengilap, dapat mendatangkan keselamatan bagi pemiliknya

**daya karsa** *cjm* tahi lalat di bahu kanan, diyakini bahwa pemiliknya bersifat damai, tp tidak pernah mendapatkan apa yg dicita-citakannya

- daya lèna** *cjm* tahi lalat di bahu kanan, diyakini bahwa pemiliknya tidak memiliki kesenangan
- dengen mangap** *cjm* orang yg lahir pd hari Jumat Kliwon, orang itu akan suka iri hati kepada orang lain
- detiamangsa** *cjm* perempuan yg ada cacat pd bibirnya, perempuan itu akan sering dijadikan bahan pergunjangan
- déwa mani** *ckd* kuda yg warnanya coklat kemerahan, memiliki user-user pd punggung bagian belakang, sangat baik dipelihara karena dapat mendatangkan kebahagiaan
- dirapurusa** *ckd* kudajantan yg memiliki user-user pd selubung kemaluannya, sangat baik untuk dipelihara dan akan mendatangkan keselamatan bagi yg memeliharanya
- dongkang makeem** *clt* membuat fondasi *pelinggih* di atas fondasi *pelinggih* yg lama, sangat membahayakan bagi pemiliknya
- dulang mreta** *cjm* cacat pd telinga kanan atau kiri, diyakini cocok melakoni usaha dagang
- durgama** *cjm* orang yg ada cacat pd dagunya, biasanya orang itu kurang mempercayai hal-hal yg bersifat gaib
- durga asiung** *ckr* keris dg ukuran 11 *rai*, diyakini dapat mendatangkan berbagai penyakit bagi pemiliknya dan menyebabkan kekurangan pangan
- durga katemu** *ckr* keris dg ukuran 19 *rai*, diyakini dapat membawa celaka dan tidak baik dibawa bepergian
- durga ngerik** *ckt* burung perkutut yg bersuara di tengah hari dan pd tengah malam, pertanda akan mendatangkan kesusahan dan pertengkaran bagi pemiliknya
- durjana aketu** *ckc* kucing hitam dg garis putih dr kepala sampai ke ekor, diyakini dapat mendatangkan malapetaka dan kegagalan bagi pemiliknya
- durjana keta** *ckc* kucing hitam dg garis putih di bagian kaki sampai ke ekor, diyakini bahwa pemilik akan sering sakit-sakitan
- duryati** *cjm* tahi lalat tepat di ubun-ubun, pertanda pemiliknya suka menolong
- dwi datu** *csc* permata yg berwarna hitam bercahaya kuning, dapat menambah kewibawaan bagi pemiliknya

# E

**édan** *cas* anjing berbulu putih mulus dan bermata putih, pertanda pemiliknya berhati mulia dan tulus

**éndragana** *cpk* pekarangan datar yg memancarkan aura berwarna hijau, pertanda dapat membawa keselamatan bagi yg menempatinya

# G

**gagak kapa** *cjm* orang yg lahir pd hari Rabu *Umanis*, diyakini akan sering menderita sakit kepala, pening, dan sakit perut

**galok, ngagalok** *cmb* suara burung gagak bertalu-talu, pertanda ada sanak keluarga yang meninggal

**gando wong asisiwo** *cjm* perempuan yg jalannya terlihat pantatnya spt terseret-seret, biasanya perempuan spt itu kurang optimistis dl menghadapi kehidupannya

**gawang** *clb* sapi yg berbulu panjang pd lubang telinganya, sangat baik untuk membajak sawah

**gedé ring arep** *clb* sapi dg kepala, mata, dan tanduknya besar, sangat baik karena dapat mendatangkan kekayaan bagi yg memeliharanya

**gedong meneb** *ckt* burung perkutut yg bersuara pd senja hari, akan mendatangkan harta benda bagi pemiliknya

**gelengan kanda** *cjm* perempuan yg senang berjalan saat menjelang fajar (fajar menyingsing), perempuan seperti itu tidak setia dan tidak tetap pendirian

**geni alalaku** *cjm* perempuan yg saat berjalan lututnya beradu, perempuan spt itu sering membuat ulah dalam rumah tangga

**geni angglayang** *cjm* orang yg lahir pd hari Jumat Paing, akan ditinggal mati oleh istri atau suaminya

**geni angin** *cjm* orang yg lahir pd hari Kamis Wage, tidak mempunyai anak dan suka bepergian

**geni laya** *cjm* orang yg lahir pd hari Kamis Kliwon, akan selalu dihindangi pikiran gelap

**gering pasa** *ckd* kuda yg kaki kiri depannya berwarna putih, bertingkah laku kurang baik, dan banyak mendatangkan penyakit bagi pemiliknya

**geseng katunuan** *cjm* orang yg vaginanya takberbulu, dianggap jelek, nista sekali, serta tidak berguna

**gilingan kanda** *cjm* orang yg saat berjalan kakinya menyandung-nyandung tanah, orang spt itu suka menghadapi tantangan

**giok** *csc* permata yg berwarna putih susu, abu-abu, hijau kelabu, hijau rumput, dan merah kecokelat-cokelatan, berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit ginjal, melindungi diri dr bencana, memberi kekuatan gaib, mencerdaskan otak, dan penawar racun

**glagah** *cpk* pekarangan yg miring ke selatan, pemiliknya dapat kehilangan harta benda dan sering mendapat bahaya, dapat ditangkal dg menanam mawar merah di tengah pekarangan

**glebeg** *ees clb* sapi yg mempunyai user-user pd bagian pinggangnya dan ketika berjalan terseok-seok, diyakini hasil sawah pemiliknya akan bagus

**gong bentar** *cjm* orang yg berperawakan pendek, dg perut besar, dan suara serak, pertanda pemiliknya berani dan berpengaruh

**gong sabarung** *cas* anjing yg ketika menyalak keluar kentut, diyakini bahwa pemiliknya akan menjadi orang yg berpengaruh di masyarakat

**gopuro gempur** *cjm* perempuan yg pd alisnya ada ada cacat goresan, perempuan yang bersangkutan biasanya mempunyai sifat yg pesimistis

**gorok** *ckd* kuda yg memiliki user-user dr leher sampai ke pundak, berperilaku kurang baik dan membahayakan bagi si penunggang

**graung, ngraung** *cmb* suara anjing yg meraung-raung di malam hari, pertanda ada roh halus yang sedang bergentayangan

**guna sakti** *cjm* tahi lalat di bagian bibir mata, pertanda pemiliknya mudah mendapat sandang pangan dan tutur katanya halus

**guna santi** *cjm* tahi lalat pd bibir/mulut bagian atas, pertanda pemiliknya pintar dan murah sandang pangan

**gundulu pepet** *cjm* orang yg perawakan tubuhnya kekar, rambutnya hitam lebat, dan wajahnya serasi dg perawakannya, pertanda berwatak keras dan ucapannya kaku

**gunung belah** *cjm* orang yg lahir pd hari Sabtu Wage, kalau perempuan akan meninggal saat melahirkan dan kalau laki-laki akan meninggal

saat makan

**gunung kutila** *cjm* orang yg lahir pd hari Sabtu Paing, akan memiliki saudara yg meninggal

**gunung pancat** *cjm* orang yg lahir pd hari Sabtu Pon, kalau dia laki-laki saat sudah beristri akan meninggal sebelum mempunyai anak

**gunung tangis** *cjm* orang yg lahir pd hari Sabtu Umanis, kalau dia laki-laki akan ditinggal mati oleh orang tuanya

**guru sandi** *cjm* orang yg lahir pd hari Rabu Kliwon, akan menjadi dukun sakti, pantang berbicara, dan disenangi banyak orang

**guruning pengaruh** *cjm* orang yg perutnya buncit dan perawakannya biasa, diyakini itu berpengaruh pada lingkungannya

# H

**haréka baya** *cpk* kematian akibat pembunuhan, dipercaya pekarangan tempat kejadian itu menjadi cemar dan perlu diupacarai

**hulan** *kapangan cjm* orang yg di kepalanya ada bekas luka sobekan, pertanda orang itu tidak tetap pendiriannya dan suka membuat keributan di dalam rumah tangga

# I

**indra danda** *csc* permata yg berwarna biru keputih-putihan bercampur merah, dapat menambah kewibawaan bagi pemiliknya

**indraksa** *csc* permata berwarna putih halus bercahaya merah, dapat menentramkan hati bagi pemiliknya

**indra kusaraga** *csc* permata berwarna jingga kemerah-merahan, dapat menambah keperkasaan dan kewibawaan bagi pemiliknya

**indra nila** *csc* permata berwarna biru, bercahaya putih,, dapat membawa ketentraman jiwa bagi pemiliknya

**indraprasta** *cpk* pekarangan yg miring ke utara, dianggap dapat membawa keberhasilan mencapai cita-cita pemiliknya disertai kelimpahan harta benda

**ipuser taun** *cas* anjing yg memiliki user-user pd dagunya, dapat membunuh pengaruh jahat

**itik-itik** jari kaki belakang pd binatang dan unggas

# J

<sup>1</sup>**jaga satru ckd** kuda yg memiliki empat user-user pd bagian perutnya, sangat baik untuk dipelihara, dipercaya memberi perlindungan dan kesehatan bagi pemiliknya

<sup>2</sup>**jaga satru csc** permata hijau bercahaya kuning, diyakini sangat baik untuk menjaga diri dr serangan musuh

**jajar pari clb** sapi yg bulu punggungnya berdiri berjajar, sangat baik untuk membajak sawah

**jajar pipis clb** sapi yg bulu punggungnya ada warna putihnya, baik untuk membajak sawah

**jakan maluab clb** sapi yg kukunya berwarna hitam dan berlidah putih, sangat baik untuk dipelihara

**jampana cjm** tahi lalat tepat di ubun-ubun, dipercaya pemiliknya menjadi pemimpin dan menjadi anutan

**jatmika cjm** tahi lalat di alis kiri, dipercaya pemiliknya disenangi banyak orang

**jemjem cjm** tahi lalat di bagian kepala sebelah kiri, diyakini pemiliknya peragu dan senantiasa dl kesusahan

**janaka biniséka ckd** kuda yg rupanya kurang baik, tp kegunaannya dan tingkah lakunya baik

**jangkung angito cjm** orang yg tubuhnya besar, dadanya bidang dan mukanya bulat, orang ybs berwatak keras dan sombong

**jaran ckd** kuda;

– **putih mulus** kuda berbulu putih mulus, bermata hitam, dan berekor hitam, baik untuk tunggangan raja, dan ditakuti musuh;

– **selem sada barak** kuda yg berbulu hitam mulus agak kemerah-

merahan, diyakini dapat menambah kekuatan bagi pemiliknya

**jaring sutra** *cjm* kalau ada laki-laki bepergian dan bertemu dg gadis yg sedang menenun, pertanda tujuan yg diinginkan laki-laki itu akan berhasil

**jaya satru** *ckd* kuda yg berbulu spt kembang kadali dan bermata putih, cocok digunakan untuk tunggangan dl peperangan

**jong sarat** *clb* sapi yg beruser-user pd *tunggir* dan ekornya, badannya *lengkod*, dan lutut belakangnya saling terantuk ketika berjalan, dapat mendatangkan kekayaan bagi yg memeliharanya

# K

**kabasta baya** *clt* kematian akibat tergantung atau tercekik, dipercaya pekarangan tempat kejadian itu menjadi cemar dan perlu diupacarai

**kabaya** *clt* kematian karena amukan, dipercaya pekarangan tempat kejadian itu menjadi cemar dan perlu diupacarai

**kajen** *cjm* tahi lalat di alis bagian kanan, diyakini pemiliknya senang menolong dan berbudi luhur

**kala mertyu** *ckd* kuda yg ekornya miring ke samping, buruk perilakunya shg tidak baik digunakan untuk berperang

**kala pipitan** *ckd* kuda yg memiliki user-user di ketiak, dipercaya dapat mendatangkan bahaya kematian pd anak atau istri pemilik kuda, dan dapat mendatangkan kematian bagi si penunggangnya apabila digunakan sbg tunggangan dl peperangan

**kalimaya** *csc* batu permata berwarna putih abu-abu atau putih keunguan, berkhasiat untuk menambah nafsu birahi, percaya diri, dan menenangkan pikiran

**kalu manik** *cjm* tahi lalat di bawah pusar atau tepat di pusar, dipercaya pemiliknya rajin bekerja, tp sering kehilangan keinginan, dan jeleknya banyak orang yg iri hati padanya

**kaliwisésa** *cpk* pekarangan yg tinggi pd bagian timur dan rendah pd bagian barat, pemiliknya sering sakit-sakitan

**kanaka drawa** *clb* sapi dg bulu, tanduk, mata, dan kuku berwarna kuning, baik digunakan untuk membajak sawah karena bulir padi akan bernas

**kania kanda** *clb* sapi berwarna hitam dan putih pd kedua ketiakannya, dipercaya pemeliharanya akan mendapatkan kebahagiaan

**kaorépaning baya** *cpk* meninggal dl keadaan tertidur, pekarangan itu menjadi cemar dan perlu diupacarai

**kapanca baya** *clt* pohon kelapa, enau, atau rontal bercabang, diyakini karang tempat pohon tsb cemar dan harus segera diupacarai

**kapita** *cjm* tahi lalat di pinggang kiri/kanan, dipercaya pemiliknya panjang usianya

**karaja baya** *clt* darah tercecet di pekarangan, dipercaya pekarangan menjadi cemar dan perlu diupacarai

**karang** *cpk* pekarangan;

– **barak** tanah pekarangan yg berwarna merah, berasa manis, berbau pedas, sangat baik karena penghuninya akan kaya dg binatang piaraan; – **gadang** tanah pekarangan yg berwarna hijau, berasa manis dan pedas, berbau busuk, sangat baik karena dapat mendatangkan kekayaan serta keselamatan; ~ **metu kukus** di pekarangan yg banyak muncul binatang *kukus*, sbg pertanda pekarangan itu tidak baik dan perlu diadakan upacara *pacaruan*; – **putih** tanah pekarangan yg berwarna putih, berasa manis, dan berbau harum, sangat baik dan dapat mendatangkan kekayaan harta benda bagi pemiliknya; – **selem** tanah pekarangan yg berwarna hitam, berasa pahit, berbau amis, tidak baik sbg tempat tinggal karena ditempati jin atau setan

**karang kapit** *cjm* kalau ada orang yg terdapat cacat pd pahanya, orang spt itu akan banyak mendapatkan penderitaan dalam kehidupannya

**karipu baya** *clt* apabila ada orang mati tertusuk, diseruduk (sapi), atau rumah tertimpa pohon kayu, pekarangan tempat kejadian itu menjadi *leteh* dan perlu diupacarai

**karuna** *ckd* kuda yg memiliki user-user di atas kelopak mata buruk tingkah lakunya dan banyak mendatangkan kesedihan bagi pemiliknya

**kaskaya wiséseng bumi** *ckd* kuda yg memiliki user-user pd pangkal dan ujung daun telinga, baik kiri maupun kanan, pemiliknya akan terhindar dr mara bahaya

**kasrenggaka** *clt* apabila ada orang mati tesergap macan atau buaya, atau digigit ular, pekarangan tempat kejadian itu menjadi *leteh* dan perlu diupacarai

**kaula katubing** *cpk* pekarangan yg dikelilingi gunung atau bukit, pemiliknya kaya dg harta benda

**kawanda** *ckd* kuda yg memiliki user-user pd pundaknya tidak baik untuk tunggangan berperang

**kawasa laba** *ckd* kuda yg memiliki user-user tiga buah pd ekor diyakini akan

mendatangkan kekayaan berupa harta benda bagi pemiliknya

**kebo kunang-kunang** *csc* permata berwarna hitam yg berbintik-bintik putih, berkhasiat untuk meredakan kemarahan atau rasa emosional, baik bagi si pemakai maupun lingkungannya

**kecubung kasian** *csc* batu permata berwarna putih bercahaya ungu, bila dipanaskan pd pasir hitam warnanya akan berubah menjadi kuning emas, berkhasiat mengendalikan amarah, mengatasi kesulitan, dan menumbuhkan kasih sayang

**kebo kadohan dukut** *cjm* kalau berkunjung kemudian bertemu dg orang yg sedang sedang makan, pertanda orang yang berkunjung itu tidak akan terpenuhi keinginannya

**kecubung sihan** → **kecubung kasian**

**kembang pung** *csc* permata berwarna merah tua bersinar ungu diyakini dapat menambah wibawa pemiliknya

**kerta bujangga paksa** *ckd* kuda yg memiliki user-user yg mengapit matanya

**kinyang** *csc* batu permata berwarna bening tembus cahaya diyakini berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit dada, luka bakar, encok, dan wasir;  
– **asap** batu permata bening tembus cahaya yg ditemukan di pegunungan Alpine; – **mas** batu *kinyang* yg berlubang-lubang kecil halus, berdinding, dan dl lubang ada bayangan jarum emas dan tetesan air

**komala ulung** *clb* sapi yg bulunya berwarna hitam sampai ke kakinya dg ujung ekor berwarna putih sangat baik untuk membajak sawah

**krisna** *csc* permata berwarna hitam bercahaya; dapat menambah kewibawaan dan ketegasan bagi pemiliknya;  
– **dana** *csc* permata berwarna hitam bercahaya putih, pemiliknya berwibawa dan jujur

**krisobérol** *csc* batu permata campuran *beryllium oxyide* dan besi, berkhasiat untuk menghilangkan rasa takut, pengaruh jahat, mabuk laut, dan menolak bahaya

**kerta bujangga paksa** *ckd* kuda yg memiliki user-user yg mengapit matanya, pemiliknya akan disegani oleh banyak orang

**kerta yuga** *cag* zaman penuh kedamaian dg ciri-ciri keadaan langgeng, tenang, dan tidak ada bayi meninggal

**kilat awor udan** *cjm* orang yg perawakannya kurus, ada bintik-bintik merah pd kulitnya, ucapannya merendah, ada warna kemerah-merahan

pd sumber air matanya, orang spt itu prilakunya akan bertentangan dengan jenis kelaminnya (kalau wanita suka berperilaku laki-laki atau sebaliknya)

**kresna** *ckr* keris dg ukuran panjang 13 *rai*, pemiliknya selalu sehat walafiat

**ksatria wibawa** *ckc* kucing yg air matanya terus mengalir dr kelopak matanya, ekornya menggulung pd ujungnya, segala yg diusahakan oleh pemiliknya menemui hasil

**kuda** *ckd* kuda;

– **uyengan ing bokong** kuda yg memiliki user-user pd bokong, sangat baik untuk menjaga rumah, tp tidak baik untuk berperang

**kusuma biniséka** *ckd* kuda yg memiliki user-user pd sekitar mata dan telinganya

**kusuma cita** *ckt* perkutut yg bulu di sekitar paruh dan kakinya berwarna putih, diyakini pemiliknya sejahtera dan murah rezeki

**kusuma wicitra** *ckt* burung perkutut yg paruh dan bulu sisik pd kakinya berwarna putih, diyakini pemiliknya murah rezeki dan tujuannya terpenuhi

**kuta kabanda** *clt* pekarangan yg diapit jalan pertanda tidak baik dan membahayakan pemiliknya

# L

**laba kerta** *ckd* kuda yg keempat kakinya berwarna putih, bulu ekornya berwarna merah, bola matanya bening, diyakini pemiliknya bahagia dan tidak boros

**langkap penentang** *cjm* orang yg lahir pd hari Kamis *Paing* diyakini akan lebih banyak menemui kesulitan dalam kehidupannya

**laweyan angalad-alad** *cjm* kalau ada orang yg terlihat ada user-user di bahunya, orang itu biasanya kikir atau pelit, tidak suka bersedekah

**léak maneluh** *clb* sapi yg ekornya beruser-user dan melenguh ketika ditangkap sangat tidak baik digunakan untuk membajak karena dapat mendatangkan hama bagi tanaman (padi) di sawah

**lebugeni** *ckt* percutut yg berbulu *brumbun* (merah, putih, hitam, dan kuning) tidak baik untuk dipelihara karena pemiliknya akan sering mendapat bahaya

**leteh cemar** atau kotor

**lintang kemukus** *ckc* kucing yg badannya tultul merata dan ekornya putih sangat berbahaya karena membawa kesusahan dan kesakitan pd anak

**lumer** *cjm* orang yg ada tahi lalat pd bagian bawah bibir/mulut diyakini disenangi orang dan berbudi luhur

**luwur wangké** *cpk* pekarangan yg diapit gunung disenangi sapi atau kerbau

# M

**macan gading** *cas* anjing yg bulunya berbelang kuning dan berlidah belang sangat baik digunakan untuk berburu

**mahisa dadari** *ckd* kuda yg pd bola matanya terdapat titik putih diyakini akan dapat mendatangkan keselamatan kpd pemiliknya yg masih muda

**malasit** *csc* batu permata berwarna hijau muda berkhasiat untuk menenteramkan hati dan mencegah penyakit menular

**manik mulia** *cpk* tanah yg miring ke timur diyakini dapat melebur segala macam penyakit dan mendatangkan banyak rezeki

**manjangan bang** *csc* permata berwarna merah terang berbintik hitam, dapat menambah kecerdasan bagi pemiliknya

**manjangan ring lalun** *cjm* orang yg perawakannya lurus dan badannya tegap diyakini memiliki sifat yg sombong

**manik harda** *cjm* orang yg memiliki tahi lalat di bagian kepala sebelah kanan dipercaya akan menemukan keberhasilan dan kebahagiaan

**mantra nista** *cjm* orang perempuan yg daun telinganya berukuran lebar, perempuan spt itu cenderung berperilaku angkuh

**manuhara** *cjm* orang yg memiliki tahi lalat di pusarnya diyakini baik tingkah lakunya yg menyebabkan orang senang

**mas pirak** *clb* sapi betina yg warna kulit kemaluannya kuning diyakini dapat mendatangkan kekayaan berupa mas perak bagi pemiliknya

**mas sinangling** *cjm* kalau ada laki-laki yg bertemu dg gadis yg berbau harum, pertanda tujuan yg diinginkan akan berhasil

- mata harimau** *csc* batu permata berwarna kuning, merah tua berkilau, dan pd dasarnya bergaris spt belang harimau berkhasiat untuk melindungi diri dr serangan binatang buas dan dapat menumbuhkan keberanian
- mata selem** *ckd* kuda yg berbulu hitam mulus dan bermata hitam pekat dipercaya dapat melebur segala macam penyakit dan menolak bala
- mercu jiwa** *ckt* percutut yg matanya berwarna kuning terang dan bersinar pemeliharanya diyakini tidak kekurangan rezeki dan dicintai masyarakat
- mirah** *csc* permata berwarna merah, dapat menyembuhkan berbagai penyakit bagi pemiliknya; -- **adi** permata berwarna merah redup; -- **kecubung** permata berwarna ungu dan bercahaya merah; -- **kuning** batu permata berwarna kuning kehijau-hijauan mirip buah zaitun berkhasiat dapat membawa keberuntungan dan menyembuhkan penyakit; -- **ulung** permata berwarna hitam dan bersinar merah
- mirah ules** *ckd* kuda yg memiliki bulu berwarna merah mulus dan bola mata berwarna kemerah-merahan dapat mendatangkan keselamatan bagi yg memeliharanya
- mulat-malit** *ckd* kuda jantan yg memiliki user-user di depan kemaluannya buruk tingkah lakunya dan dapat mendatangkan bencana bagi pemiliknya
- mutiara** *csc* permata berana kuning lembut, bercahaya putih, pemiliknya berhati lembut dan penuh kasih sayang

# N

**naga banda** *cjm* perempuan yg pd lengannya tampak ada cacat, perempuan itu biasanya suka menyakiti orang dg cara menampar

**naga kapulir** *cjm* perempuan yg jalannya miring ke belakang atau menengadah perempuan itu biasanya tidak mau menerima nasihat orang lain

**naga sampurna** *ckr* keris dg ukuran lebar 17 *rai* sangat baik karena membawa banyak berkah dan keberhasilan bagi pemiliknya

**nebu ratu** *clb* sapi yg kakinya besar dan berwarna putih kekuning-kuningan spt tebu ratu mendatangkan kebahagiaan bagi yg memeliharanya

**nila kanta** *ckt* burung perkutut yg bulu dadanya sampai ke bagian leher berwarna biru, merupakan burung Batara Siwa, para pendeta pantas memilikinya

**nila pangkaja** *csc* permata yg berwarna biru kemerahan, bercahaya merah menambah semangat hidup

**nirmala sadéwa** *tansawarna ckd* kuda yg memiliki user-user pd ujung ekor, ujung daun telinga kiri dan kanan, dan hidung bagian kiri atau kanan dapat mendatangkan kedamaian bagi pemiliknya

# O

**ong béro** *cas* anjing yg salah satu matanya lebih kecil dr yg lain atau anjing yg suaranya bulat (*gilik*) dapat membuat pemiliknya berpengaruh atau disegani orang

**orék panaptapan** *clb* sapi hitam mulus dan moncongnya juga mulus, sangat baik digunakan untuk membajak sawah

# P

**padmakarsa** *csc* batu permata yg berwarna kuning bercahaya jingga dapat mendatangkan kesejukan dl hati

**pagargunung** *ckt* burung perkutut yg bulu sisiknya berwarna kuning rambutan dan melingkar pd lehernya, merupakan burung Batara Sangkara, sangat baik bagi pedagang dan mendatangkan kesenangan

**palangkan bentet** *ckd* kuda yg ketiga kakinya berwarna putih dan tidak berbelang, biasanya buruk perilakunya, dan dapat mendatangkan kemalangan bagi pemiliknya

**paksi anangkuk taluh** *cjm* orang yg lahir pd hari Rabu *Pon* berumur panjang dan senantiasa menemui keselamatan

**palguna** *cjm* orang yg ada tahi lalat di lekukan hidungnya pintar berbicara, tp kurang sandang pangan

**panca baya** *clt* apabila ada bangunan suci atau bangunan dapur rubuh tanpa sebab yg jelas, bahan-bahan bangunannya tidak boleh digunakan lagi karena dapat mendatangkan malapetaka

**panca kaliyana** *ckd* kuda yg keempat kakinya berwarna putih dan memiliki lima user-user pd bagian kepala sangat baik untuk tunggangan prajurit perang

**panca kaliyana wulu janan** *ckd* kuda jantan yg keempat kakinya putih bercampur coklat kemerahan dapat mendatangkan kemakmuran bagi pemiliknya

**pancing sekar** *cjm* orang yg lahir pd hari Sabtu *Kliwon* akan ditinggal oleh suaminya atau istrinya

**pancoran mas** *ckd* kuda putih yg jidatnya agak menonjol, kaki dan pahanya

loreng, ekornya tultul, dan ada warna hitam pd punggungnya kurang lebih sejari sangat baik untuk dipelihara karena dapat mendatangkan kebahagiaan bagi pemiliknya

**pandak setegal** *cjm* orang yg lahir pd hari Jumat *Wagé* memiliki banyak anak, disenangi banyak orang, dan tidak mempunyai hutang

**pandawa mijil** *ckt* burung perkutut yg bulu ekornya berjumlah lima belas baik sifatnya dan membawa rezeki bagi pemiliknya

**pandita lalaku** *ckc* kucing yg punggungnya berbulu garis putih sampai ke mulut, ekornya menggulung pd ujungnya, dapat menambah kewibawaan bagi pemiliknya

**pandita mijil** *ckt* perkutut yg bulu ekornya berjumlah lima belas membuat pemeliharanya akan dihormati orang

**panes baya** *clt* apabila ada orang mati tertimpa pohon, tertimpa reruntuhan bangunan, atau longsoran tanah, pekarangan tersebut menjadi *leteh* dan perlu diupacarai

**panjang akar** *clb* sapi yg belang pd dada kiri dan kanan mendatangkan pahala baik bagi yg memeliharanya

**paramarta nirmala murti** *ckd* kuda yg memiliki user-user di tengah-tengah antara ekor dan batang hidung baik dipelihara untuk para raja atau pemimpin

**parsen** *cjm* orang yg ada tahi lalat di pergelangan kaki kanan/kiri suka bersolek dan bepergian jauh

**pastal** *csc* permata berwarna putih bersinar spt warna pelangi dapat membawa kedamaian hati

**patekap** *clb* sapi yg pd pangkal ekornya bergelambir dan pantat sebelah kanan dan kiri rapat baik untuk membajak sawah

**pelangka ganja** *ckd* kuda yg tiga kakinya berwarna putih sangat baik untuk tunggangan serdadu atau kesatria karena ditakuti musuh

**pelud** *clb* sapi jantan yg ujung kemaluannya melorot keluar ketika digunakan membajak baik digunakan untuk membajak sawah

**pengaruh manik** *cjm* orang yg perawakan tubuhnya kerempeng dan lehernya besar tidak banyak memiliki kawan dan suka mengobrol janji

**pesak agal** besar lurus dan kaku (tt rambut atau bulu binatang)

**pesu** keluar;

**pamesuan** pintu keluar-masuk pekarangan rumah

**pirus csc** batu permata yg umumnya berwarna hijau tua berkhasiat untuk memperoleh kedamaian, menarik simpati, penolak bahaya, pembawa kebahagiaan, dan pencegah kecelakaan

**prabu kabranan cjm** kalau ada orang yg memiliki cacat pd tubuh bagian pinggangnya, orang spt itu memiliki watak suka menumpuk harta benda dan kurang peduli dg penderitaan orang lain

**prabu nyakrawarti ckd** kuda yg memiliki user-user tujuh buah pd ekor dan sebelas buah pd wajahnya baik untuk para prajurit

**pucak manik clb** sapi yg jidatnya berwarna putih sangat baik untuk dipelihara karena bulir padi akan bernas

**pulung jati cjm** orang yg ada tahi lalat di pusarnya pintar berbicara dan berbudi luhur

**pulungsih cjm** orang yg ada tahi lalat di hidung disenangi orang dan dituruti apa yg dikehendakinya

**punggung cjm** orang yg ada tahi lalat pd bagian bawah mata tidak pintar dan kurang sandang pangan

**purana jati clb** sapi berbulu putih hingga ke sekitar matanya dan bertanduk kuning baik digunakan untuk membajak sawah

<sup>1</sup>**purnama sada ckd** kuda berbulu putih mulus dan banyak memiliki user-user sangat baik untuk dipelihara karena dapat melebur segala kejahatan

<sup>2</sup>**purnama sada cas** anjing yg kepala, hidung, dan ekornya berwarna putih baik untuk penolak bala

**purnama sidi ckt** percutut yg matanya berwarna merah dan bercahaya akan mendatangkan pujian dr masyarakat bagi pemeliharanya

**purwadi banawa sarat ckd** kuda yg memiliki user-user pd paha kanan dan kiri akan mendapatkan banyak cobaan bagi pemiliknya

**purwaka panca bumi ckd** kuda yg memiliki lima buah user-user, baik pd ekor maupun pd kepala, dapat mendatangkan kenyamanan bagi pemiliknya

**puselurik ckc** kucing yg jari kakinya terkembang dan ekornya panjang, walaupun menggulung, menyebabkan pemiliknya boros dan sering kehilangan

**puspaka ckt** percutut yg bulunya menyerupai bunga teratai biru, milik Batara Siwa, membawa kebaikan bagi pemiliknya

**puspanjali ckt** percutut yg ekornya kuncup, milik para biksu atau pendeta, banyak membawa keberuntungan bagi pemiliknya

**puter bumi** *cjm* kalau bertemu dg orang yg sedang bersimpuh, sbg pertanda kemujuran bagi yg menemuinya

**putih blalak** *ckd* kuda yg keempat kakinya berwarna putih dan berisi tempel akan mendatangkan kebahagiaan dan kesehatan bagi pemiliknya

**putra kajantaka** *ckc* kucing yg keseluruhan bulunya berwarna hitam sampai ke kaki dapat membawa perselisihan dl keluarga

**putradana** *cjm* kalau bepergian dan bertemu dg suami – istri atau keluarga, dl perjalanan, pertanda orang ybs akan berhasil atau memperoleh kemujuran

**putri tani** *cjm* jika berkunjung dan bertemu dg orang yg sedang bekerja, pertanda orang yang bekerja itu memiliki sifat yg rajin rajin dan bertanggung jawab terhadap keluarga

**putranjiwa** *csc* permata yg berwarna putih bersih dan bercahaya merah akan membawa kedamaian dl rumah tangga

# R

**raga baya** *clt* apabila ada orang mati menusuk diri, pekarangan tempat kejadian itu perlu diupacarai

**raga nungkuli** *ckd* kuda yg kupingnya sangat sensitif berbahaya bagi penunggangnya

**rahina suda** *ckt* perkutut yg berbunyi pd malam hari dan waktunya tidak tentu, menyebabkan pemiliknya berumur panjang

**raja giri** *ckd* kuda yg memiliki user-user lima buah pd kepala dan dua buah pd ekor cocok tunggangan untuk berperang

**raja keleng** *cjm* orang yg ada tahi lalat di bagian lekukan siku kiri atau kanan, akan bekerja sungguh-sungguh dan selalu berbahagia

**rajata** *ckd* kuda dg warna spt melingkar di tengah lehernya dapat mendatangkan harta bagi pemiliknya

**rajeg wesi** *cas* anjing yg berbulu putih dan berbelang hitam sampai di sekitar matanya dapat menangkal ilmu hitam

**raka timpas** *ckd* kuda yg salah satu kaki belakangnya berwarna putih, jika kaki belakang kanan berwarna putih, kuda tsb tidak baik, tp bila kaki belakang kiri berwarna putih, kuda itu sangat baik bagi pemiliknya

**rang rubuhun** *ckt* perkutut yg bulu sisiknya terbelah tiga baik sbg pemikat burung

**rangda prakasa** *cjm* orang yg cacat di bagian dadanya berani melawan musuh

**rapet ing rsi** *ckd* kuda yg memiliki user-user pd kepala sangat baik bagi pemiliknya

- ratna csc** permata berwarna putih redup dapat membawa rasa nyaman;  
 – **banyu** permata berwarna putih dan bercahaya hijau; – **candra** permata berwarna putih yg ada bintik kuningnya; – **cempaka** batu permata yg berkilau terang, bening, dan dingin (bila dipegang), mengandung arus listrik (bila digosokkan), berkhasiat untuk menumbuhkan keberanian, mempertajam penglihatan, menumbuhkan kesabaran, menolak penyakit, dan melindungi diri dr bahaya dl perjalanan; – **pangkaja** permata berwarna merah dan bersinar ungu; – **suala** permata berwarna putih dan bercahaya biru; – **ulan** permata putih berkilauan
- ratna juwita** warna *ckd* kuda yg memiliki user-user pd ujung telinga kiri dan kanan sangat baik dipelihara karena pemiliknya akan terhindar dr segala godaan musuh
- ratna komala** *ckd* kuda yg bulunya bersih mulus, di sekitar kedua matanya putih, berguna sbg teman yg baik karena dapat menjaga pemiliknya dr segala cobaan
- rena cjm** orang yg bertahi lalat di hulu hati memiliki banyak cita-cita yg ingin dicapai
- renteb clb** sapi yg tanduknya condong ke depan baik untuk membajak sawah; tanaman padi akan subur
- res angupadésa cjm** orang yg pipinya bercodet dan bertahi lalat, baik laki-laki maupun perempuan, selamanya akan menemui keselamatan
- rijaya suci laksana ckd** kuda yg memiliki user-user di bagian hidung atau kepala dapat mendatangkan kedamaian bagi pemiliknya
- rirawi tanpasusuh ckd** kuda yg memiliki user-user pd telinga kanan, tidak baik untuk dipelihara krn akan mendatangkan banyak kesusahan bagi pemiliknya
- ron rubuh cjm** laki-laki yg lahir pd hari Minggu *Kliwon* kuat memanjat pohon dan meninggalnya karena jatuh dr pohon
- rurub kajang clb** sapi pd tunggirnya berwarna hitam putus-putus sangat berbahaya bagi pemiliknya
- rurub kancana clb** sapi berbulu merah dg bercak hitam melingkar membahayakan pemiliknya

# S

**sadana amukti pakewuh** *cjm* orang yg beruser-user di telapak tangannya selalu berhasil dl mengerjakan segala sesuatu

**safir** *csc* permata berwarna biru atau lembayung dapat mendatangkan keberhasilan dl perdagangan, asmara, ketenteraman, dan perlindungan diri

**salah pati** *cjm* orang yg meninggal karena tertusuk sst, tertembak, atau terpenggal, tempat kematian itu akan menjadi *leteh* (cemar) dan perlu diupacarai

**sambang baya** *ckt* percutut yg berwarna keputih-putihan dan paruhnya kebiru-biruan dapat membawa kesenangan; pemiliknya disegani orang

**sengkala pipit** *ckt* percutut yg semua telapak kakinya berwarna putih dapat membuat pemiliknya selalu gelisah dan tidak tenteram dl rumah tangga

**sang soma** *ckt* percutut yg berbulu sungsang pd lehernya, milik para pendeta, sangat berguna bagi pemiliknya

**sangga buana** *ckt* percutut yg berbulu putih sehelai di punggungnya dapat menyebabkan pemiliknya mengalami kesusahan dan sering terkena fitnah

**sangga buana** *ckc* kucing hitam dg bulatan warna pd punggungnya dan ujung ekornya menggulung sangat bermanfaat bagi pemiliknya

**sanggeniya** *ckd* kuda yg beruser-user pd bokong, paha, punggung, belakang rahang, dan leher dapat mendatangkan kemalangan bagi pemiliknya

**sangka pala** *ckd* kuda yg salah satu kaki belakangnya berwarna putih dapat mendatangkan keberuntungan bagi pemiliknya

- santen** *csc* permata berwarna hijau muda bercahaya putih, dapat menambah kelembutan bagi pemiliknya
- sasangka karta** *ckd* kuda yg beruser-user pd perut sebelah kiri dan kanan akan mendatangkan banyak godaan dan rintangan bagi pemiliknya
- saradula** *cjm* orang yg perawakannya tinggi besar dan matanya bergurat merah sangat berwibawa
- sasangka roma** *ckd* kuda yg dahinya agak menonjol dan wajahnya berwarna putih dapat mendatangkan keselamatan bagi pemiliknya
- sastra sampurna** *ckr* keris dg ukuran panjang 18 *rai* sangat baik sbg penunggu rumah dan bagi pemegang rahasia; tidak bisa dibawa berlayar
- sato sambawa** *cjm* orang yg kepalanya sebesar kelapa butiran (yg sudah dikupas sabutnya), tubuhnya kekar, lehernya besar, dan matanya melotot sangat pemberani, tp bersifat congkak
- sekar sinom** *cpk* pekarangan yg miring ke selatan dan menghadap ke rawa-rawa dapat menyebabkan pemiliknya kaya harta benda, tp sering kehilangan; penolaknya berupa penanaman pohon asam atau delima di pekarangan
- semut bajangan tiga** *clb* sapi hitam mulus dan bulu dahinya putih baik untuk membajak sawah; hasil panen berlimpah
- semut ngajang taluh** *clb* sapi berbulu hitam mulus dan pd dahinya berbulu putih sangat baik karena biasanya penurut (ketika membajak)
- sengseng** *cas* anjing putih mulus dg satu kuku kaki kanannya hitam tidak baik digunakan untuk berburu
- seri asih** *cjm* orang yg bertahi lalat di susu akan disenangi orang
- seri gati** *cjm* orang yg bertahi lalat di pipi senang bergaul, berteman, suka dipuji, dan suka pamer
- seri kurda** *cjm* orang yg bertahi lalat di telinga mudah memperoleh sandang pangan
- seri tuwuh** *cjm* orang yg bertahi lalat di pelipis mudah mendapat sandang pangan dan berhasil di hidup
- serorot** *clb* sapi jantan yg ujung kemaluannya melorot keluar ketika digunakan membajak baik untuk membajak, diyakini hasil sawah akan berlimpah
- sigar penyalin** *cpk* pekarangan yg dikelilingi danau atau sungai dapat menyebabkan pemiliknya sering bertengkar; penolaknya dg menanam tanaman air, spt teratai di pekarangan

**singal tulak** *cas* anjing hitam mulus dg jumlah jari berlebih pd kaki belakangnya baik untuk berburu

**singamerta** *cpk* pekarangan yg bermata air menyebabkan penghuninya sering terkena penyakit; penolaknya dg memendam batu di pekarangan

**sita resmi** *cjm* orang yg bertahi lalat di pangkal penis cerdas dan cemerlang

**siwa** *ckt* perkutut yg paruh dan matanya berwarna putih, milik Batara Siwa, akan membuat pemiliknya pandai serta menemui kebahagiaan

**siwaboja** *cpk* pekarangan yg datar pd bagian selatan sering mendatangkan kesusahan dan godaan bagi pemiliknya

**siweng** *ckd* kuda yg memiliki user-user di sekitar matanya, dapat menolak bala bagi pemiliknya

**sobima** *tantang* *ckd* kuda yg memiliki banyak user-user pd dagu dan ubun-ubunnya berperilaku kurang baik dan dapat mendatangkan kesusahan pd istri pemilik kuda

**soma andacari** *ckd* kuda yg matanya putih bening dan berwarna loreng pd semua kakinya sangat baik untuk dipelihara dan baik juga untuk tunggangan bagi para raja atau pemimpin

**sri bakta** *ckt* perkutut yg berbulu putih di kepalanya, milik Batara Sri, kalau pemiliknya petani, akan sejahtera kehidupannya

**srilaba brahma widadara** *ckd* kuda yg bulunya mulus cokelat kemerah-merahan dan bermata bening dapat mendatangkan kebaikan bagi pemiliknya dan tujuan yg diinginkan akan tercapai

**srimegapel** *cpk* pekarangan yg berada di samping jurang dan diapit oleh sungai dapat mendatangkan kekayaan berupa beras atau padi bagi pemiliknya

**srimalaba** *ckd* kuda yg garis-garis lidahnya spt *telaga ngembeng* akan mendatangkan kemurahan sandang dan pangan bagi pemiliknya

**srimawa sarat kawasa** *ckd* kuda yg memiliki user-user pd keempat kakinya dapat menyebabkan pemiliknya disegani orang

**sri muntab** *cjm* orang yg perawakannya lemah gemulai, orang spt itu ramah dan penuh belas kasih

**srinugraha** *cpk* pekarangan yg tinggi pd bagian barat dan rendah pd bagian timur dapat membuat keinginan pemiliknya sering tercapai dan banyak mendapatkan rezeki

**sri prapta** *ckt* perkutut yg kaki sebelah kirinya cacat burung baik untuk orang yg sudah berkeluarga karena dapat mendatangkan

## kesejahteraan

- <sup>1</sup>**srisedana** *cpk* pekarangan yg miring ke barat membuat pemiliknya menderita sakit; penolaknya dg menanam pisang klutuk pd sisi timur pekarangan
- <sup>2</sup>**srisedana** *ckt* perkutut yg kedua kuku jari belakangnya berwarna putih dapat mendatangkan harta benda bagi pemiliknya
- srita** *ckd* kuda yg kaki belakangnya saling bersentuhan ketika berjalan, perilakunya kurang baik, dapat mendatangkan kesusahan bagi anak-anak si pemilik kuda
- sritumpuk** *clb* sapi yg berak seluas lingkaran nyiru pd kandangnya dapat membuat pemiliknya akan mendapat kekayaan
- stamani** *ckd* kuda yg kedua kaki belakangnya putih dan bergaris di tengah hidung menyebabkan pemiliknya dikasihi banyak orang, selalu mendapat keberuntungan, serta akan selalu mendapatkan kesehatan
- suba manggala** *ckd* kuda berwarna hitam mulus, bermata bening, dan kedua kaki belakangnya berwarna putih baik untuk penjaga istana karena dapat melebur cacat cela pemiliknya
- suah angurubin gusih** *cjm* orang yg lahir pd hari Selasa *Kliwon* , orang itu akan akan mendapat keselamatan dan patkan rezeki
- suci laksana** *cjm* kalau bertemu dg orang yg sedang melaksanakan persembahyangan, pertanda baik dan tujuan yg hendak dicapai akan berhasil
- suka jaya kertaka** *ckd* kuda yg mempunyai user-user mengapit bahunya dapat membuat pemiliknya bahagia
- suka jaya kertaka** *ckd* kuda yg mempunyai user-user mengapit bahunya dapat membuat pemiliknya bahagia
- suksma angel** *ckr* keris dg ukuran panjang 16 *rai* menimbulkan keprihatinan bagi pemiliknya
- sumadi pusuh** *clb* sapi yg berbulu merah kekuning-kuningan dg telapak jari belakang kuning akan mendatangkan kekayaan bagi pemeliharanya
- sungsung guyu** *ckd* kuda yg sering meringkik ketika ada yg menghampirinya dapat mendatangkan belas kasih atau simpati orang kepada pemiliknya
- sunia layu** *cpk* pekarangan yg dikelilingi jurang dapat membuat penghuninya melahirkan banyak anak

# T

**tahan barat** *cjm* orang yg lahir pd hari Minggu *Pon* diyakini bahwa dirinya (suami/istri) atau anaknya akan mati muda

**taji** *cas* anjing dg taring dan lidah terjulur baik untuk penjaga rumah

**tajuk** *clb* sapi yg jari belakangnya menyentuh tanah pd saat berjalan baik digunakan untuk membajak sawah

**tambuku bosor** *cjm* orang yg bertahi lalat pd vaginanya tidak memiliki gairah hidup dan tidak memiliki pekerjaan

**tameng tuwuh** *cjm* orang yg bertahi lalat di lekukan matanya sedikit bicara dan rajin bekerja

**tampak meles** *cas* anjing dg bulu tampak spt basah akan mendatangkan rezeki bagi pemeliharanya

**tampak rial** *ckc* kucing yg bulunya berwarna hitam dan keempat kakinya berbulu putih dapat mendatangkan rezeki dan sandang pangan bagi pemiliknya

**tanduk lukuh** *clb* sapi jantan yg tanduknya melengkung ke belakang akan mendatangkan kekayaan pangan dan harta benda bagi pemeliharanya

**tata gen** *ckd* kuda yg beruser-user di sekitar matanya, dapat mendatangkan banyak penderitaan bagi pemiliknya

**tawang lara lagu** *cjm* orang dg codet sejak lahir pd pelipisnya menandakan murah hati kendatipun wajahnya menakutkan

**tiga warna** *cpk* pekarangan yg dikelilingi dan dibayangi gunung akan mendatangkan kedamaian dan ketenteraman bagi pemiliknya

**tuju sih** *cjm* orang yg bertahi lalat di pipi akan disenangi banyak orang

- dan sering kesurupan
- tumbak rurung** *cpk* posisi rumah atau pekarangan berpapasan dg ujung jalan tidak baik karena dapat mendatangkan banyak permasalahan pd keluarga yg menempatnya
- tunggul sentosa** *cjm* orang yg bertahi lalat di dada umumnya berani mengambil keputusan
- turu sisih** *cjm* laki-laki yg lahir pd hari Minggu *Umanis* akan mati muda
- turun sih** *cjm* orang yg bertahi lalat di atas batang hidungnya akan berwibawa dan selalu berbahagia
- tangis cas** anjing yg matanya selalu basah akan banyak mendatangkan rezeki bagi pemiliknya
- tan sura** *ckd* kuda yg meringkik saat tidur tidak baik karena mendatangkan banyak penyakit bagi pemiliknya
- taya murcita** *ckd* kuda yg memiliki sebelas user-user pd ekor, tiga pd kuping, dan empat pd wajahnya akan mendatangkan banyak teman bagi pemiliknya
- tlaga apit pancoran** *cjm* laki-laki yg lahir pd hari Rabu *Wagé* tampak spt perempuan, senang mencari teman, bijaksana, pintar, ditinggal pergi istrinya, dan sering menemui kesulitan
- tlaga kingking** *cjm* orang yg lahir pd hari Selasa *Paing* akan mengidap penyakit perut
- tri sadana** *ckt* perkutut yg bersuara tiga kali semalam atau bersuara pd tengah malam, milik Batara Iswara, dapat membuat pemiliknya senang
- tundung musuh** *ckd* kuda dg dua user-user pd pantat baik digunakan sbg kuda tunggangan dl peperangan
- tunggang taya** *ckd* kuda dg benjolan di tengah-tengah punggung gampang dikalahkan musuh
- tungked bumi** *clb* sapi yg jari belakangnya sampai menyentuh tanah baik untuk membajak sawah dan akan mendatangkan hasil panen yg berlimpah
- turamali** *csc* batu permata berwarna bening, bila dipanaskan akan berubah menjadi suram, berkhasiat sbg penolak rasa takut, dan dapat menumbuhkan rasa simpati dr orang lain

# U

- ubuh, ubuhan** *cpk* binatang piaraan;  
~ salah rupa binatang yg lahir dg rupa ganjil, pertanda alam telah rusak atau tidak harmonis; penolaknya, binatang tsb dibuang ke laut dan pekarangan tempat lahirnya binatang itu diupacarai
- udan mas** *ckt* perkutut yg bulu lehernya berwarna kekuning-kuningan akan mendatangkan keuntungan, rezeki, dan harta benda
- ujan mas** *ckt* perkutut yg bulunya agak kuning hingga ke tulangnya akan mendatangkan rezeki bagi pemeliharanya
- uled manyinged** *clb* sapi berbulu merah dan ujung tanduknya putih sangat membahayakan pemiliknya
- ungu abang pinanten** *csc* permata berwarna merah dan bersinar ungu atau putih dapat menambah kewibawaan
- unggul** *cjm* orang yg bertahi lalat di jari-jari akan selalu bermaksud baik
- utamaning paksi** *ckt* perkutut yg berbulu agak putih cocok dipelihara raja karena tidak akan mendatangkan bahaya
- uwaya ngangsar** *ckd* kuda dg user-user di dada biasanya berperilaku kurang baik untuk tunggangan dl peperangan

# W

**wangkawa teja maya** *ckd* kuda yg kaki belakang kanannya berwarna putih dan user-user leher tepat pd rambutnya baik untuk tunggangan prajurit

**waregeng** *cjm* orang yg bertahi lalat di pangkal pantatnya biasanya boros

**waykawa teja maya** *ckd* kuda yg kaki kanan belakangnya berwarna putih, beruser-user pd bulu leher yg panjang baik digunakan untuk kuda tunggangan para prajurit dl peperangan

**wayu dalu** *cjm* orang yg lahir pd hari Jumat *Umanis* akan mati gantung diri

**weca** *cjm* orang yg bertahi lalat di telapak kaki suka menolong orang

**wedak sana gasta-gasti** *ckt* perkutut yg suaranya keras menyebabkan pemiliknya dikasihani orang dan hidupnya sejahtera

**werdhatama** *cjm* orang yg bertahi lalat di dahinya biasanya suka berterus terang dan periang

**werdi guna** *cjm* orang yg bertahi lalat di jari-jari kuat melaksanakan hal-hal kebaikan

**werdi hati** → **werdi hati suka akerti**

**werdi hati suka akerti** *ckd* kuda dg lima buah user-user pd bokongnya dapat membawa kebahagiaan bagi pemiliknya

**wetu nunggal** *cjm* laki-laki yg lahir pd hari Minggu *Paing* akan berumur panjang

**widura** *csc* permata berwarna merah dg titik merah tua dapat melindungi diri dr niat jahat;

-- **biru** permata berwarna biru yg pd bagian bawahnya berwarna hitam; -- **ungu** permata berwarna hitam yg ada bintik putihnya

**windu sara** *csc* permata berwarna merah berkilat dan bercahaya putih

dapat menambah semangat

**wintang angidit wulan** *cjm* orang yg buah pelirnya lebih dr jumlah biasanya akan banyak anak, banyak istri, dan selalu berhasil jika menanam sst

**wiraksa manca dinulus** *ckd* kuda dg tujuh buah user-user pd pantat dan lima buah pd tunggirnya akan mendatangkan rezeki agi pemiliknya

**wisnu atanda** *ckc* kucing bisu banyak manfaatnya bagi pemiliknya

**wisnu manitis** *cpk* pekarangan yg datar pd bagian utara akan banyak mendatangkan rezeki sampai anak cucu bagi pemiliknya

**wisnu mangenu** *ckt* perkutut yg berbulu agak hitam akan mendatangkan rezeki dan kewibawaan bagi pemiliknya

**wisnu pastika** *ckd* kuda yg berbulu hitam mulus dan bola mata hitam berperilaku baik dan sbg penolak bala di istana

**wisnu wicitra** *ckt* perkutut yg bulu dan sisik kakinya berwarna agak hitam akan mendatangkan keselamatan, tp banyak godaan bagi pemiliknya

**wolang maja** *cjm* orang yg perawakannya tidak serasi, akan malas bekerja, suka minum-minum, berjudi, suka berhutang, dan banyak akal

**wong baya** *clt* pekarangan yg tangga atau undak rumahnya ditumbuhi jamur dianggap *leteh* dan perlu diupacarai

**wulan karainan** *ckc* kucing berbulu hitam lebat dg bulu putih bundar di perut kiri, lebih baik lagi kalau ekornya *bundel* (menggulung pd ujungnya), akan menyebabkan pemiliknya selalu berhasil dl usahanya

**wulan purnama** *ckc* kucing berbulu putih pd bagian perutnya dg bulu hitam bundar di badannya, lebih baik lagi kalau ekornya *bundel* (menggulung pd ujungnya), akan mendatangkan kebahagiaan seumur hidup bagi pemiliknya

**wulan ratuning wintang** *cjm* orang yg lahir pd hari Kamis *Umanis* banyak cakap, banyak kerja, dan cinta akan kedamaian

**wulan sanding wintang** *cjm* orang yg lahir pd hari Jumat *Pon* akan mati ditabrak orang

**wulan sunek dinginging tangsi** *cjm* orang yg bertahi lalat di pipinya berwibawa dan banyak memiliki teman

**wulan tumenggal** *cjm* orang yg lahir pd hari Kamis *Pon* akan ditinggalkan somahnya (suami atau istri)

# Y

**yakula puhun** *cas* anjing loreng dan berkaki besar baik untuk berburu

**yakut** *csc* batu permata berwarna merah tua atau kuning berkhasiat untuk ketenangan, mencegah rasa cemburu, menolak iblis, dan membawa kebahagiaan

**yandu sampurna** *cjm* orang yg lahir pd hari Rabu *Paing* kehidupannya baik, selamat, dan selamanya mendapat kesejahteraan

**yip anjerah** *cjm* orang yg bertahi lalat pd penisnya itu akan jarang memiliki anak dan boros

# Z

**zamrud** *csc* batu permata berupa campuran *beryllium maxyde* dan *kieselzuur*, berwarna hijau rumput, tahan panas, dan tidak mudah berganti warna, membuat pemiliknya selalu beruntung, pandai berdiplomasi, berhasil memperluas kekuasaan, dan dapat menjaga pikiran agar tetap murni; apabila batu zamrud terjatuh, hal itu merupakan firasat buruk bagi pemiliknya

## Catatan:

### Cara mengukur keris dengan menggunakan tali

Ukur keris mulai dari pangkal sampai ke ujung (tidak termasuk tangkainya), kemudian ukur lebar pertengahan keris (lebar pertengahan keris disebut *rai*). Selanjutnya, tali sepanjang keris itu dilipat-lipat sepanjang ukuran *rai* maka kita akan mendapatkan beberapa lipatan, biasanya jumlah lipatan mulai dari 10—19 lipatan atau *rai*. Jumlah lipatan dari ukuran panjang masing-masing keris berbeda dan mempunyai nama. Nama itu bergantung pada jumlah lipatan atau *rai* dari keris yang bersangkutan. Nama keris yang dimaksud berdasarkan jumlah lipatannya atau *rai*-nya adalah sebagai berikut.

1. Jumlah lipatannya sebanyak 10 disebut *ala ngamah-amah*
2. Jumlah lipatannya sebanyak 11 disebut *durga asiung*
3. Jumlah lipatannya sebanyak 12 disebut *bima kosa*
4. Jumlah lipatannya sebanyak 13 disebut *kresna*
5. Jumlah lipatannya sebanyak 14 *darma wangsa*
6. Jumlah lipatannya sebanyak 15 *arjuna sakti*
7. Jumlah lipatannya sebanyak 16 *suksma angel*
8. Jumlah lipatannya sebanyak 17 *naga sampurna*
9. Jumlah lipatannya sebanyak 18 *sastra sampurna*
10. Jumlah lipatannya sebanyak 19 *durga katemu*

**BIDANG ISTILAH**  
**USADA**

# A

A singkatan dr *Anggara* 'Selasa';

– **tekaning gering** orang yg terserang penyakit pd hari Selasa dg ciri-ciri tenaganya lemah dan tidak betah tidur, dapat diobati dg bunga *paspasan* dicampur air, diremas, dan air perasannya diteteskan ke mata

**adas** tumbuhan rempah-rempah, daunnya berbentuk jarum dg bunga majemuk warna kuning, dapat digunakan sbg obat *beteg* dicampur dg akar dadap dan bawang merah, dipipis, lalu diborehkan di tempat yg sakit; adas; *Foeniculum vulgare*; disebut jg *puspa tandah*;

**adem** ampas kunyahan yg terdiri atas sirih, pinang, gambir, dan kapur, biasa dipakai oleh dukun untuk menentukan apakah sso yg sakit dapat diobati atau tidak

**adeng arang**;

– **pangoréngan** arang yang melekat di bawah wajan, dapat dicampur dg *tri ketuka* dan *adem* dioleskan di perut untuk obat perut kembung dan sakit yg menusuk-nusuk

**adengan tahi lalat**; mola; kalau mengganggu dapat dihilangkan dg perasan air jeruk nipis dicampur dg getah cocor bebek

**adi kusuma** → teges

**adu** penyakit membengkak dan kaku pd perut, dapat diobati dg *lunak tanek*, kunyit *warangan*, *tri ketuka*, dan daun mengkudu yg dirajah spt gambar anjing, dipanggang, kemudian ditempelkan di perut

**aga siluman** rajahan pd daun sirih, digunakan untuk membuat musuh mengantuk pd saat beraksi

**ambar pohon kasturi**; *Tapeionochilus ananassae*

**ambengan** rumput yg tinggi, umumnya tumbuh di dataran rendah, akarnya dapat dijadikan obat tradisional; alang-alang; ilalang; *Imperata cylindrica*

<sup>1</sup>ambu bau

<sup>2</sup>ambu daun muda enau

amla rasa asam

amplem mangga yg rasanya masam

ampo tanah liat kering, dapat dimakan setelah dibakar, biasanya oleh wanita hamil;

-- binubuk *ampo* yg halus setelah ditumbuk

ancak pohon bodi, dapat dipakai sbg obat sakit sampai ke tulang dg cara mencampur kulit pohonnya dg bunga cengkeh dan masoi, dipipis, lalu diborehkan di tempat yg sakit; disebut juga *wedi*; *Ficus rumphii*

andong tumbuhan perdu yg daunnya panjang meruncing berwarna hijau, ungu kemerahan, atau sangat merah; andong; hanjuang; disebut juga *sigati*; *Cordyline fruticosa*

andul pohon *camplung*, daunnya dicampur dg daun *awar-awar*, daun *bintaro*, daun *medori*, dan daun *kecemcem*, kemudian dirajah *dah, dah, lah, rah, nah, tah, lah, rah, wah, nah, rah, nah*, dipipis, dapat dipakai untuk obat sakit *tuju kasilan*

anget hangat;

anget-anget campuran beberapa rempah yg dipakai untuk menghangatkan badan

angu tumbuhan perdu yg merambat di tanah, berdaun kecil-kecil bulat

angsana pohon yg bunganya berwarna kuning dan berbau jeruk, kulitnya dapat dimanfaatkan untuk obat, kayunya digunakan untuk pembuatan alat-alat rumah tangga, bahan bangunan, kerajinan tangan, dsb; *Pterocarpus indica*

anjana → sembung

antawali tumbuhan perdu yg membelit pd tumbuhan lain, daun dan batangnya terasa pahit; disebut juga *kantawali*

antu naga penyakit perut, dapat diobati dg memakan campuran satu pucuk daun *pancarsona*, tiga pucuk daun dadap, air sadapan *teges*, bawang goreng, dan darah ayam hitam yg digoreng

anyang-anyangan sebentar-sebentar mau kencing, dapat diobati dg meminum campuran kulit pohon dadap, *uyah areng*, dan air suam-suam kuku, atau memborehkan pipisan bawang bakar, pucuk jambu biji sebanyak tiga helai, dan pinang muda

api tumbuhan berbatang keras berwarna kehitam-hitaman, buahnya menyerupai buah kopi, getahnya dapat dipakai sbg obat *ila* yg

dicampur dg bulu kambing hitam, *werirang bang*, air cuka, dan kunyit *warangan*, diletakkan pd lempengan tembaga yg dirajah Betari Durga, lalu ditempelkan pd bagian yg sakit

**arak** arak;

– **api** arak dg kadar alkohol tinggi

**asab** gosok dg campuran air;

**asaban** air hasil gosokan (sst);

~ **cenana** air hasil gosokan cendana, dapat dipakai sbg penawar memar dg cara diusap-usapkan atau untuk obat sakit yg lain dg cara diminum

**asem** buah asam;

– **lama** buah asam yg telah dibersihkan dan disimpan dl kurun waktu yg cukup lama; disebut juga *asem taun*

**aserep** mual;

– **ring jero** rasa mual-mual disertai dg mata merah dan tenaga lemah, dapat diobati dg minum campuran *asaban* cendana, daun beringin, dan *sari lungid*

**atal** bedak kuning dr buah berangan yg dicampur belerang, dipakai sbg boreh dsb; hartal

**awak** tubuh; badan;

– **genit** seluruh tubuh terasa gatal, dapat diobati dg bedak dr campuran *babakan* kelor, lengkuas, dan *tabia bun*; – **gudig manggatel** tubuh *gudig* disertai dg rasa gatal, dapat diobati dg bedak dr campuran *lengis tanusan*, jeruk purut, kulit buah asam, dan *tri ketuka*; – **lupa** tubuh terasa pegal-pegal, dapat diobati dg bedak dr campuran beras yg disangrai, kencur, dan pulasari; – **mati anéh** tubuh mati sebelah, dapat diobati dg bedak dr campuran daun *medori* yg sudah tua, *banglé* atau kulit pohon *dagdag*, *balang*, dan *tri ketuka*

**awar-awar** tumbuhan berbatang keras, berdaun bulat telur, berbuah kecil-kecil bulat dan bergetah, dapat digunakan untuk obat muntah berak dg minum rebusan *sakawit* (akar, batang, bunga, daun, dan buah) *awar-awar* yg dicampur dg kelapa bakar, lengkuas panggang, dan santan *kané*; *Ficus septica*

**ayan** penyakit pitam (yg apabila kambuh, penderita kehilangan kesadaran disertai kejang pd seluruh tubuh, lalu jatuh dan mulutnya berbuih); sawan babi; epilepsi

# B

**babak, babakan** kulit kayu yg diambil dg cara dikelupas, biasanya untuk ramuan obat;  
~ **kaliasem** kulit kayu pohon *kaliasem*; ~ **kayu batu** kulit kayu kayu batu; ~ **kélor** kulit kayu pohon kelor; ~ **kesambi** kulit kayu pohon *kesambi*; ~ **pangi** kulit kayu pohon keluwak; ~ **ancak** kulit kayu pohon bodhi

**badai** → **bebai**

**bades** bintik-bintik kecil di kulit karena keringat dan terasa gatal

**badung** tumbuhan berbatang keras, buahnya terasa masam, dan berdaun hijau tua memanjang

**baem** geraham;  
– **warak** geraham badak

**bagas** tumbuhan sj alang-alang

**bajang-bajang** rumput yg bunganya spt jarum, dapat melekat pd pakaian orang yg menyentuhnya; *Andropogon aciculatus*

**bakung** tumbuhan sj bawang besar yg bunganya berwarna putih atau merah; bakung; *Crinum asiaticum*

**balang** belalang

**baled** eksim basah yg lama tidak keluar air/nanah, dapat diobati dg ramuan *babakan* pohon *temen* dan bawang adas, dipipis, lalu dibalurkan pd tempat yg sakit

**balian** orang yg melakukan pengobatan scr tradisional Bali

**bama** gadung; *Dioscorea hispida*;  
– **bang** gadung merah

**bang** merah

**bangiang** sj pohon *bekul*, batangnya keras keputih-putihan, buahnya bulat berwarna putih susu, dan akarnya dapat dipakai sbg obat bahu pegal

**bangkiang pinggang;**

– panas pinggang terasa panas, dapat diobati dg isi buah kemiri, rendaman beras, bawang merah bakar, dikunyah, lalu disemburkan ke pinggang; – sakit asibak sebagian pinggang terasa sakit, dapat diobati dg kulit pohon *ancak* dan *menyan madu*, digilas, lalu diurapkan di pinggang

**bangkig** kurus (tt badan), agar badan lebih berisi, dapat diberi ramuan serat pohon dadap, *kesimbukan*, *pancarsona*, kulit pohon pulai yang kering, bawang yg dipepes, dikukus, lalu diminum

**banglé** sj temu, berbatang basah, hidup dl rumpun yg rapat, rasanya pedas dan pahit, baunya tidak enak, dapat dipakai sbg campuran obat untuk badan mati sebelah

**bangsel** penyakit beri-beri, dapat diobati dg akar labu putih, *liligundi*, jahe pahit, lada, kapur tohor, digilas, diberi air cuka, lalu diborehkan pd tempat yg sakit

**bangsing** akar hawa;

– **bingin** akar hawa pohon beringin, dapat dipakai sbg obat menceret dg mencampur dg akar *padang belulang* dan santan *kané*, kemudian diminum

**banyu air;**

–n **baas** air cucian beras; disebut juga *banyu tuli*

**barah** infeksi, dapat diobati dg daun kuning, kemiri, dan bawang merah, digilas, kemudian ditempelkan pd bagian yg sakit; disebut juga *banteh*

**basa-basa** tumbuhan perdu, dapat digunakan sbg boreh jika sakit menceret dg mencampur kulit batangnya dan *sepet-sepet*; disebut juga *pasulkawi*

**basang** perut;

– **bengka** perut kembung, dapat diobati dg daun *kekrépétan*, beras, dan bawang merah, digerus, kemudian diusapkan di perut; – **beseh** perut bengkak, dapat diobati dg jintan hitam dicampur dg kotoran bubuk, digerus, kemudian diusapkan ke perut

**basé 1** pohon sirih, daunnya yg muda dicampur dg telur ayam hitam, madu, dan lengkuas dapat dipakai sbg obat pingsan, sedangkan buah sirih dapat digunakan sbg obat *désti* dg mencampur sebanyak satu genggam bunga sirih dan beras, kemudian dibedakkan,

jika belum sembuh, bunga sirih dapat dicampur dg *émbol andong bang* dan bawang merah; *Piper betle*; 2 daun sirih

<sup>1</sup>batu biji;

—n *lawé* biji kapas, dapat dipakai untuk menahan pendarahan dg mencampurnya dg *padang belulang*, kemudian diminum atau diisap, tp kalau darah keluar dr hidung, anus, kemaluan, atau telinga, campuran itu disembur ke seluruh tubuh

<sup>2</sup>batu sj pohon duwet, dapat dipakai sbg bahan campuran obat *ila lungsir*

bau bahu;

— *beenan* bahu terasa kaku karena memikul beban terlalu berat atau salah tidur, dapat diobati dg *kakap basé*, lada, kencur, dikunyah, kemudian disembur; — *singeh* bahu terasa kaku dan sulit digerakkan, dapat diobati dg akar *bangiang*, akar *bekul*, *tri ketuka*, kemudian diurapkan

bawang bawang;

— *bang* bawang merah; *Alium cepa*

bawon sj pohon bunut; *Alium sativa*

bayem bayam; *Amarantus*;

— *bangké* bayam yg batangnya berduri dan daunnya kecil-kecil; bayam duri; *Amarantus spinosus*

bayu tenaga;

— *metu ring* karna napas terasa keluar dr telinga, dapat diobati dg daun muda pohon *ancak*, kencur, beras kering, dikunyah, kemudian disembur pd pangkal telinga

bebai penyakit buatan manusia sakti dr golongan hitam dg memasukkan roh jahat ke tubuh sso;

— *papasangan bebai* yg mula-mula menyerang lidah, spt orang yg dikutuk para dewa, sering menyebut-nyebut nama orang, dapat diobati dg *pangi kedi*, *tri ketuka*, beras merah, dikunyah, kemudian disemburkan ke tubuh orang yg terkena *bebai*

bekul tumbuhan berbatang keras, berduri sampai ke dahan, berdaun kecil-kecil bulat, dan buahnya berbiji sebesar kelereng

bekut bengkak pd kelopak mata

belah, belahan 1 sakit ubun-ubun pd bayi; 2 sakit kepala krn hubungan tulang tengkorak agak renggang, dapat diobati dg kulit telur ayam, daun *sembung*, masoi, kencur tunggal, buah *basé*, digerus sampai halus, ditempelkan pd kepala, lalu ditutup dg daun *dagdag*, selama pengobatan tidak boleh terkena asap dan air, sdg untuk obat urut digunakan bawang merah, kayu putih, dan jeruk limau, diurut pd

tulang belakang

**belatung** kaktus, dapat dipakai sbg obat sakit lepra dg mencampur dg arak *api*, kunyit, lempuyang, dan *warangan*

**belayuran** penyakit pd lidah shg lidah tidak dapat membedakan rasa

**belimbing 1** tumbuhan yg termasuk suku *Oxalidaceae*, tingginya mencapai 5–12 m, berdaun majemuk; daunnya dapat dipakai sbg obat batuk dg men-campurnya dg laos dan kunyit; 2 buah pohon belimbing; – **manis** belimbing yg buahnya besar berbentuk bintang, berlekuk-lekuk dg penampang melintang, berwarna kuning, dan permukaannya licin spt lilin; *Averrhoa carambola*; – **buluh** belimbing yg buahnya kecil-kecil, rasanya sangat masam, dapat dibuat obat *tutuh* sakit *dekah* dg mencampur buahnya dg sebelas butir *mica gundil*; disebut juga *pasatan linger*; belimbing wuluh; *Averrhoa belimbi*

**beluntas** tumbuhan semak yg sering dibuat pagar, daunnya kecil agak bulat berbau langu, dapat dipakai sbg jamu obat sakit perut dg mencampurnya dg kulit pohon pulai, dan temu *tis*; disebut juga *rangda lumaku* atau *balumentas*; *Pluchea indica*

**bengék** suara parau, dapat diobati dg daun *kemoning*, daun *paspasan*, kunir, kelapa bakar, ketumbar, air beras, dan kemiri, kemudian diminum

**bengka** perut kembung karena masuk angin, dapat diobati dg pucuk *teki*, daun *mer*, bawang merah, dan adas, dikunyah, kemudian disembur

**bengkel** pohon kayu yg daunnya menyerupai daun mengkudu, rasanya pahit, biasa dipakai sayur

**bengking** perut buncit, dapat diobati dg *damin dapidap*, *kesimbukan*, *pancarsona*, tunas muda pohon pulai, bawang bakar, dikukus, kemudian dimakan

**berag** kurus karena terserang penyakit, dapat diobati dg kepiting batu, jinten, dan merica, digilas, lalu ditempelkan di perut

**berangbang** bawang merah

**beras** beras;  
– **pinge** beras putih

**berek** busuk;  
**berekan** sungungan atap rumah dr alang-alang, ijuk, atau daun kelapa yg sudah busuk

**berung** luka;

– belah luka pecah-pecah, dapat diobati dg temu *tis*, kemenyan, dan asam, digilas, kemudian dibedakkan pd luka; – bongkang borok besar, dapat diobati dg kotoran babi yg telah dibakar, kemudian serbuknya ditaburi di bagian yg borok; – gatel luka disertai dg rasa gatal, dapat diobati dg telur ayam goreng, ditempelkan pd bagian yg luka selama satu malam; – mauled borok berulat, dapat diobati dg tiga iris bawang putih, tiga iris *gamongan*, dan garam, digilas, dan ditempelkan pd luka

**besar** pohon murbai

**beseh** bengkak, dapat diobati dg tiga biji pala, *inan* kunyit, dan temu *tis*, dikunyah sampai alus, kemudian disemburkan di tempat yg bengkak;

– tangan sukunya kasaring jajah tangan dan kaki bengkak dan terasa sakit sampai ke sumsum tulang, dapat diobati dg daun *saksa*, *banglé*, dan *tri ketuka*, dikunyah, kemudian disembur; – tan **pa-sangkan** bengkak tanpa sebab, dapat diobati dg air gosokan cendana, air gosokan kemenyan, dan madu, kemudian ditempelkan pd bagian yg bengkak, atau dapat juga diobati dg tujuh helai rontokan daun beringin, lengkuas, dan tujuh butir ketumbar, dikunyah, kemudian disembur, sdg *gunggung*, jahe pahit, dan *gamongan*, digilas, kemudian dibedakkan pd bagian yg bengkak

**bésér** kencing tanpa mengenal waktu, dapat diobati dg *kambo-kambo*, kunyit, lalu dilulurkan di sekitar bawah pusar, obat lain berupa kunyit, madu, takarannya sama, diminum, juga dapat dilulurkan, atau dg tujuh iris *lempuyang*, tujuh butir merica, butir *uku-uku* (*lampes*, *ruku-ruku*), air hangat, lalu diminum

**beteg** penyakit beri-beri basah, dapat diobati dg kulit pohon *wangkal*, lengkuas, dan air cuka, kemudian dibedakkan, obat untuk diminum dapat dibuat dg campuran daun *karuk*, tiga iris lengkuas, *sari kuning*, dan santan kental

**biaung 1** tanaman kembili, bagian akarnya dapat dipakai sbg obat *tuju* dg campuran daun *awar-awar* putih, daun tembakau, *galuga*, *welirang bang*, *gamongan*, kertas, *inggu*, kemudian dirajah dan dibedakkan ke bagian tubuh yg sakit; *Dioschorea acuminata*; **2** umbi kembili

**bidara** pohon bidara, buahnya dapat dipakai untuk penawar bisa ular; *Zizyphus rotundifolia*

**bila** pohon maja, akarnya dicampur dg bawang putih, *jerangan*, dan air cuka, dapat sbg obat beri-beri basah; *Aegle marmelos*

**bima sangara** rajah dg sarana peripih tembaga, bertujuan agar sso bersemangat dan berapi-api dl melakukan tugas-tugas tertentu

**bingin** pohon beringin; disebut juga *taru agung* atau *taru dinya*, akar hawanya dapat digunakan sbg obat menceret dg campuran *padang belulang* dan santan kental, kemudian diminum

**bintaro** pohon kayu

**bintenu** tumbuhan berbatang keras, berdaun lebar dan lebar

**bintul** bentol

**bisa** racun, bila terkena racun dapat diobati dg daun sirih yang telah tua, temu *tis*, daun sirih yg uratnya menyambung, dikunyah, lalu disemburkan

**bisakan** rasa gatal pd telapak kaki atau sela-sela jari kaki, dapat diobati dg daun delima dan sejumput beras, digilas, kemudian diborehkan pd jari kaki

**biu** pisang;

– **batu** pisang batu; – **gedang saba** pisang yg biasanya untuk pisang goreng atau kolak; – **ketip** pisang yg hanya bisa dimakan setelah dikukus atau dijadikan pisang goreng

**biunan, bebiunan** keram

**blégo** buah berdaging yg bagian luar kulitnya keras menjangat, berasal dr bakal buah terbenam, berdaun buah tiga, tetapi kemudian hanya berongga satu serta berbiji banyak, spt terdapat pd suku timun-timun; labu air; labu putih; *Lagenaria leucantha*

**bok** rambut;

– **aas** rambut rontok, dapat diobati dg kelabat, daun langir, daun mangkok, lidah buaya, putih semangka muda, direbus, lalu disaring, airnya dimasukkan ke dalam botol dan ditutup, dinginkan dalam air, setelah itu dipakai di kepala sampai terkena kulit kepala, sdg untuk obat minum dapat dibuat dg menggerus daun kacapiring dan gula merah, disaring, lalu diminum

**bokan** sakit yg keluar darah dr mulut, hidung, mata, pantat, kemaluan, dan lubang perut, dapat diobati dg daun bawang putih, cendana, tanah *ampo*, gula batu, ginten hitam, santan kental, dan bagian yg paling tengah dr gula *lungid*

**bol** dubur;

– **meletus** dubur yg menonjol keluar, dapat diobati dg temu *tis*, adas, daun *lempeni*, kemudian diminum

**bolong, bebolong** salah satu bahan rempah-rempah sj ketumbar

**bontong** tunas muda;

– isén tunas muda lengkuas

**boréh, beboréh** param yg terbuat dr rempah-rempah untuk menghilangkan rasa pegal-pegal atau untuk menyembuhkan suatu penyakit

Bu singkatan dr *Buda 'Rabu'*;

– **tekaning gering** jika hari Rabu mulai terserang penyakit, biasanya sso merasa kepayahan, lemah, dan tidak bertenaga, dapat diobati dg daun pulai yg sudah menguning, daun maja, dan kerikan cendana, dikunyah, kemudian disemburkan pd leher

**buah buah**;

– **basé** buah pohon sirih

**buangit** tumbuhan sj kumis kucing yg bisa disayur

**budeng kalingsih** penyakit hati enek, tidak dapat duduk, dan punggung terasa sakit, dapat diobati dg daun kendal yg dibakar, sejumlah daun mungsi, dipipis, perasannya diminum, borehnya berupa campuran daun *miana* hitam, adas, dan kemiri

**buduh** → édan

**buh 1** perut membesar, dapat diobati dg gerusan biji waluh yg telah disangrai, kukuran pepaya matang, kentang, dan wortel, dikukus, ambil airnya, tambahkan ½ sendok cuka, ½ sendok beram, dan ½ kecap manis, lalu diminum; 2 bengkak;

– **endel** perut sakit disertai bengkak, dapat diobati dg kerikan jeruk manis, temu kunci, kunyit, lengkuas, umbi rumput *teki*, dan ketumbar, dikunyah, kemudian sembur di hulu hati; – **polo** bagian otak yg bengkak, dapat diobati dg air cuka, bongkol pisang *gedang saba*, dan *sénté bang*, kemudian disemburkan pd bagian yg sakit; – **ring susu** bengkak pd payudara, dapat diobati dg daun jambu, kemiri, dan adas, kemudian disemburkan ke susu yg bengkak; – **segara** perut kembung dan bersuara, dapat diobati dg ramuan pangkal pohon pace, rumput laut, air basuhan pulut, garam yg telah mengental, lalu diminum; – **tan pasangan** bengkak tanpa sebab, dapat diobati dg ludah putih

**bulénan** kurap, dapat diobati dg buah *jebug*, *kakap sedah*, buah *basé*, dan *gambir*, digerus sampai alus, ditambahkan air panas secukupnya, disaring, kemudian airnya diminum satu sendok makan setiap hari tiga kali (pagi, siang, dan sore), sdg untuk obat luar dapat dibuat dg menggerus *kakap sedah*, jahe, *isén kapur*, *kesuna jangu*, akar *paku*, dan induk kunyit, kemudian diborehkan pd kulit yg terkena *bulénan*

**bulih kerang laut**;

– **sutra** sj kerang laut yg bentuknya kecil, sering digunakan untuk menghancurkan batu ginjal dg menambahkan air jeruk nipis

**buluh** bambu yg batangnya kecil-kecil, akarnya dapat dipakai sbg obat sakit perut dicampur dg daun muda lengkuas, santan kental, dan *sari lungid*, kemudian diminum

**bunakati** mata berkunang-kunang saat duduk atau saat berdiri, dapat diobati dg bongkol pisang *gedang saba*, diperas, kemudian diminum

**bungkil** pangkal batang

**bungli** tumbuhan berbatang keras, berwarna keputih-putihan, tumbuh tinggi, dan buahnya berpolong

**bungsil** putik buah kelapa yg sudah agak besar (kira-kira sebesar jambu); mumbang

**bungkut** tumbuhan merambat, daunnya merambat, bentuknya spt daun cabai, dan buahnya spt buah lada

**bunut** pohon bunut; disebut juga *sulatri*; *Cynometra remiflora*;

– **bulu** pohon bunut yg tangkainya berbulu, dapat dipakai sbg obat batuk dg mencampur sebelas helai daunnya, jerangau, dan bawang putih

**buta buta**;

– **siap** buta ayam, dapat diobati dg daun beringin yg berada di atas air/telaga dipukul-pukulkan sebanyak tujuh kali ke penderita

**butuh zakar**;

– **beseh** zakar membengkak, dapat diobati dg kulit pohon *bungkil*, adas, dan kencur, digilas, kemudian dioleskan, atau daun sirih yg tua, laos, kapur, dan adas, kemudian disemur, atau *jeruti putih sakawit* dan adas, digilas, kemudian dioleskan

**buu** tumbuhan berbatang keras, daunnya lancip dan terasa kasar, kulit pohonnya dapat dipakai obat rematik dg mencampur *bengang*, santan kental, dan jeruk nipis

**buyung-buyung**

– **putih** tumbuhan perdu yg bunganya berwarna putih kemerah-merahan spt lalat, akarnya dapat dipakai obat sakit pinggang dicampur dg akar *pulet putih*, *tampak liman*, dan adas, digilas, kemudian diborehkan di pinggang

# C

**cacar** sakit cacar;

– **ahép** cacar yg dapat diobati dg daun *sembung* dan kemiri, digilas, lalu dibedakkan pd bagian tubuh yg terkena cacar; – **angin** cacar dg hulu hati terasa enek, dapat diobati dg kulit pohon *gegi-rang*, *temukus*, kunyit merah, tiga iris *banglé*, dikunyah, lalu disemburkan pd hulu hati, dimanterai dg mantera penawar; – **api** cacar dg suhu badan panas terus-menerus, dapat diobati dg buah kelor ditumbuk, dicampur air, lalu dipakai untuk memijat-mijat tubuh si sakit; – **bikul** cacar tikus, penyakit cacar dg ciri tangan orang yg sakit terus bergerak-gerak dan ingin mengambil mulut, dapat diobati dg bulu kucing dibakar dialasi dg batok kelapa diisi air, lalu dicelupkan di air, dipercikan pd orang yg sakit dan juga dipakai untuk memandikan, disertai pula dg kurban berupa padi yg digantung di atas tempat tidur orang sakit tsb; – **daluang** penyakit cacar yg warnanya putih dan sedikit kering, dapat diberi obat minum dg campuran cuka *taun* dan air basuhan cendana, tidak boleh dimandikan, obat luar berupa beras putih dan laos yg dipanggang, dikunyah, lalu disemburkan pd tubuh yg sakit, bila masih sakit, dapat diobati dg kulit pohon mangga *amplem*, *isén kapur*, digilas, diperas, dibuang airnya, lalu ampasnya disangrai, disemburkan di tempat yg sakit, tidak boleh dimandikan dg air sungai, air mandinya berupa air hangat berisi rebusan daun laos, daun sirih yg tua, lempuyang, dan daun pisang *ketip* yg kering; – **dhaka** sakit cacar disertai dg rasa sakit pd semua persendian, dapat diobati dg sarana berupa tiga iris kunyit, masoi yg dipanggang, dikunyah, kemudian disemburkan pd tempat yg sakit; cacar air; – **kambing** penyakit cacar dg ciri orang yg sakit takut dimandikan dan takut melihat air dan selalu memejamkan mata, dapat diobati dg *bangsing* beringin yang muda, ketan *gajih*, *pijer*, bawang yg dipendam, ditumbuk, diberi air, disaring, kemudian diminum, bila masih sakit, dapat dilanjutkan dg pengobatan berupa batok kelapa berwarna hitam diisi air, tujuh pucuk beringin diikat dg benang hitam, dicelupkan di air dg mantera; *Ong Ang Ung Mang*, *Ong ring idhep* (Ya, Tuhan, ya, di dalam pikiran), kemudian dipercikkan ke orang yg sakit, sisanya dipakai mandi, sampai tujuh kali, bila bibirnya spt orang mengunyah, dilanjutkan lagi dg pengobatan dg daun

*bunut* yg ditumbuk dan air basuhan cendana, lalu dibedakkan di seluruh tubuh; -- **kangka** sakit cacar dg seluruh tubuh membengkak, termasuk tangan dan kakinya, dapat diobati dg sarana daun *dausa*, daun kayu kuning, *uyah uku*, tiga iris kunyit, dikunyah, lalu disemburkan di tempat yg sakit; -- **landak** penyakit cacar yg terasa gatal shg tangannya menggaruk-garuk terus, dapat diobati dg satu potong ketela putih, diparut, air basuhan ketan *gajih*, bawang dipendam, *pijer*, ditumbuk, disaring, lalu diminum; -- **lindung** cacar belut, dapat diobati dg darah belut, bawang putih, *jangu*, dan mantera penolak penyakit cacar yg dipakai sbg doanya, setelah diberi doa obat itu ditempelkan di antara kening orang yg sakit

**cacing**, **cacingan** cacingan, dapat diobati dg *banglé*, *inan* kunyit, lempuyang, dan asam kepitng, hancurkan, kemudian minum sbg jamu; -- **pita** cacing pita, dapat diobati dg akar delima putih dan bawang putih, digerus halus, ditambah air, kemudian disaring, diminum sbg jamu

**camplung** → andul

**candana** → cenana

**candang** penyakit yg menyerang tanaman (padi) berupa ulat-ulat kecil, dapat dihilangkan dg *babakan pangi*, dan *tri ketuka*, digilas, airnya dicampur dg arak dan kemiri yg sudah digilas, lalu dipercikkan di pinggir sawah

**canigara** sj pohon bunga

**canging** tumbuhan berduri, bunganya berwarna merah dan tidak berbau

**cangkring** cacar air

**cantiga kuning** tingkatan dl ilmu hitam

**canting mas** salah satu jenis ilmu hitam

**carma** kulit;

--**n asem** kulit pohon asem; --**n juet** kulit pohon duwet; --**ning kenanga** kulit pohon kenanga; --**n kélor** kulit pohon kelor; --**n lakait** kulit pohon *lakait*; --**ning nangka** kulit pohon nangka; --**n pala** kulit pohon *pala*

**cekcek** tumbuhan sj semanggi

**cekéh**, **cekéhan** batuk kering;

~ **katos keriakné metu** batuk yg dahaknya sulit keluar, salah satu obatnya adalah kulit pulai, temu *tis*, lada hitam, adas, digilas, diberi air asaban cendana, disaring, kemudian diminum; ~ **semu-**

**tan paguridip** batuk yg disertai dg kesemutan, dapat diobati dg daun dadap putih dan ketumbar, dikunyah, kemudian disembur ke dada, serta bahan boreh berupa *carman* asam, *canigara*, lengkuas bakar, dan *isinrong*, digilas, lalu diborehkan ke dada, atau dapat juga dg bahan boreh berupa daun asam dan air asaban cendana; ~ **tan kuasa mangan** batuk yg terasa sulit untuk menelan makanan, dapat diobati dg kemangi, kencur, kelapa bakar, dan *bebolong*, dikunyah, lalu disembur ke dada

**cekuh** kencur; *Kaempferia galanga*;

– lanang kencur yg ubinya tidak berimpang

**celagi** pohon asam; *Tamarindus indica*;

– daa pohon asam yg belum pernah berbuah

**celebingkah** pecahan alat-alat rumah tangga yg terbuat dr tanah liat: *seeban* -- *celebingkah* yg dipanaskan untuk memanasi bagian tubuh yg gatal

**cemara** pohon cemara, daun dan bunganya dapat dipakai untuk obat tetes mata; *Casuarina equisetifolia*

**cemeng** hitam

**cenana** cendana, dapat dipakai sbg obat sariawan pd anak-anak dg campuran *asaban* cendana, *pijer*, dan gula putih, atau dapat juga sbg obat cacar pd anak dg campuran *asaban* cendana dan arak; *Santalum album*;

– jenggi kayu cendana yg batangnya kehitam-hitaman

**cengkaruk** tumbuhan merambat sj sirih, tp daunnya lebih tumpul

**cepaka 1** pohon cempaka; **2** bunga cempaka;

– kuning pohon cempaka yg bunganya berwarna kuning, kulit batangnya dapat dipakai sbg obat *gadak* dicampur dg sebelas iris masoi, enam belas butir merica, kunyit, lengkuas, temu *tis*, ketumbar, dan *bebolong*, dikunyah, kemudian disembur ke tubuh

**cerancang kawat** pohon yg dapat digunakan sbg obat koreng dg mencampur daun, kulit pohon, dan getahnya dg cuka dan arak; *Cynodrom devetylon*

**ceremé** cermai, buahnya dicampur dg minyak kelapa dapat dipakai sbg obat sariawan di jari tangan; *Phyllanthus acidus*

**cetik** racun yg dibuat oleh orang yg beraliran ilmu hitam

**cipakan** → jaé

Co singkatan dr *Soma* 'Senin';

– **tekaning gering** orang yg terserang suatu penyakit mulai hari Senin, dapat diobati dg akar alang-alang, akar *glagah*, bawang merah, dan adas, digilas, diberi air *kesimbukan*, disaring, kemudian diminum

**cuka cuka**;

– **taun cuka** yg disimpan bertahun-tahun

**curek** penyakit telinga yg mengeluarkan nanah, dapat diobati dg *babakan ancak*, kencur, kemenyan, beras merah, dan kerikan cendana, dikunyah, kemudian disemburkan ke telinga atau dapat pula diobati dg daun *basé lanang*, panggang sampai setengah lunak, kemudian peras untuk meneteskan telinga

# D

**daa** 1 masa akil balig; remaja; 2 belum pernah berbuah (tt tumbuh-tumbuhan); muda

**dadah** panasi dl kualii

**dadak** tidak mau mengantuk atau tidur pd malam hari krn kepanasan atau gelisah

**dagdag** tumbuhan yg daunnya lancip, batang berwarna keputih-putihan, daunnya dapat dipakai makanan babi, dan kulit pohonnya dapat dipakai campuran obat badan mati sebelah

**daha** bukit → bajang-bajang

**dakang** bintil besar yg tumbuh pd kulit

**daksina** sesajen yg tempatnya berupa bakul kecil dr daun kelapa, berisi kelapa yg sudah dikupas, telur, beras, dsb, sbg tempat besemayamnya dewa-dewa, atau sbg pemberian kpd pemimpin upacara agama

**damah** getah;  
– **pulé** getah pohon *pulé*

**dami** lapisan kambium pd tumbuh-tumbuhan  
–n **dapdap** lapisan kambium pohon dadap

**damuh** embun;  
– **kelengisan** embun yg jatuh pd malam hari yg mengandung racun

**dapdap** pohon yg dagingnya berkhasiat sejuk, kulitnya dapat dipakai untuk mengobati perut kembung bila dicampur dg ketumbar, sebelas biji *babolong* (*Melalcuca laukadendrom*), dan garam hitam; disebut juga *kayu sakti*; pohon dadap; *Erythrina*

**darah kotor** darah kotor, dapat diobati dg biji muda buah *medori* dan *pan-carsona sakawit*, digerus sampai halus, ditambahkan air panas secukupnya, disaring, kemudian diminum sbg jamu

**dausa** tumbuhan pagar, berbatang keras, dan bunganya kemerah-merahan;

– **keling gula** dausa yg daunnya berwarna ungu tua

**dayuh 1** suhu tubuh dl keadaan normal; disebut juga *dumelada*; **2** sejuk

**dédés tingulun** lendir kelamin rase betina

**dedukun** → **dukun**

**dekah** batuk-batuk; asma; dapat diobati dg *padang lepas*, kelapa bakar, lada hitam, adas atau daun beluntas, *padang kelau*, *temu tis*, kemiri, dan bawang merah, dikunyah, kemudian disembur ke dada dan punggung;

– **bengék** penyakit batuk disertai suara parau, dapat diobati dg daun kemuning, daun *paspasan*, kunyit *warangan*, ketumbar disangan, digilas, diberi sedikit air, disaring, kemudian diminum;

– **jampi** batuk disertai dada terasa sakit dan sesak, dapat diobati dg akar *kendal*, akar kenanga, akar *bungli*, akar *sembung*, akar hawa pohon beringin, kemiri disangan, digilas, disaring, diberi gula dan santan kental, kemudian diminum; – **ngangsur-angsur** batuk disertai dg napas tidak teratur dan dada terasa sakit, dapat diobati dg *padang lepas*, *tingkih jetung*, dan adas, dikunyah, kemudian disemburkan ke dada dan punggung

**delima 1** pohon delima; *Punica granatum*; **2** buah delima;

– **putih** buah delima berwarna putih, dapat digunakan untuk obat sakit perut dan tekanan darah rendah, badan terasa letih atau lesu, dg cara menumbuk buah tsb dicampur dg kuning telur ayam hitam, madu, dan tiga iris *temu tis*, kemudian diminum sbg jamu

**delu-delu** mual-mual terasa mau muntah, dapat diobati dg jahe, jerangau, dan lempuyang

**delundung** sj pohon dapdap, tp batangnya berduri sampai ke dahan, buahnya berpolong, dan bunga berbentuk kupu-kupu

**désti** penyakit yg disebabkan oleh kekuatan ilmu hitam, biasanya persendian terasa pegal, sering kepayahan, dan tenaga terus melemah, dapat diobati dg perasan jeruk purut, perasan jeruk nipis, *asem tanek*, garam, dan santan *nyuh mulung*, kemudian diminum

déwandarū → cenana

dingin-dingin tumbuhan merambat dan berbunga pd musim hujan

dukun, dedukun orang yg melakukan pengobatan scr tradisional dg maksud untuk mendapatkan keuntungan

dumelada → dayuh

dumelan daun muda;

– dapdap daun muda pohon dadap

dumi daging pd tulang punggung

# E

**édan gila**, dapat diobati dg obat tetes melalui hidung berbahan akar *padi-padi*, *mica gundil*, jahe pahit, kencur, kunyit, *isén kapur*, digilas, kemudian dicampur air kencing kuda putih;

-- **anangis rahina wengi** orang gila yg sering menangis pd malam hari dan sering menyebut-nyebut nama orang, dapat diobati dg *bungsil nyuh mulung* dan akarnya yg muda, dua iris dr dua siung pantat bawang, dan beras hitam, kemudian dimakan; -- **angidung** orang gila yg suka bernyanyi, dapat diobati dg lengkuas, *liligundi*, digilas, diberi air gua dan air sungai, kemudian ditetes di hidung; -- **angigel** orang gila yg sering menari, dapat diobati dg *liligundi sakamulan* dan *dausa keling gula*, digilas, diberi air sedikit, kemudian di-*tutuh* di hidung dan diteteskan ke mata; -- **beseh basangnya** orang gila dg perut bengkak, dapat diobati dg *liligundi*, *kantawali*, *musi*, pala, dipanggang, digilas, diberi cuka, disaring, dan air saringannya diminum; -- **galak ring sesamanya kinabehan** orang gila yg memusuhi semua orang, dapat diobati dg *kakap temu rosé* yg dirajah, ketumbar, *musi*, masing-masing tiga biji, dan tiga iris lengkuas, digilas, diberi sedikit air, disaring, kemudian telinga dan kupingnya di-*tutuh*; -- **ideh-ideh** orang gila yg suka pergi tanpa tujuan, dapat diobati dg 25 butir ketumbar, *asem tanek*, gula *jaka*, dan santan kental, kemudian diminum; -- **kabinteha** orang gila yg sering bepergian dan berkata yg bukan-bukan, dapat diobati dg merica putih yg digilas, air jeruk nipis, dan semut hitam, kemudian mata, hidung, dan telinganya di-*tutuh*; -- **kereng kedék tur maguyon** orang gila yg suka tertawa dan sering berkelakar, dapat diobati dg peria, *gamongan*, ketumbar, *tri ketuka*, digilas, diberi air cuka, kemudian diminum; -- **kereng malali tai** orang gila yg suka mempermainkan kotorannya, dapat diobati dg *selasih sakamulan*, ginten hitam, *buyung-buyung*, digilas, kemudian diisi semut hitam atau semut yg sedang menukik, kemudian hidung dan telinganya di-*tutuh*; -- **matembang anambat déwa** orang gila yg sering bernyanyi dan sering menyebut-nyebut nama dewa, dapat diobati dg kunyit *warangan*, ketumbar, dan *uyah areng*, kemudian diminum serta hidung dan telinganya di-*tutuh*; -- **saluiring édan** semua jenis

penyakit gila, dapat diobati dg *gamongan*, *tri ketuka*, air jeruk, dan *uyah areng*, kemudian diminum

**elih** → **lih**

**embet** perut kembung, sulit buang air

<sup>1</sup>**embokan** sakit telinga krn kemasukan air

<sup>2</sup>**embokan** bengkak, dapat diobati dg daun *basa-basa*, daun kemuning, kunyit, dan masoi, dilumatkan, lalu dibalurkan di tempat yg bengkak

**émbol** umbut;

– **andong** bang umbut *andong* merah; – **tiing** umbut bambu

**empu** induk; ibu;

– **kunyit** induk kunyit, dapat digunakan sbg obat menceret dicampur dg daun *sembung* dan jeruk purut, kemudian diminum

**encak** sakit krn terkena pukul, dapat diobati dg beras putih dan kencur, dikunyah, kemudian disembur di tempat yg sakit

**endel** penyakit yg menyerang perut: *buh* -- bengkak dan terasa sakit pd perut, dapat diobati dg kerikan jeruk manis, temu kunci, kunyit, lengkuas, umbi *teki*, dan ketumbar, dikunyah, kemudian sembur hulu hatinya

**endep** tumbuhan yg kulitnya baik untuk obat bisul

**engket** getah;

– **pulé** getah pohon *pulé*

**entelan** bengkak padat bernanah pd telapak kaki

# G

**gadak** → dadak

**gadung** pohon gadung; *Dioscorea hispida*

**gagal tikus** → basa-basa

**galing-galing** tumbuhan merambat, daunnya tipis dan kasar

**galuga** tumbuhan yg biasa dipakai untuk membuat warna merah

**gambir** 1 tumbuhan membelit, berbatang keras, bertangkai pendek dg daun berwarna hijau muda, pd ketiak daun terdapat bunga berbongkol bulat berwarna putih kecil-kecil, dipakai sbg obat batuk dan bahan penyamak, ditanam dg cara menyetek; *Uncaria gambir*; 2 endapan rebusan daun gambir yg airnya diuapkan, dicetak bulat atau persegi, dipakai sbg campuran makan sirih

**gamongan** tumbuhan menyerupai jahe, berbatang basah, hidup berumpun, rasanya pedas, umbinya berimpang berwarna kekuning-kuningan, daunnya berbentuk elips dg ujung daun runcing, umbinya dapat sbg obat tangan *kiting* dicampur dg minyak kelapa dan abu dapur, kemudian ditempelkan pd tangan

**gandola** tumbuhan merambat yg buahnya berwarna merah; bayam sailan; *gandola*; *Basella rubra*

**gatel** gatal, dapat diobati dg *kakap isén*, merica, dan *tri ketuka*, digilas, kemudian dibedakkan ke bagian tubuh yg gatal

**gatép** pohon gayam, daunnya dapat dipakai obat disentri, kulit pohonnya dapat dipakai obat minum dicampur dg gula pasir; *Inocarpus edulis*

**gawé alus** buat;

**agawé putra istri** mendambakan anak perempuan, dapat dilakukan dg "pertemuan" suami-istri pd hari Selasa *Wagé* atau Selasa *Umanis*, diiringi mantera *la lah lah susupi lah sepi*;

**agawé putra lanang** mendambakan anak laki-laki, dapat dilakukan dg "pertemuan" suami-istri pd hari Selasa *Pon*, diiringi mantera *cetru tunas sepel ring ijusil*

**gedang pepaya**; *Carica papaya*;

– **rénténg** salah satu jenis pepaya, berbunga majemuk, getahnya dicampur dg kapur sirih dapat dipakai sbg obat penawar racun ular

**gedubang** → **idubang**

**gegirang** → **girang**

**gegiring nyiru** → **giring**

**gendola** → **gandola**

**gerah demam**, dapat diobati dg daun *puring*, *cangkaruk* mentah, diisi *banyu*, kemudian diremas dan dibalurkan ke tubuh

**gering sakit**;

– **agung** lepra; – **bega** jenis penyakit lepra, dapat diobati dg *padang lepas*, *temu tis*, dan *adas*, digilas, ditambah santal kental, kemudian diminum; – **kadadak** penyakit yg menyerang dg tiba-tiba, dapat diobati dg akar *pulé*, *tri ketuka*, daun kemiri, digilas, diberi cuka, kemudian diminum; – **polo** sakit yg menyerang bagian otak,

**giat jerawat**, dapat diobati dg *kakap tabia bun*, *kesuna*, *jangu*, akar paku sayur, dan induk kunyit, digerus sampai alus dijadikan boreh, lalu diborehkan pd wajah yg berjerawat

**gidat dahi**;

– **lara** rasa sakit pd dahi, dapat diobati dg benalu, bunga pohon kelapa, melukut, dan ketumbar yg telah dirajah, direbus, kemudian airnya diminum

**ginten 1** tumbuhan menjalar yg bijinya dapat dipakai untuk rempah-rempah dan untuk obat-obatan; *Carum roxburghianum*; **jintan**; **2** biji-bijian berbentuk agak pipih lembut, berwarna kuning kecokelat-kecokelatan, berbau sedap, dipakai untuk rempah-rempah atau ramuan obat;

– **ireng** semak rendah, daunnya berbau segar, bijinya mengandung minyak asiri dan lemak, digunakan untuk rempah-rempah dan campuran obat-obatan; *Nigella sativa*

**girang, gegiang** tumbuh-tumbuhan yg daunnya biasa dipakai hiasan tel-  
inga penari topeng

**giring, gegiring nyiru** punggung nyiru, dapat dipakai tempat untuk me-  
marut bahan obat sakit *pemali* yg menyerang punggung, terdiri  
atas lengkuas, kunyit, dan *gamongan*

**glagah sj** alang-alang

**gudig** jarang bulu tubuhnya krn rontok

**gula gula;**

– **jaka gula** dr nira enau; gula aren

**guna, guna-guna** ilmu tertentu dr golongan hitam yg membuat sso kehi-  
langan kesadaran;

– **jawa** kekuatan hitam yg berasal dr Jawa; – **sasak** kekuatan hitam  
yg berasal dr Lombok

**gunggung stroberi**

**guru yoni rajah** yg bersaranakan peripih timah, dapat dipakai untuk men-  
jinakkan binatang buas dan untuk meredakan niat sso untuk ber-  
buat jahat

# I

**ibuk gelisah**

**idubang** ludah merah sehabis makan sirih, dapat digunakan sbg obat perut kembung yg terasa menusuk-nusuk

**ikik** bintil-bintil kecil pd kulit anak-anak

**ikut ekor;**

– **lutung putih** tumbuhan perdu, bunganya berwarna putih menyerupai ekor kera

**ila lepra;**

– **awan lepra** dg kulit kasar dan tidak merata, dapat diobati dg tahi *kebo yos merana* yg dibakar, diisi dg *sindura*, tawas, dan air keras, kemudian dioleskan ke bagian yg terkena sakit; – **banyu mala lepra** dg tubuh sembab mengandung air, alis tanpa bulu, badan benjol-benjol, dapat diobati dg kulit *pohon tai*, kulit pohon *kaliasem*, pala, *isinrong wayah*, digilas, diberi arak, lalu diborehkan ke tempat yg sakit, dilengkapi pula dg obat tetes berupa pangkal bayam yg sebagian daunnya kemerah-merahan, *gandola putih*, *menyan madu*, dan air gosokan cendana yang warnanya kemerahan, lalu ditetaskan ke tempat yg sakit; – **beni lepra** dg kulit tampak merah kebiruan dan agak tebal, dapat diobati dg pangkal pohon *widuri* putih, pangkal pohon *bama* merah, *warangan*, kapur tohor, dan jeruk nipis, lalu dioleskan ke bagian yg sakit; – **brahma lepra** dg ciri berwarna merah, obatnya adalah kulit kayu *sulatri*, kulit kayu *tingulun*, kayu asem (akar, kulit, dan daun), *isinrong* lengkap, diulek untuk bedak; – **buntek lepra** yg berwarna merah bertepi putih, dapat diobati dg abu kulit keluwak dicampur dg *jelawé*, *tri ketuka*, *warangan*, dan *pelles bang*, kemudian dioleskan; – **buta** sarananya adalah kulit kayu *wangkal*, kulit kayu *batu*, serpihan besi, kulit udang laut (lobster), bawang putih, *jangu*, dilumatkan untuk bedak; – **dalur lepra** yg tampak spt *bulénan*, berwarna kuning kemerah-merahan mendekati hitam, dapat diobati dg *gambir*, tahi besi, akar *susuruh*, akar *bama bang*, umbi *gadung*, kayu *madara*, *liligundi*, *galuga*, air jeruk, arak, *babakan kesambi*, dan *carman* pala, digerus, kemudian dibedakkan ke bagian yg sakit; – **deluang bebutan lepra** yg berbintik-bintik, jika tersentuh benda rasanya gatal dan keluar air, kalau

terkena air akan membusuk, dapat diobati dg akar *bengkel*, *talun*, daun jeruk purut, *carman juet*, beras merah, *menyan madu*, *isén kapur*, dan jahe pahit, disangan, kemudian disembur ke bagian yg sakit; – *gudug* lepra yg tampak berbintik-bintik tebal dan bertepi, sarana obatnya adalah buah *kepah* dibakar, diambil abunya, diramu dg *geluga*, belerang merah, belerang kuning, belerang biru, diisi minyak kelapa kopior, diendapkan, dan dipakai sbg obat gosok, sdg sarana bedaknya terdiri atas akar, kulit, dan daun pohon *tingulun*, daun *kaliasem*, *kasturi*, majakane, majakeling, tulang trenggiling, tulang kukang, *mrada*, daun katuk cina, jeruk purut, termasuk daun dan akarnya, jeruk nipis, jahe pahit, *isin rong* lengkap, dan air brandi; – *gugung* lepra yg dapat menyebabkan tangan dan kaki puntung, sangat sulit untuk disembuhkan; – *karangan* lepra dg kulit berbintik merah bertepi kuning, obatnya adalah *cipakan*, belerang, *warangan*, *sandawa*, buah *liligundi*, diramu untuk obat oles; – *kunyit* lepra dg kulit berbintil kuning bertepi merah, dapat diobati dg *babakan kayu batu*, *carman lakait*, temu kunci, dan jeruk purut, diramu menjadi bahan bedak; – *lambo* lepra dg kulit membengkak dan berwarna hitam, dapat diobati dg akar *medori* putih, akar *bama bang*, *warangan*, kapur tohor, dan jeruk nipis, digilas, kemudian dioleskan ke bagian yg sakit; – *lungsir* lepra yang warnanya putih, obatnya adalah kulit kayu *pangi*, kulit kayu *bila*, *isinrong wayah*, dilumat sampai lembut, diisi air cuka tahun, diramu untuk bedak; apabila tampak melingkar-lingkar tebal dan berwarna putih, sarananya adalah jahe pahit, *isin rong*, bunga cengkeh, cabe jawa, *terusi*, *warangan*, belerang merah, belerang kuning, ditumbuk, dicampur dg air jeruk limau, dipakai obat oles; sarana obat tetes hidung terdiri atas belerang merah, belerang biru, belerang kuning, gadung cina, *sari kuning*, air jeruk nipis; disebut juga *ila bintang*; – *nanipi* lepra yg mengelupas dan muncul berhimpitan, sarana obatnya sama dg *ila gudug*, tp ditambah dg buah *péron*, untuk rokok, sarananya adalah candu, tembakau halus, *geluga*, biji *tuwung* bola yg sudah kering, dan kulit pohon asam, lalu dibungkus dg daun jagung; – *nyawan* lepra dg warna keputih-putihan, kasar, dan berbulu, dapat diobati dg abu kotoran *kebo merana*, dicampur dg *sendawa*, tawas, dan air keras, kemudian dioleskan ke bagian yg sakit; – *papangan* lepra dg gejala badan semap dan keluar darah dari hidung, obatnya adalah buah *purnajiwa*, rendaman permata mutiara, dicampur dg air arak, belerang, air cendana, air jeruk nipis, diramu untuk obat tetes hidung; – *pujut* lepra dg kejang pd tangan dan kaki, sarana obatnya adalah *liligundi cemeng* dan arak, diramu untuk obat gosok; – *sigar mangsi* lepra yg berbintik-bintik putih dan bertepi hitam, dapat diobati dg campuran abu kertas, *paola sutra*, *sendawa*, *warangan*, terasi, dan air jeruk, kemudian dioleskan; – *upas gayaran* lepra yg merah kebiru-biruan dan terasa sangat gatal, dapat diobati dg kapur, bunga, belerang, semua dibakar, lalu arangnya dicampur dg belerang, dan

cuka, lalu dipoleskan ke yg sakit; – **upas kerayap** lepra spt kurap, bertepi biru, dan sering terasa kesemutan, dapat diobati dg akar *waluh tikta*, *paya puwuh*, terasi udang, bawang putih, *tutuh* hidungnya diisi dg air jeruk, bahan bedaknya berupa *babakan kali asem*, kulit *jelawé*, *isinrong sangkep*, dan *wewerak*, kemudian dioleskan; – **rerajah daluang** lepra dg kulit berwarna merah kuning, tepinya berbintik-bintik kasar, merupakan penyakit buatan orang jahat, dapat diobati dg ramuan tulang binatang kukang, tulang bunglon, tulang harimau, semuanya dibakar, ambil arangnya, lalu dicampurkan dg bawang putih, *jerangan*, *warangan*, belerang merah, dan air jeruk, lalu dioleskan ke tempat yg sakit; – **upih** lepra dg kulit tampak tebal, kasar, dan berbintil-bintil banyak dan memanjang, dapat diobati dg buah *padang alia* dan akarnya, *carman* kelor, *warangan*, *tri ketuka*, tahi besi, dan *wewerak*, dipipis, kemudian dioleskan di tempat yg sakit

**ina** induk; ibu;

–n kunyit induk kunyit

**ineban** sekat rongga badan

**ingan-ingan** tumbuhan perdu, batangnya pendek, bunganya langsung menjadi daun, cabangnya sampai ke daun, dapat dipakai untuk memukul-mukul kaki anak-anak yg terlambat bisa berjalan

**inggu** sj zat untuk bahan obat

**inja** sj bisul di kepala, biasanya pd anak-anak

**intaran** tumbuhan berbatang keras, tepi daun bergerigi teratur, berbentuk lancip, pd ujungnya lancip, buahnya bulat berwarna putih susu dan terasa pahit; mimba; *Azadirachta indica*

**isinrong** rempah-rempah; disebut juga *sindrong*, *sindrong wayah*, atau *sindrong jangkep*

**isén** tumbuhan berbatang basah bulat telur, pelepahnya menyelubungi batangnya, bunganya berbulir warna ungu; lengkuas; *Alpinia galanga*;

– **kapur lengkuas** yg umbinya keputih-putihan

# J

**jaé 1** tumbuhan berakar serabut (umbinya pedas rasanya, dipakai sbg aromatik, bumbu dapur, atau obat), berdaun lonjong dan lancip, bunganya berbulir; halia; *Zingiber officinale*; **2** umbi jahe;  
– pait jahe yg umbinya kebiru-biruan

**jajah** sumsum tulang

**jaka** enau; aren; kabung; *Arenga saccharifera*

**jala** tumbuhan sj padi-padian, buahnya berwarna putih, akarnya dapat dipakai obat mata buta dicampur dg pulasari dan *sari lungid*

**jambé** pinang; *Arica catechu*;

– anom pinang yg masih muda, dapat dipakai obat *tutuh*

**jampi** sariawan, dapat diobati dg buah pisang batu yg matang, hancurkan, tambahkan bawang merah, kemudian diminumkan ke penderita

**janganulam 1** tanaman termasuk suku *Myrtaceae*, pohonnya bertajuk lebar, tingginya mencapai 25 m, daunnya berbentuk bulat telur atau lonjong, berbau harum, biasanya digunakan sbg bumbu masak; *Eugenia polyantha*; **2** daun salam

**jangu 1** tumbuhan tahunan yg umbinya dapat digunakan sbg obat atau campuran beberapa jenis minuman keras, akarnya dapat digunakan sbg ramuan obat, bumbu dapur, dan insektisida; jerangau; *Acorus calamus*; **2** akar (umbi) jerangau

**jarak 1** pohon jarak, kulit pohonnya dapat dipakai untuk menyembur orang yg tuli, dicampur dg *majegau*, daun dan akarnya dapat dipakai jamu dicampur dg cuka, merica, dan *temu tis*; *Ricinus communis*; **2** biji jarak;

– brahma pohon jarak yg daunnya berwarna merah dan berbulu

jarakana → nagasari

jaran guyang ilmu guna-guna yg bisa membuat sso menjadi gila asmara, hatinya selalu murung, tangan dan kakinya gemetar, dan susah berjalan, dapat diobati dg beras merah dan *ladam tri ketuka*, digerus, kemudian dibedakkan

jaruti jeruk bali

jaum-jaum → soka

jebug buah pinang yg sudah tua;  
– arum pala; *Myristica fragrans*; – segseg tumbuhan merambat sj ketela rambat

jejungutan → jungutan

jenar kuning (tt warna): *tingkih* -- kemiri yg buahnya berwarna kuning

jepun kamboja, kulit pohonnya dapat dipakai obat sakit pinggang dicampur dg cuka dan *isinrong wayah*; *Plumeria variegatum*

jerangan 1 tumbuhan tahunan yg umbinya dapat digunakan sbg obat atau campuran beberapa jenis minuman keras, akarnya dapat digunakan sbg bahan ramuan obat, bumbu dapur, dan insektisida; jerangau; *Acorus calamus*; 2 akar (umbi) jerangau

jeruju tanaman perdu, tinggi mencapai tiga meter, tegak, batang basah, berduri, tepi daun berduri, dan batang bergetah, daunnya dapat dipakai param untuk sakit rematik dg campuran daun *jeruju*, bawang merah, dan adas; daruju; *Acanthus ilicifolius*

jerutu jeruk bali;

– putih jeruk bali yg buahnya berwarna putih

juet tumbuhan berbatang keras, hidup menyendiri, daunnya berwarna hijau tua, buah berwarna ungu kalau masak, dan kulit batangnya dapat dipakai campuran obat sakit *kongkangan*; jamblang; *Zyzygium cumini*

jungutan, jejungutan → kélor

juuk jeruk;

– lengis jeruk nipis; disebut juga *juuk linglang*; – purut jeruk

purut

# K

**kaang** karang;

– **api 1** jelaga; **2** inti karang yg berwarna merah

**kabang** sarang laba-laba; sawang;

– **paon** bekas sarang laba-laba yg ada di dapur

**kadal-kadal** → **kacemcem**

**kadengan** → **adengan**

**kajianti** sj bayam

**kakap** daun yg sudah tua;

– **basé** daun sirih yg sudah tua; disebut juga *kakap sedah*; – **mica** daun merica yg sudah tua; – **tabia bun** daun *tabia bun* yg sudah tua; – **temu rosé** daun sirih tua yg uratnya bertemu

**kakul** siput yg hidup di air tawar

**kaléasih** tumbuhan bergetah putih, pucuknya dapat dipakai obat tetes hidung untuk sakit disentri

**kalémbak** kasturi tikus putih yg berbau harum

**kaléndah** → **cangkring**

**kaliasem 1** pohon yg buahnya sebesar kelereng berwarna hitam dan rasanya masam; **2** buah *kaliasem*

**kalimanca** → **meniran**

**kalimayah** lipan jantan

**kalimosada** ilmu obat-obatan

**kaliomba** tumbuhan hutan berdaun lebar, berwarna hijau muda, getahnya dapat digunakan sbg obat sakit gigi dicampur dg *isinrong*, *weri-*

*rang*, dan masoi, dipipis, lalu ditempelkan di pipi

**kalisasuan** serangga sj tawon yg membuat sarang dr tanah dan hidup menyendiri

**kamalama** → asem

**kamaligi** → celagi daa

**kanigara** 1 pohon cemara sj *Casuarina*; 2 daun cemara

**kantawali** → antawali

**kapas** pohon kapas; *Gossypium*

**kapkap** → kakap

**kara, kekara** kara; *Dolichos lablab*;  
~ bang kara kaji; ~ putih kara benguk

**karna** telinga;

– embokan beseh telinga bengkak, dapat diobati dg campuran kunyit, ketumbar, dan garam, dikunyah dan disemburkan ke bagian yg bengkak; – metu beseh telinga bernanah, dapat diobati dg campuran *werirang kuning*, kemenyan, dan minyak *tanusan*, lalu dioleskan ke bagian yg sakit; – tuli-tuli tuli, dapat diobati dg campuran daun *karuk* dan garam, dikunyah dan disemburkan ke bagian telinga

**karnasula** kelapa kuning

**karnawikura** → karnasula

**karowisani wong** penyakit yg disebabkan oleh perbuatan ilmu hitam

**karuk** tumbuhan melata di tanah, daunnya menyerupai daun sirih, agak bulat, dan ujung daunnya runcing

**kasa** tumbuhan perdu, daunnya kasar berbentuk jantung, akarnya dicampur dg telur ayam dapat dipakai sbg obat minum untuk wanita yg akan melahirkan, sdg daunnya dapat dipakai untuk meredakan tangisan bayi dg cara dipukulkan tiga kali pd kaki

**keségségan** tumbuhan perdu yg daunnya menyerupai rumput laut

**kasturi** sj gadung yg bunganya berbau harum

**kataliha** → pulé

**katimumulan infeksi pd kuku**

**kantawali → antawali**

**kayu manis 1** tumbuhan perdu, daunnya dapat disayur, tumbuh di dataran rendah dan di pegunungan (tempat yg berair dan teduh), tingginya mencapai 2–3 m, tumbuh lurus ke atas dg ranting dipenuhi daun yg tumbuh berselang-selang pd tangkainya; disebut juga *taru kakya*, *taru lidi*, atau *taru madura*; katuk; *Sauropus androgynus*; 2 daun katuk

**kayu sikat** tumbuhan kayu; *Alchornea rugosa*

**kebo kerbau;**

– **yos merana** kerbau yg kulitnya hitam dg bulu berwarna putih atau kerbau dg kulit putih dan bulu berwarna hitam, kotorannya dapat dipakai campuran obat *ila awan*

**kebus 1** melepuh karena terkena benda panas, dapat diobati dg getah *sambung tulang* yg diborehkan pd bagian yg melepuh, atau dapat diobati dg air jeruk nipis dicampur dg kapur sirih dan diborehkan ke bagian yg melepuh; 2 demam; disebut juga *panes*

**kecemcem** tumbuhan yg daunnya spt daun kedondong, rasanya asam

**kecipluk → keben-keben**

**kecubung** tumbuhan yg bunganya berbentuk corong atau terompet dan berwarna ungu, bijinya memabukkan; *Dutire mete*

**keci 1** wanita yg tidak pernah haid karena terganggu organ tubuhnya; 2 tumbuh-tumbuhan yg belum pernah berbuah

**kedondong 1** pohon tinggi hingga 25 m, buahnya bulat telur, rasanya masam-masam manis, dan bijinya keras berserabut; kedondong; *Spondias dulcis*; 2 buah kedondong

**kelapa 1** pohon kelapa; *Cocos nucifera*; 2 buah kelapa

**kekrépétan → krépétan**

**keladi talas**, akar dan daunnya dicampur dg asam dan bawang merah dapat dipakai sbg obat penenang; *Colocasia esculenta*;

– **goak talas** yg umbinya kehitam-hitaman, getahnya dicampur dg air beras merah, air jeruk, dan kapur tohor dapat dipakai sbg obat *upas karayapan*

**kelampuak** tumbuhan sj jambu, daun, akar, kulit, dan bunganya dicampur madu dapat dibuat jamu untuk menggemukkan badan

**kendal 1** pohon yg buahnya lebat berwarna merah muda dan licin, spt buah kersen, cabang-cabangnya membengkok ke bawah; *Cordia obliqua*; 2 buah kendal

**kenyuhnyuh** tumbuhan perdu, bunganya menyerupai bunga kelapa

**kélkél, makélkélan tan pegat** batuk yg terus-menerus dan berulang-ulang, dapat diobati dg minum campuran kulit pohon *pulé*, *ginten ireng*, dan *asaban cenana*, disertai obat sembur dr campuran daun *nyung-la*, kunyit, dan ketumbar

**keloncing** → kecemcem

**kélor 1** pohon merunggai; *Moringga oleifera*; 2 daun kelor, dapat dipakai sbg kompres untuk mengobati sakit mata dicampur dg jeruk nipis dan *uyah areng*

**keluda** sj kepundung, tingginya mencapai 25 m, kayunya kuat, buahnya berwarna putih

**keludaan** → kecemcem

**kelungsu** → kecemcem

**kelundehan pingé** → kecemcem

**kemandih** → kepasilan

**keméndu** → awar-awar

**keménduh** → kepasilan

**kemulan yuyu** *kakang yuyu*, akarnya dicampur dg *nyuh bulan* dan *selasih merik* atau *gamongan* digunakan untuk menyembur orang yg menderita sakit *tunggah*

**kemoning kemuning**; *Murraya paniculata*

**kendal 1** pohon yg buahnya lebat berwarna merah muda dan licin, spt buah kersen, cabang-cabangnya membengkok ke bawah; *Cordia obliqua*; 2 buah kendal

**kencing kencing**;

- darah kencing darah, dapat diobati dg semangka dicocok sampai berlubang, masukkan gula batu, diamkan selama satu hari, kemudian air semangka itu diminum; – batu kencing batu, dapat diobati dg *kelungah nyuh mulung* yg dilubangi dan dimasukkan bunga *gedang rénténg*, *bawang adas*, *bulih sutra*, dan jeruk nipis, kemudian direbus sampai matang, airnya diminum lebih kurang sesuai dosis 2--3 butir kelapa dl sehari; – manis kencing manis,

dapat diobati dg *bidara upas*, *jahé pahit*, jeruk nipis, dan sambiroto, direbus sampai mendidih dan air tinggal sepertiganya, disaring, kemudian diminum

**kenongnang** → kendal

**kepah** pohon sj randu

**kepasilan** benalu;

– delima benalu pd pohon delima

**kepek** pucuk daun muda;

– waru pucuk daun waru yg muda

**kepitan 1** seludang bunga; 2 tunas yg baru tumbuh;

– pulé tunas *pulé* yg baru tumbuh

**kesambi 1** pohon, kayunya keras, baik dibuat arang; *Schleichera oleosa*; 2 kayu kesambi

**kesimbukan 1** tumbuhan yg daunnya berbau tidak sedap, biasa digunakan sbg obat tetes hidung bagi orang yg sakit perut dg mencampur akarnya dg adas; *Saprosma arboreum*; 2 daun kesimbukan

**kesuna** bawang putih

**ketan** pulut; ketan;

– gajih ketan bulat

**ketug**, **maketug** penyakit lemah jantung, dapat diobati dg minum campuran akar kenanga, akar *bungli*, akar *kendal*, buah *bingin*, santan, gula, dan kemiri, dipipis, lalu diperas

**kiting** kaku dan bengkok (tt jari tangan atau kaki)

**klesih** binatang menyusui yg bersisik dan tidak bergigi, pemakan serangga, biasanya menggulungkan badannya membentuk lingkaran apabila diserang musuh dan menggelinding sambil mengeluarkan bau busuk, darah dan hatinya dapat dipakai sbg obat minum untuk penyakit asma dg dicampur dg *inti laja*, *ketan gajih*, *kama lama*, *selasih merik*, *pulasari*, *uyah uku*, santan kental, dan gula, disertai dg obat sembur dr campuran daun kelor, daun kemiri, daun *beluntas*, *temu tis*, dan kelapa bakar; tenggiling; *Manis javanica*

**kliki** pohon jarak; *Ricinus communis*;

– bang pohon jarak yg daun dan dahannya berbulu dan berwarna kemerah-merahan, akarnya dicampur dg *lunak tanek* dan *temu tis* dapat digunakan sbg obat *anyang-anyangan*

**klungah** kelapa muda yg belum ada dagingnya

**kohkohan** batuk berdahak, dapat diobati dg daun belimbing besi, kunyit, kulit daging kelapa, bawang, semuanya dipepes, ditambah asam, digerus, tambahkan air panas, disaring, lalu air saringannya diminum, dibantu juga dg obat luar berupa *bungkil biu gedang saba*, bawang yg dipepes, *kepik waru*, digerus, kemudian ditambahkan minyak *tanusan*, ditempelkan pd tulang iga;

-- **mesuang getih** batuk mengeluarkan darah, dapat diobati dg daun *susukup* dan daun *tapak lima*, diperas, lalu diminum; -- **mesuang nanah getih** batuk mengeluarkan nanah dan darah, dapat diobati dg akar pohon kendal, daun *kasiden* (pohon *sambat-sambat*), daun waru, gula, jinten, *kulabet*, *temu*, dan asam yang baru dikelupas, dipipis, lalu airnya diminum

**kongkangan** penyakit kelamin

**koréng** borok, dapat diobati dg kulit pohon keluwak, pangkal pohon waduri, dan daun kenikir, dipipis, kemudian dicampur minyak pohon kesambi dan endapan minyak kelapa, lalu dioleskan ke tempat yg sakit

**krambit**, **krambit moro** bintik-bintik dan luka pd kemaluan, muncul bisul-bisul pd tubuh, keluar nanah, dapat diobati dg daun *simbukan* putih, ketumbar, dan *bebolong*, dilumatkan, dimasak, dan diisi air, lalu dibalurkan ke tempat yg sakit;

-- **api** bintik-bintik dan lepuh spt pd luka terbakar, dapat diobati dg campuran daun *bengkel* yg telah rontok dr pohonnya, daun kayu *kutat kedis*, dan daun *bun nanipi*, dikunyah, lalu disemburkan ke tempat yg sakit; -- **wong** bintik-bintik pd luka yg bentuknya bulat-bulat, dapat diobati dg daun pakis sayur, *sagon*, dan beras merah, disangrai, dikunyah, lalu disembur ke tempat yg sakit

**kroya** pohon sj beringin

**kunyit** kunyit; *Curcuma domestica* atau *Curcuma longa*;

-- **warangan** induk kunyit yg sudah tua dan warnanya kuning kemerah-merahan

**kusambi** → **kesambi**

**kusta** penyakit kusta;

-- **yéh** kusta air, dapat diobati dg ramuan kulit pohon mangga *ijo*, beras merah, lengkuas, empu kunyit yang warnanya kemerah-merahan, ketumbar, *bebolong*, diisi cuka sedikit, disangrai, lalu dijadikan serbuk, disertai kompres dr cuka yang telah dipanaskan

**kutat** pohon kayu yg tingginya mencapai 20 m, daunnya mirip daun ketapang

# L

**laja** *ark* lengkuas; disebut jg *isén: inti* - sari pati lengkuas

**lalang** → ambengan

**lamba** lambung

**lambon** ketela; *Ipomoea batatas*;

-- **kutuh** ubi jalar, akar dan daun dicampur dg *mesui*, cuka, bawang merah, adas, 11 butir merica, dapat dipakai obat sakit badan

**lampes** → uku-uku

<sup>1</sup>**langu** jenis sakit kepala, dapat diobati dg akar *pucuk bang* dan akar *slegui*, kemudian diurapkan;

-- **kancuk** jenis sakit kepala, dapat diobati dg *kakap*, *jambé anom*, tiga iris *gamongan*, dirajah berbentuk penis dan vagina, dikunyah, kemudian sembur di tempat yg sakit; -- **liny** jenis sakit kepala, dapat diobati dg lada hitam, *triketuka*, 21 butir beras, dikunyah, kemudian sembur di tempat yg sakit; -- **tan waras tinamban** penyakit yg sulit disembuhkan, dapat diobati dg jeruk nipis, *lengis tanusan*, dan *uyah uku*, dipanggang, digilas, kemudian diborehkan di tempat yg sakit

<sup>2</sup>**langu** rambut rontok karena sakit, dapat diobati dg jeruk *linglang*, terasi merah, dan minyak, lalu digosok pd rambut

**lanang**, **panglanang** obat kuat berupa bubur *ketan gajih*, air tuak manis, dan bubuk merica

**lara** sakit;

-- **wedi** sakit yg dihantui oleh rasa takut, dapat diobati dg daun *medori* dan kapur tohor, kemudian ditempelkan pd perut penderita; -- **weteng** sakit perut, dapat diobati dg buah pala, tiga iris lengkuas, dan kapur sirih

**lelenan** tersendatnya makanan ke dl perut krn kekurangan air, dapat diobati dg buah nangka matang dan *sari kuning*, dikukus, setelah matang lalu dimakan

**lémo 1** pohon limau, kulit pohonnya dapat dipakai obat kesemutan dicampur dg cuka dan sebelas butir *mica gundil*; *Citrus limon*

**lempeni** tumbuhan semak yg tingginya sekitar dua meter, bentuk daunnya bulat telur, buahnya yg muda berasa masam, sdg yg tua berasa manis dan berwarna merah tua; lampeni; *Ardisia humilis*

**lempuyang 1** tumbuhan menyerupai jahe, umbinya dipakai untuk obat pelancar peredaran darah, pegal, linu, dsb; *Zingiber*; **2** umbi lempuyang

**lengedan, lelegendan** penyakit desentri, dapat diobati dg akar *juwet putih*, akar *slegui*, akar *padang belulang* atau kunyit *warangan*, beras, dan *majakeling*, kemudian airnya diminum dan ampasnya diurapkan di perut

**lenga keletik** endapan minyak kelapa

**lengis** minyak;

– **tanusan** minyak kelapa hasil rebusan santan; disebut juga *lenga lurungan*

**léson** → **kecemcem**

**lih** keseleo, dapat diobati dg kulit pohon *ancak*, *bangsing bingin*, *lenga keletik* atau *tabia kerinyi*, dan lumut, digilas, kemudian diurapkan ke kaki atau tangan yg keseleo

**liligundi 1** tumbuhan perdu, berbatang segi empat, banyak cabangnya, bunganya berwarna ungu kebiru-biruan, buahnya bulat berwarna hitam, kulitnya keras, daunnya berbau harum dan berkhasiat sbg obat; lenggundi; *Vitex trifolia*; **2** daun lenggundi

**limuh** pingsan

**loloh** obat minum; jamu

**luang, maluang** pegal-pegal, dapat dibuatkan bedak dr campuran *triketuka*, cuka, dan jeruk, kemudian diurapkan, atau dapat juga dg campuran kulit pohon dadap, *mesui*, dan *sintok*, dipanggang, lalu dibuat bedak;

~ **awaknia** rasa pegal-pegal di seluruh tubuh, dapat diobati dg akar *temen*, akar *awar-awar* yg akarnya menembus tembok, bawang putih, *jerangan*, beras merah, tiga buah duri alang-alang, tiga butir ketumbar, kulit telur, dan tanah yg diambil di bawah tempat babi

makan, digilas, kemudian dibedakkan ke tempat yg sakit

**lublub** kambium;

-- **dapdap** kambium dadap

**lukat, malukat** melakukan pembersihan dg sesajen

**lulud sakit** tulang kering pd kaki terasa sakit, dapat diobati dg *kepasilan delima, isén kapur*, bawang merah, dan gula, dipanggang, digilas, lalu dibedakkan ke kaki yg sakit

**lumut lumut**;

-- **buah** lumut yg tumbuh pd pohon pinang

**lunak** daging buah asam olahan yg masih bercampur dg serat dan biji;

-- **tanek** buah asam olahan yg sudah dibersihkan dr serat dan bijinya dan dimasak dg air

**lungid** pohon kembang sepatu: *sari* - sari kembang sepatu

**lungsir** binatang laut sj cumi-cumi, matanya menonjol dan tidak berlendir, biasa digunakan sbg penawar racun

**lumpuh** lumpuh, dapat diobati dg tiga butir kemiri yg bentuknya cembung, induk temu ireng, bangle, lempuyang, kencur, kunyit, masing-masing tujuh iris, dan cengkeh, lumatkan, lalu diborehkan, bila tidak sembuh, dapat diobati dg buah dan akar delima, *isinrong*, pangkal pohon *pudeh*, bawang putih, jerangau, dan cuka, dimasak, lalu dibalurkan di tempat yg sakit

**lupa** rasa pegal-pegal, dapat dihilangkan dg ramuan kulit pohon *juwet* dan *isinrong*, digilas, diberi air, kemudian air saringannya diminum

**luu** sampah;

--n **pabuan** sisa keping-kepingan peralatan makan sirih yg tertinggal pd puan

**luwad agung** → **pulé**

# M

**maag** maag, dapat diobati dg ketela rambat yg diparut, sedikit garam, dan air tajin, kemudian dimakan sehari empat kali, sbg obat luar dapat digunakan kulit manggis, *kesuna*, *jangu*, dan arang, digerus sampai halus, kemudian ditambahkan minyak kelapa bali, lalu ditempelkan di ulu hati

**macanda** pohon pulai, daunnya yg muda dapat dipakai sbg obat sakit panas dg campuran gula dan kelapa, kemudian dipanggang;  
*Alstonia scholaris*

**madasa** katuk, daunnya dicampur dg bawang merah dan santan kental dapat dipakai sbg obat untuk anak-anak yang sembelit atau yg suaranya parau karena panas dalam; disebut juga *kayu manis*;  
*Sauropus androgynus*

**maja 1** pohon yg berkembang biak dg biji, tingginya dapat mencapai 15 m, cabangnya berduri, berdaun majemuk, berbunga harum, kulit batangnya kalau diiris mengeluarkan getah berwarna putih, jika dibiarkan dl udara terbuka, warnanya berubah menjadi kuning jernih spt batu permata, kulit akarnya dapat dijadikan obat penyakit mulut dan kuku pd lembu; (ada berbagai jenis, spt maja batu, maja ingus); *Aegle marmelos*; 2 buah maja, bentuknya bulat atau agak lonjong, dagingnya berwarna jingga, rasanya pahit, dapat digunakan sbg obat diare, kolera, disentri

**majegau** sj pohon yg kayunya sering digunakan sbg bahan bakar pedupaan

**manas nenas**;

– **bang** nenas yg uratny tampak kemerah-merahan, buahnya dapat dipakai obat sakit tulang dicampur dg air *nyuh bulan*, air *nyuh mulung*, *sari lungid*, disaring, lalu diminum

**manggis** manggis; *Garcinia mangostana*, getahnya dapat dipakai obat *keram-bit naga* dicampur dg *tain sugem*, 21 butir merica, *warangan*, 11 helai *kakap*, digilas, kemudia diurapkan ke tempat yg sakit

**mangkok** tumbuhan yg ditanam sbg tanaman hias atau pagar, daunnya dapat dimakan; mangkok; *Nothopanax scutellarium*: don -- daun mangkok

**mangsa** → medori pinge

**manusadaba** → kayu manis

**manusa sumedang** rajah yg dipergunakan untuk mengisi ikat pinggang dg tujuan agar dibelaskasihani orang

**mas pohon puring**; *Codium variegatum*

**mata mata**;

-- barak mata merah, dapat diobati dg *sanggalangit*, *kalembak kasturi*, dan delima putih, lalu ditempelkan ke mata; -- bengul mata yg terus-menerus mengeluarkan air shg tampak bengkak, dapat diobati dg *asem taun*, *mesui*, dan *uyah uku*, dipipis, kemudian tempelkan ke mata; -- buta mata buta, dapat diobati dg *sumanggi gunung*, bawang putih, dan *uyah uku*, dibuat obat *tutuh*, lalu di-*tutuh*-kan ke mata; -- kusta mata kusta, dapat diobati dg daun kemiri kuning dan laos, dikunyah, kemudian disembur ke mata; -- lamur mata kabur, dapat diobati dg kencur, lengkuas, *mesui*, *sampar wuntu*, dikunyah, kemudian disembur ke mata; -- pecéhan mata selalu berair dan banyak mengeluarkan kotoran, dapat diobati dg *kembang gelagah*, *galing-galing*, dan jeruk nipis, digilas, lalu teteskan di mata; -- mata pesu yéh mata selalu berair, dapat diobati dg *lunak tanek*, *uyah uku*, dan *mesui*, dikunyah dan disembur ke mata

**mawa 1** tanaman mawar; **2** bunga mawar; bunga ros, dapat dipakai untuk me-*nutuh* orang yg kena kutukan *Betara Guru* (leluhur) dicampur dg *menyan madu*, air *nyuh bulan*, air *nyuh gading*

**medori** sj tumbuhan semak, daunnya menyerupai daun nangka, lebih tebal, berabu putih, banyak getahnya, bunganya berwarna putih, ungu, atau merah;

-- bang *medori* yg bunganya berwarna kemerah-merahan; -- pinge *medori* yg bunganya berwarna putih

**megeng**, **memegeng** berdiam diri spt orang bertapa

**mejen mejan**

**melukut** ujung beras yg terlepas ketika ditumbuk; pecahan beras yg halus; menir

**meniran** tumbuhan terna, daunnya mirip daun asam, tangkainya bersegi-segi dan halus berwarna hijau, air perasan batang dan akarnya digunakan untuk mengobati sakit batuk dan melancarkan air kencing; *Phyllanthus urinaria*

**menuh** pohon melati, daunnya dapat dipakai campuran obat bengkak dan untuk menambah selera makan; *Jasnimum sambac*

**menyan** kemenyan, dapat dipakai obat sakit pinggang dicampur dg *carman* nangka, *carman* kenanga, dan pulasari, digerus, lalu diurapkan ke pinggang

**menyan madu** madu yg mengkristal dan warnanya agak kekuning-kuningan

**mer sj** tumbuhan semak yg buahnya mengandung air hitam spt tinta

**merak** tanaman merak; *Caesalpinia pulcherrima*; 2 bunga merak, dapat dipakai obat *dadak* pd anak-anak dicampur dg kemenyan dan *selasih merik*, digilas, kemudian ditempelkan di ubun-ubun

**merik harum**

**mesui** pohon, kulitnya untuk obat bermacam-macam penyakit; masoi; *Massoia aromatica*

**miana** tumbuhan terna, bunganya berwarna ungu dan bertangkai panjang, akarnya dapat dibuat obat sakit perut, pembiakannya dg cara menyetek; *Coleus atropurpureus*;  
– **cemeng (ireng)** jintan hitam

**mica lada**;

– **gundil lada putih**

**<sup>1</sup>mokan** batuk-batuk sampai keluar nanah, dapat diobati dg *inan kunyit*, *sari lungid*, dan duri jeruk purut

**<sup>2</sup>mokan bengkak**;

– **barah** bengkak kemerah-merahan dan beruas-ruas, dapat diobati dg kulit pohon *kelundéhan pingé*, bawang merah bakar, adas, digilas, ditambah air cucian ketan *gajih*, kemudian ditempelkan pd tempat yg bengkak

**musi** tumbuhan terna yg buahnya dapat dibuat obat sakit perut kembung atau mulas (dicampur dg jintan, jemuju, dsb); mungsi; *Carum copiticum*

# N

nagakésari → nagasari

nagasari pohon yg tingginya mencapai 12 m, daun dan buahnya berbentuk lonjong berkulit keras, bijinya berwarna cokelat tua; akar dan daunnya dicampur dg *kelampauak* putih, ketumbar, *ginten ireng*, majakane, *sepet-sepet*, *sari lungid*, dan *anjung raab*, direbus, kemudian diminum, dapat dipakai sbg obat *pejen* dan menceret yg berbau busuk; *Mesua ferrea*; 2 buah nagasari

naipuspa → nagasari

nangka nangka, daunnya yg muda dicampur dg merica dapat dipakai obat mual-mual; *Artocarpus hiterophyllus*

nasi-nasi 1 tumbuhan perdu, akarnya direbus untuk obat sakit perut; *Callicarpa longifolia*; 2 akar nasi-nasi

nétra mata;

-- **kutikan muang lamur** mata rabun, dapat diobati dg bunga turi dan *asaban baem warak*, lalu diperaskan ke mata pd hari *waya* atau *biantara*; -- **lara muang buh** mata sakit dan bengkak, dapat diobati dg akar, batang, bunga, daun, dan buah *sanga langit*, bawang merah, dan adas, dipipis dan ditetaskan ke mata; -- **pecéh** mata sakit disertai dg keluarnya kotoran, dapat diobati dg air jeruk nipis dan kotoran bakul yg digiling atau empedu ayam merah yg dibakar dan digiling, kemudian diusapkan di pinggir mata yg sakit; -- **peteng** mata sering silau dan tidak dapat melihat, dapat diobati dg *semanggi gunung* dan bawang putih, dipipis, kemudian ditetaskan ke mata yg sakit

ngétor → getor

noja 1 tumbuhan semak, akarnya dapat digunakan sbg obat kencing manis dg cara merebus lima potong akar yg dipukul lembut hingga pecah-pecah dg tiga gelas air hingga tinggal setengahnya,

setelah dingin disaring dan diminum dua kali sehari; noja;  
*Peristrophe bivalvis*; 2 daun noja

**nulak maya roga** → **tulak**

**nyuh** kelapa; *Cocos nucifera*;

-- **bé julit** kelapa yg daunnya tidak terurai spt kelapa lainnya, tp daun yg satu lekat dg daun yg lainnya; -- **bojog** kelapa yg sabutnya dapat dg mudah dikupas; -- **bulan** kelapa yg buahnya kecil-kecil berwarna putih kekuning-kuningan; -- **enggalan** kelapa yg cepat berbuah, tp buahnya agak kecil-kecil; -- **gadang** kelapa yg buahnya berwarna hijau; -- **gading** kelapa yg buahnya kecil-kecil berwarna kuning; -- **mulung** kelapa yg warnanya hijau dan sabut di bawah tampuknya berwarna merah kehitam-hitaman; -- **puuh** kelapa yg buahnya kecil-kecil berwarna hijau keputih-putihan; -- **sangkét** kelapa yg daunnya menyerupai kait; -- **sela** kelapa yg buahnya berwarna hijau dan sabutnya yg masih muda lembek spt ketela rambat; -- **sudamala** kelapa yg berasal dr tangkai buah yg pipih; -- **udang** kelapa yg buahnya berwarna merah spt udang goreng

**nyungla** tumbuhan perdu sj sirih, daun bulat telur dan ujungnya runcing

# O

**Om** aksara suci yg merupakan perpaduan "AUM" sbg lambang Tuhan Yang Maha Esa

**Ongkara** aksara suci;

-- **nyungsang** aksara suci yg posisinya terbalik

**ong kilatan** perut keras, kaku, penderitanya semakin kurus, dapat diobati dg jeruk nipis, *cuka taun*, *kunyit warangan*, air suci, dibuatkan pd hari *Kajeng Kliwon*, disertai 1700 uang kepeng, *canang*, dan *daksina*

**oong** jamur;

-- **papah** jamur yg tumbuh pd pelepah kelapa; -- **tain sampi** jamur yg tumbuh di kotoran sapi yg sudah kering

# P

**paad** pilek

**paang** tumbuhan berbatang keras, bunganya berwarna kuning, daunnya kecil-kecil bercabang, akar dan daunnya dicampur dg *lungsir* dan cuka dapat digunakan sbg obat sakit *memegeng*

**paci-paci** tumbuhan perdu yg tumbuh menyendiri, berbatang kering, berdaun lancip dan kasar, berbunga bulat dan tidak berbau

**padang** rumput;

-- **alya** rumput yg dipakai untuk bahan obat minum; -- **belulang** rumput yg panjang-panjang dan akarnya sangat kuat, dapat dipakai sbg obat disentri dicampur dg akar *silagui* dan akar *juet* putih; -- **kelau** rumput-rumputan yg batangnya keras, kaku, dan daunnya memanjang; -- **lepas** rumput yg sering dipergunakan untuk melengkapi sajen, daunnya spt pita, tumbuh menjalar, dan tiap bukannya berdaun banyak; -- **teki** rumput berdaun pita kecil; *Cyprus rotodus*

**padi-padi** pohon perdu, buahnya kuning kecil-kecil, dan bunganya putih

**paibon** tempat persembahyangan keluarga

**pakél** embacang, buahnya dapat dipakai untuk menggugurkan kandungan dicampur dg *mica gundil* dan kapur tohor; *Mangifera foetida*

**paku** pakis;

-- **jukut** pakis yg biasa dipakai sayur, daunnya dicampur dg *kayu santen* dan bawang merah bakar dapat menambah selera makan; -- **lalipi** pakis yg pucuk daunnya yg muda dapat dipakai sbg obat penawar sengatan kalajengking dg campuran kapur sirih, mesoi, dan garam, dipipis dan dilumurkan pd bagian yg disengat

**pala jiwa** tanaman berkayu setinggi 5-10 meter, daunnya lonjong dg ujung runcing, mirip daun mangga, bunganya berwarna putih,

dapat digunakan sbg obat kencing manis dg campuran 11 butir biji *pala jiwa* yg sudah tua, dan kulit *kayu surén* selebar satu tapak tangan, dan direbus dg 3 gelas air hingga tinggal setengahnya, disaring, dan diminum dua kali sehari, atau dapat juga 1–3 buah *pala jiwa* dikunyah langsung, airnya ditelan, dan ampasnya dibuang

**pamor kapur;**

– bubuk kapur tohor, dapat digunakan untuk menggugurkan kandungan dicampur dg *mica gundil* dan buah embacang

**pamugpug guna-guna → pugpug**

**pamuunan → puun**

**pancaksara lima aksara suci** yg merupakan lambang Panca Dewata (*Ang, Ung, Mang, Ong, Yang*)

**pancarsona** tumbuhan merambat, daunnya bulat telur, pd ujungnya agak lancip, dapat diminum sbg obat sakit perut, batuk, demam, dsb; *Tinospora coriaceae beumee*

**pancek** pendengaran sedikit terganggu, dapat diobati dg buah buni matang, diperas, lalu ditetaskan di telinga

**pandan pandan; Pandanus;**

– arum pandan yg daunnya tidak berduri dan berbau harum

**panes panas;**

– **ring jero** panas dalam, dapat diobati dg *isinrong* dan kemiri yg ditumbuk, ditambah *asaban cenana*, diremas dg air santan, kemudian diminum, atau dg adas yg ditumbuk, ditambah *asaban cenana*, dan *santan kané*; – **kadalon** suhu tubuh yg tinggi dan tidak turun-turun, dapat diobati dg *babakan* (kulit kayu) turi putih, *babakan tingkih*, daun *kekara lungsir*, gula, dan minyak kelor, dimasak sebelum diminum; – **terus** panas tubuh terus-menerus, dapat diobati dg tiga helai pucuk pohon kapas, *akah paspasan*, dan adas, ditumbuk, diperas, kemudian diminum

**pangélang** sarana terbuat dr tanduk sapi, taring macan, *cekuh lanang*, dan bunga cengkeh, dibuat minyak, setelah masak dioleskan pd penis untuk dapat mengadakan hubungan suami istri

**pangi keluak**, buahnya dicampur dg gula batu dapat dipakai untuk obat mimisan; *Pangium edule*;

– kedi keluak yg tidak pernah matang

**pangiwa → kiwa**

**parang** kaki pecah-pecah pd telapak kaki atau tumit, dapat diolesi dg asam yg dicampur *idubang*, atau dg *galuga* dicampur *atal*, arang tempurung kelapa, cuka atau karat besi, belerang, dan air jeruk nipis, lalu dioleskan ke kaki yg pecah-pecah

**pasikepan** → **sikep**

**pasang**, pemasangan benda-benda berkekuatan gaib yg ditempatkan pd suatu tempat dg tujuan untuk mencelakai orang lain

**paso tempayan**; **pasu**;

– **anyar** tempayan yg terbuat dr tanah liat yg belum pernah terpakai

**paspada** tumbuhan yg bunganya berwarna putih spt bintang

**paspasan** tumbuhan merambat dg daun berbintang, buahnya bulat telur, disukai burung merbah, akar atau daunnya dicampur dg lengkuas, kunir dan *biu batu* dapat dipakai sbg obat panas

**pasta** alat kelamin laki-laki;

– **lemet** impoten, dapat diobati dg *ketan gajih*, *lublub dapidap*, *silagui*, gula batu, air rembesan gunung, dilengkapi dg *daksina*, uang 7007 kepeng, diruwat di *sanggah kemulan*, kemudian airnya diminum

**pasulkawi** → **basa-basa**

**paya** tumbuhan merambat, bunganya kecil-kecil berwarna kuning hampir serupa dg bunga mentimun, buahnya spt mentimun, kulitnya berbintil-bintil, dan rasanya pahit, daunnya bergerigi, dapat digunakan untuk mengobati sakit kencing manis dg cara mencampur tiga buah peria yg dipotong-potong dan dibuang bijinya dg satu genggam daun peria, direbus dg tiga gelas air sampai mendidih, kemudian disaring, lalu diminum dua kali sehari sebanyak satu gelas; untuk mengobati penyakit perut dg gejala pusing berdenyut-denyut, dapat diobati dg kulit batang peria dicampur dg beras merah, kelapa bakar, dan masoi, dikunyah, lalu disemburkan pd perut; peria; *Mamordica charantia*;

– **lipi** peria yg buahnya panjang tidak bergerigi; – **puuh** peria yg buahnya kecil-kecil bulat; – **tanduk** peria yg buahnya besar-besar panjang

**péléngan pelipis**;

**pepéléngan pelipis**;

~ **lara ring kiwa** pelipis bagian kiri terserang suatu penyakit, dapat diobati dg daun *lempeni* dan masoi, ditumbuk, kemudian dioleskan pd bagian yg sakit; ~ **lara ring tengen** pelipis bagian

kanan terserang penyakit, dapat diobati dg *sedah temu rosé* yg dirajah dan disemburkan pd bagian yg sakit

**peluh keringat;**

– *sai-sai* keringat yg keluar dg tiba-tiba krn ada gangguan pd organ tubuh, dapat diobati dg campuran akar, batang, bunga, daun, dan buah jeruk nipis dan minyak kelapa yg baru, kemudian diurutkan pd seluruh tubuh

**pemali** penyakit krn melanggar pantangan, dapat diobati dg daun *tingkih daa*, daun melur, buah kemiri, dan *tri ketuka*, dikunyah, kemudian disemburkan; pamali

**pematuh** guna-guna berupa kain berisi rajah yg dapat digunakan sbg penakluk

**pendem tanam;**

**pependeman** benda tertentu yg ditanam pd suatu tempat yg diyakini membawa kekuatan gaib untuk menangkal mara bahaya

**penyisih** tumbuhan perdu yg batangnya keras berwarna keputih-putihan, daun lancip agak kasar, getahnya dapat dipakai obat *bebai*, dicampur dg *tabia bun*, air jeruk nipis, kemudian diteteskan ke hidung

**pepasangan** → pasang

**pépé** tumbuhan menjalar yg dapat sbg obat rematik

**pepéléngan** → péléngan

**pependeman** → pendem

**pepusuhan** → pusuh

**peteng-petengan** mata berkunang krn suatu penyakit, dapat diobati dg akar *delungdung*, digilas sampai halus, diisi air kapur, kemudian dioleskan di tubuh

**pici-pici** siput air, hidup di kali atau di pinggir kali

**piduh** tumbuhan yg rebusannya dapat dibuat obat, yakni sbg pencuci kaki penderita beri-beri; tapak kuda; *Ipomoea pescaprae*

**pijer** zat sj tawas untuk mencampur obat

**piling-piling** perdu merambat, termasuk suku polong-polongan, berdaun majemuk menyirip ganjil, bunganya berwarna merah, polongnya berbentuk lonjong, berisi 3–6 biji, berwarna merah berkilap dg bercak hitam, daunnya dapat dipakai sbg obat sariawan dg

mencampur 15 gram daun segar *piling-piling*, dicuci dan ditumbuk sampai lumat, ditambah setengah gelas air matang, diperas dan disaring, kemudian diminum sekaligus; saga biji; saga rambat; *Abrus precatorius*

pisuna → sekapa

poh mangga; *Mangifera indica*;

-- **amblem** mangga yg buahnya kecil-kecil dan terasa asam; -- **gedang** mangga yg buahnya besar-besar, dapat dipakai obat orang yg keguguran, dicampur dg madu dan *asaban cenana*; -- **wini** mangga yg buahnya dapat dipakai untuk obat sakit lemah jantung dicampur dg mungsi dan belerang merah

prabu 1 pohon nangka; *Artocarpus heterophyllus*; 2 kepala

prapah sepah;

-- nyuh sepah kelapa

pripih kepingan;

-- **emas** kepingan emas, dapat dipakai untuk melengkapi benda tertentu untuk memperkebal tubuh dr senjata tajam; -- **gangga** kepingan-kepingan daun gamelan; -- **temaga** kepingan tembaga, dapat dipakai untuk melengkapi *rerajahan*

pucuk kembang sepatu;

-- **bang** kembang sepatu yg bunganya berwarna merah; -- **putih** kembang sepatu yg bunganya berwarna putih

pugpug luntur; punah;

**pamugpug** pemusnah;

~ **guna-guna** alat untuk memusnahkan guna-guna, sarannya adalah bawang *nunggal*, hati merica atau ginten hitam, kemudian dimanterai

pulasari tumbuhan melilit, daunnya tipis, kulitnya harum, dipakai untuk obat; pulasari; *Alyxia stellata*

pulé pohon yg batangnya ringan, kulit pohonnya bergetah, daunnya yg muda dapat dipakai obat panas setelah dicampur dg gula, kelapa, kemudian dipanggang; dapat juga sbg obat kencing manis, dg meramu kulit batang pulai selebar satu telapak tangan, tiga lempeng buah mahoni, tiga lembar daun muda mangga *gedang*, satu telapak tangan daun pepaya, tiga sendok makan santan *kané*, satu gelas air, semua bahan ramuan, kecuali santan *kané* ditumbuk halus, kemudian dituangi air, diremas-remas, lalu disaring, air saringan ditambah santan *kané*; ramuan lain, kulit batang pulai selebar satu telapak tangan, umbi bidara upas satu buah, biji kopi 11 biji, biji duwet 11 biji, dan satu gelas air, kulit pulai ditumbuk

hingga halus, dituangi air, diremas-remas lalu disaring, umbi bidara upas diparut, diremas lalu disaring, biji kopi dan duwet disangrai, kemudian ditumbuk halus menjadi serbuk, serbuk biji ini diseduh dg air mendidih, setelah agak dingin dicampur air perasan babakan pulai dan umbi bidara upas diaduk hingga merata, resep yg pertama diminum setiap pagi satu gelas, dan resep kedua diminum pagi dan sore sebanyak dua sendok makan; pohon pulai; *Alstonia scholaris*

**pulet-pulet** tumbuhan perdu, daunnya kasar, buahnya berbulu pendek, dapat melekat pd orang yg kebetulan menyentuhnya

**puanjawa** tumbuhan yg buahnya terasa pahit dan dapat digunakan sbg obat

**puru 1** sakit patek; *Framboesia tropica*; **2** nama bermacam-macam penyakit kulit sejenis

**puruh** sakit kepala yg disertai rasa nyeri berdenyut pd satu sisi saja dan timbul dl bentuk serangan, biasanya terdapat pd wanita; nyeri kepala sebelah; migrain, dapat diobati dg campuran peria, bawang merah, adas, digilas, kemudian ditempelkan di kepala;

– **agerat** dapat diobati dg *kuud nyuh gadang*, kemudian dikasturi dan dipersembahkan di pura paibon, kemudian dipakai keramas; – **bangké** dapat diobati dg merica, air jeruk nipis, kemudian digilas dan ditempelkan di kepala; – **banyu** dapat diobati dg lengkuas, *gamongan*, bangle, masing-masing sembilan iris, ditambah dg merica, cengkeh, bawang putih, *warak tahun*, *isinrong*, *idubang* kemudian dibedakkan; – **batang** dapat diobati dg *paya puuh*, *tri ketuka*, kemudian ditutuh dihidung; – **brahma** dapat diobati dg campuran *gamongan*, *tingkih jetung*, bawang merah, adas, digilas, kemudian ditempelkan di kepala; – **ulad-alid** dapat diobati dg campuran temu dan garam, dikunyah, lalu dimasukkan lewat hidung

**purus** kemaluan laki-laki;

– **alemet** kemaluan laki-laki yg tidak dapat ereksi, dapat diobati dg daun kemoning 25 helai, bawang putih tujuh iris, temu giring, madu, digilas, kemudian diurapkan pd kemaluan

**pusuh** jantung pisang;

**pepusuhan** jantung (manusia)

**puspa tandah** → adas

**puun** terbakar;

**pamuunan** tempat pembakaran mayat di kuburan

# R

**raja**, **rerajahan** suratan (gambaran, tanda, dsb) yg mengandung kekuatan gaib yg dipakai sbg azimat (untuk penolak penyakit dsb);  
~ **kebo raja** dg sarananya berupa peripih besi, gunanya untuk menangkal penyakit yg menyerang hewan

**rama kuaca raja** untuk menangkal semua mara bahaya

**rangda lumaku** → **beluntas**

**rangsek** sakit perut disertai dg sesak napas, dapat diobati dg campuran belimbing *sakawit*, jerangau, hati bawang merah, digilas, kemudian diminum

**rasé musang bulan**

**ruaning dapdap** daun dapdap

**rumpuh** lumpuh, dapat diobati dg kesimbukan, inti lengkuas, *tri ketuka*, *asaban cenana*, kemudian dioleskan di tempat yg sakit

# S

**sakamulan** semua unsur tanaman, dr akar sampai buahnya: *belimbing* -- belimbing mulai dr akarnya, kulitnya, batangnya, daunnya, bunganya, dan sampai buahnya

**sakawit** sertai dg akarnya, *don belimbing* -- daun belimbing dg akarnya

**sakit sakit;**

-- awak badan terasa pegal-pegal; -- **bangkiang** sakit pinggang, dapat diobati dg *babakan* pulai, temu *tis*, temu *jetung*, kelapa yg dibakar, *buah pendem*, direbus, kemudian diminum; -- **tulang** rasa sakit pd tulang, dapat diobati dg *manas bang*, *yéh nyuh bulan*, *yéh nyuh mulung*, dan *sari lungid*, direbus, kemudian disaring dan diminum

**samanjai** tumbuhan perdu yg batangnya merambat, berbuku-buku sedikit besar, daunnya menjari, dan buah berpolongan

**sambung tulang** tumbuhan berbatang besar dan bergetah putih, getahnya dapat dipakai obat kusta; *Euphorbia turcalli*

**sambung nyawa** tumbuhan tropis, daunnya dicuci bersih, lalu dimakan sebagai lalapan, dijus, atau ditumis, a.l. dapat sbg obat tekanan darah tinggi dan menurunkan kadar gula darah

**samlung** tumbuhan merambat, daunnya kehitam-hitaman, akarnya dicampur dg bawang merah dan adas dapat dipakai sbg obat ayan

**sampar wuntu** rempah-rempah sbg bahan obat

**santan** santan;

-- **kané** perasan kelapa tanpa ditambah air; santan kental

**sangar baluang** rasa sakit pd kaki, sebentar-sebentar gemetar dan menggigil serta pegal-pegal yg menyebabkan kaki menjadi lemah, dapat diobati dg akar *kaliaga*, pecahan gerabah yg diambil dr kuburan,

- wewerak*, digerus, kemudian dibedakkan di tempat yg sakit
- sanggalangit tumbuhan perdu, daunnya kecil-kecil kemerah-merahan
- sapapati → nagasari
- sari sari;  
--n lungid sari bunga kembang sepatu
- sari jawa tumbuhan perdu yg daunnya spt kupu-kupu
- sasuhuk penolak bahaya berupa ramuan-ramuan, sesajen, atau jimat
- sawi sawi; *Brassica rugosa*;  
-- bang sawi yg tangkai daunnya kemerah-merahan, daunnya dapat dipakai obat penyakit *tunggah*, dicampur dg tulang ayam hitam, cuka, beras hitam, merica putih tiga biji, dan beram
- sedah sirih; *Piper Betle*;  
-- temu rose daun sirih yg urat daun sebelah kiri bertemu dg urat daun sebelah kanan pd bagian tulang daun
- segara kresna → uyah areng
- segehan sajen yg dipersembahkan kpd buta kala, dg tujuan agar tidak mengganggu kehidupan manusia
- sekapa gadung, bunganya dapat dipakai obat sakit bisul yg besar dicampur dg bawang merah dan adas; *Dioscorea hispida*
- séksék serangga pemakan kayu kering yg terdapat pd bangunan rumah, kotoran *seksek* dapat dipakai campuran obat sakit *tiwang utara*
- selasih terna yg tingginya lebih kurang 1 m dan berumur pendek, batangnya bersegi empat, daunnya berbentuk bundar telur, bunganya tersusun dl tanda yg tegak, daun mahkotanya putih atau ungu, bijinya mengembang menjadi massa yg menyerupai agar-agar, biasanya dicampur dl minuman dingin, daunnya mengandung minyak asiri, digunakan dl obat-obatan tradisional, juga sbg disinfektan; *Ocimum basilicum*;  
-- merik selasih yg berbau harum
- sembung tumbuhan perdu yg tumbuh merambat, daunnya memanjang dan runcing pd ujungnya, daunnya dapat dipakai obat sariawan dicampur dg lengkuas, pisang batu, dan asam; *Blumea balsamifera*
- sémpol tumbuhan sj lengkuas, bunganya berwarna putih, akarnya dicampur dg bawang *adas* dapat dipakai boreh dan air bunganya dapat dipakai obat tetes untuk sakit mata

**semutan kesemutan**

**senté** tumbuhan sj talas yg menyebabkan gatal, daunnya lebar, dan batang bergetah

**sepah wenang air** perasan tebu

**sepang** tumbuhan yg batangnya berkayu, tumbuh disemak-semak, daunnya spt daun turi atau lamtoro, tp dg ukuran lebih besar

**sepet-sepet** tumbuhan berbatang keras, daun kecil-kecil lancip memanjang, merupakan salah satu jenis rempah-rempah; disebut jg *sidawayah*, *sidawredah*; *Nerium odoratum*

**sera udang terasi udang**, dapat dipakai obat terkena racun, dicampur dg air jeruk nipis, kotoran tembaga, kemudian diminum

**serikaya serikaya**; *nangka belanda*; *Anona squamosa*;  
-- jawa serikaya yg buahnya besar-besar berduri, daunnya yg muda dicampur dg pala, *sepet-sepet*, dan temu *tis* dapat dipakai untuk menyembur orang yg perutnya kembung

**seseh, panyeseh** ramuan untuk memperlancar persalinan dg sarana berupa batok kelapa berisi air, kemudian diminum

**sidem** semut hitam yg hidup di pohon-pohonan, dapat dipakai campuran obat sakit *édan*

**sidewayah** → **sepet-sepet**

**sidewredah** → **sepet-sepet**

**sigati** → **andong**

**sikep senjata**;  
**pasikepan** benda-benda berkhasiat yg diyakini berkekuatan gaib dan dapat memberikan perlindungan kpd orang yg meyakini

**silagui** tumbuhan perdu, batangnya keras, daun spt bunga kembang seribu, bunganya kuning kecil-kecil

**silih anak juang** → **adas**

**sindrong jangkep** → **isinrong**

**sintok** salah satu jenis rempah-rempah

**sitru** → **pulé**

**siwaduara lara** rasa sakit pd ubun-ubun, dapat diobati dg *kakap temu rosé*,

dirajah dan dimantarai lima belas kali

siyak penyakit batuk yg tak putus-putus, dapat diobati dg daun muda an-dong, bagian batang pohon *kepah*, minyak *keletik*, *uyah wuku*, ke-mudian diminum

**sodta** → nyuh gading

**soka** angsoka; *Pavetta indica*

**sotong** jambu biji, buahnya yg masih muda dapat dipakai sbg obat men-ceret dicampur dg asam, ketumbar, dan *babolong*, atau buahnya yg muda dicampur dg *sari lungid*, kemudian digilas dan disaring, untuk obat muntah berak, dapat juga sbg obat kencing manis, dg mencampur tiga buah jambu biji mengkal dipotong-potong, dire-bus dg tiga gelas air sampai mendidih hingga tinggal setengahnya, disaring, kemudian diminum setiap hari satu gelas

**subatah** ulat kecil-kecil yg memakan kayu-kayu yg sudah lapuk

**sudamala** tumbuhan yg hidup di tanah yg lembap, batangnya bercabang-cabang, daunnya berbentuk lonjong berlekuk-lekuk, bunganya majemuk, sbg obat kencing manis dg mencampur satu genggam daun, tiga pucuk tunas muda, dan satu genggam akar *sudamala* dg lima gelas air, direbus sampai mendidih hingga tinggal seten-gahnya, disaring, diminum pagi dan sore satu gelas sekali minum

**suku** kaki;

– **beseh** kaki bengkak, dapat diobati dg *babakan kelampuak* putih, bangle, lada, ketumbar, pulasari, ginten hitam, *tri ketuka*, digerus, kemudian diurapkan pd kaki; – **lumaku masawang enduk** kaki gemetar, terasa lemah pd saat berjalan, dapat diobati dg akar *me-dori*, akar kelor, akar lenggundi, akar kemuning, jerangau, pala, digerus, kemudian dibedakan pd kaki yg sakit; – **mur lupa** kaki terasa pegal-pegal, dapat diobati dg daun awar-awar, lada, kemu-dian disangrai, diisi dg *tri ketuka*, digilas, dicampur air cuka, kemu-dian dibedakan di kaki; – **tan kuasa lumaku muang ngadeg** kaki tidak kuat berdiri dan berjalan, dapat diobati dg akar buah muda, lengkuas, bawang putih, jerangau, ketumbar, digerus, kemudian dibedakan di kaki

**sulatri** → bunut

**sulanjana** → silagui

**sumaga** tumbuhan perdu yg daunnya kecil-kecil spt bunga kembang seri-bu; *Hydrocotyle sibthorpioides*

**sumanggi** semanggi;

– gunung semanggi yg tumbuh di gunung

**sura matangkis** → dapdap

**surén surian**, pucuk daunnya dapat dipakai obat bermacam-macam beng-  
kak, dicampur dg temu *tis*, dan *uyah areng*; *Toona sinensis*

**suwung sakit hernia**

# T

**tabia** cabai; *Capsicum anum*;

– **bun** tumbuhan merambat semacam sirih (merica), buahnya berbentuk silinder, berwarna hijau dan keras ketika muda, setelah tua kemerah-merahan dan melunak, bijinya coklat kehitam-hitaman sebesar butir beras, dapat dipakai campuran obat sakit ayan diisi asam dan merica; cabai jawa; *Piper retrofractum*; – **krinyi** cabai rawit; lada burung, lada cili; *Capsicum frutescens*

**tabu** labu; *Cucurbita moschata*

**tabuan** tabuan;

– **kéh** tabuan yg bersarang di tanah; – **sari** tabuan yg induknya berwarna kuning; – **sirah** tabuan yg induknya berwarna hitam

**taep** tumbuhan sj sukun, bijinya sebesar biji kopi, getahnya dicampur dg madu dapat dipakai obat sakit pd lidah

**tai** kotoran;

–**n** **buati** kotoran cacing tanah; –**n** **séksék** kotoran *séksék*; – **sub-atah** kotoran ulat kayu; –**n** **yéh** kotoran yg mengendap di dasar sungai berwarna kuning

**tambabisa** → **basa-basa**

**tambulilingan** kumbang pengisap madu, bertubuh bulat, berwarna hitam, pd bagian samping terdapat garis kuning

**tampak** dara tanaman hias, bunganya di ujung batang atau cabang, berbentuk lingkaran lima helai mahkota, berwarna putih, merah muda, atau merah tua, dapat digunakan sbg obat kencing manis dg ramuan satu genggam daun tapak dara dan tiga gelas air atau satu genggam daun tapak dara kering, satu sendok teh adas, dan tiga gelas air atau lima lembar daun tapak dara, 11 kuntum bunga tapak dara, dan tiga gelas air, pilih salah satu bahan ramuan tsb,

kemudian direbus dalam air mendidih hingga tinggal setengahnya, setelah dingin disaring, diminum setiap hari sebanyak satu gelas; tapak dara; *Selaginella plana*

**tampak liman 1** tumbuhan yg disebut juga tutup bumi, berdaun hijau tua berlekuk-lekuk, tepinya bergerigi, daun dan akarnya dapat digunakan sbg obat; *Elephantopus scaber*; 2 daun tapak liman; 3 akar tapak liman

**tampias** penyakit yg membuat orang spt orang gila, dapat diobati dg lenggundi *lanang sakamulan*, *weding medori* yg tumbuh di samping jalan, *tri ketuka*, dibakar, air saringannya diminum, ampasnya dicampur dg kapur tohor, limau, cuka, masoi, serta kikisan tongkat, kemudian dibedakkan

**tanah tanah;**

– **jalikan** tanah bekas tungku yg sudah rusak, biasanya dipergunakan untuk boreh sakit gatal; – **pempatan** tanah yg diambil dr perempatan jalan

**tangan suku enyem kaki** dan tangan selalu dingin, dapat diobati dg bata merah, akar *medori* putih, akar *awar-awar*, *tri ketuka*, dan *wewerak*

**tangi** tumbuhan berwarna ungu, kulit batangnya dapat dipakai obat gelisah dicampur dg minyak *kakap*

**tanjung** pohon yg bunganya berwarna putih kekuning-kuningan dan berbau harum, kulit pohonnya dapat dipakai obat bengkak, dicampur dg masoi, *mica gundil* dua puluh satu biji; *Mimusops elengi*

**taru kayu**

**tasik uku** garam kristal, biasanya butirannya besar-besar

**taya siluman** rajah di atas daun sirih, jika dimakan, dapat dipergunakan untuk menolak *pepasangan* dan semua jenis penyakit karena hitam

**teep** → **taep**

**tegen-tegan** tumbuhan perdu yang hidup merambat dengan bunga berwarna merah seperti halter

**teges 1** pohon yg kayunya keras dan ulet, baik untuk bahan rumah dsb, daunnya besar, bulat, dan kasar pd permukaannya; *Tectonia grandis*; 2 kayu jati; 3 daun jati, dapat dipakai obat *puruh*, dicampur dengan daun kunir, dan *keladén alepah*; pohon jati; *Tectonia grandis*

**teki** tumbuhan sebangsa rumput, daunnya hijau tua, memanjang, umbinya berwarna hitam, daunnya dapat dipakai sbg obat perut kem-

bung dg campuran daun mer, bawang merah, dan adas, dikunyah, kemudian disembur di perut

**temen** tumbuhan yg daunnya cokelat kehitam-hitaman dan bunganya berwarna merah

**temu** tumbuh-tumbuhan yg umbinya untuk ramuan obat dsb sebangsa *Curcuma*;

– **gongséng** temu yg umbinya berbentuk butiran; *Curcuma heyneana*; – **ireng** temu yg batangnya berwarna kehitam-hitaman sampai ke daun; *Curcumna aeroginusa*; – **konci** temu yg batangnya pendek-pendek dan tumbuh kecil-kecil; temu kunci; *Castrochilus panduratus*; – **lawak** temu yg biasanya dapat dipakai minuman; *Curcuma xanthorrhiza*; – **tis** temu yg umbinya menyerupai umbi kunir; *Curcuma domestika*

**temukus** sj sirih

**temu rosé** urat daun sebelah kiri bertemu dg urat daun sebelah kanan pd bagian tulang daun

**terasi warangan** tanaman yg berwarna merah

**térong jeruk** yg rasa buahnya terasa asam, daunnya dicampur dg kencur, pulasari, dan bunga cengkeh dapat dipakai sbg obat sembur orang yg terkena sakit saraf

**tétér** tembakau hutan, kulit pohonnya dapat dipakai untuk obat sembur orang yg sakit *pemalihan* dicampur dg mungsji, bunga cengkeh, dan *sari lungid*; *Solanum verbascifolium*

**tibah** pohon yg banyak manfaatnya, termasuk suku *Rubiaceae*, buahnya berwarna putih keruh berbentuk bulat sampai bulat telur, permukaannya berbenjol-benjol, berbiji banyak, daging buahnya yg masak lunak dan banyak mengandung air, rasanya agak masam, digunakan sbg obat peluruh kencing dan dapat menurunkan tekanan darah tinggi, daunnya digunakan sbg obat sakit perut, akar dan kulit batangnya mengandung zat warna merah yg dipakai dl pembatikan; mengkudu; pace; kemudu; *Morinda citrifolia*

**tilas** penyakit kulit;

– **naga** penyakit kulit yg melingkar di pinggang

**tingkih 1** pohon yg buahnya berkulit keras, isinya banyak mengandung minyak, dan biasa digunakan untuk bumbu; *Aleurites moluccana*; **2** buah kemiri, bentuknya agak bulat, sebesar ibu jari kaki, kulitnya hitam keras sekali, kulit luar kaku, isinya berwarna kuning terdiri dr dua belahan, buahnya yg sudah digilas dapat dipakai untuk mengobati pusing bayi yg belum lepas dicampur dg garam

dan minyak kelapa;

-- **jempél** kemiri yg buahnya berbelah dua; -- **jetung** kemiri yg buahnya berbiji satu

**tingulan** pohon yg batangnya berduri daun lancip, akarnya dapat dipakai obat mencret dicampur dg rokok berisi kemenyan

**tiwang** penyakit kejang;

-- **alu** kejang yg penderitanya sering mengaduh, dapat diobati dg campuran kunir, cabai, *tri ketuka*, kemiri, semuanya digilas, lalu dibedakkan di tubuh penderita; -- **asu** kejang disertai rasa sakit menjerit-jerit dan sering menyerang, dapat diobati dg campuran umbi sungsang, *babakan* keluwak, *babakan taep*, *tri ketuka*, digilas, kemudian dibedakkan di tubuh penderita; -- **awus** kejang yg disertai dg mencret, dapat diobati dg umbi bakung, *kantawali*, bawang putih, direbus, kemudian diminum; -- **babi** kejang yg dapat diobati dg kunir, beras merah, kapur tohor, *tri ketuka*, digilas, kemudian dibedakkan di tubuh penderita; -- **balian** kejang yg tangan penderitanya gemetar, dapat diobati dg daun sirih dan *tri ketuka*, digilas, kemudian dibedakkan di tubuh; -- **baluang** kejang yg penderitanya menangis siang dan malam, dapat diobati dg *babakan ancak*, *babakan tingulun*, *babakan kayu tuju*, *babakan bohok*, *tengeh*, *sintok*, masoi, pala, bawang putih, jerangau, dan air cuka, digilas, kemudian diurapkan ke tubuh; -- **balulang** kejang yg disertai dg mulut miring, dapat diobati dg *babakan tingulan*, lengkuas, *isinrong*, digilas, lalu dibedakkan ke tubuh; -- **bangké** kejang yg biasanya seperti mayat, dapat diobati dg *kakap*, *tri ketuka*, digilas, kemudian dibedakkan ke tubuh; -- **bantang petungan** kejang disertai kaki atau tangan terasa lemah sehingga sering mau jatuh, tidak dapat berbicara, dapat diobati dg jamu dr air cendana, air jeruk nipis, *uyah areng*, atau dapat dg campuran lengkuas panggang, dan bawang merah bakar, dikunyah, kemudian sembur pd dada sampai ke leher; -- **bawi** kejang diiringi dg meronta-ronta, dapat diobati dg kunir sembilan belas iris, *kakap* sembilan helai, *tri ketuka*, kapur sirih, beras merah, digilas, diberi air, kemudian dibedakkan di tubuh; -- **bé julit** kejang diiringi sering meloncat-loncat, dapat diobati dg *padang alya*, *tri ketuka*, digilas, kemudian dibedakkan di tubuh; -- **belabur** kejang yg sering menyerang anak-anak, dapat diobati dg *kakap* kuning, daun belimbing kuning, *tri ketuka*, digilas, kemudian dibedakkan di tubuh; -- **belungsung** jenis kejang yg disertai dg perut terasa sakit menusuk-nusuk sampai ke hulu hati, dapat dibuatkan jamu berbahan daun semanggi gunung, irisan asam, air, direbus, kemudian diminum, dan dibuatkan bedak dr kerikan batang kelor, daun lenggundi, *sintok*, merica, bawang merah, dan jerangau; -- **beruang** dg kaki tangan sering gemetar, dapat diobati dg air jeruk nipis, jintan hitam yg digilas, dan minyak kelapa kampung, kemudian diteteskan melalui hidung

**tiyih** tumbuhan sebangsa kembang bangkai, umbinya menyebabkan gatal dan tidak dapat dimakan, dapat dipakai obat *entelan*, dicampur dg bawang putih, jerangau, dipanggang, digilas, kemudian diurapkan pd tempat yg sakit

**triketuka** ramuan yg terdiri atas bawang merah, bawang putih, dan jerangau

**tuba jenu** tumbuhan beracun, daunnya dapat dipakai campuran obat *tiwang*

**tuju** sakit encok; rematik;

– **aserep** rematik, dapat diobati dg *babakan tingulun*, pulasari, digilas, dicampur dg air gosokan cendana, kemudian dibedakkan pd tempat yg sakit;

– **buh putra** rematik disertai darah keluar dari kemaluan dg sangat deras, dapat diobati dg belimbing *sakawit*, akar kayu *mungut*, cacahan daging, digilas, dicampur air *bungkak nyuh mulung*, kemudian diminum, atau dg daun *sembung*, temu *tis*, *isinrong*, *dadah*, kemudian dimakan; – **bengang** rematik, dapat diobati dg *babakan cempaka kuning*, *babakan poh hijau*, *asaban cenana*, minyak kelapa kampung, gula, kemudian diremas, lalu diminum; – **kasilan** rematik, dapat diobati dg daun *bintoro*, daun *medori*, daun *camplung*, daun *awar-awar*, daun *kecemcem*, kemudian dirajah, *dah*, *lah*, *rah*, *nah*, *tah*, *lah*, *wah*, *rah*, *wah*, *nah*, *rah*, semuanya dicampur, digilas, lalu diurapkan ke tubuh; – **kawisian** rematik yg disebabkan oleh kekuatan ilmu hitam, dapat diobati dg jeruk purut, jeruk nipis, *lunak tanek*, santan, kemudian diminum; – **lintah** rematik yg menyerang setiap persendian, sering menggigil, dapat diobati dg *bangiang sakawit*, *tri ketuka*, digilas, kemudian dibedakkan di bagian yg sakit; – **mati wala** rematik, dapat diobati dg daun *kamurungan*, daun kesimbukan, daun *pancarsona*, *jajah* tanah, bawang putih, jerangau, cuka, *uyah uku*, semua diremas, lalu diurutkan pd bagian yg terasa sakit; – **sangar rumpuh** rematik, dapat diobati dg meri-ran, jahe manis, kapur tohor, digilas, dicampur air cuka, kemudian dibedakkan di tempat yg sakit; – **sepanjang** rematik, dapat diobati dg lengkuas digilas, air gosokan cendana, jeruk nipis, cuka, kemudian dibedakkan di tempat yg sakit; – **teluh sepegawening wong ala** rematik karena ilmu hitam, dapat diobati dg jeruk purut, *lunak tanek*, *santen kané*, kelapa hijau kemudian diminum; – **timpang** rematik, dapat diobati dg *babakan dapdap*, bangle, beras merah, pala, digilas, kemudian dibedakkan di tempat yg sakit; – **tong dadi bangu** rematik dg kepala tidak dapat digerakkan, persendian terasa ngilu, dapat diobati dg *pépé sakawit*, *carman tingkih*, *padang lepas*, beras merah, bawang putih, jerangau, digilas, dicampur *cuka taun*, lalu dibedakkan di tempat yg sakit

**tulak, tetulak** alat untuk menolak mara bahaya;

-- **bebai** sarana untuk menolak *bebai* berupa sirih, pinang, kapur sirih, dikunyah, kemudian disemburkan di seluruh tubuh; -- **tuju kawisian** alat untuk menolak sj penyakit rematik yang dibuat oleh kekuatan ilmu hitam, berupa jeruk purut, jeruk *linglang*, *lunak tanek*, santan kelapa hijau, kemudian diminum;

**nulak maya roga** merajah dg sarana lempengan timah, untuk menangkal serangan ilmu hitam dan senjata tajam

**tumbal** benda tertentu yg berkekuatan gaib untuk menjaga tempat tertentu;

-- **sawah** tumbal untuk menjaga sawah dr gangguan penjahat yg berseranakan tubuh yg dirajah Sang Hyang Taya

**tumbuhan** sakit berbintik pd mata atau bisul pd pangkal paha, dapat diobati dg buah jintan hitam dicampur dg inti bawang merah

**tuna pangelanang** impoten, dapat diobati dg daun kemuning tujuh helai, bawang putih, temu giring, ditambah madu, kemudian dibedakkan pd kemaluan, atau akar terung bola, akar *karuk*, kulit jeruk purut, temu ireng, *temukus*, digilas, kemudian dibedakkan atau diurapkan pd kemaluan

**tunggah** penyakit yg menyerang pernapasan

**tutuh** masukkan melalui hidung atau mata (tt obat cair)

**tuus-tuus** tumbuhan perdu yg batangnya berduri, daunnya lancip memanjang, dapat dipakai sbg obat sakit pinggang dicampur dg bakan pulai, daun *awar-awar*, daun beluntas, bawang merah, adas, digilas, kemudian dibedakkan di pinggang

# U

uap → boréh

uku-uku tumbuhan ruku-ruku; lampes; *Ocimum sanctum*

ulunarsa hulu hati;

– beseh hulu hati bengkak, dapat diobati dg *tain subatah*, rerontokan daun dedap, beras hitam, ketumbar, kemiri, dikunyah, kemudian disembur pd hulu hati;

– lara hulu hati terasa sakit, dapat diobati dg jeruk nipis, akar waru, kesimbukan, ketan *gajih*, kunyit merah, cuka, *sari lungid*, digilas, lalu diminum

untek penyakit yg menyerang pelipis, pelipis terasa ditekan, mata kabur, kepala terasa pecah, sering mau jatuh, dapat diobati dg *kakap mica*, daun jeruk, dikunyah, lalu disembur pd pangkal bahu

upas sj bisa;

– dewek penyakit dg gejala mata tampak kuning agak kemerahan, obatnya berupa kulit mangga hijau, asam, air bayam merah, dibuat ramuan untuk diminum; – belabur bisa dg kaki dan tangan terasa panas, dingin, perut terasa kosong, tidak mau muntah, dapat diobati dg pisang hijau yg masih muda, temu yg diparut, *sintok*, masoi, digilas, diperas, dicampur dg air jeruk nipis, garam, dipanggang, lalu dimakan; – busun bisa yg biasanya menyerang hulu hati, perut terasa mual, bersin-bersin, dapat diobati dg akar *padang lepas*, bawang merah bakar, adas, dan beras merah; –hyang bisa dg garis-garis merah pd kuku, obatnya berupa *padang karasti*, adas, bawang yg dipepes, dibuat ramuan untuk diminum; – karang sudukan bisa dg rasa gelisah siang dan malam, tubuh panas, bersin-bersin, dapat diobati dg bawang merah, adas, tulang, ditumbuk halus, dan diseduh, sesudah dingin diisi dg tuak manis, kemudian disaring dan diminum; – kebo bisa dg hulu hati sakit, napas tidak teratur, mual-mual tidak mau muntah, tidak enak makan, dapat diobati dg *kroya sakemulan*, bawang merah, adas, pu-

lasari, ketan *gajih*, ditumbuk sampai halus, disaring, kemudian diminum; – **pantara** bisa yg dapat melemahkan tenaga, perut terasa perih, demam, dapat diobati dg daun *pas-pasan*, adas, beras merah, akar *buangit* lima bagian, kemudian dibuat jamu; – **tangtang** bisa disertai dg demam, suara parau, tenaga lemah, dapat diobati dg beringin *sakemulan*, bawang merah, pulasari, adas, ketan *gajih*, ditumbuk, kemudian direbus; – **tawun** bisa yg menyerang bayi dg gejala lemah tanpa tenaga, obatnya berupa gula, *isinrong*, dan air jeruk nipis, dibuat ramuan untuk diminum; – **warangan** bisa disertai darah keluar melalui anus, dapat diobati dg daun kayu *tangi*, beras merah, asam, *uyah areng*, ditambah tanah dr sanggah kemu-lan, disaring, lalu diminum, ampasnya dapat dipakai sbg bedak

**urapekena tempel** (tt cara pemakaian obat tertentu)

**usada** ilmu pengobatan tradisional Bali;

– **buda kecapi usada** yg di antaranya menguraikan syarat-syarat untuk mengobati seseorang yg terserang suatu penyakit, beberapa jenis rajah, dan kegunaannya sampai dg peralatan yg diperlukan; – **buduh usada** yg banyak menguraikan cara-cara mengetahui jenis-jenis penyakit gila, ciri-cirinya, dan sarana pengobatan serta beberapa penyakit lainnya; – **cerakén tingkeb usada** yg banyak mengungkapkan cara menentukan suatu jenis penyakit, cara mengobatinya, dan bahan obat yg dipergunakan; – **cukildaki usada** yg banyak mengutarakan penyakit kusta, mata, punggung, bengkak, rumpuh, beserta cara pengobatannya; – **dalem usada**, yg diantaranya mengungkapkan jenis-jenis penyakit yg membawa kematian, berbagai jenis racun, beserta cara mengatasinya; – **darmo sada usada** yg mengungkapkan beberapa penyakit beserta pengobatannya, di antaranya jampi, *tiwang*, bengkak, disentri, dan gatal-gatal; – **edan usada** yg di antaranya mengungkapkan beberapa penyakit, seperti sakit gila dan berbagai jenisnya beserta cara pengobatannya; – **gering agung usada** yg mengungkapkan jenis-jenis penyakit lepra, borok, keseleo, beserta cara pengobatannya; – **ila usada** yg mengungkapkan penyakit lepra, pengobatannya, jenis-jenisnya, dan beberapa penyakit lainnya; – **kacacar usada** yg mengungkapkan beberapa penyakit cacar dan cara pengobatannya; – **kamatus usada** yg mengungkapkan berbagai jenis penyakit kelamin, ciri-ciri penyakitnya beserta pengobatannya, dan bahan-bahan obatnya; – **kurato bolong usada** yg mengungkapkan keluhan tidak mempunyai keturunan, menginginkan anak laki-laki atau wanita, beserta beberapa penyakit lainnya, seperti batuk dan beberapa penyakit yg menyerang anak-anak dan cara pengobatannya; – **manak usada** yg mengungkapkan masalah kehamilan beserta cara perawatannya; – **punggung tiwas usada** yg mengungkapkan cara-cara pengobatan suatu penyakit tanpa mempergunakan material, tp ditekankan pada kekuatan batin, juga mengungkapkan pendalaman

sepuluh aksara suci, beberapa penyakit kelamin, lepra, dan penyakit rematik, serta beberapa penyakit lainnya; -- *raré usada* yg mengungkapkan penyakit yg menyerang anak-anak beserta cara-cara pengobatannya; -- *sari usada* yg mengungkapkan beberapa penyakit pinggang, penyakit bengkak, penyakit batuk, dan cara pengobatannya; -- *sasah bebai usada* yg mengungkapkan beberapa jenis *bebai* dan cara-cara pengobatannya, kaki pegal-pegal dan *pu-ruh* serta cara pengobatannya; -- *taru premana usada* yg mengungkapkan kegunaan tumbuh-tumbuhan untuk bahan obat beserta pemakaiannya dan penyakit apa yg akan dapat disembuhkannya; -- *tiwang usada* yg mengungkapkan ramalan-ramalan kelahiran manusia beserta beberapa penyakit lainnya dan cara pengobatannya; -- *tumbal usada* yg mengungkapkan berbagai rajah beserta peralatan yg diperlukan; -- *upas usada* yg mengungkapkan beberapa penyakit *upas* dan beberapa penyakit kelamin beserta obat dan cara pengobatannya; -- *yéh usada* yg mengungkapkan kegunaan air dalam pengobatan tradisional Bali beserta nama penyakit yg dapat diobati dan mantra-mantra dl pengobatan

**uyah garam**

-- *areng* garam yg dicampur dg sedikit arang; -- *uku* garam kristal, biasanya butirannya besar-besar

**uyah-uyah** tumbuhan perdu yg daunnya kesat

**uyang** gelisah, dapat diobati dg jeruk nipis yg dirajah *Ang, Ung, Mang*, diisi dg merica tiga biji, dikunyah, kemudian disemburkan pd telapak tangan orang yg sakit

# W

**walang** *alus* belalang;

– anggas belalang yg berwarna hijau dan berleher panjang

**walet** pabda → basa-basa

**wandana** → ketan ganjih

**wandira** → bingin

**wangkal** tumbuhan sebangsa pohon turi, dapat dipakai campuran obat *ila brahma*

**wangkong** jueh pinggang terasa sakit dan terasa kaku, dapat diobati dg *babakan* nangka, *babakan* kenanga, pulasari, kemenyan, digilas, kemudian diurapkan di pinggang, atau bisa juga dg kunyit, buah pala, dipanggang, digilas, kemudian diurapkan di pinggang

**wani** pohon *wani*, getahnya dapat dipakai obat *curek* dicampur dg minyak kelapa

**warangan** warna kemerah-merahan: *kunyit* – kunyit yg berwarna kemerah-merahan

**waru** pohon yg tumbuh di tempat yg lembap, warnanya biru keabu-abuan, ukurannya tidak besar, dipakai sbg pohon peneduh, kulit bagian dl sangat ulet, baik dipakai bahan tali; *Hibiscus tiliaceus*

**watuk** *alus* batuk;

– **agirih** batuk dg dahak bercampur darah, dapat diobati dg bawang putih tiga biji, garam, kemudian diminum; – **amutah** rah batuk-batuk yg disertai dg muntah darah, dapat diobati dg akar lampes, akar tampak liman, gambir hitam, digilas, dicampur air beras, kemudian diminum; – **dekah** batuk asma, dapat diobati dg pucuk *dingin-dingin*, temu *tis*, ketumbar, direbus, kemudian diminum; – **dugalan** batuk yg dahaknya sulit keluar, dapat diobati

dg *sembung sakawit*, pulai *sakawit*, tebu *malélo sakawit*, dikunyah, kemudian disembur di dada

**werirang** belerang

**widuri** tumbuhan perdu berbatang dan daunnya hijau keputihan karena buku-bukunya kasar, bergetah, bunganya ungu kemerah-merahan, tumbuh di dekat pantai; *Calotropis gigantes*  
– putih widuri yg bunganya putih

**wong ceceh aturu** orang yg selalu mengantuk dan sering ketiduran, tidak kuat berdiri, dapat diobati dg jahe pahit, induk kunyit *warangan*, induk temu kunci, *gamongan*, lengkuas, adas, digilas, digoreng dg kualu waja dg minyak kelapa kampung, lalu diminum

# Y

**yama raja rajah** di atas tembaga yg panjangnya selengkat, lebar tiga jari, ditanam di halaman rumah untuk menolak berbagai jenis binatang buas dan sebagai alat untuk menolak *bebai*

**yéh air;**

- **anyar** air tawar yg baru diambil dr sumbernya; – **campuran** air tawar yg diambil dr pertemuan dua atau tiga sungai atau lebih;
- **mumbul** air mancur yg berasal dr mata air; – **sema** air tawar yg diambil di kuburan; – **tabah** air tawar

**yuyu brahma** kepiting yg berwarna merah;

- **gringsing** kepiting yg punggungnya berbintik-bintik

**BIDANG ISTILAH**  
**WARIGA**

# A

**ageng besar;**

– lama panjang usia

**agni api;**

– **agung doyan basmi** 1 saat yg tidak baik untuk membangun rumah, 2 saat pantang mengatapi rumah; – **agung patra limutan** 1 saat pantang untuk mengatapi, mendirikan, dan menempati rumah baru; 2 saat baik untuk memelihara guna-guna, meracik obat-obatan, atau menghalau situasi angker; – **jejepan** saat yg tidak baik untuk mengatapi rumah; – **rawana** 1 saat yg tidak baik untuk mengatapi rumah, meresmikan (*melaspas*) rumah, dan menanam; 2 saat baik untuk upacara *pitra yadnya*; – **rawana jejepan** saat pantang mengatapi atau membangun rumah

**aja jangan; tidak boleh;**

– **wiwaha** tidak boleh melakukan upacara perkawinan pd hari yg mengandung *uncal balung, rangda tiga, sarik agung, sampar wangké, salah wadi, patipata, mertasula, lebur awu, karna sula, carik walangati, dadig krana, pasah, ingkel wong, kala dangastra, kala jengking, kala matapak, kala mertiu, kala ngruda, kala pati, kala pegat, kala rau, kala temah*

**ala tidak baik;**

– **ayu** baik buruk; – **ayuning sasih** baik buruknya bulan untuk upacara

**amerta berkat; selamat;**

– **bumi** saat baik untuk melakukan upacara *manusa yadnya* potong gigi, perkawinan, dsb; – **buana** saat baik untuk melakukan upacara *déwa yadnya*; – **dadi** saat baik untuk melakukan upacara *déwa yadnya*; – **danta** saat baik untuk melakukan upacara *panca yadnya*, potong gigi, mengaben, *melaspas, mamungkah*, atau *madiksa*; – **déwa** saat baik untuk melakukan upacara *panca yadnya*, mengobati, atau memulai membangun (rumah atau tempat suci); – **déwa jaya**

saat yg lebih baik dr *amerta déwa*, baik untuk melakukan semua upacara *yadnya*; -- *déwa sari* saat baik untuk melakukan upacara *panca yadnya* dan menanam pohon bunga; -- *déwa seluang* saat baik untuk melakukan upacara *déwa yadnya*, potong gigi, *melaspas*, *mamungkah*, atau *madiksa*; -- *déwa yadnya* saat baik untuk melakukan upacara *déwa yadnya*; -- *ditha* saat baik untuk melakukan upacara *déwa yadnya*, menyebar ilmu, membangun tempat suci, dan menanam pohon yg berbuku, spt tebu dan bambu; -- *gati* saat baik untuk melakukan upacara *panca yadnya*, memulai usaha baru, dan memulai menanam padi; -- *kunda* saat baik untuk melakukan segala *yadnya* dan memulai menanam padi; -- *masa* saat baik untuk melakukan upacara *panca yadnya*, memulai usaha baru atau memulai membangun bangunan baru, dan memulai menanam padi; -- *milir* saat baik untuk melakukan upacara *panca yadnya* dan membuka jalan air (irigasi); -- *murti* saat baik untuk melakukan upacara *manusa yadnya*; -- *pageh* saat baik untuk melakukan upacara *déwa yadnya* dan baik memulai menyetek pohon; -- *sari* saat baik untuk melakukan upacara *déwa yadnya* dan memulai menanam pohon bunga; -- *sedana* saat baik untuk melakukan upacara *manusa yadnya* dan tidak memilih bulan Bali; -- *toga* saat baik untuk memulai membangun rumah; -- *wibuh* saat baik untuk melakukan upacara *manusa yadnya* yg tidak memilih bulan dan baik untuk memulai menandur; -- *wija* saat baik untuk melakukan upacara *déwa yadnya* dan memulai menanam pala wija; -- *yoga* saat baik untuk melaksanakan upacara *manusa yadnya*, memulai berdagang, atau memulai membuat usaha

**Anggara** Selasa; hari ketiga dr *sapta wara*, tidak baik melakukan upacara perkawinan, memotong rambut, dan mulai membangun rumah yg diyakini dapat menyebabkan pertengkaran bagi penghuninya; -- **Kasih** hari suci yg jatuh pd Selasa Kliwon; -- **Kliwon Dukut 1** hari baik untuk upacara *pitra yadnya*, *buta yadnya*, mencari calon istri, membuat senjata, menagih piutang, berburu, berobat, dan memikat burung; 2 hari tidak baik untuk mengatapi rumah atau menangkap ayam untuk dikurung; -- **Kliwon Julungwangi 1** hari baik untuk melamar pekerjaan, melamar wanita, memohon maaf, memulai berdagang, berburu, membuat sarana teluh, menebang pohon, membayar kaul; 2 hari yg tidak baik untuk mengambil hewan berkaki empat atau melaksanakan upacara *mamakuh* segala bangunan; -- **Kliwon Kulantir 1** hari baik untuk memulai berdagang, meminang wanita, membuat pagar, berburu, atau membayar kaul; 2 hari yg tidak baik untuk menanam pohon, mengambil binatang berkaki empat, atau menebang pohon; -- **Kliwon Medangsia 1** hari baik untuk mengajukan permohonan, membuat senjata, menanam pohon buah-buahan, mencari tuak kelapa atau enau, atau membayar kaul; 2 hari yg tidak baik untuk menggunting rambut; -- **Kliwon Merakih 1** hari baik untuk

mengangkat anak, memasang jaring, menaikkan air di sawah, meniris batang bunga enau untuk mencari tuaknya, menanam pala wija, atau berburu; 2 hari yg tidak baik untuk menanam pohon yg beranak atau menebang pohon tebu atau bambu; – **Kliwon Prangbakat** 1 hari baik untuk memikat perempuan, burung, mengajari hewan, menanam pohon sirih, tembakau, atau pohon buah-buahan, membuat senjata, melaksana-kan upacara *buta yadnya*; 2 hari yg tidak baik untuk menyetek pohon, berburu, membayar kaul; – **Paing Bala** 1 hari baik untuk memasang ilmu hitam, memikat burung, menagih piutang, menaikkan sarang lebah, membayar kaul, menanam pohon delima, sirih, tembakau, atau kacang-kacangan; 2 hari yg tidak baik untuk memasukkan padi ke lumbung, berburu, atau menebang pohon bambu atau tebu; – **Paing Medangkungan** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *pitra yadnya*, *buta yadnya*, membakar bata merah, gerabah, dsb, menaikkan padi ke lumbung, berburu, atau membayar kaul; 2 hari yg tidak baik untuk membuat pagar, memotong rambut, *mamakuh*, nenebang pohon, atau menagih piutang; – **Paing Sungsang** 1 hari baik untuk berburu, memasang sarang lebah, membuat sumur, mengasah pisau/senjata, atau membuat peralatan penangkap ikan; 2 hari yg tidak baik untuk menanam pepohonan atau memperbaiki pematang; – **Paing Tolu** 1 hari baik untuk upacara meminang wanita, melakukan upacara membayar kaul, membuat alat-alat penangkap ikan (bubu, jaring), membuat senjata, menanam pohon tebu, sirih, atau tembakau, berburu, atau membakar bata merah atau gerabah; 2 hari yg tidak baik untuk membuat empang di sawah; – **Paing Pujut** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *pitra yadnya*, membuat tembok pembatas, membuat bendungan, menanam pohon sirih atau tembakau, berburu, membayar kaul, atau membakar bata atau gerabah; 2 hari yg tidak baik untuk mengambil ternak berkaki empat yg akan dipelihara; – **Paing Watugunung** 1 hari baik untuk meminang, melaksanakan upacara *buta yadnya*, membakar bata, memasukkan padi ke lumbung, atau menanam pohon sirih; 2 hari yg tidak baik untuk *mamakuh* rumah, menyetek pohon, membayar kaul, atau berburu; – **Pon Klau** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *pitra yadnya*, *buta yadnya*, menanam pohon buah-buahan, membayar kaul, berburu, menaikkan padi ke lumbung, atau membakar bata; – **Pon Langkir** 1 hari baik untuk mencari calon istri, memikat burung, mengajari ternak, membuat alat-alat musik, spt kendang, suling, dsb, atau menanam pohon sirih atau tembakau; 2 hari yg tidak baik untuk *mamakuh* bangunan atau memotong pohon tebu; – **Pon Menail** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *pitra yadnya*, *buta yadnya*, membakar bata, membuar sumur, menaikkan air di sawah, menanam pohon sirih dan tembakau, atau memikat burung; 2 hari yg tidak baik untuk pergi berobat, menangkap ayam untuk dikurung, berburu, atau membayar kaul; – **Pon Merakih** 1

hari baik untuk melaksanakan upacara *pitra yadnya*, *buta yadnya*, memisahkan pasangan suami-istri, menanam palawija, menebang pohon untuk rumah, menagih utang, atau mulai menghalau hujan; 2 hari yg tidak baik untuk menyetek pohon atau berburu; – **Pon Ukir** 1 hari baik untuk memikat burung, melamar pekerjaan, memohon maaf, melamar wanita, dsb), membuat senjata, menanam tumbuhan sj sirih, berburu, atau memasang ilmu teluh; 2 hari yg tidak baik untuk memotong rambut; – **Pon Warigadéan** 1 hari baik untuk mengajari burung, memikat burung, menangkap ayam, berburu, menanam pohon sirih, tembakau, atau pisang, melaksanakan upacara *buta yadnya*, *déwa yadnya*, atau membayar kaul; 2 hari yg tidak baik untuk memotong rambut; – **Umanis Landep** 1 hari baik untuk membuat kolam atau sumur, mengiris batang bunga enau untuk diambil tuaknya, meracik obat-obatan, menanam pohon sirih atau tembakau, melaksanakan upacara *mamakuh* untuk segala bangunan, atau melaksanakan upacara *macaru*; 2 hari yg tidak baik untuk mémotong pohon tebu, berburu, atau membayar kaul; – **Umanis Klurut** 1 hari baik untuk menagih piutang, membuat senjata, memikat burung, berburu, menebang pohon, menanam pohon sirih, mengobati penyakit akibat teluh; 2 hari yg tidak baik untuk menanam padi atau gaga, menangkap ayam untuk dikurung, membuat tembok pembatas, mengiris pangkal bunga kelapa untuk mencari tuak, atau memasukkan padi ke lumbung; – **Umanis Kuningan** 1 hari baik untuk mulai membuat sumur, membuat senjata, membakar bata merah/gerabah, melamar wanita, atau menanam kacang-kacangan; 2 hari yg tidak baik untuk *mamakuh* bangunan, berburu, menanam padi gaga; – **Umanis Uyé** hari baik untuk mulai menyemai padi, menanam padi, berburu, melaksanakan upacara *melaspas*, membayar kaul, *mamakuh*, atau mengatasi rumah; – **Umanis Wariga** 1 hari baik untuk upacara meminang wanita, memulai memikat burung atau memasang tempat sarang lebah, menanam tumbuhan merambat, upacara *mantenin* padi, upacara membayar kaul; 2 hari yg tidak baik untuk membuat tangga, memotong tebu, atau bambu; – **Umanis Wayang** 1 hari baik untuk mengupacarai padi di lumbung, membuat senjata, menanam padi, pohon buah-buahan, tanaman merambat, atau berburu; 2 hari yg tidak baik untuk memperbaiki pematang sawah, membangun tembok pembatas, atau mengambil bibit ternak berkaki empat; – **Wagé Dungulan** 1 hari untuk upacara *buta yadnya*, membuat senjata, menanam umbi-umbian, mencari tuak, menangkap burung, atau berburu; 2 hari yg tidak baik untuk mulai mengurung ayam aduan atau mengempang air di sawah; – **Wagé Gumbreg** 1 hari baik untuk membakar bata merah, gerabah, membangun dapur, melaksanakan upacara *déwa yadnya* dan *pitra yadnya*, menanam pohon, atau membuat alat musik, spt seruling dan gendang; 2 hari yg tidak baik untuk memulai berdagang, mengatasi rumah, mencangkok pohon, atau mengadakan upacara

*mamakuh*; – **Wagé Matal** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *pitra yadnya*, *buta yadnya*, membayar kaul, membuat senjata, membakar genteng, gerabah, dsb, atau menanam pohon dedaunan; 2 hari yg tidak baik untuk membuat tangga, *mamakuh* bangunan, mengatapi bangunan, atau mengambil binatang piaraan berkaki empat; – **Wagé Paang** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *pitra yadnya*, *buta yadnya*, menanam tembakau dan pohon buah-buahan, berburu, atau membayar kaul; 2 hari yg tidak baik untuk melakukan upacara *manusa yadnya*, *mamakuh*, atau menebang pohon; – **Wagé Sinta** 1 hari baik mulai membersihkan atau menyabit rumput; menebang pohon; menanam pohon bunga; membuat bakul, taji (pisau), sumur, atau tali; mencari tuak; atau melamar wanita; 2 hari yg tidak baik untuk mulai mengairi sawah, membuat tangga, dan mencangkok pohon; – **Wagé Ugu** 1 hari baik untuk melaksanakan permohonan; menasihati kaum perempuan; membuat gendang atau rebab; membakar bata; atau menanam sirih, tembakau, atau pohon pisang; 2 hari yg tidak baik untuk upacara perkawinan atau *mamakuh*

**aras kembang** ramalan sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* banyak punya anak, banyak punya saudara, dicintai orang, mudah menyelesaikan masalah, rajin, dan berhasil di hidup; lahir pd Minggu Pon, Rabu Umanis, Selasa Pahing, Kamis Wage, dan Senin Kliwon

**aras tuding** ramalan sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* mempunyai sifat pemberani, senang memiliki harta orang lain, atau keinginannya sukar dikendalikan; lahir pd Senin Pon, Selasa Kliwon, Rabu Wage, dan Jumat Umanis

**Aryang** hari kedua dr *sad wara*, dewanya Dewa Baruna, dan *urip*-nya enam

**Asada** bulan kedua belas jatuh pd Mei atau Juni; bulan yg tidak baik untuk melakukan segala jenis upacara karena dapat mendatangkan fitnah, perampokan, pertengkaran, atau suasana tidak menyenangkan

**Asta Wara** hari yg delapan: *Sri, Indra, Guru, Yama, Rudra, Brahma, Kala*, dan *Uma*

**asu ajag munggah** saat baik untuk membuat orang-orangan sawah, memasang jaring, atau berburu

**asu ajag turun** saat baik untuk membuat orang-orangan sawah; memasang jaring; berburu; membuat alat untuk bunyi-bunyian, spt kentongan dan gendang

**asu asa** saat yg tidak baik untuk melaksanakan segala jenis upacara atau berbelanja karena mengandung sifat boros

**Asuji** bulan ketiga yg jatuh pd Agustus atau September; bulan baik untuk

melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *pitra yadnya*, dan *rsi yadnya*, tp tidak baik untuk melaksanakan upacara perkawinan karena dapat menyebabkan perceraian atau calon mempelai wanita dilarikan orang

**atiwa-tiwa** upacara mengaben

**atma jiwa**; roh;

– **fatwa** percaya akan adanya *atman* yg menghidupkan segala makhluk

**atma kembang watak sso** yg lahir pd hari Minggu Pon, Selasa Pahing, Senin Kliwon, Rabu Umanis, atau Kamis Wage yg diyakini dapat memiliki banyak anak atau saudara, disenangi oleh orang, mudah menyelesaikan perundingan atau masalah, dan rajin bekerja

**atma raksa** hari baik untuk membuat senjata agar bertuah sbg penjagaan diri

**Aswina** → **Asada**

**awidia 1** watak sso dilihat dr *pananggal* atau *panglong* yg diyakini dapat hidup berkecukupan, panjang umur, jarang mengalami kesusahan, atau selalu berhasil; **2** saat baik untuk melaksanakan upacara atau kegiatan

**ayu baik**; bagus;

– **badra** saat baik untuk membeli kendaraan, membuat sumur, mulai berdagang, *mamakuh*, *mlaspas*, atau *ngulapin*; – **dana** saat baik untuk melaksanakan upacara *panca yadnya*, bederma, mengajukan permohonan, bercocok tanam, atau bermeditasi; – **nulus** hari baik untuk membeli kendaraan, membuat sumur, melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *rsi yadnya*, atau *manusa yadnya*; – **wérdi** hari baik untuk membeli atau memperbaiki kendaraan

# B

**babi munggah** saat yg tidak baik untuk mulai bercocok-tanam, tp baik untuk menyiangi tanaman

**babi turun** saat baik untuk memasang ilmu gaib *sesirep* agar orang tertidur dg tujuan baik

**badrapada** bulan kedua yg jatuh pd Agustus; bulan baik untuk membangun rumah atau melaksanakan upacara *déwa yadnya*, tp tidak baik untuk merenovasi dan pindah rumah karena dapat menyebabkan pertengkaran bagi penghuninya; bulan yg berpengaruh baik dan juga buruk bila melakukan upacara perkawinan, baiknya akan dikaruniai panjang umur, buruknya selalu kesusahan, melarat, atau sulit memiliki keturunan

**bagia** bahagia;  
– **temoning** selalu rukun

**bagna mapasa** nasib sso yg diyakini mengalami penderitaan

**bahu putra** nasib sso yg menurut *pratiti samutpada* diyakini mendapat kebaikan karena anak-anaknya

**Bala uku** ke- 25, dewanya Sang Hyang Durga, neptunya 7

**banyu air**;  
– **milir** saat baik untuk membuat sumur dan saluran air; mengiris tangkai bunga enau, kelapa, rontal, dsb untuk diambil tuaknya; atau membuat kolam; – **urung** saat baik untuk membuat bendungan, tp tidak baik untuk membuat sumur, saluran air, atau mengiris tangkai bunga enau untuk diambil tuaknya

**basah hama**;  
– **cenik** saat yg tidak baik, tp juga tidak buruk untuk bercocok tanam; – **gedé** saat tidak baik untuk mulai bercocok tanam; disebut juga *basah ehép*

**bawa 1** watak manusia berdasarkan *pananggal/panglong* yg diyakini cinta kpd keluarga, bersifat kesatria, tp sering ditimpa kesusahan, tamak, tidak tetap pendirian; **2** saat yg tidak baik untuk melaksanakan upacara karena dpt mendatangkan kesusahan

**Biantara** → **Kajeng**

**bojog munggah** saat yg tidak baik untuk mulai menanam padi dan jagung;

**bojog turun** saat baik untuk menyelaraskan nada gamelan atau alat musik

**Brahma** hari keenam dr *asta wara*; saat baik untuk melaksanakan upacara mengaben; membakar genteng, gerabah, dsb

**buat** mendapat; berbuat;

– **astawa** ramalan berdasarkan *pratiti sabutpada* dan *ékajalaresi* bahwa sso akan suka berdoa dl hidupnya; – **kingking** ramalan berdasarkan *pratiti sabutpada* dan *ékajalaresi* bahwa sso akan mendapat kesedihan atau kesusahan dl hidupnya; – **merang** ramalan berdasarkan *pratiti sabutpada* dan *ékajalaresi* bahwa sso akan sering mendapat malu dl hidupnya; – **sebet** ramalan berdasarkan *pratiti sabutpada* dan *ékajalaresi* bahwa sso akan sering mendapat kesedihan dl hidupnya; – **suka** ramalan berdasarkan *pratiti sabutpada* dan *ékajalaresi* bahwa sso akan selalu mendapat kesenangan atau kebahagiaan dl hidupnya

**Buda** hari keempat dr *sapta wara*; Rabu; hari baik untuk melaksanakan hampir semua upacara atau untuk menempati rumah baru karena diyakini akan selalu mendapat kebahagiaan dan keselamatan;

– **Cemeng** Rabu Wage; hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*; – **Gajah** hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, membuat bangunan baru, bersemadi, atau berpuasa; – **Ireng** hari baik untuk melakukan segala macam upacara; – **Kliwon Dungulan 1** hari baik untuk memulai menuai padi, bercukur/potong rambut, membuat gendang, berburu, atau menanam pohon umbi-umbian dan buah-buahan; **2** hari yg tidak baik untuk upacara potong gigi, *mamakuh*, atau menyetek tanaman; – **Kliwon Gumbreg 1** hari baik untuk bercukur/potong rambut, membuat *dungki* atau kurungan ayam, membuat *tetarub*, menanam umbi-umbian, berburu, atau membayar kaul; **2** hari yg tidak baik untuk memotong pohon tebu atau bambu; – **Kliwon Matal 1** hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *pitra yadnya*, *buta yadnya*, membuat senjata, bercukur/potong rambut, membuat tembok pembatas, menanam pohon bunga-bunga, berburu, menaikkan padi ke lumbung, atau menebang pohon; **2** hari yg tidak baik untuk membayar kaul; – **Kliwon Paang 1** hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, membuat bangunan rumah, membuat sumur atau telaga, menanam pohon bunga-bunga dan kapas, memikat burung, atau memisahkan pasangan;

2 hari yg tidak baik untuk mengambil ayam yg akan dipelihara, membayar kaul, atau mencari tuak; – **Kliwon Sinta** 1 hari baik untuk membuat tambak, tembok, atau senjata; memasang jaring; menanam padi; mengairi sawah; mengambil bibit ternak berkaki empat; melamar atau memohon pekerjaan, wanita, dsb; 2 hari yg tidak baik untuk menebang pohon tebu, berburu, atau membayar kaul; – **Kliwon Ugu** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *buta yadnya*, menagih utang, membayar kaul, mulai berguru, membuat senjata, memikat burung, menanam pohon bunga-bunga, atau memasukkan padi ke lumbung; 2 hari yg tidak baik untuk mengambil bibit hewan berkaki empat untuk dipelihara; – **Paing Landep** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *buta yadnya* atau *pitra yadnya*; menurunkan padi untuk bibit; menanam bunga, kapas, atau sirih; berburu; atau membongkar bangunan; 2 hari yg tidak baik untuk membuat tangga atau bercukur; – **Paing Klurut** 1 hari baik untuk memulai menanam padi di sawah, melaksanakan upacara *déwa yadnya*, meminang/mencari calon istri, berburu, menebang pohon, menanam pohon bunga-bunga dan buah-buahan, atau memasukkan padi ke lumbung; 2 hari yg tidak baik untuk upacara *mamakuh* atau menyetek pohon; – **Paing Kuningan** 1 hari baik untuk upacara *mamakuh*, mengangkat anak, memisahkan pasangan, menanam umbi-umbian, menebang pohon, atau memulai mengadakan sabungan ayam; 2 hari yg tidak baik untuk memotong pohon berbuku, spt bambu atau tebu; – **Paing Uyé** hari baik untuk mengangkat anak, mengebiri ternak, membuat sumur, berburu, melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *mlaspas*, membayar kaul, *mamakuh*, atau membuat senjata; 2 hari yg tidak baik untuk mengiris batang bunga enau untuk diambil tuaknya, atau menangkap ayam untuk dipelihara; – **Paing Wariga** 1 hari baik untuk memulai mengisi lumbung, menangkap ayam, mengambil bibit ternak berkaki empat untuk dipelihara, mengebiri binatang, menanam pohon bunga dan buah-buahan, berburu, atau menebang pohon; 2 hari yg tidak baik untuk bercukur atau potong rambut; – **Paing Wayang** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *pitra yadnya*, *buta yadnya*, mengangkat anak, bercukur/potong rambut, berburu, membuat peralatan penangkap ikan, atau menanam palawija dan bunga-bunga; 2 hari yg tidak baik untuk memasukkan padi ke lumbung, memulai menanam padi gaga, meminang calon istri, membayar kaul, atau menebang kayu; – **Pon Bala** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, membuat senjata, menaikkan padi ke lumbung, menanam pohon bunga-bunga, berburu, atau memulai menanam padi gaga; 2 hari yg tidak baik untuk membuat tangga atau bercukur/potong rambut; – **Pon Medangkungan** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *pitra yadnya*, *déwa yadnya*, memasang guna-guna, memisahkan pasangan, menebang pohon, atau menanam pohon merambat yg berbuah, spt mentimun atau semangka; 2 hari yg

tidak baik untuk bercukur/potong rambut, meminang calon istri, nenebang pohon, mengambil bibit binatang berkaki empat untuk dipelihara, atau memulai menanam padi gaga; – **Pon Pujut 1** hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *pitra yadnya*, membangun rumah, menanam pohon buah-buahan, berburu, mengiris batang bunga enau atau kelapa untuk dicari tuaknya, bercukur/potong rambut, berburu, memulai menanam padi, atau membuat alat-alat penangkap ikan; **2** hari yg tidak baik untuk membayar kaul; – **Pon Sungsang 1** hari baik untuk membuat permohonan pekerjaan, maaf, atau melamar wanita; memulai berdagang; berburu; menebang pohon; melaksanakan upacara *buta yadnya*; menanam umbi-umbian atau bunga-bunga; atau memikat burung; **2** hari yg tidak baik untuk menangkap ayam untuk dikurung; – **Pon Tolu 1** hari baik untuk bercukur atau potong rambut, menenun kain, melaksakan upacara *déwa yadnya*, menanam bunga-bunga atau tanaman menjalar, memikat burung, *mamakuh* bangunan, berburu, menebang pohon, atau membongkar rumah; **2** hari yg tidak baik untuk membuat tangga atau menangkap ayam untuk dipelihara; – **Pon Watugunung 1** hari baik untuk melaksanakan upacara *mamakuh*; menyatakan permohonan; membuat senjata; menaikkan padi ke lumbung; atau menanam pohon buah-buahan, bunga-bunga, dan palawija; **2** hari yg tidak baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, menanam pohon sirih, atau menebang pohon bambu dan tebu; – **Suka** hari baik untuk melakukan semua pekerjaan; – **Umanis Dukut 1** hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, membuat senjata, menaikkan padi ke lumbung, menanam bunga-bunga dan palawija, atau berburu; **2** hari yg tidak baik untuk mengatapi rumah, menyetek pohon, atau membayar kaul; – **Umanis Julungwangi 1** hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *buta yadnya*, berburu, mulai menanam padi, mengupacarai padi di lumbung, atau menanam pohon bunga-bunga; **2** hari yg tidak baik untuk membayar kaul atau menebang pohon; – **Umanis Kulantir 1** hari baik untuk upacara mengangkat anak, mulai berguru, membuat alat-alat nelayan, menanam pohon umbi-umbian dan tanaman merambat, atau menebang kayu; **2** hari yg tidak baik untuk membuat tangga; – **Umanis Medangsia 1** hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, pengangkatan anak, *melaspas* rumah atau tanah, atau *mamakuh*; membayar kaul; membuat sumur; berburu; menagih utang; menaikkan padi ke lumbung; meracik obat-obatan; bercukur/potong rambut; atau menanam pohon bunga; **2** hari yg tidak baik untuk mengambil bibit ternak berkaki empat; – **Umanis Prangbakat 1** hari baik untuk melaksanakan upacara *mamakuh* bangunan, mengupacarai padi di lumbung, mulai menyiangi sawah, membayar kaul, menanam tanaman merambat, atau menebang pohon yg kayunya untuk bahan rumah; **2** hari yg tidak baik untuk menebang pohon

yg berbuku; – **Umanis Tambir** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *buta yadnya*; mengangkat anak; memasang jaring; mengairi sawah; mengiris batang bunga enau untuk diambil tuaknya; menanam palawija, bunga-bunga, dan tanaman merambat; atau berburu; 2 hari yg tidak baik untuk membuat tangga atau bercukur/potong rambut; – **Wagé Klau** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *pitra yadnya*, *buta yadnya*, mengupacarai harta kekayaan, membuat jaring, mengairi sawah, atau memikat burung; 2 hari yg tidak baik untuk memasukkan padi ke lumbung, memanjat pohon, atau menangkap ayam untuk dikurung; – **Wagé Langkir** 1 hari baik untuk mulai membuat dapur, membuat upacara *pangidepati*, upacara *déwa yadnya*, berburu, menanam bunga-bunga, mengambil bibit hewan berkaki empat untuk dipelihara, menangkap ayam untuk dipelihara, menagih utang, atau menebang kayu; 2 hari yg tidak baik untuk bercukur atau potong rambut; – **Wagé Menail** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara meminang, *déwa yadnya*, *buta yadnya*, *mamakuh* bangunan, membuat senjata, menanam bibit nanas dan pisang, menagih utang, atau berburu; 2 hari yg tidak baik untuk menyetek pohon, membuat pagar, atau membayar kaul; – **Wagé Merakih** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *buta yadnya*, *mamakuh* rumah, meminang, memikat burung, membasmu segala sst yg menyebabkan penyakit, membuat senjata, menanam pohon buah-buahan, atau bersemedi; 2 hari yg tidak baik untuk menebang pohon yg berbuku, spt tebu dan bambu; – **Wagé Ukir** 1 hari baik untuk bercukur atau memotong rambut, upacara *déwa yadnya*, menanam umbi-umbian dan bunga-bunga, atau membayar kaul; 2 hari yg tidak baik untuk mengambil atau membeli bibit ternak berkaki empat atau upacara *mamakuh*; – **Wagé Warigadéan** 1 hari baik untuk meminang; *mamakuh* bangunan; membayar kaul; melaksanakan upacara *déwa yadnya*; membuat sumur; membuat senjata; menanam buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman merambat; atau menebang pohon; 2 hari yg tidak baik untuk mengambil bibit ternak berkaki empat untuk dipelihara

**bumi kapetak** ramalan berdasarkan *sapta wara* dan *panca wara* bahwa sso yg lahir pd hari Minggu Pon, Senin Pahing, Rabu Pon, Kamis Kliwon, dan Sabtu Umanis akan teguh pd pendirian, rajin, senang melaksanakan tugas, senang bertapa, tidak suka bepergian, dan cocok sbg petani

**buta yadnya** upacara kurban yg bertujuan untuk membersihkan alam semesta beserta isinya dr gangguan dan pengaruh buruk makhluk halus yg jahat

# C

**Caitra** bulan kesembilan yg jatuh pd Maret; saat baik untuk memulai menanam padi dan melaksanakan upacara *buta yadnya*, tp tidak baik untuk upacara *manusa yadnya* karena dipercaya dapat mendatangkan bencana, spt kesakitan, kecelakaan, atau fitnah

**candiwatu** saat baik untuk membuat atau membangun pintu gerbang, *kori*, *pelinggih*, dan lumbung

**catur** empat;

-- **laba** saat baik untuk melaksanakan upacara *panca yadnya* bila jatuh pd hari pertama setelah bulan mati

**carik walangati** saat yg tidak baik untuk *déwasa ayu*, harus dipilih dg hati-hati, terutama untuk upacara mengaben, biasanya jatuh pd *uku Sinta, Gumbreg, Kuningan, Pahang, Wayang, Klau, Wariga, Sungsang, Medangkungan, Bala, dan Watugunung*;

--**ktah** hari baik untuk membuat atau memasang pagar atau pembatas dan membuat perjanjian

**cinta manik** hari baik untuk upacara *mapetik*, bercukur/potong rambut, jatuh pd hari Rabu *Uku Sinta, Ukir, Tolu, Wariga, Julungwangi, Dungulan, Langkir, Pujut, Klurut, Tambir, Matal, Menail, Bala, Wayang, dan Dukat*

Çoma → Soma

**corok kondong** saat baik untuk membuat jaring, jatuh pd Kamis *Langkir*

# D

**Dadi** hari kesembilan dr hari yg sembilan; saat baik untuk mulai membangun rumah karena dapat mendatangkan kekayaan atau kebahagiaan

**dahat** sangat; amat;

-- **ala** sangat sengsara atau buruk; -- **bagia** sangat bahagia; -- **kingking** sangat sedih

**dagdig** karena saat baik untuk menanam atau memotong tumbuhan beruas, tp saat yg tidak baik untuk melaksanakan segala jenis upacara, pertemuan, atau rapat

**Dangu** hari pertama dr hari yg sembilan; saat yg tidak baik untuk memulai membangun rumah

**dara teka** saat baik untuk membuat rumah

**dasa sepuluh;**

-- **wara** hari yg sepuluh

**dasa amerta** saat baik untuk melaksanakan upacara perkawinan, potong gigi, *malukat* (dg tidak memperhitungkan *sasih* atau bulan Bali); ~ **guna** saat baik untuk membangun bangunan suci, melantik atau mengangkat pegawai

**dauh waktu;**

-- **ayu** saat baik untuk membuat peraturan, undang-undang, atau bangunan; mulai mengajar, memberi nasihat, atau berlatih menari; baik untuk upacara *panca yadnya*; -- **kutila** lima lima macam waktu malam dan siang

**derman bagia 1** saat baik untuk melaksanakan upacara *panca yadnya*, melaksanakan pernikahan, melaksanakan pembangunan di segala

bidang, mengajukan permohonan, mulai berlatih; bila disertai *gnirawana* merupakan saat yg harus berhati-hati

**Desta** bulan Bali yg kesebelas; Mei; saat baik untuk mulai membuat bangku atau balai-balai untuk tempat tidur, tp waktu yg tidak baik untuk melaksanakan upacara *yadnya* atau mulai membangun rumah

**dewa** manifestasi Tuhan;

– **mentas** saat yg sangat baik untuk melaksanakan segala jenis upacara *yadnya* dan kegiatan; – **ngelayang** saat baik untuk melaksanakan upacara *panca yadnya*, membuat bangunan suci, membuat jukung, atau belajar agama; – **satata** saat baik untuk melaksanakan upacara *panca yadnya*, terutama *déwa yadnya*; – **werdi** saat baik untuk melaksanakan upacara *manusa yadnya* (potong gigi); – **yadnya** upacara berkaitan dg Tuhan

**dewasa** hari baik atau buruk;

– **ngelayang** saat baik untuk melaksanakan *panca yadnya*, membuat bangunan suci, membuat jukung, belajar agama; – **pagerwesi** saat baik untuk memasang atau membuat pagar, memasang patok pembatas; – **tanian** saat baik untuk mulai melaksanakan kegiatan bertani

**dina** hari;

– **carik** saat yg tidak baik untuk melaksanakan upacara *yadnya* karena mengandung pengaruh buruk; – **jaya** saat baik untuk melaksanakan upacara *manusa yadnya*, mulai belajar menari, atau menambah ilmu; – **mandi** saat baik untuk memberi pelajaran atau nasihat, membuat jimat, atau *malukat* (menyucikan diri)

**dirga ayu** saat baik untuk memulai belajar tentang agama, sastra suci sbg persiapan menjadi pendeta; – **yusa** saat baik untuk melaksanakan upacara *manusa yadnya* (perkawinan, potong gigi, dsb)

**dora** hari kedua dr hari yg tiga; *Pasah*; saat baik untuk upacara *déwa yadnya*, tp yg tidak baik untuk upacara *manusa yadnya*, *rsi yadnya*, dan *buta yadnya*

**doyan** kemungkinan;

– **terak** kemungkinan kekeringan atau paceklik

**duka** 1 hari keempat dr hari yg sepuluh; 2 sengsara dan cepat tersinggung (tt nasib dan sifat sso)

**Dukut uku** ke-29, dewanya Sang Hyang baruna, neptunya 5

**Dungulan uku** ke sebelas, dewanya Sang Hyang Kamajaya, neptunya 4

**durbala** selalu menghadapi kesulitan

# E

**ekajalaresi** penjelasan tt baik-buruknya keberuntungan sso dilihat dr kelahirannya berdasarkan *saptawara* dan *uku*

**Erangan** hari keenam dr hari yg sembilan; saat yg tidak baik untuk mulai membangun rumah karena dapat mendatangkan kemalangan

# G

**gagak anusung pati** saat tidak baik untuk upacara *pitra yadnya* atau mengaben

**geheng manyinget** saat yg tidak baik untuk melaksanakan segala jenis upacara atau kegiatan karena akan mendapat banyak gangguan

**geni api;**

– **dasamuka** saat baik untuk membakar batu bata, genting, dsb, tp tidak baik untuk mengatapi rumah atau semua jenis upacara suci, spt *melaspas*; – **murub** saat baik untuk membakar batu bata, genting, dsb, tp tidak baik untuk mengatapi rumah atau melaksanakan upacara *manusa yadnya*, *déwa yadnya*, *rsi yadnya*, dan *buta yadnya*; – **rawana** saat baik untuk melaksanakan upacara mengaben, memulai pekerjaan berkaitan dg api, spt membakar batu bata, genting, dsb, tp tidak baik untuk mengatapi rumah atau melaksanakan semua jenis upacara suci, spt *melaspas*, *mamakuh*, dsb; – **rawana jejepan** saat baik untuk memulai pekerjaan berkaitan dg api, spt membakar batu bata, genting, dsb, tp tidak baik untuk mengatapi rumah, bercocok tanam, atau melaksanakan semua jenis upacara suci, spt *melaspas* dan *mamakuh*; – **rawana rangkep** saat baik untuk memulai pekerjaan berkaitan dg api, spt membakar batu bata, genting, dsb, tp sangat terlarang untuk mengatapi rumah, bercocok tanam, atau melaksanakan semua jenis upacara suci, spt *melaspas* dan *mamakuh*

**Gigis** hari keempat dr hari yg sembilan; saat yg tidak baik untuk memulai membangun rumah karena dapat mendatangkan kesakitan

**Gumbreg uku** yg ke enam, dewanya Sang Hyang Candra, neptunya 8

**guntur graha** saat baik untuk memulai membangun rumah, pindah rumah, atau mengontrak rumah

**Guru** hari ketiga dr hari yg delapan; saat baik untuk memulai berguru, belajar, les, dsb

# I

**Indra** hari kedua dr hari yg delapan; indah; cantik

**ingkel** perhitungan waktu yg masing-masing berumur tujuh hari;

– **buku** waktu yg lamanya tujuh hari, tidak baik untuk mencari kayu beruas sbg bahan rumah, spt bambu; – **manuk** waktu yg lamanya tujuh hari, tidak baik untuk mencari ayam atau unggas yg akan dipelihara; – **mina** waktu yg lamanya tujuh hari, tidak baik untuk mencari ikan yg akan dipelihara; – **sato** waktu yg lamanya tujuh hari, tidak baik untuk mencari hewan berkaki empat untuk dipelihara; – **taru** waktu yg lamanya tujuh hari, tidak baik untuk mencari kayu sbg bahan rumah; – **wong** waktu yg lamanya tujuh hari, tidak baik untuk melaksanakan upacara *manusa yadnya*, spt potong gigi, perkawinan, dsb; – **jejepan ingkel** yg umurnya satu hari; – **macan** waktu yg lamanya satu hari, baik untuk berburu atau menangkap hewan berkaki empat, spt kuda atau kambing

**istri payasan** saat baik untuk upacara *melaspas*, meresmikan kantor atau gedung, atau bercocok tanam

# J

**Janggur** hari kedua dr hari yg sembilan; saat yg tidak baik untuk membangun rumah karena dapat mendatangkan kesedihan

**jaramarana 1** ramalan berdasarkan *tanggal/panglong* bahwa sso akan bersifat bijaksana, kesatria, dicintai keluarga, tp pemaarah, dan bila bepergian sering mendapat kesulitan; 2 saat yg tidak baik untuk melaksanakan upacara atau kegiatan karena dapat mendatangkan kesakitan, bahkan kematian

**jareng merana** ramalan berdasarkan *tanggal/panglong* bahwa sso suka berdoa dl hidupnya, pandai, cakap, kesatria, dan dicintai keluarga, tp suka marah, bertengkar, dan banyak musuh

**jati 1** ramalan berdasarkan *tanggal/panglong* bahwa sso bersifat kesatria, disayang teman dan pemimpinnya, luhur budinya, setia, dan baik lahir batin; 2 saat cukup baik untuk melaksanakan upacara atau kegiatan karena sanak saudara tulus menolong

**Jaya** hari ketiga dr hari yg empat; unggul; menang

**jiwa manganti** saat baik untuk mulai berusaha, memperjuangkan hidup agar lebih baik, atau bercocok tanam

**Julungwangi** *uku* yg kesembilan, dewanya Sang Hyang Sambu, neptunya  
7

**Jyésta** → **Désta**

# K

## Kadasa → Waisaka

**Kajeng** hari ketiga dr hari yg tiga atau *tri wara*;

-- **Kliwon** hari baik untuk membuat tembok pembatas, pintu pekarangan, atau melaksanakan upacara *buta yadnya*;

~ **Enjitan** hari baik untuk membuat jimat; ~ **lulunan** hari baik untuk memugar bangunan atau rumah; ~ **rentetan** hari baik menanam pohon buah-buahan; ~ **susunan** hari baik membuat sst yg dianyam; ~ **uwudan** hari baik untuk membuat atau mempelajari ilmu hitam dan putih (*pangiwa*)

**kala waktu**;

-- **agung** saat tidak baik untuk bepergian ke arah atau menuju timur pd pagi hari dan ke arah barat pd sore hari; -- **anda** saat baik untuk membuat alat-alat penangkap ikan, spt jala, kail, dan jaring; -- **angin** saat baik untuk melatih atau mengajar sapi dan kerbau membajak; -- **atat** saat baik untuk membuat tali, tali pancing, atau kegiatan yg berkaitan dg pengaruh dan maksud yg baik; -- **bancaran 1** saat baik untuk membuat senjata, spt taji atau tombak; **2** saat yg tidak baik untuk menarik atau mengeluarkan uang; -- **bangkung** saat yg tidak baik untuk membeli atau mulai memelihara hewan piaraan atau membicarakan hal-hal yg tidak perlu karena akan mendatangkan kesalahpahaman; -- **bésér 1** saat baik untuk mengasah senjata; **2** saat yg tidak baik untuk membuat bendungan, kolam, atau membicarakan hal-hal yg bersifat rahasia; -- **brahma** saat baik untuk mengerjakan hal-hal yg berhubungan dg api, spt membakar genting atau gerabah; -- **bragala** saat yg tidak baik untuk mulai membangun atau membuat usaha atau melaksanakan upacara *yadnya*; -- **buing rau 1** saat baik untuk membuat alat penangkap ikan; **2** saat yg tidak baik untuk melaksanakan upacara *mamakuh*, *melaspas* rumah atau memberi nasihat/ pelajaran; -- **cakra** saat baik untuk membentuk organisasi, kegiatan yg bersifat mempersatukan, membuat ancak-ancak, atau

memulai pekerjaan fisik; – **caplokan** saat baik untuk membuat alat penangkap ikan; – **cepitan** saat baik untuk membuat perangkap; – **dangastra 1** saat baik untuk membuat tombak penangkap ikan, pintu gerbang, atau tembok pembatas; jatuh pd Minggu *Kulantir* dan *Menail*, Senin *Sungsang* dan *Dukut*, Selasa *Medangsia*, *Pahang*, dan *Merakih*, Rabu *Sinta* dan *Medangkungan*, Kamis *Dungulan*, Jumat *Kulantir*, *Dungulan*, *Bala*, *Watugunung*, Sabtu *Langkir*, *Pujut*, *Klurut* ; 2 saat yg tidak baik untuk melaksanakan upacara; – **dangu** saat yg tidak baik untuk bepergian jauh, pindah rumah, atau memulai satu pekerjaan; – **demit 1** saat baik untuk membuat pembatas/pagar atau membuat pertahanan; 2 saat yg tidak baik untuk mengajukan permohonan; – **empas 1** saat baik untuk membuat dasar bangunan atau menanam umbi-umbian; 2 saat yg tidak baik untuk memetik buah-buahan yg dipakai sbg bibit; – **gacokan** saat baik untuk membuat perangkap binatang atau membuat senjata serba runcing, spt taji, tombak, atau keris; – **garuda** saat yg tidak baik untuk melaksanakan upacara atau kegiatan; – **geger** saat baik untuk membuat alat-alat penangkap ikan atau alat-alat yg membuat geger, spt kentongan, gong, kendang, atau genta; – **graha** saat baik untuk membangun rumah; – **gotongan 1** saat baik untuk pekerjaan memikul atau membuat usaha dg gotong royong; 2 saat yg tidak baik untuk upacara mengaben atau mengubur jenazah; – **gumarang** saat baik untuk membangun gedung untuk pertemuan, balai banjar, balai desa, atau mulai berdagang; – **guru** saat baik untuk membuat peraturan atau undang-undang; – **hawus 1** saat baik untuk meratakan tanah atau membuat penggaruk tanah (*garu*, *tulud*, atau *kaun lampit*); 2 saat yg tidak baik untuk membangun rumah atau membuat bendungan; – **ingsor** saat yg tidak baik melakukan upacara karena bersifat mengecewakan; – **isian** saat baik untuk mulai memberi pelajaran, menabung, atau membuat gudang, lemari, dan tempat menyimpan uang; – **jangkit** saat baik untuk membuat jala; – **jengkang** saat baik untuk mengadakan sabungan ayam atau membuat alat-alat penangkap ikan, spt bubu atau jaring; – **jengking 1** saat baik untuk mulai belajar menari, menabuh, atau membuat alat-alat penangkap ikan; 2 saat yg tidak baik untuk upacara *manusa yadnya*; – **keciran** saat baik membuat jalan air untuk pengairan sawah, mengiris tuak, atau mengasah senjata; – **ketemu** saat baik untuk berburu, memasang pemikat, mengadakan pertemuan, memasang kungkungan (rumah lebah), atau membuat alat-alat penangkap ikan; – **kilang kilung 1** saat baik untuk membuat barong, rangda, dll; 2 saat yg tidak baik untuk mengangkat pegawai atau petugas; – **kikipan** saat baik untuk membuat dungki atau tempat ikan; – **kutilla 1** saat baik membakar genting, bata, atau kapur; 2 saat yg harus penuh hati-hati dl menasihati orang karena mudah timbul salah paham; ~ **kutilla manik** saat baik untuk upacara *buta yadnya*, baik membuat bibit biji-bijian atau buah-buahan; – **luang 1** saat baik menanam

ketela pohon; 2 saat tidak baik membuat bendungan, kolam; -- **macan** 1 saat baik membuat senjata, spt tombak, penangkap ikan, dsb; 2 saat tidak baik membicarakan hal-hal yg tidak perlu; -- **mangap** 1 saat baik menggempur musuh yg jahat; 2 saat tidak baik untuk melaksanakan upacara *yadnya*; -- **mertiyu** saat tidak baik melaksanakan upacara *yadnya*; -- **metampak** saat baik menanam semua jenis tanaman; -- **mina** saat baik membuat alat-alat penangkap ikan, tambak

**kala muas** saat tidak baik untuk menanam semua jenis tanaman

**kala muncrat** saat baik membuat keris, tombak, taji, jatuh pd hari Senin *Paing Merakih*

**kala nanggung** saat tidak baik melaksanakan upacara *yadnya*, jatuh pd Minggu *Pon*, Senin *Paing*, Rabu *Umanis*, Sabtu *Wage*

**kala ngadeg** saat baik membuat tembok pembatas, bendungan, pintu gerbang

**kala ngarabin** saat baik melakukan pekerjaan yg berkaitan dg api, membakar genting, bata, kapur

**kala ngruda** 1 saat baik membuat *sungga* atau perangkap, racun; 2 saat tidak baik untuk melaksanakan upacara *yadnya* atau kegiatan lainnya

**kala ngunya** saat baik mengadakan kunjungan

**kala olih** 1 saat baik memulai pekerjaan yg baik-baik; 2 saat tidak baik membuat terowongan, membajak, membuat sumur

**kala pacekan** 1 saat baik membuat tombak, taji, alat penangkap ikan; 2 saat tidak baik mengadakan pembicaraan yg tidak baik dl pertemuan

**kala pager** 1 saat baik membuat tembok pembatas, patok pembatas; 2 saat tidak baik untuk bepergian

**kala pati** 1 saat baik membasmi hama pertanian; 2 saat tidak baik untuk semua jenis upacara

**kala pegat** 1 saat baik mencari tuak; 2 saat tidak baik untuk melaksanakan upacara *yadnya*, bepergian

**kala penyengas** saat baik membuat tata tertib, undang-undang, sangkar unggas, mengurung ayam, membuat tempat penyimpanan harta

**kala prawani** saat tidak baik untuk semua jenis upacara *yadnya* karena hari itu mengandung unsur keburukan

**kala raja** hari baik mengangkat pegawai/petugas, melantik petugas, *mabiseka ratu*, untuk semua jenis upacara *yadnya*

**kala rau** 1 saat baik membuat tombak penangkap ikan; 2 saat tidak baik untuk upacara *yadnya*, membicarakan hal-hal penting, mengatapi rumah

**kala rebutan** saat baik membuat alat-alat atau tempat berdagang, alat penangkap ikan, jukung, memasang rumah lebah

**kala rumpuh** saat tidak baik mulai memelihara hewan karena hari yg mengandung bencana rumpuh

**kala sarang** saat yg mengandung sifat boros, tidak baik untuk berbelanja, jatuh pd *uku Wariga* dan *Klurut*

**kala sapuhau** 1 saat baik membuat sapu, *tulud*, *gawu*, *kaun lampit*; 2 saat tidak baik membangun rumah

**kala siung** saat yg mengandung kebuasan, hati-hati melaksanakan kegiatan akan mudah terjadi keributan

**kala sor** 1 saat tidak baik melaksanakan kegiatan yg berkaitan dg tanah (terowongan, sumur dsb)

**kala sudukan** 1 saat baik membuat taji, tombak penangkap ikan; 2 saat tidak baik untuk melaksanakan upacara *yadnya*

**kala suung** saat tidak baik untuk menghadap ke sso, mengadakan kunjungan

**kala temah** saat yg penuh kutuk, hati-hati mengucapkan sst yg tidak baik, tidak baik untuk melaksanakan upacara *yadnya*

**kala tumapel** saat baik membuat topeng, memasang rumah lebah

**kala tumpar** saat tidak baik untuk semua jenis kegiatan karena mengandung kegagalan atau kekecewaan

**kala upa** saat baik untuk mulai mengambil atau memelihara hewan berkaki empat

**kala was** saat baik menebang kayu, mengebiri hewan

**kala wisesa** saat baik mengangkat pegawai atau petugas, mengambil satu pekerjaan, *madwijati*, menyucikan diri

**kala wisia** saat tidak baik untuk bepergian

**kalima** → *margasirsa*

**kamajaya** saat baik untuk melaksanakan upacara *panca yadnya*, mengerjakan sawah, membuat alat penangkap ikan, senjata, belajar menabuh, menari,

**kameranan** ramalan atau tafsiran watak sso dilihat dr *pratiti sabutpada* dan *ekajalaresi* yg berarti kesakitan

**kamertaan** ramalan atau tafsiran watak sso dilihat dr *pratiti sabutpada* dan *ekajalaresi* yg berarti dapat penghidupan

**kanem** → pausya

**kapat** → kartika

**kapitu** → magha

**karna sula 1** sat baik untuk membuat kentongan, genta pendeta, kendang; 2 saat tidak baik memberi pelajaran atau nasihat, melaksanakan upacara pernikahan, membangun rumah, mengambil hewan piaraan, mengadakan pembicaraan penting

**karo** → badrapada

**kartika** bulan Bali keempat; Oktober; bulan yg paling baik untuk melaksanakan semua jenis upacara *yadnya* karena semua manifestasi Tuhan, spt Betara Guru, Betara Siwa, Brahma, Wisnu, Iswara sedang berapat atau mengadakan pertemuan shg pintu surga terbuka

**kasa** → srawana

**kasanga** → caitra

**kasobagian** ramalan atau tafsiran watak sso dilihat dr *pratiti sabutpada* dan *ekajalaresi* yg berarti mendapat bahagia

**katiga** → asuji

**kawuu** → phalguna

**kinasihaning jana** ramalan atau tafsiran watak sso dilihat dr *pratiti sabutpada* dan *ekajalaresi* yg berarti dicintai orang

**kinasihaning amerta** ramalan atau tafsiran watak sso dilihat dr *pratiti sabutpada* dan *ekajalaresi* yg berarti dapat penghidupan

**Kelawu uku** yg ke dua puluh delapan, dewanya Sang Hyang Sedana, neptunya 6

**Klurut uku** yg ke tujuh belas, dewanya Sang Hyang Wisnu, neptunya 7

**Kulantir uku** yg ke empat dewanya Sang hyang Langsur, neptunya 6

**Kuningan uku** yg ke duabelas, dewanya Sang Hyang Indra, neptunya 6

# L

Laba hari kedua dr hari yg empat, dewanya Bhagawan Kanwa, neptunya 5

**laku arah;** arahan untuk melihat perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara*;

-- **agni agung** perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* sering membuat keributan, jahil, pemaarah, berlagak paling pandai; lahir pd Sabtu *Pahing*; -- **air** perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* mampu menjadi pemimpin, teguh, cekatan, berpikiran ke depan, tp tidak senang ditentang kemauannya; lahir pd Rabo *Pahing*, Kamis *Kliwon*, Sabtu *Pon*; -- **angin** perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* bersifat pendiam, berperilaku spt pendeta, senang dipuji, jahil, tidak tetap pendirian; lahir pd Minggu *Wagé* dan Senin *Umanis*; -- **api** perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* sering membuat kekacauan, jahil, pemaarah, berlagak paling pandai; lahir pd Senin *Wagé* dan Selasa *Umanis*; -- **bintang** perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* halus perasaannya, sabar, kurang kreatif, pandai tt bahasa, cocok berdagang, senang memperhatikan segala sesuatu; lahir Minggu *Kliwon*, Senin *Pahing*, Kamis *Umanis*, Jumat *Pon*, Sabtu *Wagé*; -- **bulan** perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* pandai bekerja, bahagia hidupnya, berbudi halus, dicintai orang, malas; lahir pd Minggu *Pahing*, Rabu *Pon*, Jumat *Kliwon*, Sabtu *Umanis*; -- **pandita sakti** perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* pandai, cerdas, bijaksana, mampu sbg dukun/tabib, sastrawan, tp sombong; lahir pd Minggu *Umanis*, Selasa *Pon*, Jumat *Wagé*; -- **pertiwi** perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* sederhana pikirannya, tidak banyak cakap, senang bergaul, humoris; lahir pd Kamis *Pahing*, Sabtu *Kliwon*; -- **surya** perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* sopan santun, agak pemalu, kaya ide, berwibawa; lahir pd Rabo *Kliwon*, Kamis *Pon*, Jumat *Pahing*; -- **bumi** perilaku sso berdasarkan *saptawara* dan *pancawara* mempunyai pikiran sederhana, tidak banyak cakap, senang bergaul, senang humor; lahir pd Selasa *Wagé*

**Landep** *uku* kedua, dewanya Sang Hyang Mahadewa, neptunya 1

**Langkir** *uku* ketiga belas, dewanya Sang Hyang Kala, neptunya 5

**lanus** selamat dan subur, hari baik untuk bercocok tanam

**lebur** hancur;

-- awu pertemuan *saptawara* dg *astawara* (Minggu-Indra, Senin-Uma, Selasa-Ludra, Rabu-Brahma, Kamis-Guru, Jumat-Seri, Sabtu-Yama), saat yg kurang baik untuk melakukan upacara *mamakuh* dan mengatapi rumah, tp baik untuk membuat irigasi, spt parit, selokan dan got

**lembu** hari yg didasarkan atas penggabungan neptu *pancawara* dg *saptawara*, yg jumlah neptunya dibagi empat, tersisa 3, baik untuk membeli hewan peliharaan

**lintah** hari yg didasarkan atas penggabungan neptu *pancawara* dg *saptawara*, yg jumlahnya dibagi empat, tidak bersisa; baik untuk menanam kacang-kacangan dan mentimun

**lintang** bintang;

-- jadi banyak bahagiannya, keras pikirannya, cocok memakai cincin berwarna hitam; -- asma ringan tangan, pantang dg warna kuning, dikasihani teman, pekerja keras, kesusahan, dpt malu, disegani musuh, sakitnya perut panas, cocok memakai cincin permata warna putih; -- dalu suka merekah, manis jika berbicara, mendapat harta waris, cocok menggunakan cincin berwarna merah; -- jun murah hati, banyak anaknya, pekerja keras, tdk suka bersenang-senang, kerjanya baik, jatuh karena uang, seret rejekinya, dpt pertolongan, penyakitnya batuk darah dan muntah-muntah, pusing kepala, cocok menggunakan cincin bermata hitam; -- kuda ringan tangan, panas pikirannya, keras hatinya, mampu membunuh jika marah, penakut, banyak rejekinya, anak-anaknya kebanyakan laki-laki, kawin sampai empat kali, rejekinya berlipat pd waktu tuanya, difitnah orang, cocok menggunakan cincin permata merah; -- kukus berapi-api jika berbicara, dikasihi oleh orang besar, kebanyakan anaknya perempuan, sayang kpd orang, baik hati, punya musuh, sakitnya di kepala, bebas pikirannya, cocok memakai cincin berwarna hitam; -- sada merendah, sabar, rela, manis bicaranya, ulet bekerja, anaknya ada yg menderita sakit ada yg mati, setelah tengah umur habis rejekinya, cilakanya diberi makanan oleh perempuan, penyakitnya di perut, cocok memakai cincin permata merah; -- sembul tangan terbuka, kaya ilmu pengetahuan, banyak istri, kaya harta, segala usaha berhasil, pantang bepergian di malam hari, bahayanya ular, cocok menggunakan cincin permata hijau; -- sur dibuat malu oleh temannya, hasilnya dijual orang, kerjanya utama, senang bermain, tidak suka membudak, kawin sampai empat kali, anaknya ada yg mati, pantang mengumpat, cocok

dg cincin berwarna putih; -- **surtan** amat panas, keras bicaranya, ada tanda di perutnya, cocok menggunakan cincin permata hijau; --**arab** disayang tuanya, perayu, kaya benda, kikir, punya musuh berpindah tempat, keluarganya banyak, berbahagia, bekerja dg tekun, anak-anaknya ada yg mati, bisa diracun oleh musuh, dibuat malu; --**macan** besar kebahagiannya, banyak godaannya, tidak boleh diganggu, penyakitnya di kepala, cocok memakai cincin bermata hijau

**Luang** hari yg satu, dewanya Sang Hyang Licin/Taya, neptunya 1

**Ludra** hari kelima dr hari yg delapan, dewanya Sang Hyang Ludra, neptunya 3

**lutung magandong** jatuh pd Kamis-*Ukir*, Warigadéan, Langkir, Merakih, Menail, Klawu baik untuk menanam beraneka buah-buahan

**lungguh** hari yg didasarkan atas penggabungan neptu *Pancawara*, *Sadwara*, dan *Saptawara*, jumlah neptunya diambil empat, tersisa 5; lambat jika bepergian

# M

**macekan agung** *pananggal* 12 pd hari Minggu, *pananggal* 11 pd hari Senin, *pananggal* 10 pd hari Selasa, *pananggal* 9 pd hari Rabu, *pananggal* 8 pd hari Kamis, *pananggal* 7 dan 5 pd hari Jumat, dan *pananggal* 6 pd hari Sabtu; saat baik untuk membuat alat-alat yg runcing untuk pura

**macekan lanang** *pananggal* 2 dan 12 pd hari Minggu, *pananggal* 1 dan 11 pd hari Senin, *pananggal* 11 dan 9 pd hari Rabu, *pananggal* 8 pd hari Kamis, *pananggal* 7 dan 5 pd hari Jumat, *pananggal* 6 pd hari Sabtu; saat baik untuk membuat sst yg ditancapkan spt tombak, taji, dan alat kail ikan

**Magha** bulan ketujuh sistem kalender Bali yg lamanya sekitar 43 hari, mulai dr 21 Desember – 01 Februari, dewanya Sang Hyang Sangkara

**Mandala** hari keempat dr hari yg empat, dewanya Bagawan Narada, neptunya 7

**Manga** hari kedua dr hari yg dua, dewanya Sang Hyang Kalima, neptunya 5

**manik mulia** tanah pekarangan rumah yg miring ke Timur, diyakini dapat melebur segala penyakit, banyak rejekinya, selamat, tenteram

**Manis Galungan** rangkaian upacara satu hari setelah hari raya Galungan yg jatuh pd Kamis-*Umanis-Dungulan*

**Manuh** hari keenam dr hari yg sepuluh, dewanya Sang Hyang Kala Lupa, neptunya 2

**Manusa** hari ketujuh dr hari yg sepuluh, dewanya Sang Hyang Suksma, neptunya 3

**Margasira** bulan kelima sistem kalender Bali yg lamanya 27 hari, mulai dr 12 Oktober-- 07 November, dewanya Sang Hyang Ludra

**Maulu** hari keenam dr hari yg enam, dewanya Sang Hyang Erawan,

neptunya 3

**Medangkungan** *uku* kedua puluh, dewanya Sang Hyang Basuki, neptunya 6

**Medanngsia** *uku* keempat belas, dewanya Sang Hyang Brahma, neptunya 8

**melah lunas-lanus** pertemuan suami-istri dg cara menggabungkan neptu (*Saptawara, Sadwara, dan Pancawara*) yg jumlah neptunya dibagi 16 bersisa 5, diyakini penghidupannya akan meningkat terus

**Menail** *uku* kedua puluh tiga, dewanya Sang Hyang Citragota, neptunya 9

**Merakih** *uku* kedelapan belas, dewanya Sang Hyang Surenggana, neptunya 1

**merta buwana purnama** yg jatuh pd hari Minggu, Senin, dan Selasa; saat baik untuk melangsungkan upacara perkawinan

**merta déwa pananggal** 6 pd hari Minggu, *pananggal* 7 pd hari Senin, *pananggal* 3 pd hari Selasa, *pananggal* 2 pd hari Rabu, *pananggal* 5 pd hari Kamis, *pananggal* 1 pd hari Jumat, *pananggal* 4 pd hari Sabtu; saat baik untuk membuat bangunan suci termasuk membuat lumbung dan dapur

**merta masa pangelong** 10 pd bulan *Srawana*, *pangelong* 7 pd bulan *Bhadrawada*, *pangelong* 9 pd bulan *Asuji*, purnama pd bulan *Kartika*, *tilem* pd bulan *Marghasira*, *pangelong* 8 pd bulan *Posia*, *pangelong* 13 pd bulan *Magha*, *pangelong* 2 pd bulan *Palghuna*, *pangelong* 6 pd bulan *Cetra*, *pangelong* 4 pd bulan *Wésaka*, *pangelong* 5 pd bulan *Jéstha*, dan *pangelong* pd bulan *Sada*; saat baik untuk memulai bercocok tanam

**merta déwa sari purnama** yg jatuh pd hari Rabo; saat baik untuk menanam serba kembang

**merta déwata penanggal** 12 yg jatuh pd hari Jumat; saat baik untuk melaksanakan segala acara

**merta gati pananggal** 6 pd hari Minggu, *pananggal* 3 pd hari Senin, *pananggal* 3 dan 7 pd hari Selasa, *pananggal* 3 dan 13 pd hari Rabu, *pananggal* 4 dan 5 pd hari Kamis, *pananggal* 1 pd hari Jumat, dan *pananggal* 4 pd hari Sabtu; saat baik untuk memulai penanaman

**merta jaya pananggal** 3 dan 8 pd hari Selasa; saat baik melakukan kegiatan yg berkaitan dg keunggulan atau kemenangan

**merta pageh purnama** yg jatuh pd hari Sabtu, saat baik untuk mebuat setek tanaman

**merta danta pananggal** 6 pd hari Minggu, *pananggal* 5 dan 15 pd hari Senin,

*pananggal* 10 pd hari Rabu, *pananggal* 2 pd hari Kamis, *pananggal* 1 pd hari Jumat, dan *pananggal* 7 pd hari Sabtu; saat baik melakukan kegiatan berkaitan dg unsur-unsur pembersihan

**merta ija** *purname* yg jatuh pd hari Kamis; saat baik untuk menanam biji-bijian, baik untuk melaksanakan upacara *Dewa Yadnya*

**Matal uku** kedua puluh satu, dewanya Sang Hyang Sakri, neptunya 5

**mukti** hari yg didasarkan atas penggabungan neptu *Pancawara*, *Sadwara*, dan *Saptawara*, yg jumlah neptunya diambil empat, tersisa 7; membawa berkah

# N

**Nohan** hari keempat dr hari yg sembilan, dewanya Sang Hyang Ludra,  
neptunya 3

# O

Ogan hari kelima dr hari yg sembilan, dewanya Sang Hyang Mahadewa,  
neptunya 7

# P

**Paang** *uku* keenam belas, dewanya Sang Hyang Tantra, neptunya 3

**Pagerwesi** hari raya yg jatuh pd Rabo-Keliwon-Sinta

**Pahang** → Paang

**Pahing** hari kedua dr hari yg lima, dewanya Sang Hyang Brahma, neptunya 9

**Pahing Galungan** rangkaian upacara dua hari setelah hari raya Galungan yg jatuh pd Jumat-Pahing-Dungulan

**Paing** → Pahing

**Palghuna** bulan kedelapan sistem kalender Bali yg lamanya 26/27 hari, mulai dr 02 Februari - 01 Maret, dewanya Sang Hyang Wisnu

**palelintangan** ilmu perbintangan; ilmu untuk menafsir watak manusia dr hari kelahirannya berdasarkan pertemuan *panca wara* dan *dasa wara*

**Pamaridan Guru** rangkaian upacara tiga hari setelah setelah hari raya Galungan yg jatuh pd Sabtu-Pon-Dungulan

**pananggal** hari sesudah bulan mati (*tilem*);

– **kaping pisan** satu hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Tigasepati; – **kaping kalih** dua hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Ganarwa; -- **kaping tiga** tiga hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Dresti; – **kaping pat** empat hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Mretiu; – **kaping lima** lima hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Nagaraja; -- **kaping nem** enam hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Kumara; – **kaping pitu** tujuh hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Dharma; -- **kaping kutus** delapan hari sesudah bulan mati (*tilem*),

dewanya Sang Hyang Kala Koraja; -- **kaping sia** sembilan hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Kala Mretiu; -- **kaping dasa** sepuluh hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Dasarata; -- **kaping solas** sebelas hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Naneng Swara; -- **kaping roras** dua belas hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Sangkara; -- **kaping telulas** tiga belas hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Akasa; -- **kaping patbelas** empat belas hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Dharma -- **kaping limolas** lima belas hari sesudah bulan mati (*tilem*), dewanya Sang Hyang Candra

**panca merta** *pananggal* 5 yg jatuh pd hari Rabu-*Pahing*, saat baik menyucikan diri

**panca werdi** *pananggal* 5 yg jatuh pd hari Senin, saat baik melaksanakan upacara potong gigi dan potong rambut

**Pancawara** nama hari yg lima (*Umanis, Pahing, Pon, Wagé, Keliwon*)

**Pandita** hari pertama dr hari yg sepuluh, dewanya Sang Hyang Surya, neptunya 5

**panglong** hari sesudah *puinama*

-- **kaping pisan** satu hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Hyang Indra; -- **kaping kalih** dua hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Hyang Candra; -- **kaping tiga** tiga hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Hyang Mahadewa; -- **kaping pat** empat hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Hyang Komala; -- **kaping lima** lima hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Hyang Astra; -- **kaping nem** enam hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Hyang Erdadi; -- **kaping pitu** tujuh hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Hyang Bayu; -- **kaping kutus** delapan hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Hyang Brahma; -- **kaping sia** sembilan hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Kala; -- **kaping dasa** sepuluh hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Astradinia; -- **kaping solas** sebelas hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Loncana; -- **kaping roras** dua belas hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Kala Wigraha; -- **kaping telulas** tiga belas hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Pretiraja; -- **kaping patbelas** empat belas hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Bhatara Kala Raja; -- **kaping limolas** lima belas hari sesudah bulan penuh (*puinama*), dewanya Sang Mahadewa

**Paniron** hari keempat dr hari yg enam, dewanya Sang Hyang Bayu, neptunya 8

**Panyekeban** rangkaian upacara tiga hari sebelum hari raya Galungan yg jatuh pd Minggu-*Pahing-Dungulan*

**papa** hari yg jatuh didasarkan atas penggabungan neptu *Pancawara, Sadwara, dan Saprawara*, yg jumlah neptunya diambil empat, tersisa 3; dewasa kurang baik untuk segala pekerjaan dan dapat mendatangkan bahaya

**Pasah** hari pertama dr hari yg tiga, dewanya Sang Hyang Cika, neptunya 9

**Pati** hari kedua dr hari yg sepuluh, dewanya Sang Hyang Kala Mretiu, neptunya 7

**patipanten** *pananggal* 10 atau *panglong* 10 yg jatuh pd hari Jumat, saat tidak baik untuk segala pekerjaan

**Pemacekan Agung** serangkaian upacara yg berkaitan dg hari raya Galungan dan *Kuningan* jatuh pd hari Senin-*Kliwon-Kuningan*

**Penampahan** rangkaian upacara satu hari sebelum hari raya Galungan yg jatuh pd Selasa-*Umanis-Dungulan*

**Penodolan** rangkaian upacara empat hari sebelum hari raya Galungan yg jatuh pd Sabtu-*Umanis-Sungsang*

**pepedan** saat yg jatuh pd Selasa-*Sinta, Rabu-Gumbreg, Kamis-Wariga, Kamis-Warigadéan, Kamis-Dungulan, Selasa-Langkir, Senin-Medangsia, Minggu-Klau, Kamis-Dukut*, baik untuk memotong glagah, ilalang, semak-semak

**Pepet** hari kedua dr hari yg dua, dewanya Sang Hyang Timira, neptunya 7

**pereraton** hari baik untuk memulai bercocok tanam, yaitu Minggu-*Bala* baik untuk menanam pisang, Senin-*Tolu* baik untuk menanam buah-buahan, Kamis-*Ukir* baik untuk menanam umbi-umbian, Kamis-*Uyé* baik untuk menanam kelapa, Jumat-*Medangkungan* buah gantung spt mentimun, Kamis-*Kuningan* baik untuk menanam bunga-bunga, Jumat-*Menail* baik untuk menanam biji-bijian

**pianak mati** pertemuan suami istri dg cara menggabungkan neptu (*Saptawara, Sadwara, dan Pancawara*) yg jumlah neptunya dibagi 16 bersisa 4, diyakini sulit mendapatkan keturunan

**Pon** hari ketiga dr hari yg lima, dewanya Bhagawan Wrespati, neptunya 7

**Posya** bulan keenam sistem kalender Bali yg lamanya 43 hari, mulai dr 08 November -20 Desember, dewanya Sang Hyang Mahadewa

**prabu pendah** *penanggal* 14 yg jatuh pd hari Jumat, saat tidak baik untuk melaksanakan upacara pelantikan atau penobatan

**Prangbakat** *uku* keduapuluh empat, dewanya Sang Hyang Bisma,

neptunya 3

**Prangewa** *pananggal* 1 yg jatuh pd hari Selasa, dewasa tidak baik mengandung unsur kericuhan

**pugeran** hari didapat didasarkan atas penggabungan neptu *Pancawara*, *Sadwara*, dan *Saptawara*, yg jumlah neptunya diambil empat, tersisa 6; saat tidak baik untuk bepergian sering pangling

**Pujut** *uku* kelima belas, dewanya Sang Hyang Guritna, neptunya 9

**puhnama** saat bulan bulan bundar penuh

# R

**Raja** hari kedelapan dr hari yg sepuluh, dewanya Sang Hyang Kala Ngis, neptunya 8

**Raksaka** hari kesepuluh dr hari yg sepuluh, dewanya Sang Hyang Maha Kala, neptunya 1

**Rangda Tiga** → uku rangda tiga

**ratu ngemban putra *pananggal*** 5 yg jatuh pd hari Jumat, saat baik untuk melaksanakan segala upacara, mengadopsi anak

**ratu megambahan *panglong*** 6 yg jatuh pd hari Sabtu, saat tidak baik melaksanakan upacara karena mengandung unsur berhamburan

**Redité** hari pertama pd hari yg tujuh, dewanya Sang Hyang Baskara, neptunya 5

**rékatadala *pananggal*** 1 yg jatuh pd hari Minggu, saat baik untuk melaksanakan acara yg mengandung unsur-unsur pemberian/ dana

# S

**Sabuh Mas** hari raya yg jatuh pd Selasa-*Wagé-Sinta*

**Sada** bulan kedua belas sistem kalender Bali yg lamanya 41 hari, mulai dr 11 Mei—20 Juni, dewanya Sang Hyang Sada

**Sadwara** nama hari yg enam (*Tungléh, Aryang, Urukung, Paniron, Was, Maulu*)

**Sakti** hari yg didapatkan didasarkan atas penggabungan neptu *Pancawara, Sadwara, dan Saptawara*, yg jumlah neptunya diambil empat, tersisa 1; baik untuk membuat jimat penjaga diri

**sampi gumerang turun** saat yg jatuh pd hr Minggu-*Tambir, Senin-Gumbreg, Selasa-Menail, Rabu-Sungsang, Kamis-Wayang, Jumat-Medangsia*, baik untuk mendirikan rumah atau balai banjar

**sampi gumerang munggah** waktu yg jatuh pd Minggu, *Kulantir, Senin, Matal, Selasa, Warigadéan, Rabu, Pahang, Kamis, Kuningan, Jumat, Dukut*, saat tidak baik untuk menanam padi dan jagung

**Sangawara** nama hari yg sembilan (*Dangu, Jangur, Gigin, Nohan, Ogan, Erangan, Urungan, Tulus, Dadi*)

**Saniscara** hari ketujuh dr hari yg tujuh, dewanya Sang Hyang Wasu, neptunyan 9

**Saptawara** nama hari yg tujuh (*Redité, Soma, Anggara, Buda, Wrespati, Sukra, Saniscara*)

**Saraswati** hari raya yg jatuh pd Sabtu-*Umanis-Watugunung*

**sariketah** pananggal 4 dan 5 yg jatuh pd hari Sabtu, saat baik untuk mengerjakan sst yg berkaitan dg unsur-unsur perbatasan spt tembok dan pagar

**sasih candra** perhitungan tahun yg didasarkan atas perputaran bulan, masing-masing lamanya dua puluh sembilan hari dua belas jam empat puluh empat detik, dlm setahun ada 354--355 hari

**sasih lahru** musim panas

**sasih pranata masa** perhitungan tahun yg didadarkan atas perputaran matahari, yg dl setahun ada 365--366 hari

**sasih rengreng** musim penghujan

**sasih bulan**

**sasih surya** perhitungan tahun yg didadarkan atas perputaran bumi mengelilingi matahari, masing-masing lamanya 24 jam, dlm setahun ada 365 hari

**sasih uku** perhitungan tahun yg didasarkan atas *uku* yg lamanya masing-masing 35 hari, dlm setahun ada 420 hari

**satria wibawa palelindungan** yg didasarkan atas penggabungan neptu *Pancawara* dan *Saptawara* jumlahnya dibagi 7 dan tersisa 3; mempunyai sifat kesatria, hidup mewah dan senang, serta suka berterus terang

**satria wirang palelindungan** yg didasarkan atas penggabungan neptu *Pancawara* dg *Saptawara*, jumlahnya dibagi 7 dan tersisa 5; mempunyai sifat hati duka cita dan mendapat malu

**sebita** pertemuan suami-istri dg cara menggabungkan neptu (*Saptawara*, *Sadwara*, dan *Pancawara*) yg jumlah neptunya dibagi 16 bersisa 11, diyakini selalu dl keadaan puas

**sedana tulus** pertemuan suami istri dg cara menggabungkan neptu (*Saptawara*, *Sadwara*, dan *Pancawara*) yg jumlah neptunya dibagi 16 bersisa 12, diyakini murah rejeki

**sedanayoga pangelong/pananggal** 8 dan 15 pd hari Minggu, *pangelong/pananggal* 3 pd hari Senin, *pangelong/pananggal* 7 pd hari Selasa, *pangelong/pananggal* 2 dan 3 pd hari Rabu, *pangelong/pananggal* 4 dan 5 pd hari Kamis, *pangelong/pananggal* 6 dan 1 pd hari Jumat, *pangelong/pananggal* 5 dan 15 pd hari Sabtu, dewasa baik dapat murah rejeki

**sekar sinom** tanah pekarangan yg miring ke selatan, tp sebelah selatannya rawa, diyakini mendapatkan kaya harta dan sering kehilangan

**semutsadulur** penggabungan neptu *Saptawara* dan *Pancawara* yg jumlahnya 13 (*Jumat-Pon*, *Sabtu-Wagé*, *Minggu-Keliwon*), saat yg kurang baik untuk melakukan upacara pengabenan (*atiwa-tiwa*) dan baik untuk membentuk organisasi

**Seri 1.** hari pertama dr hari yg empat, dewanya Bhagawan Bregu, neptunya 4; **2.** hari pertama dr hari yg delapan, dewanya Dewi Sri, neptunya 6

**seri sedana** tanah pekarangan yg miring ke barat, diyakini mendatangkan banyak penyakit, sering bertengkar

**sigar penyalin** tanah pekarangan yg dikelilingi air, diyakiuni sering bertengkar

**siwabhoja** tanah pekarangan yg landai ke selatan, diyakini selalu mendapat godaan dan kesusahan

**Sinta** nama *uku* yg pertama, dewanya Sang Hyang Yamadipati, neptunya 7

**Soma** hari kedua dr hari yg tujuh, dewanya Sang Hyang Candra, neptunya 4

**Soma** hari kedua dr hari yg tujuh; **Senin**; hari baik untuk upacara *panca yadnya*, memotong rambut, atau mulai membangun rumah karena dapat mendatangkan keselamatan dan kebahagiaan;

– **Kliwon Klurut** hari baik untuk upacara *buta yadnya*, membuat bakul dan perangkap, berburu, atau memberi perintah, tp hari yg tidak baik untuk mulai bercocok tanam; – **Kliwon Landep** hari baik untuk melaksanakan upacara *buta yadnya*, *mlaspas*, menanam segala tanaman, berburu, atau mulai berdagang, tp hari yg tidak baik untuk mencangkok, membayar kaul, atau menebang pohon; – **Kliwon Kuningan** hari baik untuk mengajukan permohonan, melaksanakan upacara *buta yadnya* atau *mamakuh*, memikat burung, menagih utang, menanam buah-buahan, mulai mengajari anak bersastra, atau melatih sapi dan kerbau membajak, tp hari yg tidak baik untuk menangkap ayam untuk dikurung; – **Kliwon Uyé** hari baik untuk berburu, membuat senjata, menanam umbi-umbian, atau membuat tali, tp hari yg tidak baik untuk upacara *buta yadnya*, *mamakuh*, atau mengambil bibit ternak berkaki empat; – **Kliwon Wariga** hari baik untuk menanam segala macam tanaman, menebang pohon, memasang pemikat, membuat kentongan atau alat bunyi-bunyian, dan mulai mengajar anak bersastra, tp hari yg tidak baik untuk *mamakuh* bangunan atau mencangkok pohon; – **Kliwon Wayang 1** hari baik untuk memining, melatih hewan, melaksanakan upacara *buta yadnya* atau *mamakuh* bangunan, atau menanam segala jenis umbi-umbian; **2** hari yg tidak baik untuk bercukur; – **Paing Klau** hari baik untuk memining, melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *pitra yadnya*, atau *mamakuh* bangunan; membuat senjata; memulai menanam padi gaga; atau memasukkan padi ke lumbung, tp hari yg tidak baik untuk mengambil bibit ternak berkaki empat; – **Paing Langkir** hari baik untuk upacara *buta yadnya* atau *déwa yadnya*, berburu, menanam umbi-umbian dan palawija, atau membayar kaul, tp hari yg tidak baik untuk mencangkok

tanaman atau memperbaiki pematang sawah; – **Paing Menail** hari baik untuk membuat senjata, jimat, alat-alat penangkap ikan, atau tali pengikat; mengajukan permohonan; menanam segala jenis tanaman; membuat sumur; atau mengajari anak bersastra; – **Paing Merakih** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara memining, memikat burung, berburu, membuat tali pancing, mencari nira, atau mengairi sawah; 2 hari yg tidak baik untuk melaksanakan upacara *mamakuh* bangunan, menanam semua jenis tanaman, atau menangkap ayam untuk dikurung; – **Paing Ukir** hari baik untuk mencari calon istri, mulai mengajar, melaksanakan upacara *mamakuh*, menembok rumah, atau menanam pohon jenis pisang, tp hari yg tidak baik untuk mengatapi rumah atau menebang pohon yg berbuku; – **Paing Warigadéan** hari baik untuk melaksanakan upacara *panca yadnya*, menanam pohon buah-buahan, memasang jaring, atau memasukkan padi ke lumbung, tp hari yg tidak baik untuk menebang pohon berbuku atau menanam jagung; – **Pon Dunggulan** hari baik untuk memulai berdagang, membuat senjata, berburu, menanam pohon buah-buahan dan sirih, membayar kaul, atau menebang pohon; – **Pon Gumbreg** hari baik untuk bercukur/potong rambut, membuat *dungki* atau kurungan ayam, menanam pohon buah-buahan, berburu, membayar kaul, melaksanakan upacara *mamakuh* atau *déwa yadnya*, atau menebang pohon, tp hari yg tidak baik untuk menangkap ayam untuk dikurung; – **Pon Matal** hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya* atau *mamakuh*, menanam pohon buah-buahan dan umbi-umbian, membuat sumur, membayar kaul, memasukkan padi ke lumbung, menebang pohon, mengajukan pinangan, atau mengangkat anak, tp hari yg tidak baik untuk berburu atau bercukur; – **Pon Paang** hari baik untuk pergi berobat, menanam segala jenis tanaman, dan membuat sumur, tp hari yg tidak baik untuk mengambil hewan berkaki empat untuk dipelihara; – **Pon Sinta** hari baik untuk memulai menabung, mengisi lumbung, mulai berjualan, memikat burung, membuat kentongan atau alat bunyi-bunyian, dan menanam pohon buah-buahan, tp hari yg tidak baik untuk upacara *mamakuh* dan menangkap ayam untuk dikurung; – **Pon Ugu** 1 hari baik untuk mulai berdagang, membuat warung, melaksanakan upacara *panca yadnya*, membuat senjata, menanam pohon buah-buahan, atau membuat tali; 2 hari yg tidak baik untuk menanam pohon sirih, membayar kaul, atau menebang pohon berbuku; – **ribek** hari raya yg jatuh pd hari Senin *Pon Sinta*; – **Umanis Bala** 1 hari baik untuk upacara *déwa yadnya*, memasukkan padi ke lumbung, menanam segala jenis tanaman, atau membuat jaring; 2 hari yg tidak baik untuk *mamakuh* bangunan dan mencangkok pohon; – **Umanis Medangkungan** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *pitra yadnya*, *mamakuh* bangunan, membayar kaul, berburu, menangkap hewan berkaki empat, membuat senjata, memasang atap rumah, menanam tanaman, dan bercukur; 2 hari yg tidak

baik untuk membuat tangga dan menebang pohon berbuku; – **Umanis Pujut** 1 hari baik untuk menengok saudara, mengajari, mengambil dan mengebiri hewan berkaki empat, meracik rabuk di sawah, menyapih anak, menanam jenis pohon pisang, menebang pohon kayu, berburu, dan mencari tuak kelapa atau enau; 2 hari yg tidak baik untuk bercukur; – **Umanis Sungsang** 1 hari baik untuk upacara *panca yadnya*, mulai membangun, menanam semua jenis tanaman, membayar kaul, atau berburu; 2 hari yg tidak baik untuk membuat tangga dan mengambil hewan berkaki empat untuk dipelihara; – **Umanis Tolu** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *pitra yadnya*, *mamakuh* bangunan, mulai menanam tumbuhan menjalar, memikat perempuan, menebang pohon, membayar kaul, atau mengangkat anak; 2 hari yg tidak baik untuk berburu dan mengambil binatang berkaki empat untuk dipelihara; – **Umanis Watugunung** 1 hari baik untuk memulai mengajar, membuat senjata, memasukkan padi ke lumbung, melaksanakan upacara *déwa yadnya*, membuat tembok, atau menanam umbi-umbian; 2 hari yg tidak baik untuk mengubur atau mengaben dan menangkap ayam untuk dipelihara; – **Wagé Dukut** 1 hari baik untuk upacara *panca yadnya*, mengangkat anak, membuat sumur, membuat peralatan penangkap ikan, membayar kaul, atau menanam umbi-umbian; 2 hari yg tidak baik untuk membuat tembok; – **Wagé Julungwangi** 1 hari baik untuk memininang, mengajari sapi atau kerbau membajak, atau mulai menanam pohon buah dan bunga; 2 hari yg tidak baik membuat tangga, *mamakuh* bangunan, dan bercukur; – **Wagé Kulantir** 1 hari baik untuk upacara *pitra yadnya*, *déwa yadnya*, upacara *mamakuh* lumbung, membuat kendang atau alat bunyi-bunyian, dan menanam segala jenis tanaman; 2 hari yg tidak baik untuk *mamakuh* bangunan rumah, memperbaiki pematang sawah, melaksanakan upacara *manusa yadnya*, dan bercukur; – **Wagé Medangsia** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *déwa yadnya*, *buta yadnya*, *pitra yadnya*, dan menanam umbi-umbian; 2 hari yg tidak baik untuk menebang pohon berbuku; – **Wagé Prangbakat** 1 hari baik untuk menanam umbi-umbian, memikat burung, membuat tali pemikat, membuat citakan dan tembok, membuat sumur, atau menebang pohon; 2 hari yg tidak baik untuk menangkap ayam untuk dikurung; – **Wagé Tambir** 1 hari baik untuk melaksanakan upacara *buta yadnya*, menanam pala wija dan tanaman merambat, membuat jimat, membayar kaul, dan menebang pohon; 2 hari yg tidak baik untuk mulai menanam semua jenis tanaman, memasukkan padi ke lumbung, mencangkok pohon, atau berburu

**Srawana** bulan keenam sistem kalender Bali yg lamanya 41 hari, mulai dr 21 Juni – 31 Juli, dewanya Sang Hyang Sambu

**Sri** → seri

- srigati munggah** hari yg jatuh pd (Minggu, *Ukir*, *Serin-Medangkungan*, *Selasa*, *Wariga*, *Rabu*, *Perangbakat*, *Kamis*, *Dungulan*, *Jumat*, *Klau*, *Sabtu*, *Pujut*) baik untuk memulai membuat bibit dan menyimpan padi di lumbung; tidak baik meminjamkan sesuatu
- srigati turun déwasa** pd (Minggu, *Merakih*, *Senin*, *Tolu*, *Selasa*, *Uyé*, *Rabu*, *Julungwangi*, *Kamis*, *Ugu*, *Jumat*, *Langkir*, *Sabtu*, *Watugunung*) baik untuk membuat bibit padi, kelapa, menyimpan padi di lumbung dan membuat alat-alat perdagangan
- srinugraha tanah** pekarangan yg tinggi di barat rendah di timur, diyakini mendapat karunia dr Tuhan
- subacara pananggal** 15 dan 3 pd hari Minggu, *pananggal* 3 pd hari *Senin*, *pananggal* 7,8 dan 2 pd hari *Selasa*, *pananggal* 2 dan 3 pd hari *Rabu*, *pananggal* 5 pd hari *Kamis*, *pananggal* 2,3, dan 1 pd hari *Jumat*, *pananggal* 5 dan 4 pd hari *Sabtu*, saat yg baik untuk segala acara
- Sugihan Bali** hari raya yg merupakan rangkaian dr perayaan hari raya *Galungan* dan *Kuningan* yg jatuh pd *Jumat*, *Keliwon-Sungsang*
- Sugihan Jawa** hari raya yg merupakan rangkaian dr perayaan hari raya *Galungan* dan *Kuningan* yg jatuh pd *Jumat*, *Wagé-Sungsang*
- Sugihan Pangenten** hari raya yg merupakan rangkaian dr perayaan hari raya *Galungan* dan *Kuningan* yg jatuh pd *Rabu*, *Pon-Sungsang*
- Suka** hari ketiga dr hari yg sepuluh, dewanya Sang Hyang Semara, neptunya 10
- suka duka** pertemuan suami istri dg cara menggabungkan neptu (*Saptawara*, *Sadwara*, dan *Pancawara*) yg jumlah neptunya dibagi 16 bersisa 7, diyakini penghidupannya meningkat tp sangat lamban
- Sukra** hari keenam dr hari yg tujuh, dewanya Sang Hyang Bregu, neptunya 6
- suku** saat pertemuan neptu *pancawara* dg *saptawara* dibagi lima tersisa 4, baik untuk melatih banteng
- Sumur Sinaba palelitangan** yg didasarkan atas penggabungan neptu *Pancawara* dg *Saptawara*, jumlahnya dibagi 7 dan tersisa 4; mempunyai sifat putus kepintarannya
- Sungsang uku** yg kesepuluh, dewanya Sang Hyang Gana, neptunya 1

# T

**tali wangké** hari yg jatuh pd Rabu-Landep, Kamis, Wariga, Jumat, Kuningan, Sabtu, Klurut, Senin, Uyé, Selasa, Wayang, baik untuk membuat tali (tidak baik memulai mempergunakan tali)

**Tambir uku** kesembilan belas, dewanya Sang Hyang Siwa, neptunya 4

**Tika Panca Dauh** pembagian hari atas lima waktu siang (I: 0530—07.54, II: 07.54—10.18, III: 10.18—12.42, IV: 12.42-15.06, V: 15.06—1730) dan lima waktu malam I: 03.06—5.30, II: 24.42—03.06, III: 22.18—24.42, IV: 19.54—22.18, V: 17.30—19.54)

**tilem bulan mati**

**titi buwuk** hari yg jatuh pd Minggu (*Merakih, Wayang, Kelawu, Watugunung*); Senin (*Warigadéan, Julungwangi, Medangkunngan*); Selasa (*Wariga, Matal, Sintu*); Rabu (*Kulantir, Tolu, Sungsang, Pujut, Tambir, Bala, Landep*); Kamis (*Gumbreg, Langkir, Klurut, Uyé, Perangbakat*); Jumat (*Ulkir, Dungulan, Kuningan, Medangsia*); Sabtu (*Pahang, Matal, Menail, Dukut*) saat tidak baik untuk memulai suatu usaha

**Tolu uku** kelima, dewanya Sang Hyang Bayu, neptunya 5

**Triwara** nama hari yg tiga (*Pasah, Beteng, Kajeng*)

**Tulus** nama hari yg kedelapan dr hari yg sembilan, dewanya Sang Hyang Sambu, neptunya 6

**Tumpek keliwon** yg jatuh pd hari Sabtu

**tunggak semi palelindungan** yg didasarkan atas penggabungan neptu *Pancawara* dan *Saptawara* jumlahnya dibagi 7 dan tersisa 2; mempunyai sifat angkuh, suka berkelahi, suka bertahan walau dl kesalahan

**Tungléh** hari pertama dr hari yg enam, dewanya Sang Hyang Indra,

neptunya 7

**tutur mandi hari** yg jatuh pd Kamis (*Ukir, Julungwangi, Pujut, Medangkungan, Matal, Perangbakat*); Minggu (*Ugu*), saat baik untuk memberikan nasihat/petunjuk dan melakkukan semadi

**tutut masih hari** yg jatuh pd Minggu (*Merakih*; Senin, *Julungwangi, Kuningan, Langkir, Wayang*); Selasa (*Klurut, Perangbakat*); Kamis (*Landep*); Jumat (*Tambir, Uyé*) saat baik untuk melatih hewan dan mencocok hidung sapi

# U

**Ugu** *uku* kedua puluh enam, dewanya Sang Hyang Singajalma, neptunya 1

**Ukir** *uku* ke 3, dewanya Sang Hyang Mahayekti, neptunya 4

**uku carik walangati** *uku* yg kurang baik digunakan untuk melaksanakan satu acara (*Sinta, Gumbreg, Wariga, Sungsang, Kuningan, Perangbakat, Bala, Wayang, Klawu, Watugunung*)

**uku rangda tiga tiga** *uku* yg berstana di sebelah *neriti* (*Warigadéan, Pahang, dan Prangbakat*) dan tiga *uku* di sebelah *daksina* (*Wariga, Pujut, dan Menail*), saat tidak baik untuk melakukan upacara pernikahan

**uku pekan** yg jumlahnya tiga puluh (spt *Sinta, Landep, Ukir, Kulantir* dst)

**uku tanpa guru** empat *uku* yg tidak kena *astawara guru* (*Gumbreg, Kuninngan, Medangkungan, Klawu*) tidak baik untuk melakukan kegiatan memulai sekolah, kursus, les, penataran, seminar, lokakarya, sarasehan, rapat

**uku was pangantén** lima *uku* yg kena *sadwara was* dua kali (*Tolu, Dungulan, Klurut, Menail, Dukut*)

**uku wong** lima *uku* yg kena *ingkel wong* (*Sinta, Wariga, Langkir, Tambir, Bala*)

**uler hari** yg jatuh berdasarkan pertemuan neptu *pancawara* dg *saptawara* dibagi empat tersisa 1, saat tidak baik untuk menanam tanaman yg dipetik buah atau daunnya

**Ulihan Galungan** rangkaian upacara empat hari setelah hari raya Galungan yg jatuh pd Minggu, *Wagé, Kuningan*

**Uma** hari kedelapan dr hari yg delapan, dewanya Dewi Uma, neptunya 4

**Umanis** hari pertama dr hari yg lima, dewanya Sang Hyang Iswara dan Reshi Korsika, neptunya 5

**upadana merta** *pananggal* 1, 3, 6, dan 10 yg jatuh pd hari Minggu, saat baik yg mengandung unsur-unsur rejeki

**urip** perhitungan nilai hari (neptu)

**Urukung** hari ketiga dr hari yg enam, dewanya Sang Hyang Kwera, neptunya 5

**Urungan** hari ketujuh dr hari yg sembilan, dewanya Sang Hyang Wisnu, neptunya 4

**utama** hari yg didapat berdasarkan penggabungan neptu *Pancawara*, *Sadwara*, dan *Saptawara*, yg jumlah neptunya diambil empat, tersisa 8; baik sekali untuk segala macam pekerjaan

**uyé** *uku* kedua puluh dua, dewanya Sang Hyang Kuwera, neptunya 8

# W

**Wagé** hari keempat dr hari yg lima, dewanya Sang Hyang Wisnu, neptunya  
4

**Waisaka** bulan kesepuluh sistem kalender Bali yg lamanya 24 hari, mulai  
dr 25 Maret—17 April, dewanya Sang Hyang Iswara

**wariga 1** *uku* ke 7, dewanya Sang Hyang Asmara, neptunya 9; 2 ilmu tt  
perbintangan yg merupakan bagian dr kitab suci Weda, berisi tt  
tata cara yg digunakan sbg dasar menghitung dan memilih hari  
baik dl melaksanakan kegiatan agar sesuai dg tujuan;  
—padéwasan baik buruknya hari

**Warigadéan** *uku* kedelapan, dewanya Sang Hyang Maharesi, neptunya 3

**Was** hari kelima dr hari yg enam, dewanya Sang Hyang Bajra, neptunya 9

**watu** saat berdasarkan pertemuan neptu *pancawara* dg *saptawara* dibagi  
lima tersisa 2, baik untuk membuat tembok

**Watugunung** *uku* ketiga puluh, dewanya Sang Hyang Antaboga, neptunya  
8

**Waya** → beteng

**Wayang** *uku* kedua puluh tujuh, dewanya Dewi Sri, neptunya 4

**wertajaya** pananggal 3 dan 8 yg jatuh pd hari Selasa, saat baik melakukan  
acara mengandung unsur-unsur keunggulan/kemenangan

**Wésaka** → waisaka

**wewawaran** penggolongan nama-nama hari yg ada di Bali berjumlah  
sepuluh (*Ekawara, Dwiwara, Triwara, Caturwara, Pancawara, Sadwara,*  
*Saptawara, Astawara, Sangawara, dan Dasawara*)

**wirang** pertemuan suami istri dg menggabungkan neptu (*Saptawara,*

*Sadwiara*, dan *Pancawara*) yg jumlah neptunya dibagi 16 bersisa 3, diyakini selalu kecewa

**wiséa** *pananggal* 13 yg jatuh pd Pahing, saat baik melakukan upacara penyucian diri

**wiséa** *segara palelintangan* yg didasarkan atas penggabungan neptu *Pancawara* dan *Saptawara* jumlahnya dibagi 7 dan tersisa 1, mempunyai sifat luas budinya, kaya, sabar

**wisnu** *manitis* tanah pekarangan gumulung (landai) di utara, diyakini banyak memperoleh rejeki, turun sampai anak cucu

**wong** hari yg didapatkan berdasarkan pertemuan neptu *pancawara* dg *saptawara* dibagi lima tersisa 5, baik untuk membuat kandang ternak dan pagar tembok

**Wraspati** hari kelima dr hari yg tujuh, dewanya Sang Hyang Sukra Guru, neptunya 8

**Wulan Tanpa Sirah** satu *sasih candra* yg tidak terdapat *tumpek*, *dewasa* yg kurang baik untuk upacara *dewa yadnya*

# Y

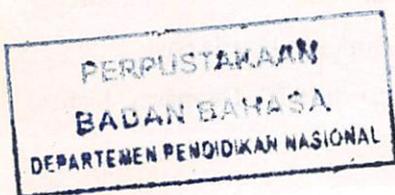
Yama hari keempat dr hari yg delapan, dewanya Sang Hyang Yama,  
neptunya 9.

## PUSTAKA RUJUKAN

- Adhiwimarta, Sri Sukesi 1988. dkk. *Tata Istilah Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ananda Kusuma, Sri Reshi. 1973. *Prembon Bali Agung*. Denpasar: CV Kayumas Agung.
- . 1979. *Wariga Dewasa*. Klungkung: PHDI.
- Anom, Ida Bagus. 2006. "Ciri-Ciri Jagat". Tabanan: Yayasan Darmopadesa.
- Asa, I Made. 1984. "Pelajaran Wariga 1".
- Asa, I Made. 1984. 1986. "Pelajaran Wariga 2".
- Ayu, Ni Nyoman. 1988. "Carcan Banteng". Singaraja: Gedong Kirtya.
- Dharma Agung, Pecantian. 1999. *Penuntun Wariga Dewasa*. Denpasar: Toko Buku Muria Cempaka.
- Dokbud Provinsi Bali. "Wariga Glahgah Puun" (Salinan Lontar).
- Dokbud Provinsi Bali. "Wariga Semara Reka" (Salinan Lontar).
- Gambar, I Made. (t.t.). *Kamus Dasa Nama*. Denpasar: Cempaka 2.
- Guweng, I Ketut. 1991. *Sarining Wariga*. Denpasar: Cempaka 2.
- Ida Pedanda Sunu Telaga. 2010. *Wariga Dewasa*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Kamiarta, I Made. 1992. *Kamus Bali Indonesia Bidang Istilah Pengobatan Tradisional Bali (Usada)*. Denpasar: Upada Sastra.
- Lontar Usada Bebahi 9, Lontar Usada Dalem 11, Lontar Usada Tiwang 12, Lontar Usada Damosada 13, Lontar Usada Edan 14, Lontar Usada Kalimosada 16, Lontar Usada Kecacar 18, Lontar Usada Kuranta-bolong 19, Lontar Taru Premana 23, Lontar Usada Upas 24.
- Majani, Dayoe Ketoet. 1941. "Tjartjan Djatma". Singaraja: Gedong Kirtya.
- Nala, Ngurah. 2002. *Usada Kencing Manis*. Denpasar: Upada Sastra.
- Namayuda, Ida Bagus. 1980. "Fungsi Wariga di Bali". Denpasar: Institut

Hindu Darma.

- Ngarsa, I Ketut Mangku. 1987. "Carcan Soca". Singaraja: Gedong Kirtya.
- Parisada Hindu Dharma Indonesia. 1970. "Tuntunan Wariga".
- Putri, Sagung. 1978a. "Cacakan Keris". Tabanan, Kerambitan: Griya Gede Penarukan.
- , 1978b. "Siksan Keris". Tabanan, Kerambitan: Griya Gede Penarukan.
- Roemiasta, Ketoet. 1940. "Tjartjan Djadma". Singaraja: Gedong Kirtya.
- Ruddyanto, C. dkk. 2008. *Kamus Bali – Indonesia Edisi Kedua*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Sangka, I Gusti Ngurah Ketut. 1982. "Siksan Jadma". Singaraja: Gedong Kirtya.
- Simpen, AB. 1987. *Pelajaran Dewasa (Wariga)*. Denpasar: Toko Buku Muria Cempaka.
- Soekesi, I Gusti Ajoë. 1941. "Tjartjan Koetjing". Boeleleng: Verzameld door Kirtya.
- Suasta, Ida Bagus Made. 2004. "Wariga Padewasan Praktis". Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Edisi ke-4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukantra, I Made. 1992. *Kamus Bali Indonesia Bidang Istilah Pengobatan Tradisional Bali (Usada)*. Denpasar: Upada Sastra.
- Sunaryo, Adi. 2001. *Penyusunan Kamus Bahasa Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sunaryo, Adi dan Herman Maulana. 1984. *Pedoman Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Suparta Ardana, Ida Bagus. 2005. *Pokok-Pokok Wariga*. Surabaya: Paramita.
- Warna, I Wayan dkk. 1978. *Kamus Bahasa Bali – Indonesia*. Denpasar: Dinas Pengajaran Propinsi Bali.
- Wenten, Made. 2003. *Wariga Ala Ayuning Dewasa*. Singaraja: Indra Jaya.
- Windia, I Ketut. 1975. "Siksan Paksi". Singaraja: Gedong Kirtya.
- Zgusta, L. 1971. *Manual of Lexicography*. Den Haag: Mouton.





Pe

ISBN 979-



9 789790 691582